



UNIVERSITAS INDONESIA

**EFEKTIFITAS TRANSMISI KEBIJAKAN MONETER
ANTAR KELOMPOK BANK DI INDONESIA MELALUI
SALURAN SUKU BUNGA**

TESIS

**AMRULLAH
6605012037**

**FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI PASCASARJANA ILMU EKONOMI
DEPOK
JANUARI 2009**





UNIVERSITAS INDONESIA

**EFEKTIFITAS TRANSMISI KEBIJAKAN MONETER
ANTAR KELOMPOK BANK DI INDONESIA MELALUI
SALURAN SUKU BUNGA**

TESIS

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Magister Sains Ekonomi**

**A M R U L L A H
6605012037**

**FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI PASCASARJANA ILMU EKONOMI
KEKHUSUSAN EKONOMI MONETER DAN PERBANKAN
DEPOK
JANUARI 2009**

Efektifitas transmisi..., Amrullah, PE UI, 2009.

UNIVERSITAS INDONESIA

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Tesis ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Am r u l l a h

NPM : 6605012037

Tanda Tangan :



Tanggal : 7 Januari 2009

HALAMAN PENGESAHAN

Tesis ini diajukan oleh :
Nama : Amrullah
NPM : 6605012037
Program Studi : Pascasarjana Ilmu Ekonomi
Judul Tesis : Efektifitas Transmisi Kebijakan Moneter Antar
Kelompok Bank di Indonesia Melalui Saluran
Suku Bunga

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Magister Sains Ekonomi pada Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia.

DEWAN PENGUJI

Pembimbing : Dr. Sugiharso Safuan

Ketua Penguji : Prof. Dr. Nachrowi D. Nachrowi

Penguji : Dr. Rino Effendi

()
()
()
()
(.....)

Ditetapkan di : Depok

Tanggal : 7 Januari 2009

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah, SWT, karena atas berkat dan rahmat-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan tesis ini. Penulisan tesis ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Magister Sains Ekonomi pada Program Pascasarjana Ilmu Ekonomi Universitas Indonesia.

Sebagai sebuah institusi, perbankan di Indonesia telah berkembang dalam kurun waktu yang cukup panjang. Dalam perjalanannya, perbankan nasional telah memberikan andil yang cukup signifikan terhadap perekonomian Indonesia. Mengingat perkembangan perbankan demikian dinamis, baik menyangkut regulasi dan system manajemen perbankan itu sendiri, makanya penulis mencoba terlibat langsung untuk melaksanakan penelitian dalam hal mekanisme transmisi kebijakan moneter antar kelompok bank di Indonesia melalui saluran suku bunga.

Saya menyadari bahwa tanpa bantuan berbagai pihak, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan penyusunan tesis ini. Secara khusus saya menyampaikan hormat, penghargaan, dan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Dr. Sugiharso Safuan, sebagai dosen pembimbing telah banyak memberikan support, mendorong dan mengarahkan saya untuk merampungkan penulisan tesis ini.
2. Bapak Dr. Arindra A. Zainal, selaku Ketua Program Studi telah banyak membantu memfasilitasi perkuliahan hingga penyelesaian penelitian ini.
3. Bapak dan Ibu Dosen Pengajar pada Program Pascasarjana Ilmu Ekonomi yang telah mengenalkan dan mengajarkan ilmu ekonomi kepada saya, semoga ilmu ini dapat bermanfaat dengan baik dikemudian hari.
4. Teman-Teman Mahasiswa Program Pascasarjana Ilmu Ekonomi : Anton, Adel, Pak Awan, Pak Budiharso, Pak Dendi, Desmon, Mba Diana, Faried, Pak Herry, Ibnu, Irwan, Lisna, Pak Mumu, Pak Prima, Mba Ratna, Sulton, Viktor, Ibu Wati, Pak Yoyo dan teman-teman mahasiswa lainnya yang tidak dapat saya sebutkan namanya satu per satu.
5. Teman-Teman dari Bagian Akademik Program Pascasarjana Ilmu Ekonomi : Mba Mila, Mba Mirna, Mba Maya, Mas Adi, Mas Daus dan lainnya yang telah mendukung kelancaran proses perkuliahan hingga penulisan tesis ini.

6. Istriku Tercinta Kurniawaty Sandra, MM. yang dengan penuh semangat dan tanpa putus asa telah memberikan support dan dukungannya hingga selesainya penulisan tesis ini. Juga dengan cinta dari putra pertama kami Ahmadinejad Raufan Arafat semakin menambah nilai dari semangat penulisan tesis ini.
7. Saudara-Saudaraku Tercinta : Kak Iwan, Kak Niswah, Kak Daud, Ida, Anna, Nanang, Syida, Max, Asdar, Imran, Nasir, Ilo yang dengan caranya masing-masing telah mendukung mulai dari awal kuliah hingga penulisan tesis ini.
8. Teman-Teman Kantor : Erwin, Rosa, Diah, Ema, Dongan, Saogi, dan Yudi yang dengan senang hati telah membantu proses penyelesaian tesis ini.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih banyak kekurangannya. Untuk itu, penulis mengharapkan saran dan kritik untuk perbaikan di masa yang akan datang. Semoga Allah, SWT berkenan membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu. Akhirnya, semoga tesis ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Depok, 07 Januari 2009

Penulis

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Am r u l l a h
NPM : 6605012037
Program Studi : Pascasarjana Ilmu Ekonomi
Fakultas : Ekonomi
Jenis karya : Tesis

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**Efektifitas Transmisi Kebijakan Moneter Antar Kelompok Bank
Di Indonesia Melalui Saluran Suku Bunga**

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Depok

Pada tanggal : 07 Januari 2009

Yang menyatakan,


(Am r u l l a h)

ABSTRAK

Nama : Amrullah
Program Studi : Pascasarjana Ilmu Ekonomi
Judul : Efektifitas Transmisi Kebijakan Moneter Antar Kelompok Bank di Indonesia Melalui Saluran Suku Bunga.

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan efektifitas transmisi kebijakan moneter antar kelompok bank di Indonesia melalui saluran suku bunga dengan melihat pengaruhnya terhadap sektor riil perekonomian. Mekanisme transmisi kebijakan moneter melalui saluran suku bunga antar kelompok bank di Indonesia merupakan area yang hingga saat ini belum banyak mendapatkan perhatian.

Dalam penelitian ini, digunakan data *time series* triwulanan periode 1995.1 – 2008.2. Pengukuran efektifitas transmisi moneter menggunakan persamaan VAR/VECM dengan mengestimasi model transmisi moneter masing-masing kelompok bank berdasarkan hasil uji kausalitas, kemudian dianalisis melalui *impulse response function* dan *variance decomposition*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa transmisi moneter melalui suku bunga deposito lebih efektif dibandingkan dengan suku bunga kredit dalam mentransmisikan kebijakan moneter terhadap output riil perekonomian. Secara umum, kelompok Bank Asing dan Campuran paling efektif dalam mentransmisikan kebijakan moneter melalui saluran suku bunga.

Kata Kunci :

Kebijakan moneter, transmisi kebijakan moneter, saluran suku bunga

ABSTRACT

Name : Amrullah
Study Program : Postgraduate Program of Economics Sciences
Title : The Effectiveness of Monetary Transmission Policy Mechanism By Banks Group in Indonesia Through Interest Rate Channel.

This research aim to compare effectiveness of monetary policy transmission by banks group in Indonesia through interest rate channel, seen the influence to real sector of economics. Monetary transmission policy mechanism through interest rate channel by banks group in Indonesia is area which till in this time not yet getting many attentions.

In this research, is used data of time quarterly series of period 1995.1– 2008.2. Measurement of monetary transmission effectiveness use equation of VAR/VECM by estimation model monetary transmission is each bank group pursuant to result of causality test, then analyzed with impulse response function and variance decomposition.

This Research result indicate that monetary transmission through deposit rate more effective compared to credit rate of interest in transmission of monetary policy to real output of economics. In general, Foreign and Mixture Bank group most effective in transmission of monetary policy through rate of interest channel.

*Keywords :
Monetary policy, monetary policy transmission, interest rate channel*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Hipotesa Penelitian	8
1.5 Sistematika Penulisan	9
2. TINJAUAN LITERATUR	10
2.1 Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter	10
2.2 Saluran Transmisi Moneter	11
2.3 Saluran Suku Bunga	13
2.4 Studi Empiris Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter	15
3. METODOLOGI PENELITIAN	18
3.1 Sumber Data	18
3.2 Data dan Variabel Penelitian	18
3.3 Spesifikasi Model	20
3.4 Pembentukan Model Transmisi Moneter	23
3.4.1 Uji Stasioneritas Data	24
3.4.2 Penentuan Selang Optimal	25
3.4.3 Uji Kointegrasi	25

3.4.4 Uji Stabilitas Sistem Persamaan	26
3.4.5 Uji Kebutuhan <i>Ordering</i> Variabel	26
3.4.6 Uji Kausalitas	27
3.5 Pengukuran Efektifitas Transmisi Kebijakan Moneter	27
3.6 Keterbatasan Penulisan	30
4. HASIL DAN PEMBAHASAN	31
4.1 Hasil Estimasi Pembentukan Model Transmisi Moneter	31
4.1.1 Hasil Uji Stasioneritas Data	31
4.1.2 Hasil Penentuan Selang Optimal	32
4.1.3 Hasil Uji Kointegrasi	33
4.1.4 Hasil Uji Kebutuhan <i>Ordering</i> Variabel	34
4.1.5 Hasil Uji Kausalitas	34
4.1.6 Hasil Uji Stabilitas Sistem Persamaan VECM	37
4.2 Hasil Pemodelan Transmisi Moneter	38
4.3 Analisa Hasil Estimasi VAR/VECM	40
4.4 <i>Impulse Response Function</i>	43
4.5 <i>Variance Decomposition</i>	47
5. KESIMPULAN DAN SARAN	49
5.1 Kesimpulan	49
5.2 Saran Kebijakan	50
DAFTAR PUSTAKA	51

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Hasil Uji Stasioneritas Data Dengan ADF Test.....	31
Tabel 4.2	Hasil Uji Stasioneritas Data Dengan PP Test	32
Tabel 4.3	Hasil <i>Granger Causality Test</i> - Bank Pembangunan Daerah	34
Tabel 4.4	Hasil <i>Granger Causality Test</i> - Bank Persero	35
Tabel 4.5	Hasil <i>Granger Causality Test</i> - Bank Swasta Nasional	36
Tabel 4.6	Hasil <i>Granger Causality Test</i> - Bank Asing dan Campuran	37



DAFTAR GAMBAR

Gambar	1.1	Tren Suku Bunga SBI dan Perbankan Masa Prakrisis dan Krisis	2
Gambar	1.2	Tren Suku Bunga SBI dan Perbankan Masa Setelah Krisis	2
Gambar	2.1	<i>The Black Box</i> Transmisi Moneter	11
Gambar	2.2	Saluran (<i>Channel</i>) Transmisi Kebijakan Moneter	12
Gambar	2.3	Saluran Suku Bunga	13
Gambar	3.1	Skema Pembentukan Model VAR/VECM	25
Gambar	4.1	<i>Impulse Response Function</i> – Bank Pembangunan Daerah	43
Gambar	4.2	<i>Impulse Response Function</i> – Bank Persero	44
Gambar	4.3	<i>Impulse Response Function</i> – Bank Swasta Nasional	45
Gambar	4.4	<i>Impulse Response Function</i> – Bank Asing dan Campuran	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Data Penelitian
Lampiran 2	Hasil Pengujian Stasioneritas Data
Lampiran 3	Penentuan <i>Lag Optimum</i>
Lampiran 4	Estimasi VAR Pendahuluan
Lampiran 5	Stabilitas Sistem VAR
Lampiran 6	Hasil Uji Kointegrasi
Lampiran 7	Hasil Uji <i>Ordering</i> Variabel
Lampiran 8	Hasil Uji Kausalitas
Lampiran 9	Hasil Estimasi VECM
Lampiran 10	Hasil Uji Stabilitas VECM
Lampiran 11	<i>Impulse Response Function</i>
Lampiran 12	<i>Variance Decomposition</i>



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di tengah berlangsungnya penyesuaian ketidakseimbangan perekonomian global, kebijakan moneter menghadapi tantangan berat di tengah kuatnya fluktuasi harga minyak dunia dan tingginya tingkat inflasi yang terus melingkupi perekonomian. Melemahnya kegiatan perekonomian akibat dampak krisis finansial global juga mempengaruhi iklim investasi yang berakibat pada rendahnya daya serap sektor riil terhadap kredit sehingga eksese likuiditas perbankan akan terus meningkat dan secara signifikan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.

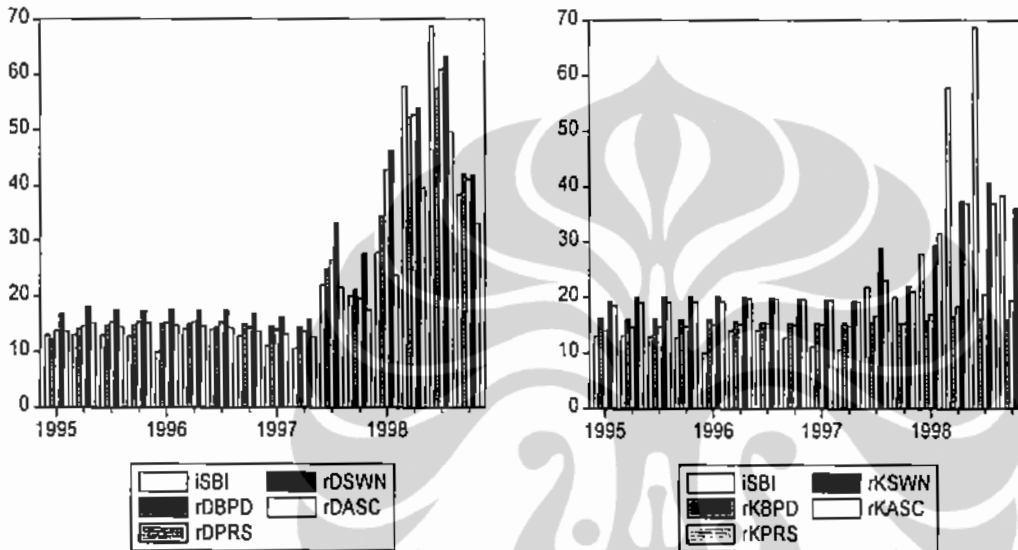
Bank Indonesia sebagai bank sentral merupakan lembaga yang memiliki peran penting dalam perekonomian bangsa, terutama di bidang moneter, keuangan dan perbankan. Dalam merumuskan dan melaksanakan kebijakan moneter, Bank Indonesia bertugas untuk mengendalikan jumlah uang beredar dan suku bunga dalam perekonomian agar dapat mendukung dan mendorong pertumbuhan ekonomi.

Kebijakan moneter yang cenderung terlalu ketat akan mempersulit dan menyebabkan penurunan aktifitas perekonomian, sebaliknya juga tidak boleh terlalu longgar karena akan mempengaruhi tingkat kepercayaan pelaku ekonomi. Untuk itu, dalam melaksanakan tugas kebijakan moneternya, Bank Indonesia harus senantiasa mengikuti perkembangan dan pergerakan berbagai variabel makro ekonomi, moneter dan keuangan sehingga setiap kebijakannya akan tetap mendukung peningkatan aktifitas ekonomi secara keseluruhan.

Dalam rangka implementasi kebijakan moneter, otoritas moneter harus memiliki pemahaman yang mendalam mengenai mekanisme kerja perekonomian (Issing:2001). Bagaimana kebijakan moneter ditransmisikan ke output riil perekonomian merupakan pertanyaan besar yang perlu terlebih dahulu dijawab oleh otoritas moneter agar dapat mengimplementasikan kebijakan moneter secara efektif. Berbagai kajian telah dilakukan untuk mengetahui proses transmisi moneter sejak suatu kebijakan diluncurkan oleh otoritas moneter, saluran-saluran

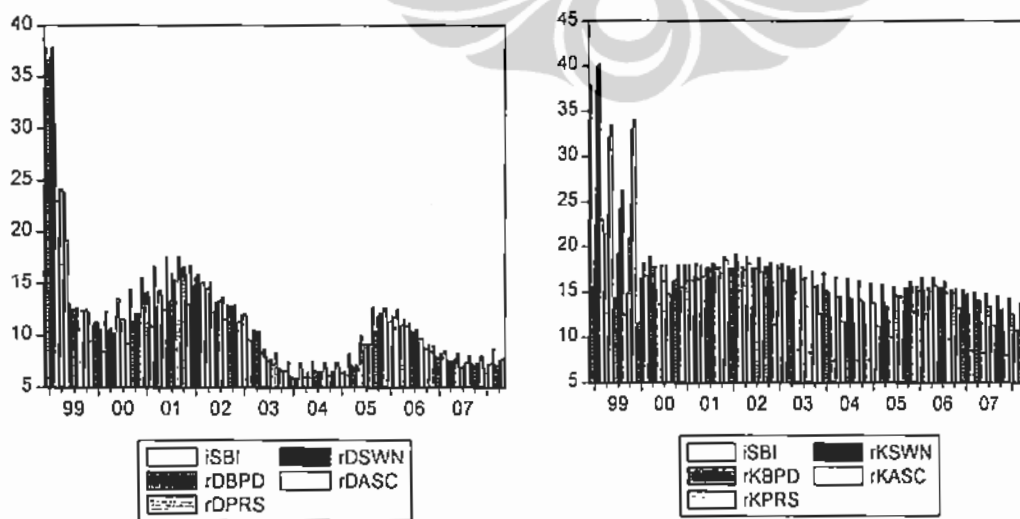
transmisi yang dilalui, hingga hasil akhirnya, berupa pengaruh kebijakan moneter terhadap kegiatan perekonomian dan laju inflasi. Namun hingga kini belum diperoleh jawaban yang dapat memuaskan semua pihak.

Siklus kebijakan moneter Bank Indonesia terkait dengan penentuan suku bunga cukup mendapat respon oleh sektor perbankan dalam kerangka transmisi kebijakan moneter. Hal ini terlihat pada gambar (1.1) dan (1.2) berikut ini :



Sumber : Bank Indonesia (diolah)

Gambar I.1 *Trend Suku Bunga SBI dan Perbankan Masa Prakrisis dan Krisis*



Sumber : Bank Indonesia (diolah)

Gambar I.2 *Trend Suku Bunga SBI dan Perbankan Masa Setelah Krisis*

Pergerakan suku bunga Bank Indonesia sebelum krisis hingga pada periode krisis cenderung meningkat hingga mencapai 68,76% pada triwulan ketiga tahun 1998 dan kemudian menurun lagi setelah periode krisis berakhir. Selanjutnya pada periode setelah krisis, Bank Indonesia menempuh kebijakan moneter yang cenderung ketat (*tight biased*) dengan mempertahankan suku bunga SBI (Sertifikat Bank Indonesia) pada level tertentu yang selanjutnya sejak triwulan kedua tahun 2006 menurunkannya secara terukur dan hati-hati (*cautious easing*). Penurunan suku bunga SBI dapat ditransmisikan secara efektif di pasar finansial dan telah menumbuhkan optimisme pelaku ekonomi di sektor riil perekonomian. Secara keseluruhan, arah kebijakan moneter yang ditempuh Bank Indonesia dengan dukungan kebijakan fiskal yang cukup berhati-hati telah mampu menjaga keseimbangan antara upaya mencapai sasaran inflasi dan mendorong pertumbuhan ekonomi.

Sementara studi-studi mengenai mekanisme transmisi kebijakan moneter terus berlangsung, berbagai inovasi di dunia keuangan terus bermunculan dan industri perbankan di Indonesia juga berkembang pesat dari waktu ke waktu sejalan dengan perkembangan sektor perekonomian, sektor moneter dan khususnya perkembangan kebijakan perbankan nasional itu sendiri, sehingga menambah kompleksitas proses transmisi kebijakan moneter.

Perbankan sebagai media dalam mentransmisikan kebijakan moneter mempunyai peran yang strategis dalam kerangka efektifitas kebijakan moneter untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan menjaga stabilitas harga. Dalam peta perbankan di Indonesia, pengelompokan bank selain didasarkan pada jenisnya, juga dibedakan berdasarkan kepemilikan dan ruang lingkup operasinya. Dalam hal kepemilikan, bank umum di Indonesia dibedakan menjadi bank milik pemerintah yang biasa disebut bank persero, bank milik pemerintah daerah atau Bank Pembangunan Daerah (BPD), bank asing, bank campuran, dan bank milik swasta nasional.

Meski secara umum kelompok bank tersebut termasuk jenis bank umum konvensional, tetapi Bank Pembangunan Daerah mempunyai karakteristik khusus yang turut berperan dalam menggerakkan perekonomian daerah. Dikatakan demikian karena BPD sebagai pemegang kas daerah dalam kegiatannya berfungsi

melakukan pembiayaan bagi pelaksanaan usaha atau proyek di daerah. Fungsi BPD diatur melalui Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1962 tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Bank Pembangunan Daerah disebutkan bahwa BPD memberikan pinjaman untuk keperluan investasi, perluasan, dan pembaruan proyek-proyek pembangunan di daerah, baik oleh pemerintah daerah maupun oleh perusahaan-perusahaan campuran antara pemerintah daerah dan swasta. Disinilah fungsi intermediasi perbankan diemban oleh BPD, kemudian diperkuat lagi dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1998 tentang Perbankan bahwa BPD termasuk dalam jenis bank umum konvensional yang berkewajiban menyalurkan kredit.

Dengan berbagai strategi internal serta dukungan kebijakan Pemerintah dan Bank Indonesia, sektor keuangan dapat menunjukkan kinerja yang terus membaik. Kinerja sektor perbankan tetap menunjukkan hasil yang cukup menggembirakan meskipun menghadapi kendala dalam mendorong pembiayaan untuk kegiatan ekonomi yang terlihat dari turunnya permintaan dan penawaran terhadap kredit, sehingga berdampak pada meningkatnya penempatan dana bank pada Sertifikat Bank Indonesia (SBI).

Kondisi ini terjadi pada hampir semua kelompok bank, terutama pada kelompok Bank Pembangunan Daerah (BPD) dimana berdasarkan jumlah simpanan seluruh pemerintah daerah di Indonesia yang ditempatkan di perbankan sekitar 96 trilyun rupiah. Sebagian besar simpanan pemda biasanya ditempatkan pada Bank Pembangunan Daerah masing-masing. Sebagai bagian dari manajemen portofolionya, dana pihak ketiga yang belum terpakai, termasuk dana pemda disimpan dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia. Hingga triwulan pertama tahun 2008, simpanan semua BPD dalam bentuk SBI sekitar 60 trilyun rupiah. Besarnya simpanan BPD dalam bentuk SBI menyebabkan fungsi intermediasi perbankan, khususnya penyaluran kredit sektor-sektor usaha menurun. Berdasarkan fakta di atas, ini berarti bahwa orientasi yang telah ditetapkan perbankan tidak terlaksana.

Kecenderungan perbankan untuk menyimpan dananya dalam bentuk SBI daripada melaksanakan fungsi intermediasi dipicu oleh perubahan perilaku perbankan dalam operasi dan inovasi produk keuangan yang dilakukannya. Ketidakmampuan melaksanakan inovasi produk perbankan, terutama inovasi di bidang kredit, berbanding lurus dengan terjadinya proses disintermediasi

sehingga penyaluran kredit terhambat, terutama terhadap sektor-sektor yang mampu memicu pertumbuhan ekonomi.

Pemahaman yang utuh dan mendalam mengenai mekanisme transmisi kebijakan moneter penting, baik ditinjau dari sisi praktek perumusan kebijakan moneter oleh bank sentral, maupun dari sisi pemahaman dan pengembangan teori ekonomi moneter dalam dunia akademik. Dalam kaitan ini, dapat terlihat bagaimana proses peningkatkan efektifitas kebijakan moneter dalam mencapai pertumbuhan ekonomi dan menjaga kestabilan harga diperlukan guna mendukung proses pemulihan ekonomi.

Pemahaman mengenai mekanisme transmisi kebijakan moneter juga semakin diperlukan dalam rangka meningkatkan kualitas dan efektifitas kebijakan moneter terhadap aktifitas sektor riil dan pencapaian sasaran akhir yang ditetapkan sesuai dengan Undang-Undang Bank Indonesia Nomor 3 Tahun 2004 yang secara implisit telah mengamanatkan kepada Bank Indonesia untuk menerapkan kerangka kerja kebijakan moneter, yang dalam literatur ekonomi disebut sebagai *Inflation Targeting Framework*. Untuk mencapai tujuan tersebut, kepada Bank Indonesia telah diberikan kewenangan penuh (*instrument independent*) dalam merumuskan dan melaksanakan kebijakan moneter dalam rangka penerapan kerangka kerja *inflation targeting* (Veithzal, 2007).

Dengan mempertimbangkan hal tersebut, terutama pengaruh kebijakan moneter terhadap output riil dan inflasi, dimana perbankan merupakan bagian penting dalam proses transmisinya, maka disini akan dilakukan penelitian terhadap efektifitas transmisi kebijakan moneter antar kelompok bank di Indonesia melalui saluran suku bunga. Pemilihan kelompok bank dalam penelitian ini berdasarkan kepemilikan yaitu bank milik pemerintah daerah (BPD), bank persero, bank swasta nasional serta bank asing dan campuran. Dengan demikian akan dapat diketahui efektifitas transmisi kebijakan moneter melalui kelompok bank tersebut dan pengaruhnya terhadap sektor riil perekonomian.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi Bank Indonesia dalam implementasi kebijakan moneter di masa depan, khususnya terhadap perkembangan industri perbankan di Indonesia, karena dengan semakin normalnya perekonomian, diperkirakan saluran suku bunga akan semakin penting.

1.2. Perumusan Masalah

Mekanisme transmisi kebijakan moneter melalui saluran suku bunga antar kelompok bank di Indonesia merupakan area yang hingga saat ini belum banyak mendapatkan perhatian. Secara sederhana proses transmisi kebijakan moneter melalui kelompok bank dapat diperlakukan setara dan seimbang karena kelompok bank ini semuanya termasuk jenis bank umum konvensional yang berfungsi sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat (intermediasi).

Perbedaan kelompok bank ini hanya terletak pada basis operasionalnya, BPD lebih banyak beroperasi secara kewilayahan atau provinsi sementara kelompok bank umum lainnya basis operasinya secara nasional. Tetapi perbedaan ini diperkirakan tidak akan mengakibatkan ketidakseimbangan dalam sisi penelitian efektifitas proses transmisi kebijakan moneter, karena data masing-masing kelompok bank tersebut bersifat akumulatif secara nasional. Kesamaan proses transmisi moneter melalui saluran suku bunga antara kelompok bank yang satu dengan yang lainnya menyebabkan keabsahan melakukan penelitian untuk membandingkan efektifitas transmisi kebijakan moneter antar kelompok bank dengan pendekatan dan prosedur yang sama, sehingga penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

Permasalahannya sejauh mana efektifitas masing-masing kelompok bank umum tersebut di Indonesia berperan sebagai saluran transmisi kebijakan moneter dalam mempengaruhi pergerakan sektor riil perekonomian. Permasalahan ini akan menjadi fokus pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Seberapa efektif kebijakan moneter (suku bunga Sertifikat Bank Indonesia) dalam mempengaruhi variabel-variabel suku bunga Bank Pembangunan Daerah, Bank Persero, Bank Swasta Nasional serta Bank Asing dan Campuran yaitu suku bunga simpanan (deposito) dan suku bunga pinjaman (kredit) masing-masing kelompok bank tersebut.
2. Seberapa efektif variabel-variabel suku bunga Bank Pembangunan Daerah, Bank Persero, Bank Swasta Nasional serta Bank Asing dan Campuran, yaitu suku bunga simpanan (deposito) dan suku bunga pinjaman (kredit) dalam mentransmisikan kebijakan moneter (suku bunga Sertifikat Bank Indonesia)

terhadap variabel-variabel sektor riil perekonomian, yaitu output (produk domestik bruto) dan harga-harga (indeks harga konsumen).

3. Bagaimana perbandingan efektifitas variabel-variabel suku bunga simpanan (deposito) dan suku bunga pinjaman (kredit) masing-masing kelompok bank dalam mentransmisikan kebijakan moneter melalui suku bunga Sertifikat Bank Indonesia terhadap variabel-variabel sektor riil perekonomian, yaitu output (produk domestik bruto) dan harga-harga (indeks harga konsumen).
4. Apakah terdapat perbedaan yang cukup signifikan dalam hal transmisi kebijakan moneter melalui saluran suku bunga antar masing-masing kelompok bank di Indonesia terhadap perekonomian atau tidak, serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya.

1.3. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan pertanyaan penelitian yang diajukan dalam perumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengukur dan menganalisis pengaruh kebijakan moneter (suku bunga Sertifikat Bank Indonesia) terhadap variabel-variabel suku bunga Bank Pembangunan Daerah, Bank Persero, Bank Swasta Nasional serta Bank Asing dan Campuran, yaitu suku bunga simpanan (deposito) dan suku bunga pinjaman (kredit).
2. Mengukur dan menganalisis pengaruh variabel-variabel suku bunga Bank Pembangunan Daerah, Bank Persero, Bank Swasta Nasional serta Bank Asing dan Campuran yaitu suku bunga simpanan (deposito) dan suku bunga pinjaman (kredit) dalam mentransmisikan kebijakan moneter (suku bunga Sertifikat Bank Indonesia) terhadap variabel-variabel sektor riil perekonomian, yaitu output (produk domestik bruto) dan harga-harga (indeks harga konsumen).
3. Membandingkan efektifitas variabel-variabel suku bunga yaitu suku bunga simpanan (deposito) dan suku bunga pinjaman (kredit) masing-masing kelompok bank di Indonesia dalam merespons dan mentransmisikan kebijakan moneter (suku bunga Sertifikat Bank Indonesia) terhadap variabel-variabel sektor riil perekonomian, yaitu output dan harga-harga.

4. Menganalisis perbedaan respon masing-masing kelompok bank dalam mentransmisikan kebijakan moneter di Indonesia, apakah perbedaan ini sangat signifikan pengaruhnya dalam perekonomian Indonesia.

1.4. Hipotesa Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah dan pertanyaan penelitian di atas, maka hipotesa yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kebijakan moneter (suku bunga Sertifikat Bank Indonesia) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel-variabel suku bunga Bank Pembangunan Daerah, Bank Persero, Bank Swasta Nasional serta Bank Asing dan Campuran, yaitu suku bunga simpanan (deposito) dan suku bunga pinjaman (kredit).
2. Variabel-variabel suku bunga Bank Pembangunan Daerah, Bank Persero, Bank Swasta Nasional serta Bank Asing dan Campuran, yaitu suku bunga simpanan (deposito) dan suku bunga pinjaman (kredit) mampu mentransmisikan kebijakan moneter (suku bunga Sertifikat Bank Indonesia) yang secara signifikan mempengaruhi variabel-variabel sektor riil perekonomian, yaitu output (produk domestik bruto) dan harga-harga (indeks harga konsumen).
3. Efektifitas transmisi kebijakan moneter melalui saluran suku bunga masing-masing kelompok bank di Indonesia berbeda-beda, kelompok bank milik pemerintah yaitu kelompok Bank Pembangunan Daerah dan Bank Persero kurang efektif dalam mentransmisikan kebijakan moneter (suku bunga Sertifikat Bank Indonesia) terhadap variabel-variabel sektor riil perekonomian, yaitu output (produk domestik bruto) dan harga-harga (indeks harga konsumen) dibandingkan dengan kelompok bank non-pemerintah yaitu Bank Swasta Nasional serta Bank Asing dan Campuran.
4. Kecepatan respons masing-masing kelompok bank di Indonesia berbeda-beda dalam merespon kebijakan moneter di Indonesia (suku bunga Sertifikat Bank Indonesia) sehingga juga mempunyai kecepatan yang berbeda dalam proses mentransmisikannya untuk mempengaruhi variabel-variabel sektor riil perekonomian, yaitu output (produk domestik bruto) dan harga-harga (indeks harga konsumen).

1.5. Sistematika Penulisan

Penulisan hasil penelitian efektifitas transmisi kebijakan moneter antar kelompok bank di Indonesia melalui saluran suku bunga akan disajikan dalam sistematika sebagai berikut:

- Bab I Pendahuluan
Terdiri dari Latar Belakang; Perumusan Masalah; Tujuan Penelitian; Hipotesis Penelitian; dan Sistematika Penulisan.
- Bab II Tinjauan Literatur
Memaparkan mengenai Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter, Saluran Transmisi Moneter; Saluran Suku Bunga (*Interest Rate Channel*); dan Studi Empiris Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter di Indonesia.
- Bab III Metodologi Penelitian
Menjelaskan tentang Sumber Data; Data dan Variabel Penelitian; Spesifikasi Model; Pembentukan Model Transmisi Moneter; Pengukuran Efektifitas Transmisi Kebijakan Moneter; dan Keterbatasan Penelitian.
- Bab IV Hasil dan Pembahasan
Menyajikan Hasil Estimasi Pembentukan Model Transmisi Moneter; Hasil Pemodelan Transmisi Moneter; Analisa Hasil Estimasi VAR/VECM, *Impulse Response Function*; dan *Variance Decomposition*.
- Bab V Kesimpulan dan Saran
Memuat kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan saran kebijakan yang diharapkan bermanfaat bagi pengambil kebijakan dan penelitian selanjutnya.

BAB II TINJAUAN LITERATUR

2.1. Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter

Mekanisme transmisi kebijakan moneter pada dasarnya menggambarkan bagaimana kebijakan moneter yang ditempuh bank sentral mempengaruhi berbagai aktifitas ekonomi dan keuangan sehingga pada akhirnya dapat mencapai tujuan akhir yang ditetapkan. Mekanisme ini dimulai dari tindakan bank sentral menggunakan instrumen moneter dalam melaksanakan kebijakan moneternya.

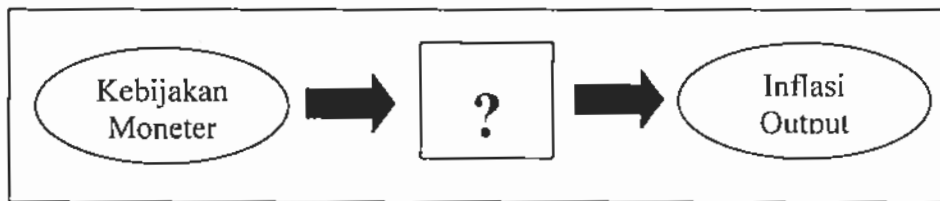
Di bidang keuangan, kebijakan moneter berpengaruh terhadap perkembangan suku bunga, nilai tukar dan harga saham disamping volume dana masyarakat yang disimpan di bank, kredit yang disalurkan bank kepada dunia usaha, penanaman dana pada obligasi, saham maupun sekuritas lainnya. Sementara itu di sektor riil, kebijakan moneter mempengaruhi perkembangan konsumsi, investasi, ekspor dan impor, hingga pertumbuhan ekonomi dan inflasi sebagai sasaran akhir kebijakan moneter.

Pada kenyataannya mekanisme transmisi moneter merupakan proses yang kompleks, terutama karena transmisi kebijakan moneter banyak dipengaruhi oleh tiga faktor penting yaitu :

1. Perubahan perilaku bank sentral, perbankan, dan para pelaku ekonomi dalam berbagai aktifitas ekonomi dan keuangannya.
2. Lamanya tenggat waktu (*lag*) sejak kebijakan moneter ditempuh sampai sasaran inflasi tercapai
3. Terjadinya perubahan pada saluran transmisi moneter sesuai perkembangan ekonomi dan keuangan suatu negara.

Kebijakan moneter, seperti yang ditegaskan oleh Mishkin (1995), merupakan instrumen penting untuk mempengaruhi perubahan output, tetapi tidak jarang juga dapat menimbulkan konsekuensi yang tidak diinginkan. Pengaruh kebijakan moneter, perilaku perbankan, perilaku sektor keuangan dan pelaku ekonomi pada interaksi yang dilakukannya telah menempatkan mekanisme transmisi kebijakan moneter terkadang diliputi oleh ketidakpastian. Pada umumnya, analisa empiris mengenai pengaruh dan efektifitas kebijakan moneter

telah mencompatkan ketidakpastian mekanisme transmisi moneter sebagai “*black box*” (Bernanke dan Getler, 1995; dan Warjiyo dan Agung, 2002).



Sumber : Warjiyo, 2005

Gambar 2.1. *The Black Box Transmisi Moneter*

2.2. Saluran Transmisi Moneter

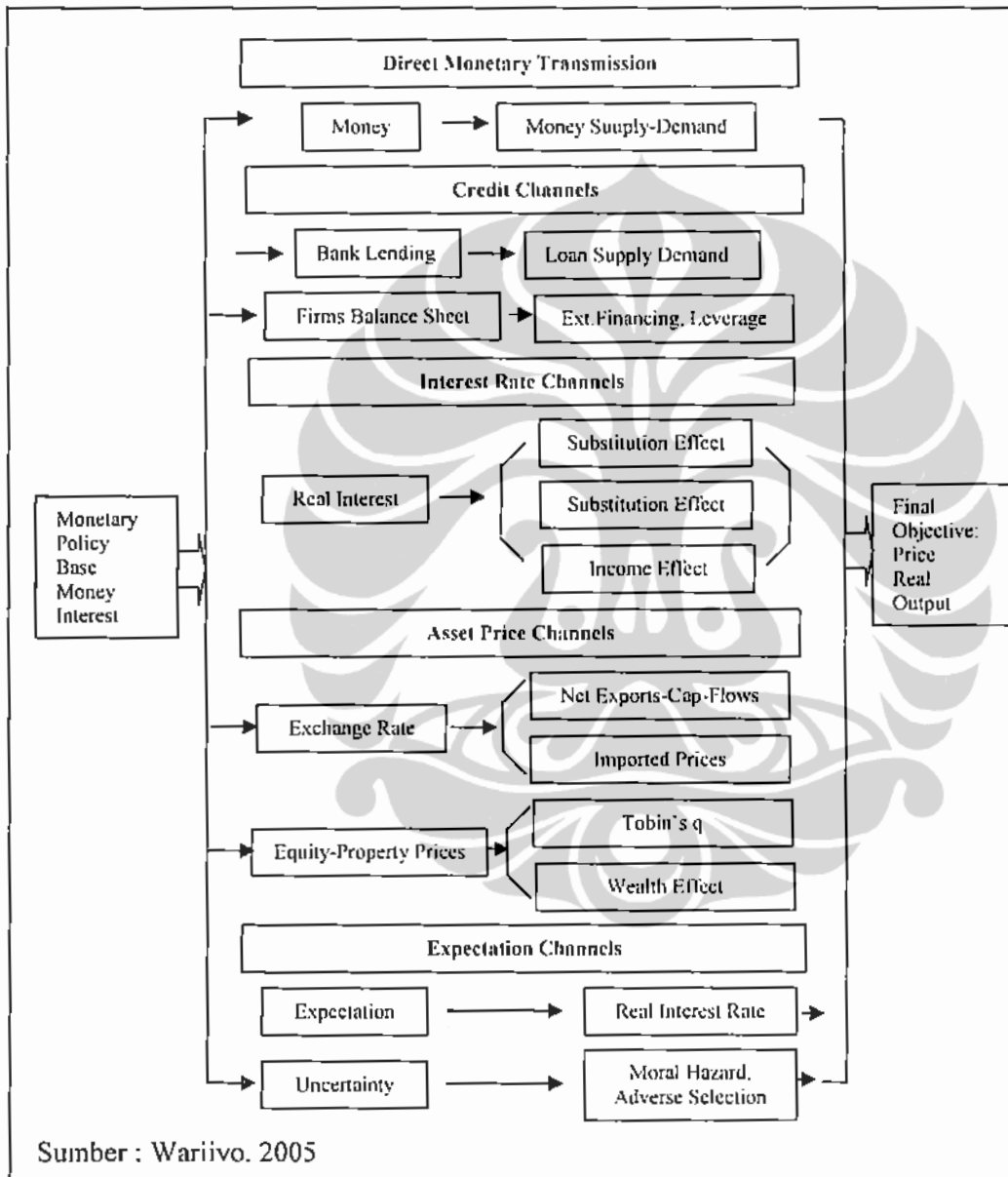
Bagaimana kebijakan moneter mempengaruhi sektor riil perekonomian melalui berbagai saluran transmisi merupakan suatu hal yang sangat penting bagi otoritas moneter. Pemahaman terhadap saluran atau jalur transmisi moneter dapat membantu otoritas moneter dalam mendesain dan mengimplementasikan kebijakan dan prosedur operasi moneter secara efektif dan efisien. Sayangnya proses transmisi kebijakan moneter seringkali tidak jelas sehingga mempersulit pencapaian sasaran kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank sentral (Bernanke dan Gertler, 1995; Bofinger, 2001; dan Warjiyo dan Agung, 2002).

Terdapat lima saluran mekanisme transmisi kebijakan moneter (*mechanism of monetary policy transmission channels*) yaitu :

1. Saluran Uang (*Money Channel*) atau Saluran Suku Bunga (*Interest Rate Channel*).
2. Saluran Kredit (*Credit Channel*).
 - a. Saluran Pinjaman Bank (*Bank Lending Channel*).
 - b. Saluran Neraca Perusahaan (*Balance Sheet Channel*).
3. Saluran Nilai Tukar (*Exchange Rate Channel*).
4. Saluran Ekspektasi Inflasi (*Inflation Expectation Channel*).
5. Saluran Harga Aset (*Asset Price Channel*).

Menurut Friedman dan Schwartz (1963), Mishkin (1995), Kakes (2000), De Bont (2000), Bofinger (2001), Issing (2001), Idris et al (2002) dan Warjiyo dan Agung (2002), kebijakan moneter mempengaruhi perekonomian dan harga-harga dalam selang waktu (*lag*) yang panjang dan berubah-ubah melalui saluran-saluran mekanisme transmisi kebijakan moneter.

Idris et al, (2002) menambahkan bahwa ketika otoritas moneter mengimplementasikan kebijakan moneter tertentu, baik kebijakan yang bersifat ekspansif maupun kebijakan yang bersifat kontraktif, tidak ada kepastian apakah kelima saluran transmisi moneter tersebut akan bergerak ke arah yang sama.



Gambar 2.2. Saluran (Channel) Transmisi Kebijakan Moneter

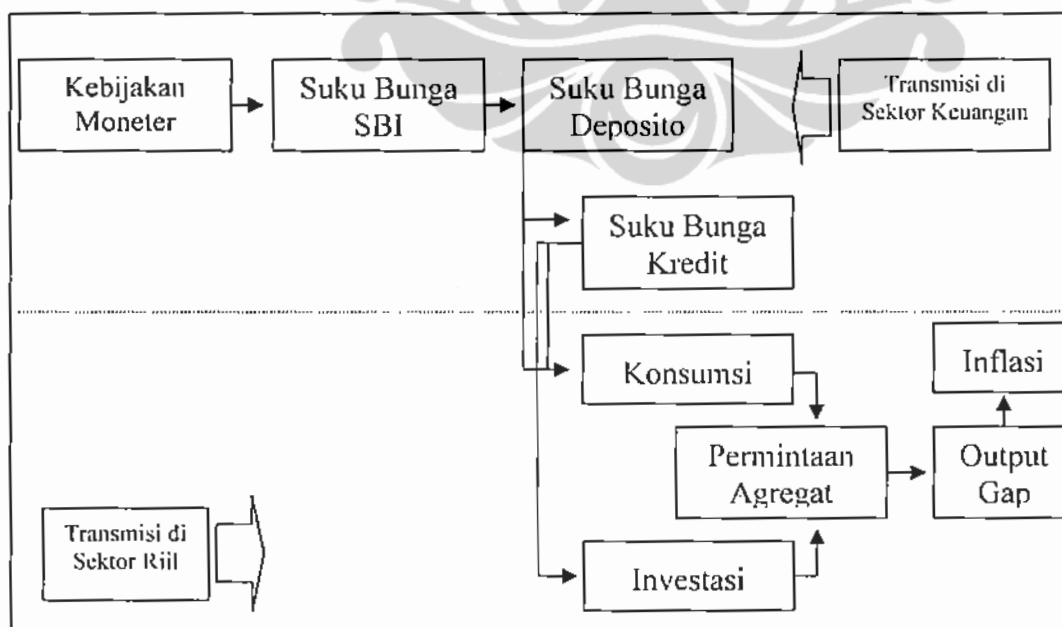
Kompleksitas mekanisme transmisi kebijakan moneter menuntut perlunya riset untuk memetakan bekerjanya berbagai saluran transmisi yang ada, terutama terkait dengan saluran transmisi mana yang paling dominan dalam ekonomi untuk dipergunakan sebagai dasar bagi perumusan strategi kebijakan moneter. Hal

lainnya adalah seberapa kuat dan lamanya tenggat waktu masing-masing saluran transmisi tersebut bekerja, baik sejak tindakan moneter dilakukan hingga ke perubahan masing-masing saluran maupun dari saluran transmisi ke output riil perekonomian dan inflasi. Hal ini penting untuk menentukan variabel mana paling dominan untuk dijadikan *leading indicator* dalam mempengaruhi perekonomian.

2.3. Saluran Suku Bunga (*Interest Rate Channel*)

Saluran suku bunga (*interest rate channel*) lebih menekankan pentingnya aspek harga di pasar keuangan terhadap berbagai aktifitas ekonomi di sektor riil. Oleh karena itu, kebijakan moneter yang ditempuh bank sentral akan berpengaruh terhadap perkembangan berbagai suku bunga di sektor keuangan dan akan berpengaruh pada output riil dan tingkat inflasi. Pada saluran ini, kebijakan moneter ditransmisikan ke sektor riil perekonomian melalui pengaruhnya terhadap likuiditas perekonomian dan suku bunga atau sisi kewajiban bank (Roley dan Sellon, Jr., 1995; Bofinger, 2001; Warjiyo dan Agung, 2002; Idris et al. 2002; Kusmiarso et al, 2002; dan Julaihah dan Insukindro, 2004).

Mekanisme transmisi kebijakan moneter melalui saluran suku bunga dapat terlihat pada gambar berikut ini :



Sumber : Veitzhal, 2007

Gambar 2.3. Saluran Suku Bunga (*Interest Rate Channel*)

Dalam konteks interaksi antara perbankan dan para pelaku ekonomi, mekanisme transmisi kebijakan moneter melalui saluran suku bunga (*interest rate channel*) dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap pertama, kebijakan moneter yang ditempuh bank sentral akan berpengaruh terhadap likuiditas sistem perbankan dan perkembangan suku bunga jangka pendek (Roley dan Sellon, Jr., 1995; Bofinger, 2001; Fung, 2002; Warjiyo dan Agung, 2002; Kusmiarso et al, 2002; dan Julaihah dan Insukindro, 2004). Perkembangan ini selanjutnya akan mempengaruhi suku bunga deposito dan suku bunga kredit jangka menengah dan jangka panjang sesuai dengan *expectation hypothesis of term structure* (Bofinger, 2001; Warjiyo dan Agung, 2002; Kusmiarso et al, 2002; dan Hubbard, 2005). Transmisi suku bunga tersebut biasanya tidak berlangsung secara segera, artinya ada tenggat waktu, terutama karena kondisi internal perbankan.
2. Tahap kedua, transmisi melalui kebijakan suku bunga dan likuiditas perekonomian akan mempengaruhi sektor riil perekonomian, khususnya pengaruhnya terhadap sektor-sektor yang sensitif terhadap perubahan suku bunga melalui perubahan pola permintaan investasi dan konsumsi dalam perekonomian (Bofinger, 2001; Warjiyo dan Agung, 2002; Kusmiarso et al, 2002; dan Hubbard, 2005). Pada akhirnya pengaruh melalui investasi dan konsumsi selanjutnya akan berdampak pada besarnya permintaan agregat yang akan mempengaruhi pertumbuhan output riil perekonomian dan tingkat inflasi (Roley dan Sellon, Jr., 1995; Bofinger, 2001; Agung et al, 2002; dan Julaihah dan Insukindro, 2004).

Kebijakan moneter yang ekspansif dimana otoritas moneter menambahkan likuiditas ke dalam sistem perbankan akan menurunkan suku bunga jangka pendek. Penurunan suku bunga dikombinasikan dengan peningkatan likuiditas akan mendorong peningkatan belanja berbagai sektor perekonomian untuk investasi dan konsumsi yang akan menstimulasi aktifitas perekonomian dan inflasi (Roley dan Sellon, Jr., 1995; Bernanke, 1998; Bofinger, 2001; Warjiyo dan Agung, 2002; Kusmiarso et al, 2002 dan Hubbard, 2005).

Sebaliknya kebijakan moneter yang kontraktif akan mengurangi likuiditas sistem perbankan dan menaikkan suku bunga jangka pendek (Hubbard, 2005).

Selanjutnya suku bunga jangka menengah dan jangka panjang akan naik (Roley dan Sellon, Jr., 1995; Bofinger, 2001; dan Warjiyo dan Agung, 2002). Kenaikan suku bunga dikombinasikan dengan pengurangan likuiditas akan mendorong penurunan belanja berbagai sektor yang sensitif terhadap perubahan suku bunga, seperti perumahan, barang-barang konsumsi pecah belah, dan investasi tetap dunia usaha yang pada akhirnya menyebabkan turunnya output dan inflasi (Roley dan Sellon, Jr., 1995; dan Bofinger, 2001).

Keberadaan saluran suku bunga mensyaratkan alternatif sumber pembiayaan seperti perbankan dan sumber-sumber lainnya merupakan substitusi dekat dan bekerjanya *expectation hypothesis of term structure* dimana suku bunga riil jangka panjang adalah rata-rata suku bunga riil jangka pendek yang diharapkan sehingga apabila suku bunga jangka pendek turun maka suku bunga jangka menengah dan jangka panjang akan turun (Bofinger, 2001; Warjiyo dan Agung, 2002; dan Hubbard, 2005).

2.4. Studi Empiris Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter di Indonesia

Studi empiris di Indonesia terkait mekanisme transmisi kebijakan moneter, pemetaan transmisi moneter, efektifitas transmisi kebijakan moneter dan saluran transmisi moneter terutama yang fokus pada pembahasan saluran suku bunga yang menjadi referensi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil Penelitian Kusmiarso (2002) tentang *interest rate channel of monetary transmission in Indonesia* menemukan fakta-fakta penting sebagai berikut:
 - Sebelum krisis ekonomi tahun 1997/1998, kebijakan moneter sangat mempengaruhi suku bunga riil deposito dan suku bunga riil kredit investasi.
 - Setelah krisis ekonomi tahun 1997/1998, pengaruh kebijakan moneter terhadap suku bunga riil deposito dan suku bunga kredit investasi melemah.
 - Setelah krisis ekonomi tahun 1997/1998, respon sektor riil terhadap perubahan likuiditas dan suku bunga perbankan semakin meningkat dibandingkan periode sebelum krisis ekonomi.

2. Hasil penelitian Moelgini (2004) tentang pemetaan transmisi kebijakan moneter di Indonesia. Penelitian ini mencoba memetakan semua saluran transmisi moneter di Indonesia dan mencoba membandingkan efektifitas masing-masing saluran transmisi kebijakan moneter tersebut untuk kasus Indonesia dengan range waktu prakrisis, krisis dan setelah krisis. Hasil studi ini menunjukkan bahwa transmisi melalui jalur suku bunga dengan efek biaya modal lebih efektif selama periode krisis dibandingkan sebelum krisis.
3. Hasil Penelitian Leksono (2005) tentang identifikasi jalur mekanisme transmisi dan efektifitas kebijakan moneter dalam mencapai tingkat inflasi yang mendukung pertumbuhan ekonomi daerah. Penelitian ini mengidentifikasi jalur yang relatif dominan di daerah, yaitu jalur uang, jalur kredit secara luas dan jalur tingkat bunga, dimana jalur tingkat bunga menitikberatkan bahwa kebijakan moneter dapat mempengaruhi permintaan agregat melalui perubahan suku bunga.
4. Hasil Penelitian Amaluddin (2005) tentang efektifitas transmisi kebijakan moneter antara bank syariah dan bank konvensional menunjukkan bahwa kebijakan moneter, dalam hal ini suku bunga Sertifikat Bank Indonesia mempengaruhi variabel-variabel suku bunga bank konvensional. Pada umumnya pengaruh tersebut disalurkan melalui suku bunga kredit. Saluran suku bunga kredit efektif dalam mentransmisikan kebijakan moneter, sementara saluran suku bunga deposito sama sekali tidak efektif dalam mentransmisikan kebijakan moneter. Apabila tujuan akhir dari kebijakan moneter untuk mempengaruhi variabel-variabel sektor riil perekonomian yaitu laju inflasi dan output perekonomian dijadikan alat ukur efektifitas variabel-variabel suku bunga bank konvensional dalam mentransmisikan kebijakan moneter, maka bank umum konvensional efektif dalam mentransmisikan kebijakan moneter ke variabel nilai tukar dan variabel sektor riil perekonomian yaitu produk domestik bruto dan indeks harga konsumen.

Basis dari studi-studi empiris di atas adalah sama, mekanisme transmisi kebijakan moneter, namun fokus penelitiannya berbeda. Kusniarso memfokuskan pada peran saluran suku bunga pada berbagai periode, sementara Moelgini juga dengan asumsi periode yang sama mencoba mengidentifikasi semua saluran

transmisi untuk melihat saluran mana yang paling dominan pengaruhnya. Dengan metodologi yang sama, Leksono mencoba mengidentifikasi saluran transmisi moneter yang efektif di daerah.

Penelitian Amaluddin mencoba keluar dari periodisasi, dengan menfokuskan peran perbankan sebagai media transmisi moneter dengan membandingkan antara perbankan syariah dan perbankan konvensional, namun kelemahan dari penelitian ini terlihat pada upayanya untuk mensterilkan antara nisbah bagi hasil perbankan syariah dengan suku bunga perbankan konvensional dengan sumber kebijakan yang sama, yakni suku bunga Sertifikat Bank Indonesia. Ketidaksetaraan inilah yang memungkinkan lahirnya kesimpulan yang secara substantif masih dapat dipertanyakan.

Berangkat dari studi-studi tersebut di atas, dengan mencoba mengadaptasi alur pemikiran Amaluddin sekaligus mengeliminir aspek ketidaksetaraan yang dibangunnya, maka studi ini membandingkan kelompok bank yang mempunyai proses transmisi yang sama, sehingga keabsahan perbandingan dan asumsi kesetaraan yang mendasarinya dapat dipertanggungjawabkan secara empiris maupun akademis. Adaptasi pemikiran komparatif Amaluddin yang dikombinasi dengan metodologi empiris Kusmiarso melahirkan gagasan untuk menjadikan kelompok bank di Indonesia sebagai obyek penelitian.

Perbedaan perilaku kelompok bank dalam merespon kebijakan moneter yang ditempuh oleh Bank Indonesia, terutama dalam hal penetapan suku bunga SBI menjadikan studi ini penting. Karena respon yang berbeda akan menyebabkan proses transmisi kebijakan moneter terhadap pergerakan sektor riil perekonomian juga berbeda. Studi komparatif efektifitas transmisi kebijakan moneter antar kelompok bank di Indonesia melalui saluran suku bunga diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan perbankan di Indonesia.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder *time series* triwulanan 2000.1 s.d. 2008.2. Data diperoleh dari berbagai sumber antara lain:

- Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia - Bank Indonesia, Berbagai Terbitan
- Statistik Perbankan Indonesia – Bank Indonesia, Berbagai Terbitan
- Laporan Perekonomian Indonesia - Bank Indonesia, Berbagai Terbitan
- Situs Bank Indonesia – www.bi.go.id
- Statistik Perekonomian Indonesia – Badan Pusat Statistik, Berbagai Terbitan
- Indikator Perekonomian Indonesia – Badan Pusat Statistik, Berbagai Terbitan

1.2. Data dan Variabel Penelitian

Kelompok bank yang menjadi fokus penelitian ini terkait dengan upaya untuk melihat efektifitas transmisi kebijakan moneter antar kelompok bank di Indonesia melalui saluran suku bunga adalah jenis bank umum konvensional yang dikelompokkan berdasarkan kepemilikan, yaitu :

- Kelompok Bank milik Pemerintah Daerah : Bank Pembangunan Daerah
- Kelompok Bank milik Pemerintah : Bank Persero
- Kelompok Bank milik pengusaha swasta nasional : Bank Swasta Nasional
- Kelompok Bank milik asing atau milik campuran antara asing dan pengusaha swasta nasional : Bank Asing dan Campuran.

Data dan variabel-variabel penting yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Suku bunga Sertifikat Bank Indonesia sebagai proksi suku bunga kebijakan moneter Bank Indonesia (ISBI).
- Suku bunga deposito 1-bulan Bank Pembangunan Daerah di Indonesia sebagai proksi suku bunga simpanan Bank Pembangunan Daerah (RDBPD).
- Suku bunga kredit investasi Bank Pembangunan Daerah di Indonesia sebagai proksi suku bunga pinjaman Bank Pembangunan Daerah (RKBPD).

- Suku bunga deposito 1-bulan Bank Persero di Indonesia sebagai proksi suku bunga simpanan Bank Persero (RDPRS).
- Suku bunga kredit investasi Bank Persero di Indonesia sebagai proksi suku bunga pinjaman Bank Persero (RKPRS).
- Suku bunga deposito 1-bulan Bank Swasta Nasional di Indonesia sebagai proksi suku bunga simpanan Bank Swasta Nasional (RDSWN).
- Suku bunga kredit investasi Bank Swasta Nasional di Indonesia sebagai proksi suku bunga pinjaman Bank Swasta Nasional (RKSWN).
- Suku bunga deposito 1-bulan Bank Asing dan Campuran di Indonesia sebagai proksi suku bunga simpanan Bank Asing dan Campuran (RDASC).
- Suku bunga kredit investasi Bank Asing dan Campuran di Indonesia sebagai proksi suku bunga pinjaman Bank Asing dan Campuran (RKASC).
- Produk domestik bruto sebagai proksi output sektor riil perekonomian (PDB).
- Indeks harga konsumen sebagai proksi harga-harga (IHK).

Penggunaan variabel-variabel tersebut di atas, mengikuti skema obyektif yang dikembangkan pada mekanisme transmisi kebijakan moneter melalui saluran suku bunga pada bagian sebelumnya. Suku bunga bulanan Sertifikat Bank Indonesia diasumsikan sebagai kebijakan moneter yang dapat mempengaruhi penetapan suku bunga deposito 1-bulan perbankan maupun suku bunga kredit. Penggunaan variabel suku bunga kredit investasi untuk merefleksikan pengaruhnya terhadap permintaan investasi (*cost of capital*) maupun konsumsi (*substitution effect*), sementara suku bunga deposito merupakan gambaran komponen pendapatan masyarakat (*income effect*).

Selanjutnya pengaruh melalui investasi dan konsumsi akan berdampak pada permintaan agregat, dimana permintaan agregat selanjutnya akan berdampak pada output riil perekonomian dengan menggunakan variabel produk domestik bruto dan inflasi atau harga, yang dalam penelitian ini menggunakan indeks harga konsumen. Pemilihan dan penggunaan variabel-variabel ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang utuh terhadap mekanisme transmisi kebijakan moneter dengan menjadikan suku bunga perbankan, baik suku bunga deposito maupun suku bunga kredit sebagai media transmisi untuk mempengaruhi output riil perekonomian.

3.3. Spesifikasi Model

Dalam penelitian ini, digunakan estimasi persamaan model VAR/VECM untuk mempelajari dan menganalisis efektifitas transmisi kebijakan moneter antar kelompok bank di Indonesia melalui saluran suku bunga. Pertimbangannya adalah sebagai berikut:

1. Perlakuan yang sama terhadap hubungan antar variabel data *time series* dalam kerangka efektifitas transmisi kebijakan moneter melalui perbankan atau kelompok bank. Pengamatan terhadap hubungan simultan antar variabel tanpa menentukan variabel endogen maupun eksogen terlebih dahulu. Dalam model ini, harus mengikutsertakan faktor kelambanan sehingga diharapkan dapat menangkap keterkaitan antar variabel dalam sistem (Gudjarati, 2003).
2. Agar pengukuran efektifitas transmisi kebijakan moneter melalui kelompok bank di Indonesia dapat dipertanggungjawabkan, maka perlu dipenuhi aspek kesetaraan dalam proses perbandingan tersebut. Sehubungan dengan hal tersebut metode estimasi yang digunakan untuk melihat efektifitas transmisi kebijakan moneter antar kelompok bank di Indonesia melalui saluran suku bunga seharusnya sama.
3. Sebagian besar studi empiris terkini yang mengkaji transmisi kebijakan moneter menggunakan pendekatan *Vector Auto Regression* dan *Vector Error Correction Method* (Fung, 2002; Warjiyo dan Agung, 2002). Hal ini terkait dengan dua hal, yaitu:
 - a. Model VAR dan model VECM yang hanya menuntut sedikit landasan teori (*atheoretic*) karena data yang menspesifikasikan struktur dinamis model (Pindyck dan Rubinfeld, 1998; Warjiyo dan Agung, 2002; dan Julaihah dan Insukindro, 2004).
 - b. Ketidakjelasan dan ketidakpastian mekanisme transmisi kebijakan moneter yang oleh para ekonom seringkali dianggap sebagai "*black box*" (Bernanke dan Getler, 1995; dan Warjiyo dan Agung, 2002).

Spesifikasi model yang digunakan untuk melihat keterkaitan antar variabel dan mengidentifikasi perilaku keseimbangan jangka panjang variabel-variabel tersebut. Spesifikasi sistem persamaan VAR/VECM untuk model ini dibangun dengan menggunakan variabel-variabel awal sebelum pemodelan jalur transmisi

melalui pengujian kausalitas, yaitu : ISBI, RD, RK, PDB dan IHK, dimana RD dan RK merupakan variabel-variabel suku bunga deposito dan suku bunga kredit masing-masing kelompok bank. Asumsi awal yang digunakan untuk masing-masing variabel ini memiliki hubungan kausalitas simultan dan berlaku untuk semua kelompok bank. Persamaan awalnya adalah sebagai berikut:

$$ISBI_t = b_{10} - b_{12}RD_t - b_{13}RK_t - b_{14}PDB_t + b_{15}IHK_t + \gamma_{11}ISBI_{t-1} + \gamma_{12}RD_{t-1} + \gamma_{13}RK_{t-1} + \gamma_{14}PDB_{t-1} + \gamma_{15}IHK_{t-1} + \varepsilon_t \quad (3.1)$$

$$RD_t = b_{20} - b_{21}ISBI_t - b_{23}RK_t - b_{24}PDB_t - b_{25}IHK_t + \gamma_{21}ISBI_{t-1} + \gamma_{22}RD_{t-1} + \gamma_{23}RK_{t-1} + \gamma_{24}PDB_{t-1} + \gamma_{25}IHK_{t-1} + \varepsilon_t \quad (3.2)$$

$$RK_t = b_{30} - b_{31}ISBI_t - b_{32}RD_t - b_{34}PDB_t - b_{35}IHK_t + \gamma_{31}ISBI_{t-1} + \gamma_{32}RD_{t-1} + \gamma_{33}RK_{t-1} + \gamma_{34}PDB_{t-1} + \gamma_{35}IHK_{t-1} + \varepsilon_t \quad (3.3)$$

$$PDB_t = b_{40} - b_{41}ISBI_t - b_{42}RD_t - b_{43}RK_t - b_{45}IHK_t + \gamma_{41}ISBI_{t-1} + \gamma_{42}RD_{t-1} + \gamma_{43}RK_{t-1} + \gamma_{44}PDB_{t-1} + \gamma_{45}IHK_{t-1} + \varepsilon_t \quad (3.4)$$

$$IHK_t = b_{50} - b_{51}ISBI_t - b_{52}RD_t - b_{53}RK_t - b_{54}PDB_t + \gamma_{51}ISBI_{t-1} + \gamma_{52}RD_{t-1} + \gamma_{53}RK_{t-1} + \gamma_{54}PDB_{t-1} + \gamma_{55}IHK_{t-1} + \varepsilon_t \quad (3.5)$$

Sistem persamaan ini dikenal sebagai struktural VAR atau bentuk sistem primitif. Kelima variabel tersebut (ISBI, RD, RK, PDB dan IHK) untuk masing-masing kelompok bank secara individual dipengaruhi secara langsung oleh variabel yang lain dan secara tidak langsung oleh nilai *lag* dari setiap variabel di dalam sistem. Sistem persamaan tersebut dapat dibentuk dalam notasi matriks sebagai berikut :

$$\begin{bmatrix} 1 & b_{12} & b_{13} & b_{14} & b_{15} \\ b_{21} & 1 & b_{23} & b_{24} & b_{25} \\ b_{31} & b_{32} & 1 & b_{34} & b_{35} \\ b_{41} & b_{42} & b_{43} & 1 & b_{45} \\ b_{51} & b_{52} & b_{53} & b_{54} & 1 \end{bmatrix} \begin{bmatrix} isbi_t \\ rd_t \\ rk_t \\ pdb_t \\ ihk_t \end{bmatrix} = \begin{bmatrix} \gamma_{10} \\ \gamma_{20} \\ \gamma_{30} \\ \gamma_{40} \\ \gamma_{50} \end{bmatrix} + \begin{bmatrix} \gamma_{11} & \gamma_{12} & \gamma_{13} & \gamma_{14} & \gamma_{15} \\ \gamma_{21} & \gamma_{22} & \gamma_{23} & \gamma_{24} & \gamma_{25} \\ \gamma_{31} & \gamma_{32} & \gamma_{33} & \gamma_{34} & \gamma_{35} \\ \gamma_{41} & \gamma_{42} & \gamma_{43} & \gamma_{44} & \gamma_{45} \\ \gamma_{51} & \gamma_{52} & \gamma_{53} & \gamma_{54} & \gamma_{55} \end{bmatrix} \begin{bmatrix} isbi_{t-1} \\ rd_{t-1} \\ rk_{t-1} \\ pdb_{t-1} \\ ihk_{t-1} \end{bmatrix} + \begin{bmatrix} \varepsilon_{1t} \\ \varepsilon_{2t} \\ \varepsilon_{3t} \\ \varepsilon_{4t} \\ \varepsilon_{5t} \end{bmatrix} \quad (3.6)$$

$B \quad z_t \quad \Gamma_0 \quad \Gamma_1 \quad z_{t-1} \quad \varepsilon_t$

Persamaan VECM untuk model diatas dapat dibentuk dalam suatu persamaan berikut :

$$B z_t = \Gamma_0 + \Gamma_1 z_{t-1} + \varepsilon_t \quad (3.7)$$

dimana :

- B = matriks $n \times n$ dengan parameter struktural dari variabel endogen,
- z_t = vektor variabel endogen,
- γ_0 = intersep,
- Γ_1 = matriks *polinomial* dengan *lag operator* 1.

z_{t-1} = vektor *auto regressive* dengan *lag operator* 1.

ε_t = vektor *white noise*.

Dengan mengalikan *inverse* B pada notasi matriks persamaan (3.6) diatas, akan diperoleh :

$$x_t = B^{-1}\Gamma_0 + B^{-1}\Gamma_1 x_{t-1} + B^{-1}\varepsilon_t \quad (3.8)$$

$$x_t = A_0 + A_1 x_{t-1} + \varepsilon_t \quad (3.9)$$

Berdasarkan persamaan (3.9), maka dapat dikembangkan ke dalam bentuk spesifikasi model yang akan digunakan dalam penelitian ini. Spesifikasi model tersebut adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} ISBI_t = & a_{10} + \sum_{i=1}^p a_{11}(i)ISBI_{t-1} + \sum_{i=1}^p a_{12}(i)RD_{t-1} + \sum_{i=1}^p a_{13}(i)RK_{t-1} \\ & + \sum_{i=1}^p a_{14}(i)PDB_{t-1} + \sum_{i=1}^p a_{15}(i)IHK_{t-1} + \varepsilon_{ISBI_t} \end{aligned} \quad (3.10)$$

$$\begin{aligned} RD_t = & a_{20} + \sum_{i=1}^p a_{21}(i)ISBI_{t-1} + \sum_{i=1}^p a_{22}(i)RD_{t-1} + \sum_{i=1}^p a_{23}(i)RK_{t-1} \\ & + \sum_{i=1}^p a_{24}(i)PDB_{t-1} + \sum_{i=1}^p a_{25}(i)IHK_{t-1} + \varepsilon_{RD_t} \end{aligned} \quad (3.11)$$

$$\begin{aligned} RK_t = & a_{30} + \sum_{i=1}^p a_{31}(i)ISBI_{t-1} + \sum_{i=1}^p a_{32}(i)RD_{t-1} + \sum_{i=1}^p a_{33}(i)RK_{t-1} \\ & + \sum_{i=1}^p a_{34}(i)PDB_{t-1} + \sum_{i=1}^p a_{35}(i)IHK_{t-1} + \varepsilon_{RK_t} \end{aligned} \quad (3.12)$$

$$\begin{aligned} PDB_t = & a_{40} + \sum_{i=1}^p a_{41}(i)ISBI_{t-1} + \sum_{i=1}^p a_{42}(i)RD_{t-1} + \sum_{i=1}^p a_{43}(i)RK_{t-1} \\ & + \sum_{i=1}^p a_{44}(i)PDB_{t-1} + \sum_{i=1}^p a_{45}(i)IHK_{t-1} + \varepsilon_{PDB_t} \end{aligned} \quad (3.13)$$

$$\begin{aligned} IHK_t = & a_{50} + \sum_{i=1}^p a_{51}(i)ISBI_{t-1} + \sum_{i=1}^p a_{52}(i)RD_{t-1} + \sum_{i=1}^p a_{53}(i)RK_{t-1} \\ & + \sum_{i=1}^p a_{54}(i)PDB_{t-1} + \sum_{i=1}^p a_{55}(i)IHK_{t-1} + \varepsilon_{IHK_t} \end{aligned} \quad (3.14)$$

Dimana :

<i>ISBI</i>	:	Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia
<i>RD</i>	:	Suku Bunga Deposito Kelompok Bank
<i>RK</i>	:	Suku Bunga Kredit Kelompok Bank
<i>PDB</i>	:	Produk Domestik Bruto
<i>IHK</i>	:	Indeks Harga Konsumen
ϵ	:	<i>Error Term</i>
<i>t</i>	:	Periode
<i>i - p</i>	:	<i>Lag Length</i>

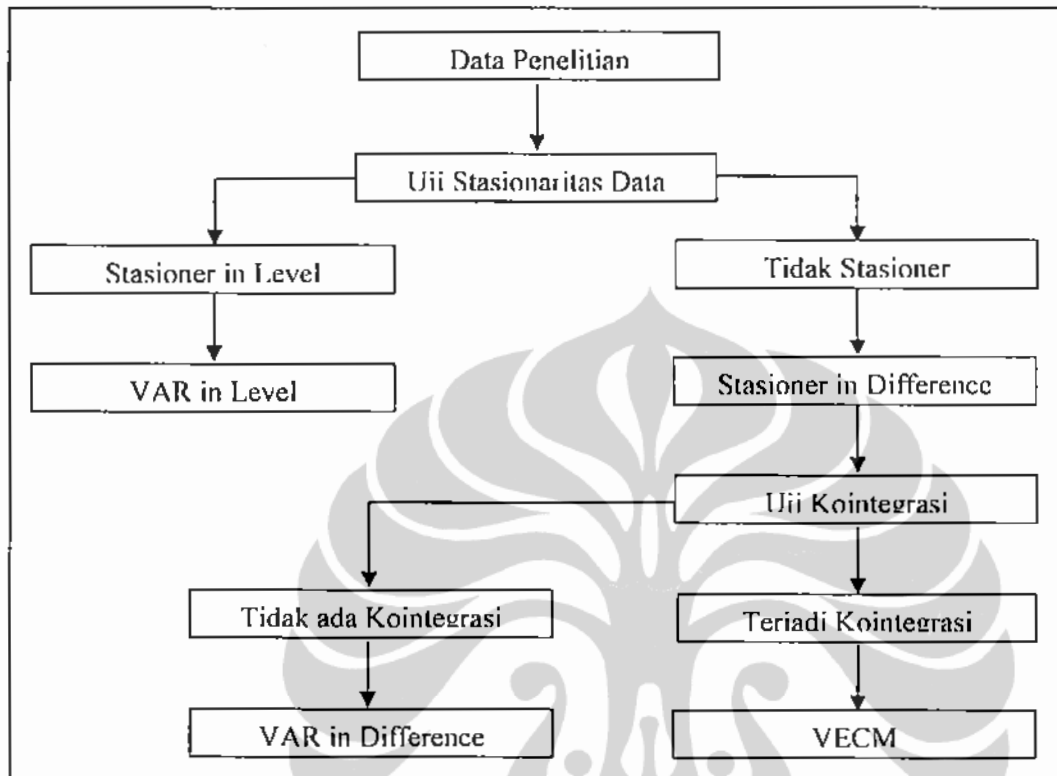
3.4. Pembentukan Model Transmisi Moneter

Langkah pertama pembentukan model VAR/VECM adalah melakukan uji stasionaritas data. Berdasarkan uji stasionaritas dapat diketahui apakah data pada masing-masing variabel stasioner pada level atau tidak. Apabila data pada masing-masing variabel stasioner pada level $\{1(0)\}$, maka model ekonometrika yang akan digunakan adalah model *Unrestricted Vector Auto Regression (Unrestricted VAR)*, dalam hal ini model *Vector Auto Regression in Level (VAR in Level)*.

Sebaliknya apabila data pada masing-masing variabel stasioner pada level $\{1(1)$ dan atau $1(2)\}$, maka model ekonometrika yang digunakan adalah Model *Vector Auto Regression in Difference (VAR in Difference)*, Model *Vector Error Correction (VECM)* atau Model *Structural Vector Auto Regression (S-VAR)*. Model *VAR in Difference* digunakan apabila tidak terdapat hubungan kointegrasi diantara variabel-variabel yang membentuk model.

Apabila terdapat hubungan kointegrasi diantara variabel-variabel yang membentuk model, maka yang digunakan adalah *Vector Error Correction Model*. Model VECM ini merupakan model terestriksi (*Restricted VAR*) karena adanya kointegrasi yang menunjukkan hubungan jangka panjang antar variabel dalam sistem VAR. Sementara Model S-VAR digunakan apabila terdapat teori yang menjelaskan mekanisme transmisi kebijakan moneter antar kelompok perbankan di Indonesia melalui saluran suku bunga. Kurangnya teori yang menjelaskan masalah mekanisme transmisi kebijakan moneter di Indonesia menyebabkan Model S-VAR tidak digunakan dalam penelitian ini.

Proses pembentukan model VAR/VECM dalam penelitian ini berdasarkan skema berikut ini :



Sumber : Widaryono, 2007

Gambar 3.1. Skema Pembentukan Model VAR/VECM

3.4.1. Uji Stasionaritas Data

Pengujian stasioneritas data dilakukan dengan melakukan *unit root test* menggunakan *Augmented Dickey-Fuller Test* (ADF Test) sesuai bentuk tren deterministik yang dikandung oleh setiap variabel. Berhubung satuan pengukuran data pada tingkat level bervariasi (persen, indeks, rupiah, dan milyar rupiah), maka sebelum uji stasioneritas data dilakukan, terlebih dahulu data PDB dan IHK ditransformasikan ke dalam bentuk logaritma natural dan variabel lain tetap.

ADF Test seringkali digunakan dalam pengujian *unit root* meskipun terdapat masalah terkait ukuran sampel, pemilihan *lag* dan *low power rejection* hipotesis nol-nya, maka untuk mengkonfirmasi hasil uji ADF Test juga digunakan *Phillips-Peron Test* (PP Test), karena PP Test mampu mengatasi adanya *serial correlation* untuk *order* yang lebih tinggi dalam suatu variabel *time series*.

3.4.2. Penentuan Selang Optimal

Sebelum uji kointegrasi dilakukan, terlebih dahulu diidentifikasi selang (*lag*) optimal pada model yang akan dibentuk. Pada tahap pertama, dilakukan estimasi dan pengecekan stabilitas model VAR pendahuluan. Tahap kedua, penentuan selang optimal (*lag optimum*) yang menjamin stabilitas sistem persamaan akan dicari dengan menggunakan kriteria informasi yang tersedia. Kemudian dilakukan pencarian *lag optimum* dengan memanfaatkan kriteria informasi *Likelihood Ratio* (LR), *Final Prediction Error* (FPE), *Akaike Information Criterion* (AIC), *Schwarz Information Criterion* (SC), dan *Hannan-Quinn Information Criterion* (HC). Jika kriteria informasi hanya merujuk pada satu kandidat selang, maka kandidat tersebutlah yang optimal. Apabila terdapat perbedaan *lag* optimal yang dirujuk oleh masing-masing kriteria informasi, maka pencarian *lag* optimal dilanjutkan pada tahap berikutnya.

Tahap ketiga, membandingkan nilai *Adjusted R-squared* pada masing-masing kandidat *lag* tersebut dengan penekanan pada variabel-variabel terpenting dari sistem persamaan VAR. *Lag* yang dipilih sebagai *lag optimal* adalah *lag* yang menghasilkan nilai *Adjusted R-squared* yang paling tinggi untuk variabel-variabel penting.

3.4.3. Uji Kointegrasi

Sebagaimana dinyatakan oleh Eagle-Granger (1983), bahwa keberadaan variabel *non stasioner* kemungkinan besar menyebabkan adanya hubungan jangka panjang antar variabel dalam persamaan. Uji kointegrasi *Johansen* terhadap seluruh variabel pada sistem persamaan digunakan untuk mengetahui tren deterministik data, apakah linier atau kuadratik. Uji kointegrasi juga digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan kointegrasi diantara variabel-variabel di dalam sistem persamaan dan berapa jumlah hubungan tersebut. Pengujian hubungan kointegrasi dilakukan dengan menggunakan *lag* optimal. kointegrasi didasarkan pada nilai kriteria informasi AIC dan SC. Selanjutnya, dengan asumsi tren deterministik data yang didasarkan pada nilai kriteria informasi AIC dan SC akan diperoleh informasi mengenai banyaknya hubungan kointegrasi antar variabel sesuai dengan metode *Trace* dan *Max-Eigenvalue*.

3.4.4. Uji Stabilitas Sistem Persamaan

Hasil uji kointegrasi digunakan untuk menarik kesimpulan mengenai model yang paling sesuai untuk digunakan di dalam penelitian ini. Apabila hasil uji kointegrasi menunjukkan terdapat hubungan kointegrasi diantara variabel-variabel di dalam sistem persamaan, maka model yang paling sesuai digunakan di dalam penelitian ini adalah *Vector Error Correction Model* (VECM). Sebaliknya apabila tidak terdapat hubungan kointegrasi, maka model yang paling sesuai digunakan adalah model *Vector Auto Regression in Difference* (VAR in Difference).

Stabilitas sistem VAR dilihat dari nilai *inverse roots* karakteristik AR *polinomial*. Suatu sistem VAR dikatakan stabil (stasioner) jika seluruh *roots* memiliki *modulus* lebih kecil dari satu dan semuanya terletak di dalam *unit circle* (Lutkepohl, 1991).

Untuk mendapatkan keyakinan bahwa sistem persamaan stabil, *ordering* sementara pada sistem persamaan mengikuti pola *ordering* yang dikembangkan oleh Agung (1998) dan Kusmiarso et al (2002) yang juga diadaptasi oleh Amaluddin (2002) yaitu ISBI, RDBPD, RKBPD, LPDB dan IHK untuk kelompok Bank Pembangunan Daerah. Kelompok bank yang lain juga mengikuti pola *ordering* yang sama, yaitu ISBI, RDPRS, RKPRS, LPDB dan LIHK untuk kelompok Bank Persero. Pola *ordering* ISBI, RDSWN, RKS WN, LPDB dan LIHK untuk kelompok Bank Swasta Nasional, serta untuk kelompok Bank Asing dan Campuran pola *ordering*nya ISBI, RDASC, RKASC, LPDB, dan LIHK.

3.4.5. Uji Kebutuhan *Ordering* Variabel

Uji kebutuhan *ordering* digunakan untuk mengetahui apakah sistem persamaan membutuhkan spesifikasi urutan variabel sesuai dengan teori ekonomi atau tidak. Caranya dengan memanfaatkan *residual correlation matrix*. Apabila korelasi antar variabel yang mempunyai nilai lebih besar dari 0,2 lebih dari 50% maka spesifikasi urutan variabel sesuai dengan *ordering* yang dikembangkan sebelumnya, maka teori ekonomi merupakan suatu keharusan sehingga perlu dilakukan uji kausalitas. Pengujian kebutuhan *ordering* ini lebih menekankan pada korelasi *residual* antar variabel observasi.

Sebaliknya apabila korelasi antar variabel yang mempunyai nilai lebih besar daripada 0,2 kurang dari 50 % maka spesifikasi urutan variabel sesuai dengan teori ekonomi tidak diperlukan sehingga penelitian terhadap efektifitas transmisi kebijakan moneter antar kelompok perbankan di Indonesia melalui saluran suku bunga dapat dilakukan.

3.4.6. Uji Kausalitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat diantara dua variabel yang diuji berdasarkan *lag* optimal yang telah ditentukan sebelumnya. Berikutnya dipelajari pola hubungan kausalitas diantara variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, apakah di dalam sistem persamaan terdapat variabel-variabel yang dapat diklasifikasikan sebagai variabel eksogen. Alat uji yang digunakan untuk melihat eksogenitas variabel adalah *Pairwise Granger Causality Test* dengan kriteria *probability value* < *alpha* (restriksi 5%).

3.5. Pengukuran Efektifitas Transmisi Kebijakan Moneter

Kerangka transmisi kebijakan moneter yang digunakan dalam penelitian ini adalah transmisi kebijakan moneter melalui saluran suku bunga (*interest rate channel*). Pertimbangan pemilihan saluran suku bunga sebagai kerangka yang digunakan untuk menjelaskan efektifitas transmisi kebijakan moneter melalui kelompok perbankan di Indonesia dalam penelitian ini sebab sebagian besar entitas bisnis di Indonesia bergantung kepada kredit perbankan sebagai sumber pembiayaan paling dominan dalam perekonomian Indonesia (Agung et al, 2002).

Pada umumnya keberhasilan atau efektifitas transmisi kebijakan moneter di dalam suatu perekonomian dinilai melalui keberhasilan atau semakin efektifnya kebijakan moneter yang dimaksud dalam mencapai sasaran atau target inflasi yang ditetapkan oleh pemerintah atau otoritas moneter melalui suku bunga yang ditetapkan oleh perbankan sebagai respon terhadap penctapan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia.

Terkait dengan “pencapaian target atau sasaran inflasi”, permasalahan yang acapkali diperdebatkan oleh berbagai pihak adalah apakah pencapaian tersebut sepenuhnya merupakan prestasi kerja kebijakan moneter? Pada

kenyataannya kebijakan moneter bukan merupakan satu-satunya faktor yang mengakibatkan tercapai atau tidak tercapainya target inflasi. Seringkali inflasi aktual lebih dipengaruhi oleh kebijakan fiskal pemerintah daripada kebijakan moneter. Selain itu kewenangan otoritas moneter terbatas pada dunia perbankan dan tidak mempunyai kewenangan sama sekali terhadap sektor riil perekonomian. Oleh karena itu sasaran langsung kebijakan moneter adalah variabel-variabel perbankan yang dapat mempengaruhi variabel-variabel sektor riil perekonomian, misalnya suku bunga simpanan dan suku bunga kredit.

Pada umumnya, diasumsikan kebijakan moneter relatif dominan dalam mempengaruhi variabel-variabel perbankan sepanjang perbankan tidak mempunyai cara-cara cepat untuk mengatasi pengaruh kebijakan moneter. Oleh karena itu dalam penelitian ini, efektifitas transmisi kebijakan moneter melalui kelompok perbankan di Indonesia terutama diukur dalam kerangka pengaruh kebijakan moneter terhadap variabel-variabel suku bunga pada masing-masing kelompok bank, dengan tidak mengabaikan peran masing-masing kelompok bank sebagai saluran transmisi kebijakan moneter ke sektor riil perekonomian. Karena pada hakekatnya tujuan kebijakan moneter adalah memelihara stabilitas nilai mata uang domestik yang diukur menggunakan variabel-variabel sektor riil perekonomian seperti produk domestik bruto dan perubahan indeks harga konsumen.

Alat yang digunakan untuk mengukur efektifitas transmisi kebijakan moneter antar kelompok bank di Indonesia melalui saluran suku bunga adalah sebagai berikut:

1. Pemodelan transmisi moneter.
2. Hasil estimasi model VAR/VECM
3. *Impulse Response Function*.
4. *Variance Decomposition*.

Pemodelan transmisi moneter diperoleh dari hasil uji kausalitas atau uji eksogenitas. Berdasarkan pemodelan tersebut, dapat dianalisa proses dan signifikansi transmisi moneter melalui suku bunga antar kelompok perbankan di Indonesia dan jumlah model saluran transmisi moneter dari masing-masing kelompok perbankan yang mentransmisikan kebijakan moneter untuk

mempengaruhi variabel-variabel sektor riil perekonomian, dalam hal ini produk domestik bruto dan indeks harga konsumen.

Terkait dengan pemodelan yang dihasilkan dari uji kausalitas, maka selanjutnya berdasarkan hal tersebut maka dilakukan estimasi VAR/VECM dari masing-masing model yang sudah terbentuk. Hasil estimasi ini digunakan untuk melihat pengaruh antar variabel dari masing-masing model yang dihasilkan dari uji kausalitas sebelumnya.

Impulse Response Function digunakan untuk melihat respon dinamis saat ini dan masa depan variabel-variabel suku bunga masing-masing kelompok perbankan di Indonesia apabila terjadi perubahan atau kejutan pada variabel kebijakan moneter (suku bunga SBI).

Variance Decomposition, dalam hal ini *Cholesky Decomposition*, digunakan untuk memperkirakan kontribusi persentase *varians* variabel-variabel suku bunga masing-masing kelompok perbankan di Indonesia terhadap perubahan atau variabilitas variabel kebijakan moneter (suku bunga SBI).

Selanjutnya kesimpulan mengenai efektifitas transmisi kebijakan moneter antar kelompok perbankan di Indonesia dalam mentransmisikan kebijakan moneter akan ditarik berdasarkan hasil pemodelan transmisi moneter, estimasi model VAR/VECM, *Impulse Response Function*, dan *Variance Decomposition* dengan menganalisis hal-hal sebagai berikut :

1. Jumlah model saluran transmisi moneter dari masing-masing kelompok perbankan yang mentransmisikan pengaruh kebijakan moneter ke variabel-variabel produk domestik bruto dan indeks harga konsumen.
2. Kualitas proses dan sigifikansi antar variabel-variabel pembentuk model-model transmisi moneter melalui suku bunga antar kelompok bank di Indonesia.
3. Respon dinamis variabel-variabel suku bunga masing-masing kelompok perbankan di Indonesia apabila terjadi perubahan atau kejutan satu standar deviasi pada variabel kebijakan moneter (suku bunga SBI).
4. Kontribusi persentase *varians* variabel-variabel suku bunga masing-masing kelompok perbankan di Indonesia dan variabel-variabel lainnya terhadap perubahan atau variabilitas variabel kebijakan moneter (suku bunga SBI).

3.6. Keterbatasan Penelitian

Kurangnya penelitian yang menjelaskan hubungan kebijakan moneter, sektor perbankan dan sektor riil perekonomian menyebabkan keharusan untuk menggunakan model VAR/VECM, meskipun sistem persamaan VECM yang dikembangkan tidak sepenuhnya stabil. Keterbatasan lain yang berpengaruh terhadap kualitas penelitian ini adalah terbatasnya referensi yang menjelaskan mengenai perbandingan efektifitas antar kelompok bank di Indonesia, bahkan penelitian khusus tentang hal tersebut hingga saat ini masih sangat terbatas.

Penelitian ini juga hanya membahas satu saluran transmisi kebijakan moneter, sehingga perbandingan efektifitas transmisi antar kelompok bank belum komprehensif, sehingga memungkinkan pada saluran transmisi yang lain kesimpulannya berbeda dengan saluran suku bunga. Untuk melihat lebih jauh tentang masalah ini, penelitian ini dapat dilanjutkan dengan menggunakan saluran-saluran transmisi yang lain, sehingga dapat dihasilkan kesimpulan yang komprehensif tentang efektifitas transmisi kebijakan moneter dengan menjadikan sektor perbankan sebagai media transmisinya.

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Estimasi Pembentukan Model Transmisi Moneter

4.1.1. Hasil Uji Stasioneritas Data

Penggunaan model analisa *time series* yang akan diaplikasikan pada model transmisi kebijakan moneter dengan metode *Vector Autoregression* (VAR) mensyaratkan bahwa variabel yang digunakan adalah data yang tidak mengandung *unit root* atau data stasioner.

Tabel 4.1 Hasil Uji Stasioneritas Data Dengan ADF Test

No	Variabel	Level		First Difference		Order
		t-Statistics	Prob*	t-statistics	Prob*	
1	ISBI	-2.212463	0.2044	-6.061173	0.0000	I(1)
2	RDBPD	-2.534332	0.1134	-4.722096	0.0003	I(1)
3	RKBPD	-3.343656	0.0177	-	-	I(0)
4	RDPRS	-3.033629	0.0384	-	-	I(0)
5	RKPRS	-2.469296	0.1289	-8.720438	0.0000	I(1)
6	RDSWN	-2.952691	0.0465	-	-	I(0)
7	RKSWN	-2.070112	0.2573	-9.573933	0.0000	I(1)
8	RDASC	-2.446419	0.1345	-5.681736	0.0000	I(1)
9	RKASC	-1.656218	0.4473	-8.521377	0.0000	I(1)
10	LPDB	0.504658	0.9852	-2.904541	0.0522	I(1)
11	LIHK	-1.605078	0.4726	-3.713367	0.0066	I(1)

Tabel di atas adalah hasil uji *unit root test* dengan *Augmented Dickey Fuller Test* (ADF Test). Pada proses uji stasioner menggunakan ADF pada data bentuk level secara umum menunjukkan bahwa sebagian besar variabel tidak menolak hipotesis nol, kecuali variabel-variabel RKBPD, RDPRS dan RDSWN.

Interpretasinya berarti variabel-variabel RKBPD, RDPRS dan RDSWN stasioner pada level, sementara variabel lainnya mengandung unit root atau tidak stasioner pada level. Variabel-variabel yang tidak stasioner dalam bentuk level atau terintegrasi pada I(0), yang berarti variabel-variabel tersebut memiliki hubungan jangka panjang. Melalui uji *unit root* untuk mengetahui stasioneritas data secara individual dengan ADF Test menyimpulkan dua hal yang berbeda. Selanjutnya dalam bentuk *first difference*, semua variabel menolak *hipotesis nol* yang berarti data stasioner pada tingkat *first difference*.

Untuk mengkonfirmasi hasil uji stasioneritas data dengan ADF Test, maka selanjutnya pengujian juga dilakukan dengan menggunakan *Phillips-Peron Test* (PP Test). Hasilnya menunjukkan bahwa variabel RKBPD menolak *hipotesis nol* dengan *probability* 0.0146 yang berarti RKBPD stasioner pada tingkat level, sementara variabel lainnya menolak *hipotesis nol* atau stasioner pada *first difference*. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.2 Hasil Uji Stasioneritas Data Dengan PP Test

No	Variabel	Level		First Difference		Order
		t-Statistics	Prob*	t-statistics	Prob*	
1	ISBI	-2.445736	0.1345	-6.074781	0.0000	I(1)
2	RDBPD	-2.110125	0.2416	-4.747121	0.0003	I(1)
3	RKBPD	-3.417934	0.0146	-	-	I(0)
4	RDPRS	-2.094969	0.2475	-6.231010	0.0000	I(1)
5	RKPRS	-1.883361	0.3375	-8.557762	0.0000	I(1)
6	RDSWN	-2.035787	0.2711	-6.583879	0.0000	I(1)
7	RKSWN	-1.919545	0.3211	-9.282323	0.0000	I(1)
8	RDASC	-2.176866	0.2169	-5.681736	0.0000	I(1)
9	RKASC	-1.834395	0.3603	-8.401520	0.0000	I(1)
10	LPDB	0.203743	0.9704	-7.659353	0.0000	I(1)
11	LIHK	-1.214444	0.6617	-3.713367	0.0066	I(1)

4.1.2. Hasil Penentuan Selang Optimal

Analisa penelitian selanjutnya akan menggunakan *Uji Lag Length Criteria* dengan mengadakan pengujian terhadap masing-masing kelompok bank di Indonesia. Penggunaan metodologi VAR berkaitan erat dengan keterlibatan interval *lag* dan karakteristik dari residual. Pengujian terhadap interval *lag* bertujuan untuk mendapatkan spesifikasi model yang dapat memenuhi asumsi.

Pengujian dilakukan dengan mengestimasi model VAR pendahuluan dan pengecekan stabilitas VAR untuk masing-masing kelompok bank. Hasil pengujian untuk kelompok Bank Pembangunan Daerah mendapatkan interval *lag* yang optimal menggunakan *lag* 3, *lag* 4 dan *lag* 5. Hasilnya menunjukkan terdapat perbedaan *lag* optimal yang dirujuk oleh masing-masing kriteria informasi. Estimasi VAR dengan *lag* 3 menghasilkan *lag* 3 sebagai *lag* terbaik dengan asumsi LR, FPE, AIC, asumsi SC menunjukkan *lag* 1, tapi dengan asumsi HQ memperlihatkan bahwa *lag* 2 adalah model yang terbaik.

Pada estimasi VAR dengan *lag* 4 menghasilkan *lag* 4 terbaik dengan asumsi LR, FPE, AIC dan HQ, sedangkan asumsi menggunakan SC merujuk pada *lag* 1. Sedangkan estimasi dengan *lag* 5, semua kriteria informasi menunjukkan bahwa *lag* 5 merupakan *lag* terbaik. Selanjutnya penentuan *lag optimum* dilanjutkan dengan melihat *Adjusted R-Squared* untuk ketiga *lag* tersebut dan *lag* 5 selain menghasilkan nilai *Adjusted R-Squared* tertinggi juga lebih stabil dibandingkan *lag* lainnya. Hal ini juga terjadi pada pengujian kelompok Bank Persero, Bank Swasta Nasional, serta Bank Asing dan Campuran. Pengujian *lag optimum*, nilai *Adjusted R-Squared* dan stabilitas sistem persamaan selengkapannya dapat dilihat pada Lampiran 3, 4 dan 5.

4.1.3. Hasil Uji Kointegrasi

Berdasarkan hasil uji kointegrasi terhadap seluruh variabel pada sistem persamaan untuk masing-masing kelompok bank, baik *Akaike Information Criterion* (AIC) maupun *Schwarz Criterion* (SC) menunjukkan bahwa tren deterministik data adalah kuadratik dengan intersep dimana jumlah hubungan kointegrasi yang mungkin adalah sebagai berikut :

- Kelompok Bank Pembangunan Daerah : *Trace Test* dan *Max-eigenvalue* mengindikasikan terdapat 4 persamaan kointegrasi pada level 5% dan 3 persamaan kointegrasi pada level 1%.
- Kelompok Bank Persero : *Trace Test* dan *Max-eigenvalue* menunjukkan terdapat 2 persamaan kointegrasi pada level 5% dan 1%.
- Kelompok Bank Swasta Nasional : *Trace Test* dan *Max-eigenvalue* menunjukkan terdapat 2 persamaan kointegrasi pada level 5% dan 1%.
- Kelompok Bank Asing dan Campuran : *Trace Test* dan *Max-eigenvalue* menunjukkan terdapat 3 persamaan kointegrasi pada level 5% dan 1%.

Hasil uji kointegrasi menunjukkan bahwa *Vector Error Correction Model* tepat untuk digunakan dalam pemodelan penelitian ini, karena terdapat hubungan kointegrasi di dalam sistem persamaan. Dalam mengestimasi VECM, asumsinya harus berdasarkan tren deterministik data dan jumlah hubungan kointegrasi masing-masing kelompok bank. Hasil uji kointegrasi selengkapannya bisa dilihat pada Lampiran 6.

4.1.4. Hasil Uji Kebutuhan *Ordering* Variabel

Pengujian kebutuhan *ordering* variabel sesuai teori ekonomi dengan menggunakan *residual correlation matrix* dilakukan terhadap masing-masing kelompok bank. Hasilnya memperlihatkan bahwa korelasi antar variabel dengan nilai lebih besar dari 0.2 lebih dari 50% untuk semua kelompok bank yang dibandingkan, sehingga spesifikasi *ordering* yang digunakan sejak awal sesuai untuk masing-masing kelompok bank (Lampiran 7). Ini mengindikasikan bahwa pembandingan efektifitas transmisi kebijakan moneter antar kelompok bank di Indonesia melalui saluran suku bunga dapat dilakukan.

4.1.5. Hasil Uji Kausalitas

Pengujian kausalitas dilakukan terhadap variabel-variabel yang menentukan dalam proses transmisi kebijakan moneter melalui saluran suku bunga dengan mengadaptasi model yang dikembangkan Kusmiarso, et. el. (2002)

Tabel 4.3. Hasil *Granger Causality Test* – Bank Pembangunan Daerah

No	Causality (X ↔ Y)		Obs.	Lag	F-Statistics	Probability
	X	Y				
1	RDBPD	ISBI	49	5	8.97957	1.1E-05
	ISBI	RDBPD			4.58264	0.00228
2	RKBPD	ISBI	49	5	0.30157	0.90888
	ISBI	RKBPD			1.61479	0.17962
3	LPDB	ISBI	49	5	7.07754	9.2E-05
	ISBI	LPDB			10.4335	2.4E-06
4	LIHK	ISBI	49	5	5.64251	0.00055
	ISBI	LIHK			0.77157	0.57619
5	RKBPD	RDBPD	49	5	0.25462	0.93485
	RDBPD	RKBPD			2.29823	0.06413
6	LPDB	RDBPD	49	5	4.36176	0.00310
	RDBPD	LPDB			15.7487	2.2E-08
7	LIHK	RDBPD	49	5	4.13953	0.00424
	RDBPD	LIHK			0.99673	0.43282
8	LPDB	RKBPD	49	5	0.76817	0.57855
	RKBPD	LPDB			0.59761	0.70191
9	LIHK	RKBPD	49	5	0.96790	0.44964
	RKBPD	LIHK			0.05888	0.99755
10	LIHK	LPDB	49	5	5.26716	0.00090
	LPDB	LIHK			3.35981	0.01307

Pengujian dilakukan antara variabel kebijakan moneter dengan variabel suku bunga deposito perbankan, variabel suku bunga kredit perbankan dengan variabel output, dan kemudian terhadap variabel harga.

Dari tabel (4.3) di atas terlihat bahwa terdapat 3 hubungan kausalitas yaitu antara variabel RDBPD dan ISBI, LPDB dan ISBI, RDBPD dan LPDB, serta antara variabel LIHK dan LPDB, dan ada 2 hubungan variabel yang bersifat searah, sementara yang lainnya tidak terdapat hubungan, baik hubungan kausalitas maupun searah .

Tabel 4.4. Hasil Granger Causality Test – Bank Persero

No	Causality (X ↔ Y)		Obs.	Lag	F-Statistics	Probability
	X	Y				
1	RDPRS	ISBI	49	5	23.5009	1.1E-10
	ISBI	RDPRS			7.38536	6.4E-05
2	RKPRS	ISBI	49	5	1.10420	0.37432
	ISBI	RKPRS			6.45311	0.00020
3	LPDB	ISBI	49	5	7.07754	9.2E-05
	ISBI	LPDB			10.4335	2.4E-06
4	LIHK	ISBI	49	5	5.64251	0.00055
	ISBI	LIHK			0.77157	0.57619
5	RKPRS	RDPRS	49	5	1.36297	0.25982
	RDPRS	RKPRS			4.85778	0.00156
6	LPDB	RDPRS	49	5	3.53129	0.01016
	RDPRS	LPDB			21.1856	4.6E-10
7	LIHK	RDPRS	49	5	7.50899	0.03819
	RDPRS	LIHK			1.60445	0.18240
8	LPDB	RKPRS	49	5	3.01870	5.5E-05
	RKPRS	LPDB			2.44133	0.24009
9	LIHK	RKPRS	49	5	15.2340	0.00587
	RKPRS	LIHK			2.04629	0.96237
10	LIHK	LPDB	49	5	5.26716	0.00090
	LPDB	LIHK			3.35981	0.01307

Berdasarkan hasil pengujian kausalitas pada kelompok Bank Persero, terlihat bahwa hanya terdapat 4 hubungan kausalitas, sementara 6 hubungan lainnya bersifat searah. Hubungan kausalitas terjadi pada hubungan antar variabel RDPRS dan ISBI, LPDB dan ISBI, LPDB dan RDPRS, serta LPDB dan LIHK. Terlihat bahwa hubungan kausalitas ini lebih banyak ditunjukkan oleh variabel suku bunga SBI terhadap variabel perekonomian yaitu LPDB dan LIHK. Dalam hubungannya dengan variabel suku bunga, hubungan kausalitas lebih cenderung terjadi pada variabel suku bunga deposito (RDPRS), sedangkan suku bunga kredit (RKPRS) cenderung hanya mempunyai hubungan searah dengan variabel-variabel lainnya, termasuk dengan variabel suku bunga SBI.

Tabel 4.5. Hasil Granger Causality Test – Bank Swasta Nasional

No	Causality (X ↔ Y)		Obs.	Lag	F-Statistics	Probability
	X	Y				
1	RDSWN	ISBI	49	5	14.3671	6.6E-08
	ISBI	RDSWN			11.7205	6.8E-07
2	RKSWN	ISBI	49	5	3.07354	0.01996
	ISBI	RKSWN			5.98817	0.00035
3	LPDB	ISBI	49	5	7.07754	9.2E-05
	ISBI	LPDB			10.4335	2.4E-06
4	LIHK	ISBI	49	5	5.64251	0.00055
	ISBI	LIHK			0.77157	0.57619
5	RKSWN	RDSWN	49	5	1.91597	0.11440
	RDSWN	RKSWN			8.08621	2.9E-05
6	LPDB	RDSWN	49	5	3.67888	0.00820
	RDSWN	LPDB			20.4510	7.4E-10
7	LIHK	RDSWN	49	5	2.75634	0.03209
	RDSWN	LIHK			2.24947	0.06905
8	LPDB	RKSWN	49	5	4.05230	0.00480
	RKSWN	LPDB			5.02709	0.00124
9	LIHK	RKSWN	49	5	6.81860	0.00013
	RKSWN	LIHK			0.60415	0.69706
10	LIHK	LPDB	49	5	5.26716	0.00090
	LPDB	LIHK			3.35981	0.01307

Tabel (4.5) memperlihatkan bahwa terdapat 6 hubungan kausalitas antar variabel-variabel yang diuji, yaitu RDSWN dan ISBI, RKSWN dan ISBI, LPDB dan ISBI, LPDB dan RDSWN, LPDB dan RKSWN, serta LIHK dan LPDB. Variabel-variabel lainnya hubungannya bersifat searah, yaitu LIHK dan ISBI, LIHK dan RDSWN, serta LIHK dan RKSWN. Hubungan yang melibatkan variabel LIHK lebih banyak bersifat searah kecuali hubungannya dengan variabel LPDB.

Pada kasus kelompok Bank Swasta Nasional ini, terlihat bahwa semua variabel mempunyai hubungan kausalitas dengan variabel LPDB. Hal ini menunjukkan bahwa variabel LPDB sangat baik untuk dijadikan sebagai target atau sasaran dalam hal mekanisme transmisi kebijakan moneter. Sementara RDBPD maupun RKSWN dapat menjadi media transmisi yang baik, karena selain mempunyai hubungan kausalitas dengan ISBI sebagai instrument kebijakan, keduanya juga mempunyai hubungan kausalitas dengan target kebijakan moneter, yakni LPDB.

Tabel 4.6. Hasil Granger Causality Test – Bank Asing dan Campuran

No	Causality (X ↔ Y)		Obs.	Lag	F-Statistics	Probability
	X	Y				
1	RDASC	ISBI	49	5	2.40894	0.05423
	ISBI	RDASC			4.58514	0.00227
2	RKASC	ISBI	49	5	3.79033	0.00698
	ISBI	RKASC			4.81878	0.00165
3	LPDB	ISBI	49	5	7.07754	9.2E-05
	ISBI	LPDB			10.4335	2.4E-06
4	LIHK	ISBI	49	5	5.64251	0.00055
	ISBI	LIHK			0.77157	0.57619
5	RKASC	RDASC	49	5	3.04826	0.02073
	RDASC	RKASC			4.29338	0.00341
6	LPDB	RDASC	49	5	5.80867	0.00044
	RDASC	LPDB			11.1750	1.1E-06
7	LIHK	RDASC	49	5	6.29249	0.00024
	RDASC	LIHK			0.35935	0.87298
8	LPDB	RKASC	49	5	3.00543	0.02209
	RKASC	LPDB			3.41016	0.01213
9	LIHK	RKASC	49	5	3.81132	0.00677
	RKASC	LIHK			0.82316	0.54103
10	LIHK	LPDB	49	5	5.26716	0.00090
	LPDB	LIHK			3.35981	0.01307

Uji kausalitas variabel-variabel pada kelompok Bank Asing dan Campuran sebagaimana diperlihatkan pada tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat 7 hubungan kausalitas antar variabel, yaitu RDASC dan ISBI, RKASC dan ISBI, LPDB dan ISBI, RKASC dan RDASC, LPDB dan RDASC, LPDB dan RKASC, serta LIHK dan LPDB.

Hubungan searah diperlihatkan oleh hubungan antara variabel ISBI dan LIHK, RDASC dan LIHK, RKASC dan LIHK. Hal ini mengindikasikan bahwa indeks harga konsumen pada *lag* 5 cenderung mempengaruhi variabel lainnya, sehingga tidak bisa dijadikan sebagai variabel antara tetapi lebih bersifat sebagai sasaran akhir dari mekanisme transmisi moneter.

4.1.6. Hasil Uji Stabilitas Sistem Persamaan VECM

Berdasarkan pengecekan stabilitas terhadap sistem persamaan model VEC yang dibuat dari hasil uji kausalitas, dapat diketahui bahwa jika diasumsikan terdapat 3 persamaan kointegrasi, maka spesifikasi VEC menghasilkan 1 *unit root* pada kelompok Bank Pembangunan Daerah, sementara bila diasumsikan 2 persamaan kointegrasi pada kelompok Bank Persero menghasilkan 2 *unit roots*.

Kelompok Bank Swasta Nasional menggunakan asumsi 2 persamaan kointegrasi, sementara Bank Asing dan Campuran mengasumsikan 3 persamaan kointegrasi dalam estimasi model VEC. Hasil Uji stabilitas menunjukkan bahwa model VEC yang dibangun untuk Bank Swasta Nasional kurang stabil karena menghasilkan 2 *unit roots* bahkan untuk model lainnya terdapat 3 *unit roots*. Sementara untuk Bank Asing dan Campuran menghasilkan 1 *unit roots* untuk model 4 variabel, sedangkan untuk model 2 variabel terdapat 2 *unit roots*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sistem VEC kelompok Bank Asing dan Campuran paling stabil dibandingkan dengan yang lainnya (Lampiran 10).

4.2. Hasil Pemodelan Transmisi Moneter

Dari hasil pengujian *granger causality* untuk semua variabel pada masing-masing kelompok bank, maka dapat dibuat beberapa model transmisi kebijakan moneter dengan model transmisi langsung (tanpa saluran suku bunga) maupun model transmisi antar kelompok bank di Indonesia (saluran suku bunga) yaitu :

1. Model Transmisi Langsung
 - ISBI \rightarrow LPDB \rightarrow LIHK
2. Model Transmisi Bank Pembangunan Daerah
 - ISBI \rightarrow RDBPD \rightarrow LPDB \rightarrow LIHK
3. Model Transmisi Bank Persero
 - ISBI \rightarrow RKPRS
 - ISBI \rightarrow RDPRS \rightarrow RKPRS
 - ISBI \rightarrow RDPRS \rightarrow LPDB \rightarrow LIHK
4. Model Transmisi Bank Swasta nasional
 - ISBI \rightarrow RDSWN \rightarrow LPDB \rightarrow LIHK
 - ISBI \rightarrow RKS WN \rightarrow LPDB \rightarrow LIHK
 - ISBI \rightarrow RDSWN \rightarrow RKS WN \rightarrow LPDB \rightarrow LIHK
5. Model Transmisi Bank Asing dan Campuran
 - ISBI \rightarrow RDASC \rightarrow LPDB \rightarrow LIHK
 - ISBI \rightarrow RKASC \rightarrow LPDB \rightarrow LIHK
 - ISBI \rightarrow RDASC \rightarrow RKASC \rightarrow LPDB \rightarrow LIHK
 - ISBI \rightarrow RKASC \rightarrow RDASC \rightarrow LPDB \rightarrow LIHK

Dari model yang dikembangkan di atas, didapatkan bahwa kebijakan moneter yang ditempuh oleh Bank Indonesia melalui penetapan suku bunga SBI secara signifikan mempengaruhi output riil perekonomian, dalam hal ini mempengaruhi produk domestik bruto (PDB) dan pada akhirnya ditransmisikan untuk mempengaruhi tingkat harga (IHK).

Dalam perekonomian Indonesia, terutama mengenai transmisi kebijakan moneter antar kelompok bank di Indonesia melalui saluran suku bunga sesuai dengan pemodelan di atas menunjukkan hal-hal sebagai berikut :

1. Kebijakan moneter, dalam hal ini suku bunga SBI secara signifikan mempengaruhi variabel suku bunga deposito masing-masing kelompok bank (RDBPD, RDPRS, RDSWN, RDASC). Pada umumnya kemudian mempengaruhi output riil perekonomian yaitu produk domestik bruto (PDB) dan pada akhirnya juga mempengaruhi indeks harga konsumen (IHK).
2. Kebijakan moneter, dalam hal ini suku bunga SBI mempengaruhi variabel suku bunga kredit masing-masing kelompok bank (RKPRS, RKS WN, RKASC), kecuali suku bunga kredit Bank Pembangunan Daerah (RKBPD). Sementara pada Bank Persero pengaruh suku bunga SBI terhadap suku bunga kredit (RKPRS) tidak ditransmisikan terhadap produk domestik bruto (PDB) maupun indeks harga konsumen (IHK).
3. Pada Bank Swasta Nasional maupun Bank Asing dan Campuran, terlihat bahwa suku bunga SBI mempengaruhi suku bunga deposito (RDSWN dan RDASC) maupun suku bunga kredit (RKS WN dan RKASC) dan kemudian mampu ditransmisikan terhadap produk domestik bruto (PDB) dan kemudian mempengaruhi indeks harga konsumen (IHK).
4. Suku bunga deposito Bank Asing dan Campuran (RDASC) saling mempengaruhi dengan suku bunga kreditnya (RKASC), sementara pada Bank Swasta Nasional hal tersebut tidak terjadi, sehingga model transmisi pada Bank Asing dan Campuran lebih banyak dibandingkan dengan Bank Swasta Nasional.
5. Apabila efektifitas transmisi kebijakan moneter melalui jalur suku bunga diukur dari banyaknya model transmisi moneter yang dapat dibentuk berdasarkan respon suku bunga masing-masing kelompok bank dalam

mentransmisikan suku bunga SBI, maka dapat dikatakan bahwa kelompok Bank Asing dan Campuran paling efektif dibandingkan dengan kelompok bank lainnya dalam mentransmisikan kebijakan moneter terhadap output riil perekonomian. Sementara kelompok Bank Pembangunan Daerah merupakan kelompok bank yang paling tidak efektif bila ukurannya berdasarkan pada jumlah model transmisi yang dapat dibentuk.

6. Apabila penetapan suku bunga Bank Indonesia berdasarkan *feedback* dari variabel lainnya, maka terlihat bahwa produk domestik bruto (PDB) dan indeks harga konsumen mempengaruhi suku bunga SBI, demikian pula dengan suku bunga deposito masing-masing kelompok bank (RDBPD, RDPRS, RDSWN, RDASC) turut mempengaruhi suku bunga SBI. Sedangkan dari suku bunga kredit, suku bunga SBI hanya dipengaruhi oleh suku bunga kredit kelompok Bank Swasta Nasional (RKS WN) dan suku bunga kredit kelompok Bank Asing dan Campuran (RKASC).

4.3 Analisa Hasil Estimasi Persamaan VECM

Spesifikasi VECM merestriksi hubungan perilaku jangka panjang antar variabel yang ada agar konvergen ke dalam hubungan kointegrasi dengan tetap membiarkan perubahan-perubahan dinamis dalam jangka pendek. Dari hasil estimasi VECM masing-masing model yang dikembangkan berdasarkan uji kausalitas menggunakan *lag* 5 dengan asumsi hasil uji kointegrasi, maka secara umum berdasarkan *t-statistics* maupun *F-Statistics*, semua variabel yang digunakan signifikan, hanya saja pada *lag* tertentu ada beberapa variabel yang tidak signifikan. Namun secara umum dapat dikatakan bahwa spesifikasi model yang digunakan valid.

Pada model VECM yang diestimasi untuk kelompok Bank Pembangunan Daerah terlihat bahwa dalam jangka pendek perubahan ISBI mempunyai hubungan negatif dengan perubahan RDBPD, hubungan positif dengan perubahan LPDB dan negatif dengan perubahan LIHK. Hubungan jangka pendek antara perubahan RDBPD negatif terhadap LPDB dan positif terhadap LIHK. Antara perubahan LPDB dan perubahan LIHK hubungannya negatif dalam jangka pendek.

Spesifikasi model VECM pada kelompok Bank Persero menunjukkan bahwa perubahan ISBI mempunyai hubungan positif dengan perubahan RDPRS dan perubahan LPDB dalam jangka pendek dan hubungan negatif dengan perubahan LIHK. Perubahan RDPRS mempunyai hubungan negatif dalam jangka pendek dengan perubahan LPDB, tetapi positif dengan perubahan LIHK. Sementara hubungan jangka pendek perubahan LPDB dengan perubahan LIHK adalah negatif.

Untuk kasus kelompok Bank Swasta Nasional, dimana terdapat 3 spesifikasi persamaan VECM memperlihatkan bahwa pada dua model yang melibatkan variabel RDSWN, hubungan antara perubahan ISBI dengan perubahan RDSWN positif dalam jangka pendek. Sementara untuk model dengan variabel RKS WN, memperlihatkan hal yang berbeda, dimana untuk model transmisi ISBI langsung mempengaruhi RKS WN, hubungan perubahan keduanya positif dan sebaliknya transmisi melalui RDSWN kemudian menuju RKS WN, hubungan perubahan ISBI dengan RKS WN negatif dalam jangka pendek.

Hubungan jangka pendek perubahan ISBI dengan perubahan LPDB positif untuk model dengan transmisi melalui RDSWN, tetapi negatif untuk model dengan transmisi melalui RKS WN. Hal ini juga terjadi pada perubahan LIHK mengikuti pola perubahan LPDB terhadap ISBI. Hubungan perubahan RDSWN maupun perubahan RKS WN dengan transmisi langsung adalah negatif, tetapi dengan transmisi melalui RDSWN kemudian RKS WN, hubungannya positif. Sementara pada perubahan LIHK terjadi hubungan sebaliknya terhadap perubahan RDSWN maupun perubahan RKS WN. Sementara hubungan antara perubahan LPDB dengan perubahan LIHK selalu positif dalam jangka pendek untuk semua spesifikasi model VECM.

Dengan menggunakan 4 spesifikasi persamaan VECM pada kelompok Bank Asing dan Campuran, menghasilkan analisa jangka pendek sebagai berikut :

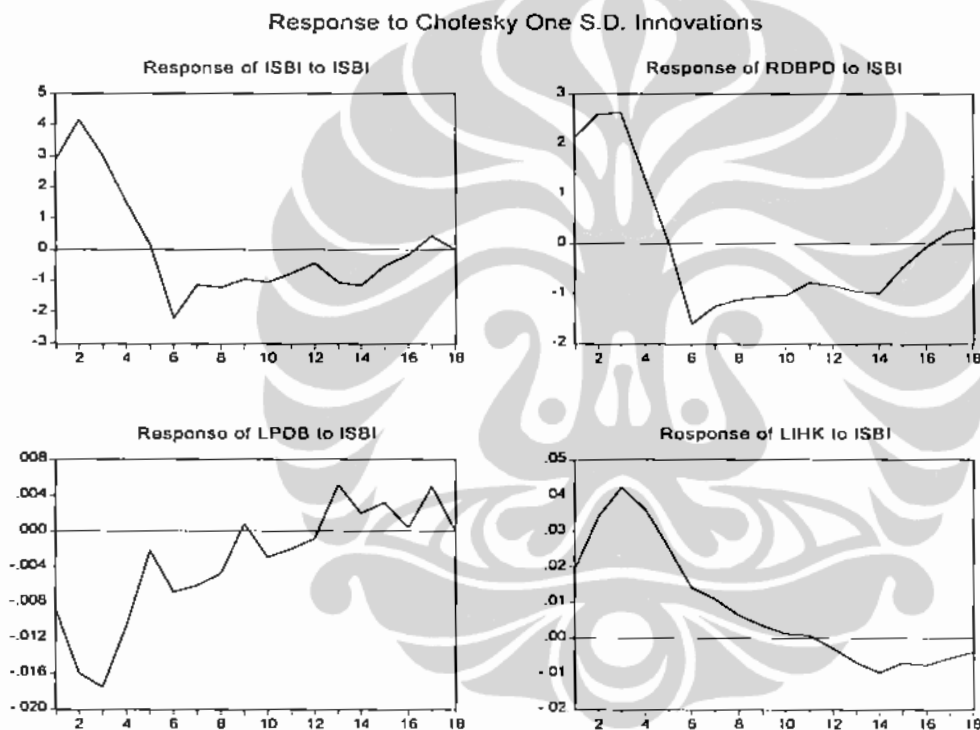
- Model 1 : Perubahan ISBI mempunyai hubungan negatif dengan perubahan RDASC maupun perubahan LIHK dan positif terhadap perubahan LPDB. Hubungan perubahan RDASC dengan perubahan LPDB positif, tetapi dengan perubahan LIHK negatif. Sementara hubungan perubahan LPDB dengan LIHK adalah positif.

- Model 2 : Perubahan ISBI mempunyai hubungan positif dengan perubahan RKASC maupun perubahan LPDB dan negatif terhadap perubahan LIHK. Hubungan perubahan RKASC dengan perubahan LPDB negatif, tetapi dengan perubahan LIHK positif. Sementara hubungan perubahan LPDB dengan LIHK adalah negatif.
- Model 3 : Perubahan ISBI mempunyai hubungan positif dengan perubahan RDASC, perubahan RKASC maupun perubahan LIHK dan negatif terhadap perubahan LPDB. Hubungan perubahan RDASC dengan perubahan RKASC dan perubahan LPDB positif, tetapi dengan perubahan LIHK negatif. Hubungan perubahan RKASC dengan perubahan LPDB negatif, tetapi dengan perubahan LIHK positif. Sementara hubungan perubahan LPDB dengan LIHK adalah negatif.
- Model 4 : Perubahan ISBI mempunyai hubungan positif dengan perubahan RKASC, perubahan RDASC maupun perubahan LIHK dan negatif terhadap perubahan LPDB. Hubungan perubahan RKASC dengan perubahan RDASC dan perubahan LIHK positif, tetapi dengan perubahan LPDB negatif. Hubungan perubahan RDASC dengan perubahan LPDB positif, tetapi dengan perubahan LIHK negatif. Sementara hubungan perubahan LPDB dengan LIHK adalah negatif.

Secara umum dari hasil analisa estimasi VECM di atas dapat disimpulkan bahwa suku bunga deposito kelompok perbankan lebih efektif dibandingkan dengan saluran suku bunga kredit, dimana dalam perekonomian akan lebih banyak mempengaruhi konsumsi (*income effect*) untuk mendorong akumulasi permintaan agregat sebagai indikator output perekonomian. Transmisi melalui suku bunga kredit hanya efektif pada kelompok Bank Swasta Nasional dan kelompok Bank Asing dan Campuran, namun dalam hubungan dengan pengaruhnya ke output yang ditunjukkan dengan hubungan jangka pendek dengan LPDB maupun LIHK, maka Bank Asing dan Campuran yang lebih efektif dibandingkan dengan Bank Swasta Nasional. Jadi secara keseluruhan berdasarkan analisa spesifikasi persamaan VECM menunjukkan bahwa kelompok Bank Asing dan Campuran paling efektif dalam mentransmisikan kebijakan moneter terhadap output riil perekonomian melalui saluran suku bunga deposito maupun suku bunga kredit.

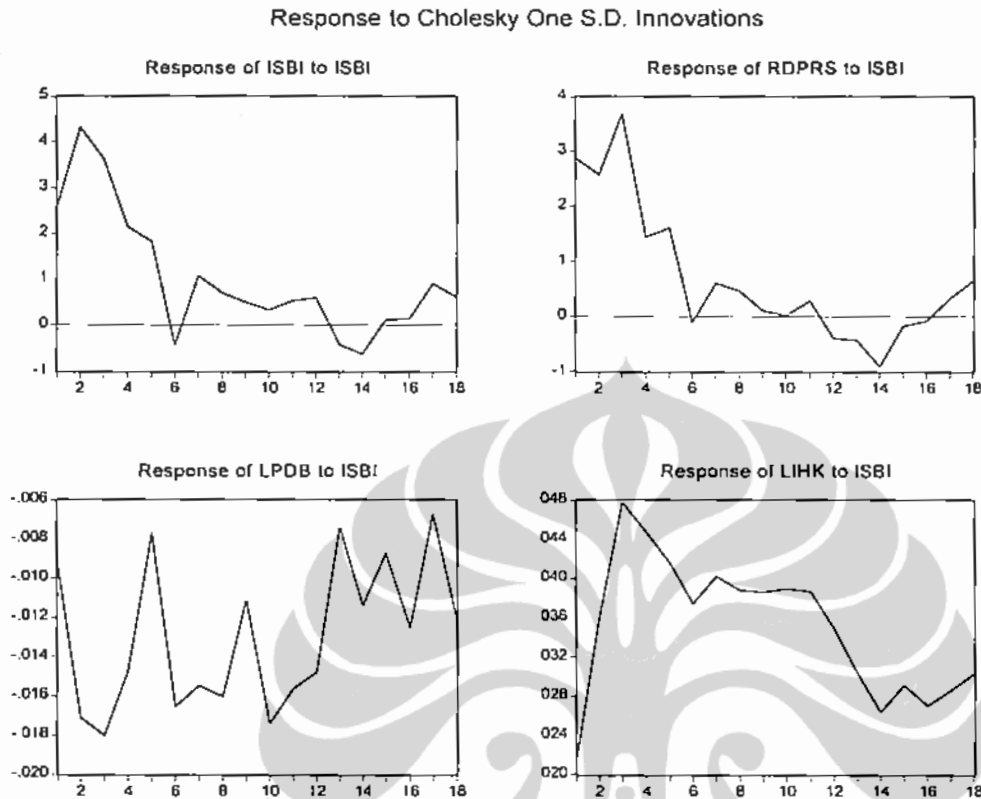
4.4. Impulse Response Function

Dalam analisa mekanisme transmisi kebijakan moneter dibutuhkan informasi mengenai pola *unexpected shock* kebijakan moneter serta perkembangan variabel moneter. *Unexpected shock* kebijakan moneter dipresentasikan melalui *shock* atau kejutan satu standar deviasi pada variabel suku bunga SBI. Gambar di bawah ini menunjukkan pola respon dan pergerakan suku bunga deposito (RDBPD) dan suku bunga kredit (RKBPD) kelompok Bank Pembangunan Daerah terhadap *shock* kebijakan moneter.



Gambar 4.1. Impulse Response Function – Bank Pembangunan Daerah

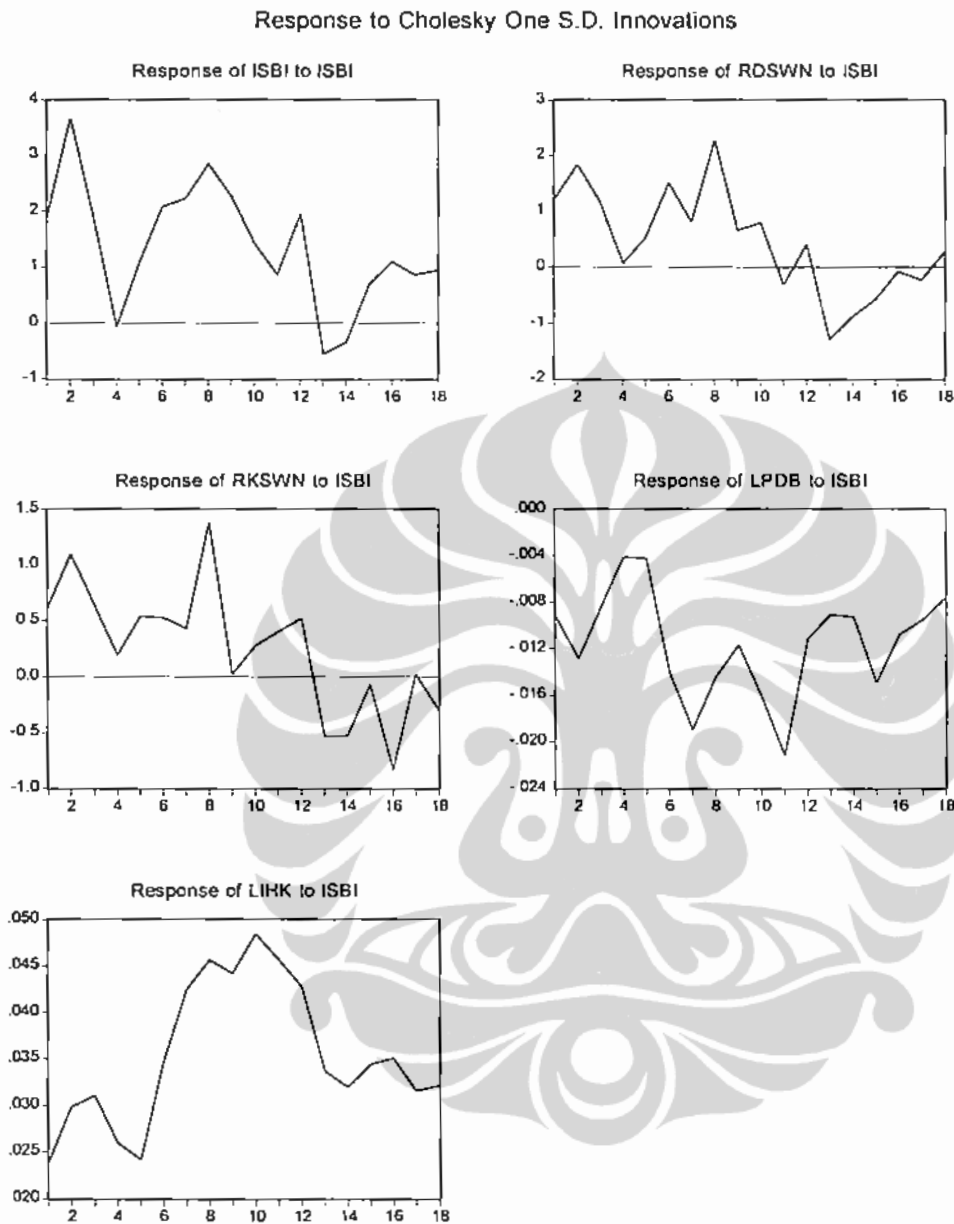
Gambar (4.1) memperlihatkan bahwa *shock* satu standar deviasi kebijakan moneter, dalam hal ini suku bunga SBI direspon secara positif pada periode pertama oleh variabel suku bunga deposito Bank Pembangunan Daerah (RDBPD) dan harga-harga (LIHK). Respon terbesar pada periode pertama ditunjukkan oleh suku bunga deposito Bank Persero (RDBPD) yaitu sebesar 2,64, dan kemudian respon naik hingga periode ketiga dan kemudian responnya menurun hingga negatif mulai pada periode keenam sampai dengan periode kecnambelas. Namun hingga periode kedelapanbelas, respon yang ditunjukkan positif lagi, tetapi belum mengarah pada titik keseimbangan.



Gambar 4.2. *Impulse Response Function – Bank Persero*

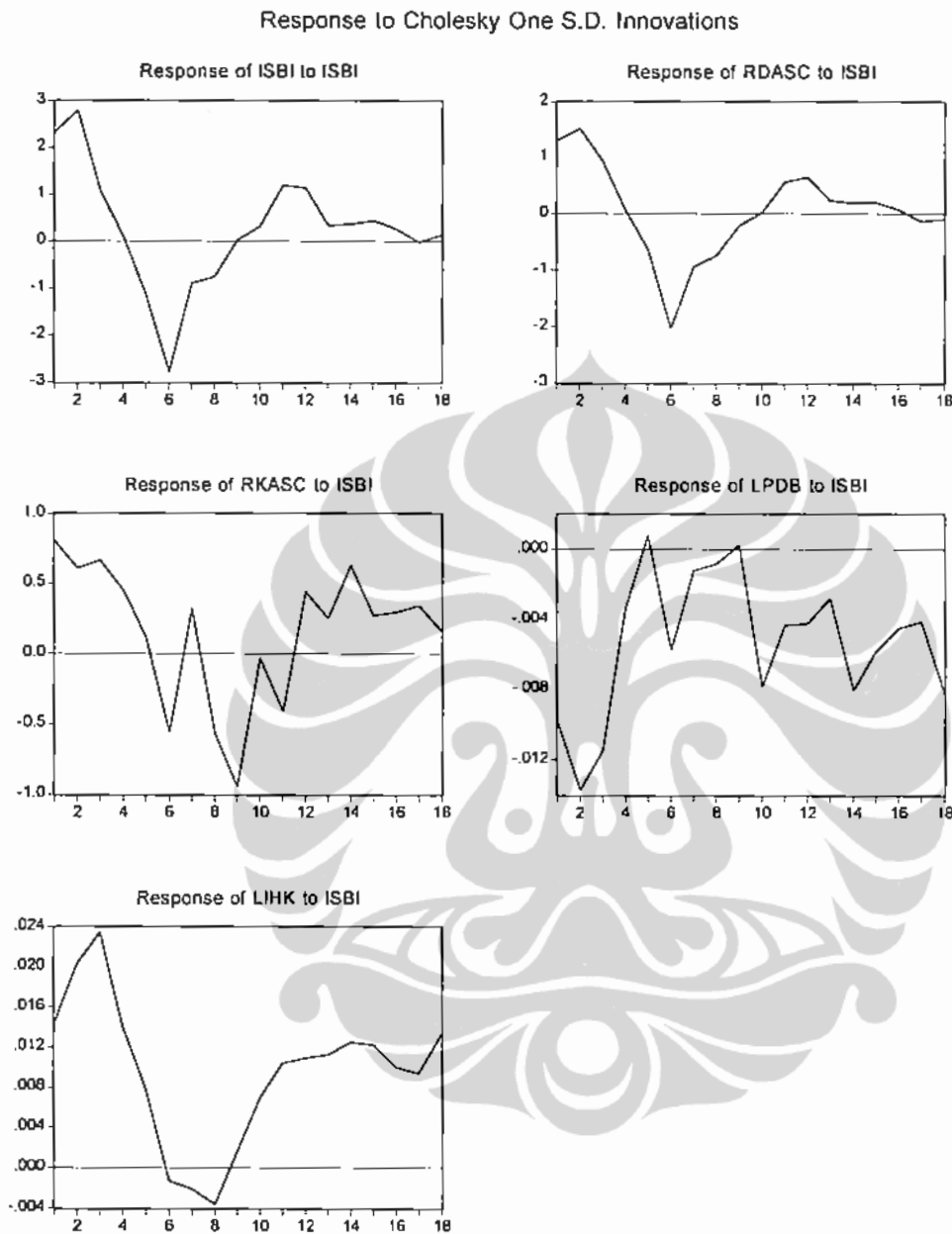
Gambar (4.2) di atas memperlihatkan bahwa *shock* satu standar deviasi kebijakan moneter, dalam hal ini suku bunga SBI direspon pada periode pertama oleh masing-masing variabel. Respon terbesar pada periode pertama ditunjukkan oleh suku bunga deposito Bank Persero (RDPRS) yaitu sebesar 2,84, dan kemudian indeks harga konsumen (LIHK) sebesar 0,2 dan respon negatif sepanjang periode pengamatan oleh variabel LPDB. Respon akumulatif terbesar ditunjukkan oleh variabel RDPRS sebesar 3,69 pada periode ketiga. Namun hingga periode kedelapan belas respon yang ditunjukkan oleh semua variabel terhadap *impuls* variabel SBI belum mengarah pada titik keseimbangan.

Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun perubahan suku bunga kebijakan moneter langsung direspon oleh variabel suku bunga deposito kelompok Bank Persero, namun proses transmisinya dalam mempengaruhi variabel output, terutama LPDB terlihat kurang efektif. Namun bila dilihat dari respon harga-harga, sebagaimana ditunjukkan oleh LIHK, meskipun responnya kecil, tetapi positif sepanjang periode pengamatan.



Gambar 4.3. *Impulse Response Function – Bank Swasta Nasional*

Gambar (4.3) menunjukkan respon terbesar akibat *shock* sebesar satu standar deviasi suku bunga SBI diperlihatkan oleh suku bunga deposito kelompok Bank Swasta Nasional (RDSWN), dimana pada periode pertama memberikan respon sebesar 1,23 dan tertinggi pada periode kedelapan sebesar 2,29. Sementara suku bunga kredit (RKS WN) merespon *shock* suku bunga SBI sebesar 0,62 pada periode pertama dan secara akumulatif tertinggi pada periode kedelapan yakni sebesar 1,38.



Gambar 4.4. *Impulse Response Function – Bank Asing dan Campuran*

Gambar (4.4) menunjukkan respon terbesar akibat *shock* sebesar satu standar deviasi suku bunga SBI diperlihatkan oleh variabel SBI itu sendiri, kemudian suku bunga deposito kelompok Bank Asing dan Campuran (RDASC) sebesar 1,31, disusul kemudian oleh respon suku bunga kredit (RKASC) sebesar 0,8 pada periode pertama. Respon positif RDASC terbesar ditunjukkan pada periode kedua dengan memberikan respon sebesar 1,51 dan kemudian bergerak turun hingga negatif pada periode keenam.

Dari hasil penelitian berdasarkan *impulse response function* dari masing-masing kelompok bank di Indonesia, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Respon positif pada umumnya ditunjukkan oleh suku bunga deposito maupun suku bunga kredit oleh semua kelompok bank akibat *shock* satu standar deviasi suku bunga SBI pada periode pertama, dan respon terbesar pada periode pertama ditunjukkan oleh suku bunga deposito Bank Pembangunan Daerah, tetapi respon akumulatif terbesar ditunjukkan oleh suku bunga Bank Persero. Sehingga dapat dikatakan bahwa kelompok Bank Persero lebih efektif dibandingkan kelompok bank lainnya berdasarkan transmisi melalui suku bunga deposito.
2. Besarnya respon positif suku bunga kredit secara akumulatif ditunjukkan oleh kelompok Bank Swasta Nasional kemudian kelompok Bank Asing dan Campuran. Hal ini mengindikasikan bahwa dari sisi suku bunga kredit, Bank Swasta Nasional lebih efektif mentransmisikan kebijakan moneter.
3. Dari sisi kecepatan menuju keseimbangan (*speed of adjustment*), baik berdasarkan respon suku bunga deposito maupun respon suku bunga kredit masing-masing kelompok bank terlihat bahwa kelompok Bank Asing dan Campuran juga mempunyai *speed of adjustment* menuju keseimbangan lebih cepat, sehingga pada sisi ini dapat dikatakan bahwa kelompok Bank Asing dan Campuran lebih efektif dibandingkan dengan kelompok bank yang lainnya.

4.4. Variance Decomposition

Analisa VAR/VECM juga diperlukan untuk mengetahui proporsi *shock* salah satu variabel dengan variabel lainnya atau terhadap variabel itu sendiri dan besaran-besaran proporsi tersebut dari awal hingga akhir periode pengamatan dan juga bisa menjelaskan kontribusi (persen) variabel yang satu terhadap perubahan variabel lainnya.

Untuk variabel suku bunga deposito kelompok Bank Pembangunan Daerah (RDBPD) mempunyai dampak terhadap variabel suku bunga SBI pada awalnya 10,40% kemudian proporsi meningkat menuju 26,09% pada periode kesembilan dan kemudian proporsinya cenderung stabil hingga akhir periode pengamatan, yakni periode kedelapanbelas.

Proporsi yang ditunjukkan oleh variabel suku bunga deposito kelompok Bank Persero (RDPRS) hanya berkisar 7,25% pada periode kedua dan cenderung stabil hingga akhir periode penelitian sekitar 30%. Proporsi variabel suku bunga deposito kelompok Bank Swasta Nasional terbesar pengaruhnya pada periode kesebelas sebesar 24,81% kemudian menurun dan stabil pada kisaran 23,7%. Variabel suku bunga kredit kelompok Bank Swasta Nasional (RKSWN) mempunyai proporsi yang stabil pada kisaran 10%, dimulai 3,78% pada periode ketiga hingga periode kedelapanbelas sebesar 10,39%. Untuk variabel suku bunga deposito kelompok Bank Asing dan Campuran (RDASC) terus meningkat sampai mencapai 28,66% pada periode akhir dan sebaliknya variabel suku bunga kredit kelompok bank ini (RKASC) pada periode kedua proporsinya 27,93% kemudian selanjutnya menurun hingga akhir periode.

Dilihat dari kontribusi pergerakan variabel suku bunga kelompok bank dan variabel output riil perekonomian termasuk indeks harga konsumen, perkembangan dan variabilitas suku bunga SBI dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pada periode pertama, variabilitas suku bunga SBI ditentukan oleh suku bunga SBI itu sendiri, karena variabel-variabel lainnya mulai berkontribusi pada periode kedua dan periode selanjutnya.
2. Dari sisi besarnya kontribusi *varians*, maka kelompok Asing dan Campuran lebih efektif perannya dalam mentransmisikan kebijakan moneter dibandingkan dengan kelompok bank lainnya, karena secara umum kontribusi persentase *varians* suku bunga deposito dan suku bunga kredit kelompok Bank Asing dan Campuran terhadap suku bunga SBI lebih besar daripada kelompok bank lainnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa :

1. Kebijakan moneter (suku bunga Sertifikat Bank Indonesia) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel-variabel suku bunga deposito Bank Pembangunan Daerah, Bank Persero, Bank Swasta Nasional serta Bank Asing dan Campuran.
2. Kebijakan moneter (suku bunga Sertifikat Bank Indonesia) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel-variabel suku bunga kredit Bank Persero, Bank Swasta Nasional serta Bank Asing dan Campuran, sementara tidak signifikan terhadap Bank Pembangunan Daerah.
3. Variabel-variabel suku bunga deposito Bank Pembangunan Daerah, Bank Persero, Bank Swasta Nasional serta Bank Asing dan Campuran secara signifikan mampu mentransmisikan kebijakan moneter terhadap variabel-variabel sektor riil perekonomian, yaitu produk domestik bruto dan pada akhirnya mempengaruhi indeks harga konsumen. Sementara variabel suku bunga kredit hanya signifikan ditransmisikan oleh kelompok Bank Swasta Nasional dan Bank Asing dan Campuran.
4. Berdasarkan *speed of adjustment* dari *impulse response function*, efektifitas transmisi kebijakan moneter masing-masing kelompok bank di Indonesia berbeda dalam mentransmisikan kebijakan moneter terhadap variabel-variabel sektor riil perekonomian.
5. Efektifitas transmisi kebijakan moneter masing-masing kelompok bank di Indonesia berdasarkan banyaknya model transmisi yang dapat dilalui dan hasil estimasi persamaan VECM. maka kelompok Bank Asing dan Campuran paling efektif dibandingkan dengan kelompok bank lainnya.
6. Transmisi kebijakan moneter pada kelompok Bank Persero lebih efektif apabila diukur dari besarnya respon suku bunga deposito dan apabila dilihat dari respon suku bunga kredit maka kelompok bank swasta nasional lebih efektif. Tetapi berdasarkan *speed of adjustment* dari respon terhadap kebijakan moneter, maka yang paling efektif adalah Bank Asing dan Campuran.

7. Kelompok Bank Asing dan Campuran lebih efektif dalam transmisi kebijakan moneter dibandingkan dengan kelompok bank lainnya bila melihat persentase kontribusinya terhadap variabilitas suku bunga SBI.
8. Berdasarkan akumulasi ukuran efektifitas transmisi kebijakan moneter, maka kelompok Bank Asing dan Campuran paling efektif dalam mentransmisikan kebijakan moneter terhadap output riil perekonomian.
9. Kelompok bank non pemerintah dalam hal ini kelompok Bank Swasta Nasional serta Bank Asing dan Campuran lebih efektif dalam transmisi kebijakan moneter dibandingkan dengan kelompok bank pemerintah, yaitu Bank Pembangunan Daerah dan Bank Persero.

5.2. Saran Kebijakan

Dari kesimpulan penelitian, maka dapat disarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Kebijakan moneter, dalam hal ini penetapan suku bunga SBI haruslah merupakan kombinasi kebijakan yang mampu mempengaruhi suku bunga deposito maupun suku bunga kredit, karena ternyata dalam kenyataannya keduanya mempengaruhi efektifitas transmisi kebijakan moneter.
2. Dalam mengimplementasikan kebijakan moneter, sebaiknya otoritas moneter tidak melakukan perbedaan perlakuan dan kebijakan terhadap masing-masing kelompok bank, bahkan sebaliknya harus mendorong semua bank dari sisi kelembagaan untuk terus aktif dan secara cepat merespon setiap kebijakan yang ditempuh oleh otoritas moneter, terutama terhadap kelompok bank plat merah atau bank milik pemerintah yang terhambat fungsi intermediasinya.
3. Basis operasional kelompok bank ternyata tidak banyak pengaruhnya dalam transmisi kebijakan moneter, sehingga dari sisi aspek legalitas kelembagaan bank pembangunan daerah harus ditinjau ulang atau kalau perlu semua bank pembangunan daerah *dimerger* menjadi satu bank saja dengan basis operasional yang bersifat nasional.
4. Mekanisme transmisi kebijakan moneter melalui saluran suku bunga efektif di Indonesia dengan perbankan sebagai mediasi utamanya, maka perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk memetakan seluruh variabel-variabel perbankan selain suku bunga deposito dan suku bunga kredit dalam transmisi moneter.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Juda. (1998), *Financial Deregulation and Bank Lending Channel of Monetary Policy in Developing Countries : The Case of Indonesia*, Asian Economic Journal, 12 (3), hal. 273-294.
- Amaluddin, Friady. (2005), *Efektifitas Transmisi Kebijakan Moneter Antar Bank Umum Konvensional dan Bank Syariah*, Tesis Program Pascasarjana Ilmu Ekonomi, Universitas Indonesia.
- Bambang Kusmiarso, et.al. (2002), *Interest Rate Channel of Monetary Transmission in Indonesia* in Warjiyo, Perry and Juda Agung, eds. (2002), *Transmission Mechanism of Monetary Policy in Indonesia*, Directorate of Economic Research and Monetary Policy, Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. (Berbagai Terbitan), *Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia*, Jakarta : Bank Indonesia.
- Bank of England. (2003), *The Transmission Mechanism of Monetary Policy*, The Monetary Policy Committee, www.bankofengland.co.uk.
- Bank of International Settlements. (1998), *The Transmission Mechanism of Monetary Policy in Emerging Market Economies: an overview*, Policy Papers, Bank for International Settlements.
- Barran F., Coudert, and B. Mojon. (1996), *The Transmission of Monetary Policy in European Countries*, CEPII Working Paper.
- Bayoumi, T and J. Morsink. (2001), *A Peek Inside The Black Box : Monetary Transmission Mechanism in Japan*, IMF Staff Papers, Vol.48, No.1.
- Bernanke, Ben S. (1988), *Monetary Policy Transmission : Through Money or Credit?*, Business Review – Federal Reserve Bank of Philadelphia, hal. 3-11.
- Bernanke, Ben S and Mihov, Ilian. (1998), *Measuring Monetary Policy*, The Quarterly Journal of Economics, 113(3), hal. 869-902.
- Bofinger, Peter. (2001), *Monetary Policy Goals, Institutions, Strategies, and Instruments*, Oxford University Press, New York, NY.
- Brischetto, Andrea and Graham Voss. (1999), *A Structural Vector Autoregression Model of Monetary Policy in Indonesia*, Research Discussion Paper, Reserve Bank of Australia.
- Cunningham, A. And Andrew G. Haldane. (2001), *The Monetary Transmission in The United Kingdom : Pass-Through and Policy Rules*, Central Bank of Chile Working Paper No.83.

Ellis, Luci. (2002), *Interest Rate and The Transmission Mechanism of Monetary Policy : Theory and Australian Experience*, Economic Research Department, Reserve Bank of Australia.

Freixas, Xavier and Rochet, Jean-Charles. (1998), *Microeconomics of Banking*, Cambridge, Massachussetts : Massachussetts Institute of Technology Press.

Gujarati, Damodar N. (2003), *Basic Econometrics*, Fourth Edition, McGraw-Hill Companies, Inc., Boston.

Green, William H. (2003), *Econometric Analysis : International Edition*, Fifth Edition, Pearson Education International, New York University.

Hamilton, James D. (1994), *Time Series Analysis*, Princeton University Press, Princeton, New Jersey.

Julaihah, Umi dan Insukindro. (2004), *Analisis Dampak Kebijakan Moneter Terhadap Variabel Makroekonomi di Indonesia Tahun 1998.1-2003.2*, Bulletin Ekonomi Moneter dan Perbankan, Bank Indonesia.

Leksono, Beta. (2005), *Identifikasi Jalur Mekanisme Transmisi dan Efektifitas Kebijakan Moneter Dalam Mencapai Inflasi Yang Mendukung Pertumbuhan Ekonomi Daerah*", Disertasi Program Pascasarjana Ilmu Ekonomi, Universitas Indonesia.

McCallum, Bennet T. (1999), *Analysis of Monetary Transmission Mechanism : Methodological Issues*, NBER, Working Paper No. 7395, Cambridge, MA.

Mishkin, F.S. (2001), *The Economics of Money, Banking and Financial Market*, Addison Wesley.

Muelgini, Yoeke. (2004), *Pemetaan Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter di Indonesia*, Disertasi Program Pascasarjana Ilmu Ekonomi, Universitas Indonesia.

Nachrowi, D. Nachrowi. (2006), *Ekonometrika Untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Pyndyck, Robert S. and Rubinfeld, Daniel L. (1998), *Econometric Models and Economic Forecasts*, International Edition, The McGraw Hill Companies.

Rivai, Veithzal et al. (2007), *Bank and Financial Institution Management : Conventional and Sharia System*, Raja Grafindo Persada.

Safuan, Sugiharso. (2008), *Ekonometrika dan Statistika*, Makalah Workshop, Hotel Salak, Bogor.

Safuan, Sugiharso. (2002), *Transmisi Kebijakan Moneter di Indonesia : Credit View atau Money View*, Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia Vol. 02.

Taylor, Jhon B. (1995), *The Monetary Transmission Mechanism : An Empirical Framework*, Journal of Economic Perspective, No.9.

Taylor, Jhon B. (2002), *The Monetary Transmission Mechanism and Evaluation of Monetary Policy Rules*, Central Bank of Chile Working Paper No.87 Empirical Framework," Journal of Economic Perspective, No.9.

Walsh, Carl E. (1998), *Monetary Theory and Policy*, The MIT Press, Cambridge, Massachuseets.

Warjiyo, Perry and Juda Agung, eds. (2002), *Transmission Mechanisms of Monetary Policy in Indonesia*, Directorate of Economic Research and Monetary Policy, Bank Indonesia.

Warjiyo, Perry dan Doddy Zulverdi. (1998), *Penggunaan Suku Bunga sebagai Sasaran Operasional Kebijakan Moneter di Indonesia*, Bulletin Ekonomi Moneter dan Perbankan, Vol.1, No.1.

Warjiyo, Perry. (2005), *Ekonomi Moneter dan Perbankan*, Diktat Kuliah Pascasarjana Ilmu Ekonomi, Universitas Indonesia.

Warjiyo, Perry. (2002), *Kebijakan Moneter dan Aktifitas Ekonomi : Overview*, Bulletin Ekonomi Moneter dan Perbankan, Volume 5 Nomor 3, Bank Indonesia.

Warjiyo, Perry dan Solikin. (2004), *Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter di Indonesia*, Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK), Seri Kebangsentralan No.11, Bank Indonesia.

Widaryono, Agus. (2007), *Ekonometrika : Teori dan Aplikasi Untuk Ekonomi dan Bisnis*, Penerbit Ekonisia, Yogyakarta.

Lampiran 1. Data Penelitian

Data Quartalan 1995.1 - 2008.2

PERIODE DATA	VARIABEL MONETER	VARIABEL SUKU BUNGA PERBANKAN			
		BPD		BANK PERSERO	
QUARTAL	ISBI	RDBPD	RKBPD	RDPRS	RKPRS
1995.1	13.03	12.18	16.27	13.67	14.08
1995.2	13.02	14.15	16.07	14.68	14.57
1995.3	12.95	14.69	16.11	15.21	14.77
1995.4	12.69	14.89	15.9	15.21	14.8
1996.1	10.00	14.95	16.12	15.21	15.03
1996.2	13.99	15.04	15.59	15.36	15.06
1996.3	13.96	14.38	15.45	15.3	15.23
1996.4	12.8	14.93	15.26	14.4	15.02
1997.1	11.07	14.53	15.32	13.99	15.08
1997.2	10.50	14.42	15.29	13.63	14.74
1997.3	22.00	24.87	15.37	26.58	16.68
1997.4	20.00	21.1	15.31	19.74	15.37
1998.1	27.75	34.51	15.8	42.92	16.95
1998.2	58.00	52.39	16.59	52.83	18.39
1998.3	68.76	57.55	16.07	60.97	20.53
1998.4	38.44	42.05	15.99	41.24	19.39
1999.1	37.84	36.66	15.54	36.97	22.49
1999.2	23.05	24.24	14.89	24.14	21.45
1999.3	13.02	12.55	14.38	12.44	19.21
1999.4	12.51	12.2	14.86	12.52	20.97
2000.1	11.03	11.28	11.64	11.21	16.48
2000.2	12.33	10.48	18.98	10.68	15.79
2000.3	13.62	11.04	18.00	11.65	16.19
2000.4	14.53	11.39	16.23	12.05	16.35
2001.1	15.58	12.60	18.02	14.16	16.31
2001.2	16.65	12.71	18.07	14.35	16.41
2001.3	17.57	13.28	17.73	16.01	16.44
2001.4	17.61	15.04	17.76	16.59	17.11
2002.1	16.76	14.77	17.68	15.57	17.31
2002.2	15.11	14.12	17.84	14.59	17.47
2002.3	13.22	13.29	17.73	13.38	17.72
2002.4	12.93	12.81	17.89	12.84	17.50
2003.1	11.40	12.04	17.93	12.07	17.67
2003.2	9.53	10.57	17.89	10.35	17.35
2003.3	8.66	7.90	17.76	7.56	16.42
2003.4	8.31	6.78	17.20	6.61	15.54
2004.1	7.42	5.97	17.11	5.85	15.13
2004.2	7.34	6.57	16.67	5.94	14.56
2004.3	7.39	6.56	16.51	6.06	14.35
2004.4	7.43	6.86	16.24	6.17	14.10
2005.1	7.44	6.83	16.05	6.34	13.84
2005.2	8.25	7.14	15.83	6.78	13.79
2005.3	10.00	8.47	15.60	9.14	14.72
2005.4	12.75	10.28	15.51	11.84	14.98

Lampiran 1. Data Penelitian (Lanjutan)

2006.1	12.73	11.18	15.61	11.36	15.05
2006.2	12.50	10.90	15.47	11.04	15.09
2006.3	11.25	10.38	15.55	10.28	15.11
2006.4	9.75	8.77	15.28	8.71	14.98
2007.1	9.00	8.06	15.22	7.84	14.49
2007.2	8.50	7.53	15.02	7.24	14.03
2007.3	8.25	7.02	14.81	6.95	13.43
2007.4	8.00	7.24	14.61	7.00	12.93
2008.1	7.96	6.91	14.32	6.38	12.69
2008.2	8.73	7.16	13.71	6.52	12.73

PERIODE DATA	VARIABEL SUKU BUNGA PERBANKAN				VARIABEL PEREKONOMIAN INDONESIA	
	BANK SWASTA NASIONAL		BANK ASING&CAMPURAN		PDB	IHK
QUARTAL	RDSWN	RKSWN	RDASC	RKASC		
1995.1	16.90	19.3	13.56	18.47	323025.3	35.58
1995.2	18.04	19.96	15.12	18.97	329228.0	35.92
1995.3	17.50	20.21	14.49	19.00	343024.2	36.19
1995.4	17.31	20.08	15.07	19.12	344076.4	36.58
1996.1	17.6	20.21	14.78	19.3	341562.4	32.36
1996.2	17.42	19.96	14.58	19.75	351194.2	33.59
1996.3	17.36	19.83	14.23	19.68	371878.9	33.75
1996.4	16.96	19.69	13.53	19.59	379432.2	34.36
1997.1	16.30	19.44	13.21	19.41	367339.0	37.60
1997.2	15.88	19.34	12.55	19.2	369453.8	37.93
1997.3	33.13	28.74	21.61	23.11	391598.6	38.56
1997.4	27.68	22.04	17.7	21.00	383545.2	40.49
1998.1	46.33	29.39	23.8	31.65	350848.3	48.77
1998.2	54.00	37.3	39.5	36.85	320159.8	58.94
1998.3	63.21	40.66	49.73	36.82	328940.8	70.92
1998.4	41.88	36.1	33.07	34.89	313519.8	74.57
1999.1	37.84	39.96	30.46	40.25	329335.2	77.90
1999.2	23.87	32.06	19.23	33.49	325904.0	77.36
1999.3	12.69	24.24	10.58	26.28	338299.7	75.65
1999.4	12.14	32.93	9.46	34.12	330321.0	75.62
2000.1	10.59	18.28	8.42	16.81	342852.4	77.99
2000.2	10.24	17.85	8.56	15.20	340865.2	79.94
2000.3	11.42	18.00	9.22	14.88	355289.5	81.08
2000.4	12.05	18.04	9.73	15.62	350762.8	83.14
2001.1	13.78	17.95	10.87	16.30	356114.9	86.74
2001.2	13.92	17.94	12.5	16.69	360533.0	89.08
2001.3	15.33	18.22	13.21	17.98	367517.4	92.41
2001.4	15.83	19.02	12.96	18.55	356240.4	94.95
2002.1	15.94	19.11	12.85	18.31	368650.4	97.81
2002.2	15.11	19.00	12.22	18.16	375720.9	98.80
2002.3	13.77	18.73	11.52	17.30	387919.6	100.38
2002.4	12.90	18.30	10.50	16.09	372925.5	103.09

Lampiran 1. Data Penelitian (Lanjutan)

2003.1	11.88	18.12	9.57	16.26	386743.9	105.46
2003.2	10.38	17.58	8.31	15.01	394620.5	105.96
2003.3	7.77	16.61	7.17	13.42	405607.6	106.78
2003.4	6.63	15.75	6.54	12.60	390199.3	108.89
2004.1	5.87	14.99	5.71	12.23	402597.3	110.57
2004.2	6.42	14.59	5.88	11.73	411935.5	112.75
2004.3	6.48	14.19	5.99	11.57	423852.3	113.95
2004.4	6.58	13.91	6.06	11.44	418131.7	115.72
2005.1	6.60	13.64	6.14	11.29	426612.1	119.15
2005.2	7.10	13.41	6.72	11.85	436121.3	121.37
2005.3	9.23	14.16	9.13	14.53	448597.7	123.54
2005.4	12.23	16.23	10.51	15.55	439484.1	136.31
2006.1	11.86	16.65	10.65	15.14	448501.1	139.27
2006.2	11.61	16.66	10.91	15.69	457776.0	140.19
2006.3	10.63	16.13	9.81	15.00	475049.3	141.90
2006.4	9.16	15.42	8.48	13.21	465966.5	144.56
2007.1	8.32	14.73	7.83	12.48	475824.0	148.13
2007.2	7.57	14.04	7.65	11.57	487102.9	149.37
2007.3	7.25	13.49	7.38	11.32	505957.6	151.91
2007.4	7.31	13.11	7.27	10.56	495089.8	154.28
2008.1	7.18	12.54	7.29	10.72	505915.8	159.55
2008.2	7.61	12.34	7.73	11.79	518248.8	145.27

Lampiran 2. Hasil Pengujian Stasioneritas Data

ADF Test (Level) : Variabel ISBI

Null Hypothesis: ISBI has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic based on SIC, MAXLAG=10)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-2.212463	0.2044
Test critical values: 1% level	-3.560019	
5% level	-2.917650	
10% level	-2.596689	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(ISBI)

Method: Least Squares

Date: 12/05/08 Time: 00:24

Sample(adjusted): 1995Q2 2008Q2

Included observations: 53 after adjusting endpoints

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ISBI(-1)	-0.177852	0.080387	-2.212463	0.0314
C	2.657728	1.545341	1.719833	0.0915
R-squared	0.087575	Mean dependent var	-0.081132	
Adjusted R-squared	0.069684	S.D. dependent var	6.981751	
S.E. of regression	6.734101	Akaike info criterion	6.689251	
Sum squared resid	2312.754	Schwarz criterion	6.763602	
Log likelihood	-175.2652	F-statistic	4.894994	
Durbin-Watson stat	1.561363	Prob(F-statistic)	0.031438	

Lampiran 2. Hasil Pengujian Stasioneritas Data (Lanjutan)

ADF Test (1stDifference) : Variabel ISBI

Null Hypothesis: D(ISBI) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic based on SIC, MAXLAG=10)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-6.061173	0.0000
Test critical values: 1% level	-3.562669	
5% level	-2.918778	
10% level	-2.597285	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(ISBI,2)

Method: Least Squares

Date: 12/05/08 Time: 00:28

Sample(adjusted): 1995Q3 2008Q2

Included observations: 52 after adjusting endpoints

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(ISBI(-1))	-0.847245	0.139782	-6.061173	0.0000
C	-0.067606	0.975879	-0.069277	0.9450
R-squared	0.423550	Mean dependent var		0.015000
Adjusted R-squared	0.412021	S.D. dependent var		9.176441
S.E. of regression	7.036475	Akaike info criterion		6.777794
Sum squared resid	2475.599	Schwarz criterion		6.852842
Log likelihood	-174.2226	F-statistic		36.73781
Durbin-Watson stat	1.949781	Prob(F-statistic)		0.000000

Lampiran 2. Hasil Pengujian Stasioneritas Data (Lanjutan)

PP Test (1stDifference) : Variabel ISBI

Null Hypothesis: D(ISBI) has a unit root

Exogenous: Constant

Bandwidth: 1 (Newey-West using Bartlett kernel)

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-6.074781	0.0000
Test critical values: 1% level	-3.562669	
5% level	-2.918778	
10% level	-2.597285	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Residual variance (no correction)	47.60767
HAC corrected variance (Bartlett kernel)	48.79622

Phillips-Perron Test Equation

Dependent Variable: D(ISBI,2)

Method: Least Squares

Date: 12/10/08 Time: 22:23

Sample(adjusted): 1995Q3 2008Q2

Included observations: 52 after adjusting endpoints

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(ISBI(-1))	-0.847245	0.139782	-6.061173	0.0000
C	-0.067606	0.975879	-0.069277	0.9450
R-squared	0.423550	Mean dependent var		0.015000
Adjusted R-squared	0.412021	S.D. dependent var		9.176441
S.E. of regression	7.036475	Akaike info criterion		6.777794
Sum squared resid	2475.599	Schwarz criterion		6.852842
Log likelihood	-174.2226	F-statistic		36.73781
Durbin-Watson stat	1.949781	Prob(F-statistic)		0.000000

Lampiran 2. Hasil Pengujian Stasioneritas Data (Lanjutan)

ADF Test (Level) : Variabel RDBPD

Null Hypothesis: RDBPD has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 1 (Automatic based on SIC, MAXLAG=10)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-2.534332	0.1134
Test critical values: 1% level	-3.562669	
5% level	-2.918778	
10% level	-2.597285	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(RDBPD)

Method: Least Squares

Date: 12/05/08 Time: 00:32

Sample(adjusted): 1995Q3 2008Q2

Included observations: 52 after adjusting endpoints

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
RDBPD(-1)	-0.145474	0.057401	-2.534332	0.0145
D(RDBPD(-1))	0.460951	0.127322	3.620370	0.0007
C	2.085642	1.052314	1.981959	0.0531
R-squared	0.247287	Mean dependent var		-0.134423
Adjusted R-squared	0.216564	S.D. dependent var		4.932588
S.E. of regression	4.365928	Akaike info criterion		5.841500
Sum squared resid	934.0051	Schwarz criterion		5.954072
Log likelihood	-148.8790	F-statistic		8.048923
Durbin-Watson stat	2.054208	Prob(F-statistic)		0.000949

Lampiran 2. Hasil Pengujian Stasioneritas Data (Lanjutan)

ADF Test (1stDifference) : Variabel RDBPD

Null Hypothesis: D(RDBPD) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic based on SIC, MAXLAG=10)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-4.722096	0.0003
Test critical values: 1% level	-3.562669	
5% level	-2.918778	
10% level	-2.597285	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(RDBPD,2)

Method: Least Squares

Date: 12/05/08 Time: 00:33

Sample(adjusted): 1995Q3 2008Q2

Included observations: 52 after adjusting endpoints

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(RDBPD(-1))	-0.615138	0.130268	-4.722096	0.0000
C	-0.095419	0.637569	-0.149660	0.8816
R-squared	0.308420	Mean dependent var		-0.033077
Adjusted R-squared	0.294588	S.D. dependent var		5.472863
S.E. of regression	4.596592	Akaike info criterion		5.926210
Sum squared resid	1056.433	Schwarz criterion		6.001258
Log likelihood	-152.0815	F-statistic		22.29819
Durbin-Watson stat	1.947794	Prob(F-statistic)		0.000019

Lampiran 2. Hasil Pengujian Stasioneritas Data (Lanjutan)

PP Test (1stDifference) : Variabel RDBPD

Null Hypothesis: D(RDBPD) has a unit root

Exogenous: Constant

Bandwidth: 1 (Newey-West using Bartlett kernel)

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-4.747121	0.0003
Test critical values: 1% level	-3.562669	
5% level	-2.918778	
10% level	-2.597285	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Residual variance (no correction)	20.31602
HAC corrected variance (Bartlett kernel)	20.84404

Phillips-Perron Test Equation

Dependent Variable: D(RDBPD,2)

Method: Least Squares

Date: 12/10/08 Time: 22:25

Sample(adjusted): 1995Q3 2008Q2

Included observations: 52 after adjusting endpoints

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(RDBPD(-1))	-0.615138	0.130268	-4.722096	0.0000
C	-0.095419	0.637569	-0.149660	0.8816
R-squared	0.308420	Mean dependent var		-0.033077
Adjusted R-squared	0.294588	S.D. dependent var		5.472863
S.E. of regression	4.596592	Akaike info criterion		5.926210
Sum squared resid	1056.433	Schwarz criterion		6.001258
Log likelihood	-152.0815	F-statistic		22.29819
Durbin-Watson stat	1.947794	Prob(F-statistic)		0.000019

Lampiran 2. Hasil Pengujian Stasioneritas Data (Lanjutan)

ADF Test (Level) : Variabel RKBPD

Null Hypothesis: RKBPD has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic based on SIC, MAXLAG=10)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.343656	0.0177
Test critical values: 1% level	-3.560019	
5% level	-2.917650	
10% level	-2.596689	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(RKBPD)

Method: Least Squares

Date: 12/05/08 Time: 00:37

Sample(adjusted): 1995Q2 2008Q2

Included observations: 53 after adjusting endpoints

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
RKBPD(-1)	-0.389470	0.116480	-3.343656	0.0016
C	6.241566	1.887240	3.307245	0.0017
R-squared	0.179801	Mean dependent var		-0.048302
Adjusted R-squared	0.163719	S.D. dependent var		1.207511
S.E. of regression	1.104250	Akaike info criterion		3.073215
Sum squared resid	62.18777	Schwarz criterion		3.147566
Log likelihood	-79.44020	F-statistic		11.18003
Durbin-Watson stat	2.316548	Prob(F-statistic)		0.001556

Lampiran 2. Hasil Pengujian Stasioneritas Data (Lanjutan)

PP Test (Level) : Variabel RKBPD

Null Hypothesis: RKBPD has a unit root

Exogenous: Constant

Bandwidth: 4 (Newey-West using Bartlett kernel)

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-3.417934	0.0146
Test critical values: 1% level	-3.560019	
5% level	-2.917650	
10% level	-2.596689	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Residual variance (no correction)	1.173354
HAC corrected variance (Bartlett kernel)	1.238299

Phillips-Perron Test Equation

Dependent Variable: D(RKBPD)

Method: Least Squares

Date: 12/10/08 Time: 22:27

Sample(adjusted): 1995Q2 2008Q2

Included observations: 53 after adjusting endpoints

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
RKBPD(-1)	-0.389470	0.116480	-3.343656	0.0016
C	6.241566	1.887240	3.307245	0.0017
R-squared	0.179801	Mean dependent var		-0.048302
Adjusted R-squared	0.163719	S.D. dependent var		1.207511
S.E. of regression	1.104250	Akaike info criterion		3.073215
Sum squared resid	62.18777	Schwarz criterion		3.147566
Log likelihood	-79.44020	F-statistic		11.18003
Durbin-Watson stat	2.316548	Prob(F-statistic)		0.001556

Lampiran 2. Hasil Pengujian Stasioneritas Data (Lanjutan)

ADF Test (Level) : Variabel RDPRS

Null Hypothesis: RDPRS has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 2 (Automatic based on SIC, MAXLAG=10)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.033629	0.0384
Test critical values: 1% level	-3.565430	
5% level	-2.919952	
10% level	-2.597905	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(RDPRS)

Method: Least Squares

Date: 12/05/08 Time: 00:40

Sample(adjusted): 1995Q4 2008Q2

Included observations: 51 after adjusting endpoints

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
RDPRS(-1)	-0.204701	0.067477	-3.033629	0.0039
D(RDPRS(-1))	0.180098	0.130848	1.376388	0.1752
D(RDPRS(-2))	0.419758	0.133329	3.148281	0.0029
C	3.057584	1.271971	2.403815	0.0202
R-squared	0.250565	Mean dependent var	-0.170392	
Adjusted R-squared	0.202729	S.D. dependent var	5.779761	
S.E. of regression	5.160750	Akaike info criterion	6.195226	
Sum squared resid	1251.767	Schwarz criterion	6.346741	
Log likelihood	-153.9783	F-statistic	5.237983	
Durbin-Watson stat	1.899899	Prob(F-statistic)	0.003350	

Lampiran 2. Hasil Pengujian Stasioneritas Data (Lanjutan)

PP Test (1stDifference) : Variabel RDPRS

Null Hypothesis: D(RDPRS) has a unit root

Exogenous: Constant

Bandwidth: 0 (Newey-West using Bartlett kernel)

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-6.231010	0.0000
Test critical values: 1% level	-3.562669	
5% level	-2.918778	
10% level	-2.597285	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Residual variance (no correction)	31.61812
HAC corrected variance (Bartlett kernel)	31.61812

Phillips-Perron Test Equation

Dependent Variable: D(RDPRS,2)

Method: Least Squares

Date: 12/10/08 Time: 22:31

Sample(adjusted): 1995Q3 2008Q2

Included observations: 52 after adjusting endpoints

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(RDPRS(-1))	-0.873820	0.140237	-6.231010	0.0000
C	-0.139234	0.795455	-0.175036	0.8618
R-squared	0.437098	Mean dependent var		-0.016731
Adjusted R-squared	0.425840	S.D. dependent var		7.567778
S.E. of regression	5.734357	Akaike info criterion		6.368531
Sum squared resid	1644.142	Schwarz criterion		6.443578
Log likelihood	-163.5818	F-statistic		38.82548
Durbin-Watson stat	2.075973	Prob(F-statistic)		0.000000

Lampiran 2. Hasil Pengujian Stasioneritas Data (Lanjutan)

ADF Test (Level) : Variabel RKPRS

Null Hypothesis: RKPRS has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 3 (Automatic based on SIC, MAXLAG=10)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-2.469296	0.1289
Test critical values: 1% level	-3.568308	
5% level	-2.921175	
10% level	-2.598551	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(RKPRS)

Method: Least Squares

Date: 12/05/08 Time: 00:42

Sample(adjusted): 1996Q1 2008Q2

Included observations: 50 after adjusting endpoints

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
RKPRS(-1)	-0.184950	0.074900	-2.469296	0.0174
D(RKPRS(-1))	-0.116088	0.139431	-0.832584	0.4095
D(RKPRS(-2))	0.323242	0.139428	2.318339	0.0250
D(RKPRS(-3))	0.430604	0.137356	3.134941	0.0030
C	2.957722	1.221941	2.420511	0.0196
R-squared	0.269982	Mean dependent var	-0.041400	
Adjusted R-squared	0.205091	S.D. dependent var	1.114590	
S.E. of regression	0.993742	Akaike info criterion	2.919961	
Sum squared resid	44.43854	Schwarz criterion	3.111163	
Log likelihood	-67.99903	F-statistic	4.160578	
Durbin-Watson stat	2.019163	Prob(F-statistic)	0.005953	

Lampiran 2. Hasil Pengujian Stasioneritas Data (Lanjutan)

ADF Test (1stDifference) : Variabel RKPRS

Null Hypothesis: D(RKPRS) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic based on SIC, MAXLAG=10)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-8.720438	0.0000
Test critical values: 1% level	-3.562669	
5% level	-2.918778	
10% level	-2.597285	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(RKPRS,2)

Method: Least Squares

Date: 12/05/08 Time: 00:46

Sample(adjusted): 1995Q3 2008Q2

Included observations: 52 after adjusting endpoints

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(RKPRS(-1))	-1.204458	0.138119	-8.720438	0.0000
C	-0.040850	0.149887	-0.272539	0.7863
R-squared	0.603320	Mean dependent var		-0.008654
Adjusted R-squared	0.595386	S.D. dependent var		1.698685
S.E. of regression	1.080521	Akaike info criterion		3.030466
Sum squared resid	58.37629	Schwarz criterion		3.105514
Log likelihood	-76.79212	F-statistic		76.04605
Durbin-Watson stat	1.939969	Prob(F-statistic)		0.000000

Lampiran 2. Hasil Pengujian Stasioneritas Data (Lanjutan)

PP Test (1stDifference) : Variabel RKPRS

Null Hypothesis: D(RKPRS) has a unit root

Exogenous: Constant

Bandwidth: 4 (Newey-West using Bartlett kernel)

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-8.557762	0.0000
Test critical values: 1% level	-3.562669	
5% level	-2.918778	
10% level	-2.597285	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Residual variance (no correction)	1.122621
HAC corrected variance (Bartlett kernel)	1.633160

Phillips-Perron Test Equation

Dependent Variable: D(RKPRS,2)

Method: Least Squares

Date: 12/10/08 Time: 22:35

Sample(adjusted): 1995Q3 2008Q2

Included observations: 52 after adjusting endpoints

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(RKPRS(-1))	-1.204458	0.138119	-8.720438	0.0000
C	-0.040850	0.149887	-0.272539	0.7863
R-squared	0.603320	Mean dependent var		-0.008654
Adjusted R-squared	0.595386	S.D. dependent var		1.698685
S.E. of regression	1.080521	Akaike info criterion		3.030466
Sum squared resid	58.37629	Schwarz criterion		3.105514
Log likelihood	-76.79212	F-statistic		76.04605
Durbin-Watson stat	1.939969	Prob(F-statistic)		0.000000

Lampiran 2. Hasil Pengujian Stasioneritas Data (Lanjutan)

ADF Test (Level) : Variabel RDSWN

Null Hypothesis: RDSWN has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 2 (Automatic based on SIC, MAXLAG=10)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-2.951691	0.0465
Test critical values: 1% level	-3.565430	
5% level	-2.919952	
10% level	-2.597905	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(RDSWN)

Method: Least Squares

Date: 12/05/08 Time: 00:48

Sample(adjusted): 1995Q4 2008Q2

Included observations: 51 after adjusting endpoints

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
RDSWN(-1)	-0.182000	0.061660	-2.951691	0.0049
D(RDSWN(-1))	0.141275	0.127789	1.105533	0.2746
D(RDSWN(-2))	0.475392	0.129214	3.679114	0.0006
C	2.880523	1.235716	2.331055	0.0241
R-squared	0.278391	Mean dependent var		-0.193922
Adjusted R-squared	0.232330	S.D. dependent var		5.750296
S.E. of regression	5.038223	Akaike info criterion		6.147168
Sum squared resid	1193.033	Schwarz criterion		6.298684
Log likelihood	-152.7528	F-statistic		6.044065
Durbin-Watson stat	1.937177	Prob(F-statistic)		0.001441

Lampiran 2. Hasil Pengujian Stasioneritas Data (Lanjutan)

PP Test (1stDifference) : Variabel RDSWN

Null Hypothesis: D(RDSWN) has a unit root

Exogenous: Constant

Bandwidth: 2 (Newey-West using Bartlett kernel)

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-6.583879	0.0000
Test critical values: 1% level	-3.562669	
5% level	-2.918778	
10% level	-2.597285	
*MacKinnon (1996) one-sided p-values.		
Residual variance (no correction)		31.55728
HAC corrected variance (Bartlett kernel)		38.34163

Phillips-Perron Test Equation

Dependent Variable: D(RDSWN,2)

Method: Least Squares

Date: 12/10/08 Time: 22:38

Sample(adjusted): 1995Q3 2008Q2

Included observations: 52 after adjusting endpoints

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(RDSWN(-1))	-0.913318	0.140829	-6.485275	0.0000
C	-0.184374	0.794883	-0.231951	0.8175
R-squared	0.456869	Mean dependent var		-0.013654
Adjusted R-squared	0.446006	S.D. dependent var		7.696868
S.E. of regression	5.728837	Akaike info criterion		6.366605
Sum squared resid	1640.979	Schwarz criterion		6.441652
Log likelihood	-163.5317	F-statistic		42.05879
Durbin-Watson stat	2.063346	Prob(F-statistic)		0.000000

Lampiran 2. Hasil Pengujian Stasioneritas Data (Lanjutan)

ADF Test (Level) : Variabel RKS WN

Null Hypothesis: RKS WN has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 3 (Automatic based on SIC, MAXLAG=10)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-2.070112	0.2573
Test critical values: 1% level	-3.568308	
5% level	-2.921175	
10% level	-2.598551	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(RKS WN)

Method: Least Squares

Date: 12/05/08 Time: 00:51

Sample(adjusted): 1996Q1 2008Q2

Included observations: 50 after adjusting endpoints

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
RKS WN(-1)	-0.157618	0.076140	-2.070112	0.0442
D(RKS WN(-1))	-0.189643	0.142722	-1.328755	0.1906
D(RKS WN(-2))	0.194870	0.145494	1.339362	0.1872
D(RKS WN(-3))	0.418676	0.137359	3.048035	0.0038
C	3.038641	1.612675	1.884224	0.0660
R-squared	0.268585	Mean dependent var		-0.154800
Adjusted R-squared	0.203570	S.D. dependent var		3.837004
S.E. of regression	3.424255	Akaike info criterion		5.394284
Sum squared resid	527.6485	Schwarz criterion		5.585487
Log likelihood	-129.8571	F-statistic		4.131137
Durbin-Watson stat	2.143031	Prob(F-statistic)		0.006187

Lampiran 2. Hasil Pengujian Stasioneritas Data (Lanjutan)

ADF Test (1stDifference) : Variabel RKSWN

Null Hypothesis: D(RKSWN) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic based on SIC, MAXLAG=10)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-9.573933	0.0000
Test critical values: 1% level	-3.562669	
5% level	-2.918778	
10% level	-2.597285	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(RKSWN,2)

Method: Least Squares

Date: 12/05/08 Time: 00:53

Sample(adjusted): 1995Q3 2008Q2

Included observations: 52 after adjusting endpoints

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(RKSWN(-1))	-1.293647	0.135122	-9.573933	0.0000
C	-0.184713	0.503868	-0.366589	0.7155
R-squared	0.647043	Mean dependent var		-0.016538
Adjusted R-squared	0.639984	S.D. dependent var		6.051923
S.E. of regression	3.631237	Akaike info criterion		5.454726
Sum squared resid	659.2941	Schwarz criterion		5.529774
Log likelihood	-139.8229	F-statistic		91.66020
Durbin-Watson stat	1.998726	Prob(F-statistic)		0.000000

Lampiran 2. Hasil Pengujian Stasioneritas Data (Lanjutan)

PP Test (1stDifference) : Variabel RKS WN

Null Hypothesis: D(RKS WN) has a unit root

Exogenous: Constant

Bandwidth: 5 (Newey-West using Bartlett kernel)

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-9.282323	0.0000
Test critical values: 1% level	-3.562669	
5% level	-2.918778	
10% level	-2.597285	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Residual variance (no correction)	12.67873
HAC corrected variance (Bartlett kernel)	16.99282

Phillips-Perron Test Equation

Dependent Variable: D(RKS WN,2)

Method: Least Squares

Date: 12/10/08 Time: 22:42

Sample(adjusted): 1995Q3 2008Q2

Included observations: 52 after adjusting endpoints

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(RKS WN(-1))	-1.293647	0.135122	-9.573933	0.0000
C	-0.184713	0.503868	-0.366589	0.7155
R-squared	0.647043	Mean dependent var		-0.016538
Adjusted R-squared	0.639984	S.D. dependent var		6.051923
S.E. of regression	3.631237	Akaike info criterion		5.454726
Sum squared resid	659.2941	Schwarz criterion		5.529774
Log likelihood	-139.8229	F-statistic		91.66020
Durbin-Watson stat	1.998726	Prob(F-statistic)		0.000000

Lampiran 2. Hasil Pengujian Stasioneritas Data (Lanjutan)

ADF Test (Level) : Variabel RDASC

Null Hypothesis: RDASC has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 1 (Automatic based on SIC, MAXLAG=10)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-2.446419	0.1345
Test critical values: 1% level	-3.562669	
5% level	-2.918778	
10% level	-2.597285	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(RDASC)

Method: Least Squares

Date: 12/05/08 Time: 00:56

Sample(adjusted): 1995Q3 2008Q2

Included observations: 52 after adjusting endpoints

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
RDASC(-1)	-0.172727	0.070604	-2.446419	0.0181
D(RDASC(-1))	0.305903	0.136455	2.241782	0.0295
C	2.154369	1.092800	1.971420	0.0543
R-squared	0.150762	Mean dependent var		-0.142115
Adjusted R-squared	0.116099	S.D. dependent var		4.424172
S.E. of regression	4.159429	Akaike info criterion		5.744594
Sum squared resid	847.7418	Schwarz criterion		5.857166
Log likelihood	-146.3594	F-statistic		4.349393
Durbin-Watson stat	2.046636	Prob(F-statistic)		0.018248

Lampiran 2. Hasil Pengujian Stasioneritas Data (Lanjutan)

ADF Test (1stDifference) : Variabel RDASC

Null Hypothesis: D(RDASC) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic based on SIC, MAXLAG=10)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-5.681736	0.0000
Test critical values: 1% level	-3.562669	
5% level	-2.918778	
10% level	-2.597285	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(RDASC,2)

Method: Least Squares

Date: 12/05/08 Time: 00:58

Sample(adjusted): 1995Q3 2008Q2

Included observations: 52 after adjusting endpoints

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(RDASC(-1))	-0.783401	0.137881	-5.681736	0.0000
C	-0.115999	0.605108	-0.191699	0.8488
R-squared	0.392335	Mean dependent var		-0.021538
Adjusted R-squared	0.380181	S.D. dependent var		5.540365
S.E. of regression	4.361850	Akaike info criterion		5.821372
Sum squared resid	951.2869	Schwarz criterion		5.896420
Log likelihood	-149.3557	F-statistic		32.28212
Durbin-Watson stat	1.978500	Prob(F-statistic)		0.000001

Lampiran 2. Hasil Pengujian Stasioneritas Data (Lanjutan)

PP Test (1stDifference) : Variabel RDASC

Null Hypothesis: D(RDASC) has a unit root

Exogenous: Constant

Bandwidth: 0 (Newey-West using Bartlett kernel)

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-5.681736	0.0000
Test critical values: 1% level	-3.562669	
5% level	-2.918778	
10% level	-2.597285	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Residual variance (no correction)	18.29398
HAC corrected variance (Bartlett kernel)	18.29398

Phillips-Perron Test Equation

Dependent Variable: D(RDASC,2)

Method: Least Squares

Date: 12/10/08 Time: 22:44

Sample(adjusted): 1995Q3 2008Q2

Included observations: 52 after adjusting endpoints

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(RDASC(-1))	-0.783401	0.137881	-5.681736	0.0000
C	-0.115999	0.605108	-0.191699	0.8488
R-squared	0.392335	Mean dependent var		-0.021538
Adjusted R-squared	0.380181	S.D. dependent var		5.540365
S.E. of regression	4.361850	Akaike info criterion		5.821372
Sum squared resid	951.2869	Schwarz criterion		5.896420
Log likelihood	-149.3557	F-statistic		32.28212
Durbin-Watson stat	1.978500	Prob(F-statistic)		0.000001

Lampiran 2. Hasil Pengujian Stasioneritas Data (Lanjutan)

ADF Test (Level) : Variabel RKASC

Null Hypothesis: RKASC has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic based on SIC, MAXLAG=10)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-1.656218	0.4473
Test critical values: 1% level	-3.560019	
5% level	-2.917650	
10% level	-2.596689	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(RKASC)

Method: Least Squares

Date: 12/05/08 Time: 01:01

Sample(adjusted): 1995Q2 2008Q2

Included observations: 53 after adjusting endpoints

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
RKASC(-1)	-0.109408	0.066059	-1.656218	0.1038
C	1.909383	1.322579	1.443682	0.1549
R-squared	0.051040	Mean dependent var		-0.126038
Adjusted R-squared	0.032433	S.D. dependent var		3.617323
S.E. of regression	3.558179	Akaike info criterion		5.413380
Sum squared resid	645.6924	Schwarz criterion		5.487731
Log likelihood	-141.4546	F-statistic		2.743059
Durbin-Watson stat	2.234085	Prob(F-statistic)		0.103818

Lampiran 2. Hasil Pengujian Stasioneritas Data (Lanjutan)

ADF Test (1stDifference) : Variabel RKASC

Null Hypothesis: D(RKASC) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic based on SIC, MAXLAG=10)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-8.521377	0.0000
Test critical values: 1% level	-3.562669	
5% level	-2.918778	
10% level	-2.597285	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(RKASC,2)

Method: Least Squares

Date: 12/05/08 Time: 01:08

Sample(adjusted): 1995Q3 2008Q2

Included observations: 52 after adjusting endpoints

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(RKASC(-1))	-1.185211	0.139087	-8.521377	0.0000
C	-0.165680	0.503010	-0.329378	0.7432
R-squared	0.592216	Mean dependent var		0.010962
Adjusted R-squared	0.584060	S.D. dependent var		5.619447
S.E. of regression	3.624173	Akaike info criterion		5.450831
Sum squared resid	656.7314	Schwarz criterion		5.525879
Log likelihood	-139.7216	F-statistic		72.61387
Durbin-Watson stat	1.976062	Prob(F-statistic)		0.000000

Lampiran 2. Hasil Pengujian Stasioneritas Data (Lanjutan)

PP Test (1stDifference) : Variabel RKASC

Null Hypothesis: D(RKASC) has a unit root

Exogenous: Constant

Bandwidth: 4 (Newey-West using Bartlett kernel)

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-8.401520	0.0000
Test critical values: 1% level	-3.562669	
5% level	-2.918778	
10% level	-2.597285	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Residual variance (no correction)	12.62945
HAC corrected variance (Bartlett kernel)	17.21738

Phillips-Perron Test Equation

Dependent Variable: D(RKASC,2)

Method: Least Squares

Date: 12/10/08 Time: 22:47

Sample(adjusted): 1995Q3 2008Q2

Included observations: 52 after adjusting endpoints

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(RKASC(-1))	-1.185211	0.139087	-8.521377	0.0000
C	-0.165680	0.503010	-0.329378	0.7432
R-squared	0.592216	Mean dependent var		0.010962
Adjusted R-squared	0.584060	S.D. dependent var		5.619447
S.E. of regression	3.624173	Akaike info criterion		5.450831
Sum squared resid	656.7314	Schwarz criterion		5.525879
Log likelihood	-139.7216	F-statistic		72.61387
Durbin-Watson stat	1.976062	Prob(F-statistic)		0.000000

Lampiran 2. Hasil Pengujian Stasioneritas Data (Lanjutan)

ADF Test (Level) : Variabel LPDB

Null Hypothesis: LPDB has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 5 (Automatic based on SIC, MAXLAG=10)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	0.504658	0.9852
Test critical values: 1% level	-3.574446	
5% level	-2.923780	
10% level	-2.599925	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(LPDB)

Method: Least Squares

Date: 12/05/08 Time: 01:24

Sample(adjusted): 1996Q3 2008Q2

Included observations: 48 after adjusting endpoints

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LPDB(-1)	0.017896	0.035461	0.504658	0.6165
D(LPDB(-1))	0.281249	0.146963	1.913742	0.0627
D(LPDB(-2))	-0.093496	0.129104	-0.724187	0.4731
D(LPDB(-3))	-0.275609	0.123480	-2.232018	0.0311
D(LPDB(-4))	0.583322	0.125382	4.652360	0.0000
D(LPDB(-5))	-0.377174	0.150045	-2.513745	0.0160
C	-0.223365	0.455106	-0.490797	0.6262
R-squared	0.460295	Mean dependent var		0.008107
Adjusted R-squared	0.381314	S.D. dependent var		0.033747
S.E. of regression	0.026544	Akaike info criterion		-4.285967
Sum squared resid	0.028889	Schwarz criterion		-4.013083
Log likelihood	109.8632	F-statistic		5.827899
Durbin-Watson stat	2.125210	Prob(F-statistic)		0.000185

Lampiran 2. Hasil Pengujian Stasioneritas Data (Lanjutan)

ADF Test (1stDifference) : Variabel LPDB

Null Hypothesis: D(LPDB) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 4 (Automatic based on SIC, MAXLAG=10)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-2.904541	0.0522
Test critical values: 1% level	-3.574446	
5% level	-2.923780	
10% level	-2.599925	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(LPDB,2)

Method: Least Squares

Date: 12/05/08 Time: 01:26

Sample(adjusted): 1996Q3 2008Q2

Included observations: 48 after adjusting endpoints

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(LPDB(-1))	-0.790196	0.272055	-2.904541	0.0058
D(LPDB(-1),2)	0.084639	0.265969	0.318229	0.7519
D(LPDB(-2),2)	0.014222	0.213819	0.066514	0.9473
D(LPDB(-3),2)	-0.240314	0.176582	-1.360921	0.1808
D(LPDB(-4),2)	0.359031	0.144376	2.486784	0.0169
C	0.006297	0.004377	1.438865	0.1576
R-squared	0.749297	Mean dependent var		-7.76E-05
Adjusted R-squared	0.719452	S.D. dependent var		0.049668
S.E. of regression	0.026308	Akaike info criterion		-4.321441
Sum squared resid	0.029068	Schwarz criterion		-4.087541
Log likelihood	109.7146	F-statistic		25.10582
Durbin-Watson stat	2.097641	Prob(F-statistic)		0.000000

Lampiran 2. Hasil Pengujian Stasioneritas Data (Lanjutan)

PP Test (1stDifference) : Variabel LPDB

Null Hypothesis: D(LPDB) has a unit root

Exogenous: Constant

Bandwidth: 7 (Newey-West using Bartlett kernel)

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-7.659353	0.0000
Test critical values: 1% level	-3.562669	
5% level	-2.918778	
10% level	-2.597285	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Residual variance (no correction)	0.001056
HAC corrected variance (Bartlett kernel)	0.001037

Phillips-Perron Test Equation

Dependent Variable: D(LPDB,2)

Method: Least Squares

Date: 12/10/08 Time: 23:02

Sample(adjusted): 1995Q3 2008Q2

Included observations: 52 after adjusting endpoints

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(LPDB(-1))	-1.080378	0.141132	-7.655114	0.0000
C	0.009419	0.004753	1.981502	0.0530
R-squared	0.539598	Mean dependent var		9.74E-05
Adjusted R-squared	0.530390	S.D. dependent var		0.048349
S.E. of regression	0.033132	Akaike info criterion		-3.938906
Sum squared resid	0.054888	Schwarz criterion		-3.863858
Log likelihood	104.4115	F-statistic		58.60078
Durbin-Watson stat	1.981892	Prob(F-statistic)		0.000000

Lampiran 2. Hasil Pengujian Stasioneritas Data (Lanjutan)

ADF Test (Level) : Variabel LIHK

Null Hypothesis: LIHK has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 3 (Automatic based on SIC, MAXLAG=10)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-1.605078	0.4726
Test critical values: 1% level	-3.568308	
5% level	-2.921175	
10% level	-2.598551	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(LIHK)

Method: Least Squares

Date: 12/05/08 Time: 01:28

Sample(adjusted): 1996Q1 2008Q2

Included observations: 50 after adjusting endpoints

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LIHK(-1)	-0.022039	0.013731	-1.605078	0.1155
D(LIHK(-1))	0.464396	0.156043	2.976074	0.0047
D(LIHK(-2))	0.144598	0.173415	0.833824	0.4088
D(LIHK(-3))	-0.143654	0.155676	-0.922777	0.3610
C	0.111619	0.061578	1.812654	0.0766
R-squared	0.292442	Mean dependent var		0.027582
Adjusted R-squared	0.229548	S.D. dependent var		0.052185
S.E. of regression	0.045805	Akaike info criterion		-3.234187
Sum squared resid	0.094416	Schwarz criterion		-3.042985
Log likelihood	85.85468	F-statistic		4.649759
Durbin-Watson stat	1.706193	Prob(F-statistic)		0.003157

Lampiran 2. Hasil Pengujian Stasioneritas Data

ADF Test (1stDifference) : Variabel LIHK

Null Hypothesis: D(LIHK) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic based on SIC, MAXLAG=10)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.713367	0.0066
Test critical values: 1% level	-3.562669	
5% level	-2.918778	
10% level	-2.597285	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(LIHK,2)

Method: Least Squares

Date: 12/05/08 Time: 01:29

Sample(adjusted): 1995Q3 2008Q2

Included observations: 52 after adjusting endpoints

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(LIHK(-1))	-0.486069	0.130897	-3.713367	0.0005
C	0.012041	0.007327	1.643213	0.1066
R-squared	0.216167	Mean dependent var		-0.001986
Adjusted R-squared	0.200490	S.D. dependent var		0.050637
S.E. of regression	0.045277	Akaike info criterion		-3.314334
Sum squared resid	0.102500	Schwarz criterion		-3.239286
Log likelihood	88.17268	F-statistic		13.78909
Durbin-Watson stat	1.909339	Prob(F-statistic)		0.000515

Lampiran 2. Hasil Pengujian Stasioneritas Data (Lanjutan)

PP Test (1stDifference) : Variabel LIHK

Null Hypothesis: D(LIHK) has a unit root

Exogenous: Constant

Bandwidth: 0 (Newey-West using Bartlett kernel)

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-3.713367	0.0066
Test critical values: 1% level	-3.562669	
5% level	-2.918778	
10% level	-2.597285	
*MacKinnon (1996) one-sided p-values.		
Residual variance (no correction)		0.001971
HAC corrected variance (Bartlett kernel)		0.001971

Phillips-Perron Test Equation

Dependent Variable: D(LIHK,2)

Method: Least Squares

Date: 12/10/08 Time: 23:04

Sample(adjusted): 1995Q3 2008Q2

Included observations: 52 after adjusting endpoints

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(LIHK(-1))	-0.486069	0.130897	-3.713367	0.0005
C	0.012041	0.007327	1.643213	0.1066
R-squared	0.216167	Mean dependent var		-0.001986
Adjusted R-squared	0.200490	S.D. dependent var		0.050637
S.E. of regression	0.045277	Akaike info criterion		-3.314334
Sum squared resid	0.102500	Schwarz criterion		-3.239286
Log likelihood	88.17268	F-statistic		13.78909
Durbin-Watson stat	1.909339	Prob(F-statistic)		0.000515

Lampiran 3. Penentuan Lag Optimum

VAR Lag Order Selection Criteria Bank Pembangunan Daerah (Lag-5)

Endogenous variables: ISBI RDBPD RKBPD LPDB LIHK

Exogenous variables: C

Date: 12/11/08 Time: 15:49

Sample: 1995Q1 2008Q2

Included observations: 49

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	-351.7535	NA	1.450649	14.56137	14.75441	14.63461
1	-97.58655	446.0889	0.000126	5.207614	6.365872	5.647056
2	-56.81736	63.23385	6.86E-05	4.563974	6.687446	5.369616
3	-19.36276	50.44905	4.50E-05	4.055623	7.144309	5.227466
4	37.77643	65.30193	1.44E-05	2.743819	6.797720	4.281864
5	100.6759	59.04853*	4.17E-06*	1.196900*	6.216015*	3.101145*

* indicates lag order selected by the criterion

LR: sequential modified LR test statistic (each test at 5% level)

FPE: Final prediction error

AIC: Akaike information criterion

SC: Schwarz information criterion

HQ: Hannan-Quinn information criterion

VAR Lag Order Selection Criteria Bank Pembangunan Daerah (Lag-4)

Endogenous variables: ISBI RDBPD RKBPD LPDB LIHK

Exogenous variables: C

Date: 12/11/08 Time: 15:52

Sample: 1995Q1 2008Q2

Included observations: 50

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	-359.9939	NA	1.507419	14.59976	14.79096	14.67257
1	-111.7390	436.9286	0.000201	5.669562	6.816775*	6.106427
2	-75.44548	56.61796	0.000132	5.217819	7.321044	6.018739
3	-41.62788	45.99193	0.000100	4.865115	7.924352	6.030090
4	19.10854	70.45425*	2.82E-05*	3.435658*	7.450907	4.964688*

* indicates lag order selected by the criterion

LR: sequential modified LR test statistic (each test at 5% level)

FPE: Final prediction error

AIC: Akaike information criterion

SC: Schwarz information criterion

HQ: Hannan-Quinn information criterion

Lampiran 3. Penentuan Lag Optimum (Lanjutan)

VAR Lag Order Selection Criteria Bank Pembangunan Daerah (Lag-3)

Endogenous variables: ISBI RDBPD RKBPDP LPDB LIHK

Exogenous variables: C

Date: 12/11/08 Time: 15:53

Sample: 1995Q1 2008Q2

Included observations: 51

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	-366.7230	NA	1.474047	14.57737	14.76677	14.64975
1	-111.6592	450.1126	0.000179	5.555263	6.691631*	5.989503
2	-74.65163	58.05109	0.000115	5.084378	7.167719	5.880484*
3	-42.89397	43.58895*	9.51E-05*	4.819371*	7.849686	5.977344

* indicates lag order selected by the criterion

LR: sequential modified LR test statistic (each test at 5% level)

FPE: Final prediction error

AIC: Akaike information criterion

SC: Schwarz information criterion

HQ: Hannan-Quinn information criterion

VAR Lag Order Selection Criteria Bank Persero (Lag-5)

Endogenous variables: ISBI RDPRS RKPRS LPDB LIHK

Exogenous variables: C

Date: 12/12/08 Time: 05:38

Sample: 1995Q1 2008Q2

Included observations: 49

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	-357.2003	NA	1.811814	14.78369	14.97673	14.85693
1	-83.89762	479.6741	7.23E-05	4.648882	5.807140	5.088324
2	-24.48791	92.14567	1.83E-05	3.244404	5.367876	4.050047
3	-7.058129	23.47684	2.72E-05	3.553393	6.642079	4.725236
4	81.75265	101.4980	2.39E-06	0.948872	5.002772	2.486916
5	132.1399	47.30229*	1.15E-06*	-0.087341*	4.931774*	1.816904*

* indicates lag order selected by the criterion

LR: sequential modified LR test statistic (each test at 5% level)

FPE: Final prediction error

AIC: Akaike information criterion

SC: Schwarz information criterion

HQ: Hannan-Quinn information criterion

Lampiran 3. Penentuan Lag Optimum (Lanjutan)

VAR Lag Order Selection Criteria Bank Swasta Nasional (Lag-5)

Endogenous variables: ISBI RDSWN RKS WN LPDB LIHK

Exogenous variables: C

Date: 12/12/08 Time: 04:51

Sample: 1995Q1 2008Q2

Included observations: 49

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	-407.1221	NA	13.90088	16.82131	17.01435	16.89455
1	-149.0406	452.9594	0.001033	7.307779	8.466036	7.747220
2	-98.52622	78.34879	0.000377	6.266376	8.389848	7.072019
3	-56.71667	56.31490	0.000207	5.580272	8.668959	6.752116
4	29.01400	97.97791	2.06E-05	3.101469	7.155370	4.639514
5	119.1262	84.59512*	1.96E-06*	0.443829*	5.462944*	2.348074*

* indicates lag order selected by the criterion

LR: sequential modified LR test statistic (each test at 5% level)

FPE: Final prediction error

AIC: Akaike information criterion

SC: Schwarz information criterion

HQ: Hannan-Quinn information criterion

VAR Lag Order Selection Criteria Bank Asing dan Campuran (Lag-5)

Endogenous variables: ISBI RDASC RKASC LPDB LIHK

Exogenous variables: C

Date: 12/12/08 Time: 06:13

Sample: 1995Q1 2008Q2

Included observations: 49

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	-371.9004	NA	3.301348	15.38369	15.57673	15.45693
1	-104.0263	470.1462	0.000164	5.470463	6.628720	5.909904
2	-57.64546	71.93768	7.10E-05	4.597774	6.721246	5.403416
3	-19.84917	50.90929	4.59E-05	4.075476	7.164163	5.247320
4	30.44204	57.47567	1.94E-05	3.043182	7.097082	4.581226
5	119.7668	83.85592*	1.91E-06*	0.417680*	5.436795*	2.321926*

* indicates lag order selected by the criterion

LR: sequential modified LR test statistic (each test at 5% level)

FPE: Final prediction error

AIC: Akaike information criterion

SC: Schwarz information criterion

HQ: Hannan-Quinn information criterion

Lampiran 4. Estimasi VAR Pendahuluan

Vector Autoregression Estimates Bank Pembangunan Daerah (Lag-5)

Date: 12/11/08 Time: 15:16

Sample(adjusted): 1996Q2 2008Q2

Included observations: 49 after adjusting endpoints

Standard errors in () & t-statistics in []

	ISBI	RDBPD	RKBPD	LPDB	LIHK
ISBI(-1)	-0.423578 (0.38090) [-1.11203]	-0.465841 (0.34795) [-1.33881]	-0.284141 (0.07556) [-3.76039]	0.001313 (0.00162) [0.81013]	-0.000836 (0.00366) [-0.22842]
ISBI(-2)	-0.335496 (0.44038) [-0.76183]	-0.330524 (0.40228) [-0.82162]	-0.225569 (0.08736) [-2.58206]	-0.001194 (0.00187) [-0.63732]	-0.002318 (0.00423) [-0.54800]
ISBI(-3)	0.440050 (0.46408) [0.94823]	0.513728 (0.42393) [1.21182]	0.159778 (0.09206) [1.73557]	0.001586 (0.00197) [0.80325]	7.15E-05 (0.00446) [0.01604]
ISBI(-4)	0.051970 (0.47070) [0.11041]	0.205407 (0.42998) [0.47771]	0.110205 (0.09338) [1.18024]	-0.000273 (0.00200) [-0.13616]	-0.004256 (0.00452) [-0.94151]
ISBI(-5)	1.046308 (0.34688) [3.01634]	0.452868 (0.31687) [1.42919]	0.028976 (0.06881) [0.42109]	0.001514 (0.00148) [1.02587]	0.000959 (0.00333) [0.28780]
RDBPD(-1)	1.249429 (0.54044) [2.31189]	1.206843 (0.49368) [2.44456]	0.303627 (0.10721) [2.83211]	-0.006656 (0.00230) [-2.89499]	0.007163 (0.00519) [1.38009]
RDBPD(-2)	-0.626748 (0.60563) [-1.03486]	-0.100740 (0.55324) [-0.18209]	0.420408 (0.12014) [3.49927]	0.003340 (0.00258) [1.29645]	-0.000838 (0.00582) [-0.14412]
RDBPD(-3)	-0.384004 (0.67324) [-0.57038]	-0.504595 (0.61500) [-0.82048]	-0.283315 (0.13355) [-2.12137]	0.000274 (0.00286) [0.09553]	-0.003487 (0.00647) [-0.53931]
RDBPD(-4)	0.247537 (0.67760) [0.36531]	-0.430927 (0.61898) [-0.69619]	-0.298854 (0.13442) [-2.22332]	0.002499 (0.00288) [0.86678]	0.005566 (0.00651) [0.85540]
RDBPD(-5)	-1.277944 (0.59558) [-2.14573]	-0.206381 (0.54405) [-0.37934]	0.053130 (0.11815) [0.44969]	-0.005428 (0.00253) [-2.14242]	-0.000883 (0.00572) [-0.15436]
RKBPD(-1)	0.689752 (0.92351) [0.74688]	0.628302 (0.84362) [0.74477]	-0.064279 (0.18320) [-0.35086]	-0.004961 (0.00393) [-1.26280]	0.000414 (0.00887) [0.04672]

Lampiran 4. Estimasi VAR Pendahuluan (Lanjutan)

RKBPD(-2)	0.043891 (0.88273) [0.04972]	0.664294 (0.80637) [0.82381]	0.220783 (0.17511) [1.26082]	-0.005143 (0.00376) [-1.36948]	0.001019 (0.00848) [0.12022]
RKBPD(-3)	-0.473272 (0.58527) [-0.80864]	-0.293592 (0.53464) [-0.54914]	0.296736 (0.11610) [2.55581]	-0.001393 (0.00249) [-0.55958]	-0.001196 (0.00562) [-0.21273]
RKBPD(-4)	-0.988670 (0.65500) [-1.50942]	-0.671003 (0.59834) [-1.12145]	-0.028606 (0.12993) [-0.22015]	0.003442 (0.00279) [1.23514]	0.001151 (0.00629) [0.18306]
RKBPD(-5)	-0.398492 (0.61468) [-0.64829]	-0.189841 (0.56151) [-0.33809]	-0.124473 (0.12194) [-1.02080]	-0.003698 (0.00261) [-1.41430]	0.001029 (0.00590) [0.17426]
LPDB(-1)	-174.2761 (53.5794) [-3.25267]	-117.1554 (48.9443) [-2.39365]	7.952324 (10.6288) [0.74819]	-0.615737 (0.22794) [2.70137]	-0.399917 (0.51453) [-0.77724]
LPDB(-2)	39.18061 (30.8131) [1.27156]	47.38162 (28.1475) [1.68334]	-5.300715 (6.11251) [-0.86719]	-0.305141 (0.13108) [-2.32784]	0.891603 (0.29590) [3.01315]
LPDB(-3)	-13.87179 (32.7040) [-0.42416]	-6.276322 (29.8748) [-0.21009]	-6.988009 (6.48762) [-1.07713]	-0.102283 (0.13913) [-0.73517]	-0.413371 (0.31406) [-1.31620]
LPDB(-4)	-12.94427 (30.8763) [-0.41923]	-17.53033 (28.2052) [-0.62153]	-7.021351 (6.12505) [-1.14633]	1.198488 (0.13135) [9.12420]	-0.628716 (0.29651) [-2.12037]
LPDB(-5)	164.8591 (63.9437) [2.57819]	116.5999 (58.4120) [1.99616]	-3.375848 (12.6848) [-0.26613]	-0.546066 (0.27203) [-2.00740]	0.512783 (0.61406) [0.83506]
LIHK(-1)	47.70176 (24.2004) [1.97111]	28.11536 (22.1068) [1.27179]	9.250976 (4.80072) [1.92700]	-0.087190 (0.10295) [-0.84689]	1.016148 (0.23240) [4.37238]
LIHK(-2)	-34.76562 (30.5258) [-1.13889]	-17.50627 (27.8850) [-0.62780]	-3.023634 (6.05551) [-0.49932]	0.086013 (0.12986) [0.66234]	0.044215 (0.29315) [0.15083]
LIHK(-3)	-59.45620 (29.3306) [-2.02710]	-49.71217 (26.7933) [-1.85540]	-7.183285 (5.81843) [-1.23457]	-0.093468 (0.12478) [-0.74908]	-0.105422 (0.28167) [-0.37428]
LIHK(-4)	35.52578 (34.1626) [1.03990]	36.01989 (31.2072) [1.15422]	-1.690014 (6.77696) [-0.24938]	-0.015228 (0.14533) [-0.10478]	0.102901 (0.32807) [0.31365]

Lampiran 4. Estimasi VAR Pendahuluan (Lanjutan)

LIHK(-5)	3.655984 (27.8039) [0.13149]	-7.852629 (25.3986) [-0.30918]	5.819320 (5.51556) [1.05507]	0.120342 (0.11828) [1.01742]	-0.053305 (0.26701) [-0.19964]
C	32.89166 (292.955) [0.11228]	-237.6113 (267.611) [-0.88790]	186.7833 (58.1145) [3.21405]	2.005651 (1.24628) [1.60932]	0.442688 (2.81330) [0.15736]
R-squared	0.955582	0.958008	0.871949	0.993684	0.997068
Adj. R-squared	0.907302	0.912364	0.732762	0.986818	0.993880
Sum sq. resids	311.2268	259.7081	12.24745	0.005633	0.028702
S.E. equation	3.678532	3.360306	0.729724	0.015649	0.035326
F-statistic	19.79251	20.98874	6.264617	144.7311	312.8239
Log likelihood	-114.8212	-110.3876	-35.55867	152.7119	112.8161
Akaike AIC	5.747803	5.566839	2.512599	-5.171914	-3.543514
Schwarz SC	6.751626	6.570662	3.516422	-4.168091	-2.539691
Mean dependent	15.57592	14.80306	16.10571	12.88008	4.488205
S.D. dependent	12.08204	11.35107	1.411595	0.136300	0.451573
Determinant Residual Covariance		4.96E-07			
Log Likelihood (d.f. adjusted)		8.026005			
Akaike Information Criteria		4.978530			
Schwarz Criteria		9.997645			

Lampiran 4. Estimasi VAR Pendahuluan (Lanjutan)

Vector Autoregression Estimates Bank Pembangunan Daerah (Lag-4)

Date: 12/11/08 Time: 15:43

Sample(adjusted): 1996Q1 2008Q2

Included observations: 50 after adjusting endpoints

Standard errors in () & t-statistics in []

	ISBI	RDBPD	RKBPD	LPDB	LIHK
ISBI(-1)	-0.785123 (0.40925) [-1.91842]	-0.628766 (0.34211) [-1.83793]	-0.242608 (0.07339) [-3.30576]	0.001465 (0.00180) [0.81507]	-0.002441 (0.00411) [-0.59423]
ISBI(-2)	-0.058717 (0.46920) [-0.12514]	-0.254693 (0.39222) [-0.64936]	-0.163988 (0.08414) [-1.94899]	0.000489 (0.00206) [0.23745]	0.001659 (0.00471) [0.35213]
ISBI(-3)	0.633152 (0.37024) [1.71011]	0.241393 (0.30949) [0.77996]	0.051935 (0.06639) [0.78223]	0.005429 (0.00163) [3.33931]	0.001739 (0.00372) [0.46777]
ISBI(-4)	-0.614015 (0.32213) [-1.90610]	-0.349445 (0.26928) [-1.29771]	0.024019 (0.05777) [0.41579]	0.002411 (0.00141) [1.70457]	-0.009545 (0.00323) [-2.95187]
RDBPD(-1)	2.110818 (0.53140) [3.97215]	1.574403 (0.44421) [3.54424]	0.253564 (0.09529) [2.66086]	-0.006405 (0.00233) [-2.74495]	0.010568 (0.00533) [1.98105]
RDBPD(-2)	-0.219148 (0.61831) [-0.35443]	0.268574 (0.51686) [0.51963]	0.311215 (0.11088) [2.80683]	9.75E-05 (0.00272) [0.03590]	-0.002988 (0.00621) [-0.48138]
RDBPD(-3)	-0.888250 (0.61931) [-1.43427]	-0.335574 (0.51769) [-0.64821]	-0.201940 (0.11106) [-1.81835]	-0.004583 (0.00272) [-1.68529]	-0.007867 (0.00622) [-1.26540]
RDBPD(-4)	0.760658 (0.53331) [1.42631]	0.284104 (0.44580) [0.63728]	-0.108764 (0.09563) [-1.13729]	-0.002188 (0.00234) [-0.93450]	0.014320 (0.00535) [2.67479]
RKBPD(-1)	1.048306 (0.94774) [1.10611]	0.408365 (0.79224) [0.51545]	-0.028618 (0.16995) [-0.16839]	0.000741 (0.00416) [0.17806]	0.010601 (0.00951) [1.11423]
RKBPD(-2)	0.334314 (0.67697) [0.49384]	0.228023 (0.56590) [0.40294]	0.013775 (0.12140) [0.11347]	-0.000241 (0.00297) [-0.08095]	0.001576 (0.00680) [0.23186]
RKBPD(-3)	-0.515476 (0.66098) [-0.77987]	-0.262753 (0.55253) [-0.47555]	0.303853 (0.11853) [2.56353]	-0.002154 (0.00290) [-0.74201]	5.54E-05 (0.00664) [0.00835]

Lampiran 4. Estimasi VAR Pendahuluan (Lanjutan)

RKBPD(-4)	-0.839734 (0.68469) [-1.22645]	-0.473288 (0.57235) [-0.82692]	-0.057126 (0.12278) [-0.46527]	0.000507 (0.00301) [0.16872]	-0.001033 (0.00687) [-0.15028]
LPDB(-1)	-49.55912 (30.1810) [-1.64207]	-32.23597 (25.2290) [-1.27773]	7.034982 (5.41219) [1.29984]	0.260601 (0.13253) [1.96637]	0.089130 (0.30297) [0.29419]
LPDB(-2)	26.63725 (33.2701) [0.80064]	31.45638 (27.8113) [1.13106]	-10.58598 (5.96615) [-1.77434]	-0.217894 (0.14609) [-1.49147]	0.608622 (0.33398) [1.82233]
LPDB(-3)	25.96231 (34.3511) [0.75579]	18.06333 (28.7150) [0.62906]	-1.906356 (6.16000) [-0.30947]	-0.090140 (0.15084) [-0.59758]	-0.145502 (0.34483) [-0.42195]
LPDB(-4)	-7.882109 (32.4591) [-0.24283]	-19.42671 (27.1334) [-0.71597]	-11.95449 (5.82072) [-2.05378]	1.167684 (0.14253) [8.19240]	-0.463365 (0.32584) [-1.42207]
LIHK(-1)	24.15954 (24.3540) [0.99201]	26.37550 (20.3581) [1.29558]	9.914877 (4.36727) [2.27027]	-0.227002 (0.10694) [-2.12267]	1.022483 (0.24448) [4.18234]
LIHK(-2)	-12.86922 (32.9913) [-0.39008]	-12.15594 (27.5782) [-0.44078]	-4.560402 (5.91615) [-0.77084]	0.136559 (0.14487) [0.94263]	-0.092292 (0.33118) [-0.27868]
LIHK(-3)	-59.33437 (33.0595) [-1.79477]	-43.93300 (27.6353) [-1.58974]	-3.729807 (5.92838) [-0.62914]	-0.122664 (0.14517) [-0.84497]	-0.033417 (0.33187) [-0.10069]
LIHK(-4)	52.19674 (26.6456) [1.95893]	29.87680 (22.2737) [1.34135]	1.908637 (4.77821) [0.39945]	0.155253 (0.11700) [1.32690]	0.130654 (0.26748) [0.48846]
C	46.60954 (220.367) [0.21151]	31.68384 (184.210) [0.17200]	221.5258 (39.5172) [5.60580]	-1.183601 (0.96766) [-1.22316]	-1.498285 (2.21214) [-0.67730]
R-squared	0.924253	0.939773	0.820778	0.988712	0.995022
Adj. R-squared	0.872013	0.898237	0.697177	0.980928	0.991589
Sum sq. resids	533.0560	372.4839	17.14165	0.010278	0.053716
S.E. equation	4.287335	3.583891	0.768825	0.018826	0.043038
F-statistic	17.69263	22.62559	6.640543	127.0101	289.8206
Log likelihood	-130.1120	-121.1512	-44.18413	141.2963	99.95469
Akaike AIC	6.044480	5.686048	2.607365	-4.811851	-3.158188
Schwarz SC	6.847530	6.489098	3.410415	-4.008802	-2.355138
Mean dependent	15.46440	14.80600	16.10600	12.87730	4.467980
S.D. dependent	11.98409	11.23467	1.397118	0.136322	0.469266
Determinant Residual Covariance		4.88E-06			
Log Likelihood (d.f. adjusted)		-48.98236			
Akaike Information Criteria		6.159294			
Schwarz Criteria		10.17454			

Lampiran 4. Estimasi VAR Pendahuluan (Lanjutan)

Vector Autoregression Estimates Bank Pembangunan Daerah (Lag-3)

Date: 12/11/08 Time: 15:45

Sample(adjusted): 1995Q4 2008Q2

Included observations: 51 after adjusting endpoints

Standard errors in () & t-statistics in []

	ISBI	RDBPD	RKBPD	LPDB	LIHK
ISBI(-1)	-0.748426 (0.40813) [-1.83381]	-0.643521 (0.32575) [-1.97549]	-0.240780 (0.07541) [-3.19303]	0.001767 (0.00290) [0.60983]	-0.002613 (0.00421) [-0.62064]
ISBI(-2)	-0.187213 (0.37372) [-0.50095]	-0.164588 (0.29829) [-0.55178]	-0.077260 (0.06905) [-1.11890]	-0.000528 (0.00265) [-0.19883]	-0.001758 (0.00385) [-0.45600]
ISBI(-3)	0.313540 (0.30752) [1.01957]	0.170034 (0.24545) [0.69274]	0.096281 (0.05682) [1.69450]	0.001562 (0.00218) [0.71505]	-0.000219 (0.00317) [-0.06910]
RDBPD(-1)	1.807227 (0.51898) [3.48229]	1.415604 (0.41423) [3.41745]	0.225702 (0.09589) [2.35378]	-0.003725 (0.00369) [-1.01084]	0.007367 (0.00535) [1.37612]
RDBPD(-2)	-0.148454 (0.57399) [-0.25863]	0.141917 (0.45814) [0.30977]	0.203979 (0.10605) [1.92334]	0.002063 (0.00408) [0.50608]	0.000247 (0.00592) [0.04173]
RDBPD(-3)	-0.488361 (0.44151) [-1.10613]	-0.332663 (0.35239) [-0.94401]	-0.291364 (0.08158) [-3.57172]	-0.002399 (0.00314) [-0.76500]	-0.001478 (0.00455) [-0.32450]
RKBPD(-1)	0.193632 (0.69207) [0.27979]	0.192396 (0.55239) [0.34830]	0.110585 (0.12787) [0.86481]	0.000924 (0.00491) [0.18797]	-0.000601 (0.00714) [-0.08412]
RKBPD(-2)	0.082536 (0.67395) [0.12247]	0.132784 (0.53793) [0.24685]	0.057562 (0.12452) [0.46226]	-0.005354 (0.00479) [-1.11859]	0.002721 (0.00695) [0.39137]
RKBPD(-3)	-0.712761 (0.64120) [-1.11161]	-0.406931 (0.51178) [-0.79513]	0.262429 (0.11847) [2.21512]	0.001861 (0.00455) [0.40879]	-0.002429 (0.00661) [-0.36726]
LPDB(-1)	-79.77631 (26.4779) [-3.01294]	-48.80948 (21.1337) [-2.30955]	4.540279 (4.89222) [0.92806]	0.547898 (0.18803) [2.91385]	-0.311875 (0.27312) [-1.14189]
LPDB(-2)	44.75108 (30.8752) [1.44942]	34.60463 (24.6435) [1.40421]	-13.41568 (5.70469) [-2.35169]	0.084474 (0.21926) [0.38527]	0.620318 (0.31848) [1.94775]

Lampiran 4. Estimasi VAR Pendahuluan (Lanjutan)

LPDB(-3)	22.07234 (30.6421) [0.72033]	15.30212 (24.4574) [0.62566]	-3.599914 (5.66161) [-0.63585]	0.327097 (0.21760) [1.50317]	-0.333940 (0.31607) [-1.05652]
LIHK(-1)	34.75450 (24.4193) [1.42324]	35.70260 (19.4906) [1.83179]	11.79994 (4.51185) [2.61532]	-0.353169 (0.17341) [-2.03657]	1.115180 (0.25189) [4.42732]
LIHK(-2)	-10.10357 (31.7912) [-0.31781]	-19.14779 (25.3746) [-0.75460]	-9.641034 (5.87393) [-1.64133]	0.464161 (0.22576) [2.05595]	-0.130320 (0.32793) [-0.39740]
LIHK(-3)	-22.58802 (26.3836) [-0.85614]	-19.64589 (21.0585) [-0.93292]	0.142251 (4.87480) [0.02918]	-0.108256 (0.18736) [-0.57778]	0.030626 (0.27215) [0.11253]
C	171.4110 (158.148) [1.08386]	6.164884 (126.228) [0.04884]	160.4146 (29.2204) [5.48982]	-0.589869 (1.12309) [0.52522]	0.269320 (1.63130) [0.16510]
R-squared	0.900517	0.927808	0.749959	0.961866	0.993532
Adj. R-squared	0.857882	0.896869	0.642798	0.945522	0.990761
Sum sq. resids	700.8400	446.4816	23.92561	0.035344	0.074569
S.E. equation	4.474818	3.571641	0.826794	0.031778	0.046158
F-statistic	21.12136	29.98807	6.998457	58.85400	358.4416
Log likelihood	-139.1874	-127.6900	-53.06552	113.1326	94.09431
Akaike AIC	6.085782	5.634901	2.708452	-3.809120	-3.062522
Schwarz SC	6.691845	6.240963	3.314515	-3.203057	-2.456459
Mean dependent	15.41000	14.80765	16.10196	12.87478	4.450951
S.D. dependent	11.87001	11.12176	1.383377	0.136150	0.480203
Determinant Residual Covariance		2.43E-05			
Log Likelihood (d.f. adjusted)		-90.89486			
Akaike Information Criteria		6.701759			
Schwarz Criteria		9.732074			

Lampiran 4. Estimasi VAR Pendahuluan (Lanjutan)

Vector Autoregression Estimates Bank Persero (Lag-5)

Date: 12/12/08 Time: 05:24

Sample(adjusted): 1996Q2 2008Q2

Included observations: 49 after adjusting endpoints

Standard errors in () & t-statistics in []

	ISBI	RDPRS	RKPRS	LPDB	LIHK
ISBI(-1)	-0.387997 (0.49650) [-0.78146]	-0.457051 (0.63067) [-0.72470]	-0.030572 (0.06965) [-0.43890]	0.001920 (0.00257) [0.74654]	-0.002750 (0.00523) [-0.52578]
ISBI(-2)	-0.767691 (0.41433) [-1.85283]	-0.453685 (0.52630) [-0.86202]	-0.220258 (0.05813) [-3.78925]	0.000725 (0.00215) [0.33794]	-0.002674 (0.00436) [-0.61272]
ISBI(-3)	0.983981 (0.48086) [2.04630]	1.417369 (0.61080) [2.32050]	0.189901 (0.06746) [2.81503]	0.001487 (0.00249) [0.59709]	0.003354 (0.00506) [0.66215]
ISBI(-4)	0.170386 (0.47620) [0.35781]	0.860448 (0.60488) [1.42250]	0.031958 (0.06681) [0.47838]	-0.002097 (0.00247) [-0.84992]	0.000571 (0.00502) [0.11387]
ISBI(-5)	0.922525 (0.40295) [2.28942]	0.836355 (0.51184) [1.63401]	0.288257 (0.05653) [5.09918]	-0.000778 (0.00209) [-0.37250]	-0.000462 (0.00424) [-0.10881]
RDPRS(-1)	1.290283 (0.42159) [3.06053]	0.724181 (0.53552) [1.35230]	-0.036398 (0.05914) [-0.61540]	-0.004007 (0.00218) [-1.83449]	0.005337 (0.00444) [1.20182]
RDPRS(-2)	0.567285 (0.59753) [0.94938]	0.941094 (0.75900) [1.23991]	0.235119 (0.08383) [2.80479]	-0.001141 (0.00310) [-0.36858]	0.003125 (0.00629) [0.49652]
RDPRS(-3)	-0.785809 (0.55911) [-1.40547]	-1.304186 (0.71020) [-1.83637]	0.022437 (0.07844) [0.28605]	0.000723 (0.00290) [0.24968]	-0.007316 (0.00589) [-1.24230]
RDPRS(-4)	-0.504953 (0.59453) [-0.84932]	-1.900671 (0.75520) [-2.51678]	-0.198773 (0.08341) [-2.38315]	0.004003 (0.00308) [1.29952]	-0.003575 (0.00626) [-0.57089]
RDPRS(-5)	-0.890363 (0.59512) [-1.49610]	-0.477543 (0.75595) [-0.63172]	-0.297593 (0.08349) [-3.56442]	-0.000707 (0.00308) [-0.22928]	0.003468 (0.00627) [0.55321]
RKPRS(-1)	-0.079775 (1.27671) [-0.06249]	2.040958 (1.62172) [1.25851]	0.641593 (0.17911) [3.58213]	-0.005812 (0.00661) [-0.87877]	0.012845 (0.01345) [0.95524]

Lampiran 4. Estimasi VAR Pendahuluan (Lanjutan)

RKPRS(-2)	-0.669712 (1.21576) [-0.55086]	-0.501080 (1.54430) [-0.32447]	0.086127 (0.17056) [0.50497]	-2.31E-06 (0.00630) [-0.00037]	-0.000416 (0.01280) [-0.03250]
RKPRS(-3)	-0.184815 (1.11742) [-0.16539]	-0.686590 (1.41939) [-0.48372]	-0.100324 (0.15676) [-0.63997]	0.000334 (0.00579) [0.05766]	-0.006959 (0.01177) [-0.59132]
RKPRS(-4)	1.225027 (0.92938) [1.31811]	1.955979 (1.18053) [1.65686]	0.120849 (0.13038) [0.92688]	-0.001966 (0.00481) [-0.40822]	0.003555 (0.00979) [0.36319]
RKPRS(-5)	0.159182 (0.78578) [0.20258]	0.035959 (0.99812) [0.03603]	0.072558 (0.11024) [0.65820]	-0.001863 (0.00407) [-0.45763]	-0.002532 (0.00828) [-0.30592]
LPDB(-1)	-88.30341 (52.0963) [-1.69500]	-121.3962 (66.1747) [-1.83448]	-5.400037 (7.30861) [-0.73886]	0.810176 (0.26990) [3.00177]	-0.737897 (0.54870) [-1.34481]
LPDB(-2)	36.52482 (26.3169) [1.38789]	63.26554 (33.4286) [1.89255]	0.788868 (3.69200) [0.21367]	-0.330867 (0.13634) [-2.42675]	0.895535 (0.27718) [3.23088]
LPDB(-3)	-1.152323 (29.0470) [-0.03967]	0.221498 (36.8966) [0.00600]	-0.871917 (4.07501) [-0.21397]	0.009227 (0.15049) [0.06131]	-0.448521 (0.30594) [-1.46606]
LPDB(-4)	-9.499014 (27.0709) [-0.35089]	-2.879053 (34.3864) [-0.08373]	-1.461715 (3.79778) [-0.38489]	1.086952 (0.14025) [7.75022]	-0.542294 (0.28512) [-1.90198]
LPDB(-5)	74.33336 (60.5605) [1.22742]	119.3851 (76.9262) [1.55194]	6.315254 (8.49605) [0.74332]	-0.702047 (0.31375) [-2.23760]	0.922613 (0.63785) [1.44645]
LIHK(-1)	22.08652 (22.0707) [1.00072]	11.99673 (28.0350) [0.42792]	6.246303 (3.09631) [2.01734]	-0.109829 (0.11434) [-0.96052]	0.943886 (0.23246) [4.06046]
LIHK(-2)	-5.446589 (26.4742) [-0.20573]	-19.06679 (33.6285) [-0.56698]	0.515496 (3.71407) [0.13880]	0.090510 (0.13716) [0.65991]	0.047750 (0.27884) [0.17125]
LIHK(-3)	-59.01039 (26.0557) [-2.26478]	-52.84397 (33.0969) [-1.59664]	-10.05364 (3.65536) [-2.75038]	-0.081680 (0.13499) [-0.60509]	-0.103964 (0.27443) [-0.37884]
LIHK(-4)	39.79200 (28.5840) [1.39211]	46.93740 (36.3085) [1.29274]	3.737935 (4.01006) [0.93214]	0.102503 (0.14809) [0.69218]	-0.060872 (0.30106) [-0.20219]

Lampiran 4. Estimasi VAR Pendahuluan (Lanjutan)

LIHK(-5)	-3.598662 (25.3329) [-0.14205]	-9.056358 (32.1788) [-0.28144]	-1.753402 (3.55396) [-0.49337]	0.020518 (0.13124) [0.15634]	0.143161 (0.26682) [0.53655]
C	-124.5298 (376.970) [-0.33034]	-685.9613 (478.842) [-1.43254]	16.75717 (52.8853) [0.31686]	1.697362 (1.95300) [0.86911]	-1.051591 (3.97041) [-0.26486]
R-squared	0.967262	0.946813	0.980812	0.993095	0.997400
Adj. R-squared	0.931676	0.889000	0.959956	0.985590	0.994574
Sum sq. resids	229.3929	370.1260	4.514767	0.006157	0.025447
S.E. equation	3.158102	4.011538	0.443051	0.016361	0.033262
F-statistic	27.18151	16.37732	47.02706	132.3245	352.9537
Log likelihood	-107.3466	-119.0676	-11.10855	150.5307	115.7650
Akaike AIC	5.442718	5.921125	1.514635	-5.082885	-3.663877
Schwarz SC	6.446541	6.924948	2.518458	-4.079062	-2.660054
Mean dependent	15.57592	15.18653	16.13510	12.88008	4.488205
S.D. dependent	12.08204	12.04064	2.214033	0.136300	0.451573
Determinant Residual Covariance		1.37E-07			
Log Likelihood (d.f. adjusted)		39.48992			
Akaike Information Criteria		3.694289			
Schwarz Criteria		8.713404			

Lampiran 4. Estimasi VAR Pendahuluan (Lanjutan)

Vector Autoregression Estimates Bank Swasta Nasional (Lag-5)

Date: 12/12/08 Time: 04:48

Sample(adjusted): 1996Q2 2008Q2

Included observations: 49 after adjusting endpoints

Standard errors in () & t-statistics in []

	ISBI	RDSWN	RKSWN	LPDB	LIHK
ISBI(-1)	0.041219 (0.23762) [0.17346]	-0.376953 (0.27720) [-1.35988]	-0.064806 (0.12216) [-0.53049]	0.002794 (0.00151) [1.85144]	-0.001136 (0.00325) [-0.34938]
ISBI(-2)	-0.974181 (0.19365) [-5.03058]	-1.045759 (0.22590) [-4.62921]	-0.647616 (0.09956) [-6.50495]	0.002327 (0.00123) [1.89217]	-0.006668 (0.00265) [-2.51719]
ISBI(-3)	0.555224 (0.21432) [2.59066]	0.601108 (0.25001) [2.40431]	0.208015 (0.11018) [1.88792]	0.003885 (0.00136) [2.85481]	-0.000211 (0.00293) [-0.07205]
ISBI(-4)	0.392721 (0.30021) [1.30817]	1.037127 (0.35021) [2.96147]	0.023665 (0.15434) [0.15333]	-0.001673 (0.00191) [-0.87745]	0.000946 (0.00411) [0.23033]
ISBI(-5)	1.468715 (0.28934) [5.07617]	1.302193 (0.33752) [3.85807]	0.855826 (0.14875) [5.75350]	-0.000480 (0.00184) [-0.26116]	0.003125 (0.00396) [0.78963]
RDSWN(-1)	0.161711 (0.34925) [0.46302]	-0.161056 (0.40742) [-0.39531]	-0.284135 (0.17955) [-1.58247]	-0.003301 (0.00222) [-1.48833]	0.001175 (0.00478) [0.24603]
RDSWN(-2)	0.494980 (0.32401) [1.52765]	1.506000 (0.37798) [3.98436]	0.663732 (0.16658) [3.98454]	-0.003733 (0.00206) [-1.81438]	0.005681 (0.00443) [1.28181]
RDSWN(-3)	0.292292 (0.33938) [0.86126]	-0.072264 (0.39590) [-0.18253]	0.492960 (0.17448) [2.82537]	-0.002307 (0.00216) [-1.07045]	0.000790 (0.00464) [0.17018]
RDSWN(-4)	-0.809477 (0.40661) [-1.99081]	-2.099026 (0.47433) [-4.42528]	-0.611114 (0.20904) [-2.92346]	0.002901 (0.00258) [1.12348]	-0.004100 (0.00556) [-0.73713]
RDSWN(-5)	-2.300507 (0.46477) [-4.94979]	-1.564558 (0.54218) [-2.88570]	-0.776387 (0.23894) [-3.24930]	-0.000439 (0.00295) [-0.14880]	-0.004742 (0.00636) [-0.74594]
RKSWN(-1)	0.592673 (0.41135) [1.44079]	1.390810 (0.47987) [2.89833]	0.426856 (0.21148) [2.01843]	-0.001993 (0.00261) [-0.76306]	0.005489 (0.00563) [0.97546]

Lampiran 4. Estimasi VAR Pendahuluan (Lanjutan)

RKSWN(-2)	0.513335 (0.40747) [1.25980]	0.334393 (0.47534) [0.70348]	0.047027 (0.20948) [0.22449]	0.000942 (0.00259) [0.36405]	0.004370 (0.00557) [0.78398]
RKSWN(-3)	0.276033 (0.26309) [1.04920]	-0.102381 (0.30691) [-0.33359]	-0.145970 (0.13526) [-1.07922]	0.001100 (0.00167) [0.65853]	-0.000426 (0.00360) [-0.11849]
RKSWN(-4)	0.320008 (0.19125) [1.67326]	0.333869 (0.22310) [1.49650]	0.140326 (0.09832) [1.42722]	0.000281 (0.00121) [0.23161]	0.000473 (0.00262) [0.18078]
RKSWN(-5)	0.539682 (0.19876) [2.71519]	0.449011 (0.23187) [1.93649]	0.158525 (0.10219) [1.55134]	-0.001304 (0.00126) [-1.03273]	0.000877 (0.00272) [0.32254]
LPDB(-1)	-146.5371 (36.4637) [-4.01871]	-132.3621 (42.5367) [-3.11171]	-53.48366 (18.7462) [-2.85304]	-0.728061 (0.23156) [3.14418]	-0.480315 (0.49880) [-0.96295]
LPDB(-2)	16.57366 (19.9091) [0.83247]	17.61801 (23.2250) [0.75858]	1.545001 (10.2354) [0.15095]	-0.208043 (0.12643) [-1.64551]	0.755031 (0.27234) [2.77237]
LPDB(-3)	22.39254 (20.4184) [1.09668]	13.24691 (23.8191) [0.55615]	2.357313 (10.4972) [0.22457]	0.037887 (0.12966) [0.29219]	-0.375820 (0.27931) [-1.34553]
LPDB(-4)	2.498986 (20.1471) [0.12404]	14.74376 (23.5026) [0.62732]	1.556978 (10.3577) [0.15032]	1.118085 (0.12794) [8.73901]	-0.517620 (0.27560) [-1.87817]
LPDB(-5)	146.2123 (44.4172) [3.29179]	146.7140 (51.8149) [2.83150]	60.76387 (22.8351) [2.66098]	-0.591940 (0.28207) [-2.09858]	0.628564 (0.60760) [1.03451]
LIHK(-1)	13.70613 (14.0026) [0.97883]	6.981003 (16.3347) [0.42737]	14.30198 (7.19879) [1.98672]	-0.176584 (0.08892) [-1.98584]	0.989612 (0.19154) [5.16648]
LIHK(-2)	-13.36575 (18.4849) [-0.72306]	-0.504050 (21.5636) [-0.02338]	8.800895 (9.50319) [0.92610]	0.056377 (0.11739) [0.48027]	0.077405 (0.25286) [0.30612]
LIHK(-3)	-53.31951 (17.9991) [-2.96234]	-47.08389 (20.9969) [-2.24242]	-25.37916 (9.25344) [-2.74267]	-0.061763 (0.11430) [-0.54036]	-0.140506 (0.24621) [-0.57067]
LIHK(-4)	10.28973 (20.6279) [0.49882]	-2.700779 (24.0635) [-0.11224]	1.762360 (10.6049) [0.16618]	0.204685 (0.13100) [1.56254]	-0.187502 (0.28217) [-0.66449]

Lampiran 4. Estimasi VAR Pendahuluan (Lanjutan)

LIHK(-5)	29.57652 (18.4425) [1.60371]	20.67874 (21.5142) [0.96117]	-8.316343 (9.48140) [-0.87712]	-0.066523 (0.11712) [-0.56800]	0.270747 (0.25228) [1.07320]
C	-481.4130 (186.103) [-2.58681]	-681.9770 (217.099) [-3.14132]	-114.5955 (95.6765) [-1.19774]	-0.839102 (1.18183) [-0.71000]	-0.253485 (2.54575) [-0.09957]
R-squared	0.983072	0.979129	0.987650	0.994636	0.997732
Adj. R-squared	0.964671	0.956443	0.974226	0.988805	0.995268
Sum sq. resids	118.6152	161.4162	31.35046	0.004783	0.022196
S.E. equation	2.270943	2.649169	1.167503	0.014421	0.031065
F-statistic	53.42623	43.15994	73.57440	170.5854	404.7929
Log likelihood	-91.18756	-98.73605	-58.58650	156.7152	119.1143
Akaike AIC	4.783166	5.091267	3.452510	-5.335314	-3.800583
Schwarz SC	5.786989	6.095090	4.456333	-4.331491	-2.796759
Mean dependent	15.57592	15.98449	19.80429	12.88008	4.488205
S.D. dependent	12.08204	12.69344	7.272258	0.136300	0.451573
Determinant Residual Covariance		2.34E-07			
Log Likelihood (d.f. adjusted)		26.47624			
Akaike Information Criteria		4.225459			
Schwarz Criteria		9.244575			

Lampiran 4. Estimasi VAR Pendahuluan (Lanjutan)

Vector Autoregression Estimates Bank Asing dan Campuran (Lag-5)

Date: 12/12/08 Time: 06:11

Sample(adjusted): 1996Q2 2008Q2

Included observations: 49 after adjusting endpoints

Standard errors in () & t-statistics in []

	ISBI	RDASC	RKASC	LPDB	LIHK
ISBI(-1)	-0.099940 (0.53821) [-0.18569]	0.060872 (0.33334) [0.18262]	0.568787 (0.25687) [2.21432]	-0.000201 (0.00315) [-0.06380]	0.006525 (0.00552) [1.18266]
ISBI(-2)	-0.471368 (0.57972) [-0.81309]	-0.568022 (0.35904) [-1.58205]	-0.556545 (0.27668) [-2.01153]	-0.001454 (0.00339) [-0.42870]	-0.002069 (0.00594) [-0.34814]
ISBI(-3)	0.860076 (0.53603) [1.60452]	0.675317 (0.33199) [2.03418]	0.190527 (0.25583) [0.74475]	0.006318 (0.00314) [2.01406]	-0.002082 (0.00550) [-0.37895]
ISBI(-4)	-0.703635 (0.63082) [-1.11543]	-0.253693 (0.39069) [-0.64935]	-0.342251 (0.30106) [-1.13680]	-0.001842 (0.00369) [-0.49905]	-0.002055 (0.00647) [-0.31785]
ISBI(-5)	2.512675 (0.39831) [6.30839]	1.293088 (0.24669) [5.24184]	1.187211 (0.19010) [6.24534]	-0.002753 (0.00233) [-1.18104]	0.007781 (0.00408) [1.90573]
RDASC(-1)	0.462803 (0.92117) [0.50241]	0.112502 (0.57052) [0.19719]	-0.958105 (0.43964) [-2.17930]	-0.000291 (0.00539) [-0.05393]	-0.010734 (0.00944) [-1.13666]
RDASC(-2)	-0.181907 (1.04230) [-0.17452]	0.569419 (0.64554) [0.88209]	0.895044 (0.49745) [1.79927]	0.003668 (0.00610) [0.60133]	-0.000913 (0.01068) [-0.08546]
RDASC(-3)	-1.032855 (0.86953) [-1.18783]	-0.915992 (0.53853) [-1.70090]	0.155089 (0.41499) [0.37371]	-0.006245 (0.00509) [-1.22727]	0.001652 (0.00891) [0.18530]
RDASC(-4)	0.604188 (1.04725) [0.57693]	0.030572 (0.64860) [0.04713]	-0.268951 (0.49981) [-0.53811]	0.003823 (0.00613) [0.62377]	-0.000368 (0.01074) [-0.03431]
RDASC(-5)	-3.950460 (0.73213) [-5.39583]	-1.943544 (0.45344) [-4.28626]	-1.262484 (0.34942) [-3.61312]	0.002476 (0.00428) [0.57801]	-0.013330 (0.00751) [-1.77615]
RKASC(-1)	1.084948 (0.34359) [3.15766]	0.772340 (0.21280) [3.62943]	0.635411 (0.16398) [3.87487]	-0.003819 (0.00201) [-1.89910]	0.007918 (0.00352) [2.24792]

Lampiran 4. Estimasi VAR Pendahuluan (Lanjutan)

RKASC(-2)	0.176112 (0.36406) [0.48375]	0.110865 (0.22547) [0.49170]	0.042280 (0.17375) [0.24334]	0.000402 (0.00213) [0.18863]	0.004167 (0.00373) [1.11646]
RKASC(-3)	0.208024 (0.31992) [0.65024]	0.045504 (0.19814) [0.22966]	-0.069211 (0.15268) [-0.45329]	0.000637 (0.00187) [0.34038]	-0.000119 (0.00328) [-0.03637]
RKASC(-4)	0.211286 (0.20617) [1.02482]	0.080832 (0.12769) [0.63305]	0.029590 (0.09840) [0.30072]	0.001127 (0.00121) [0.93371]	-0.000427 (0.00211) [-0.20196]
RKASC(-5)	0.385855 (0.18878) [2.04391]	0.181845 (0.11692) [1.55529]	0.033845 (0.09010) [0.37564]	-0.001520 (0.00110) [-1.37573]	0.001528 (0.00194) [0.78933]
LPDB(-1)	-158.1856 (35.6505) [-4.43712]	-78.33843 (22.0797) [-3.54799]	-20.96582 (17.0145) [-1.23223]	-0.990007 (0.20863) [4.74527]	-0.724572 (0.36546) [-1.98262]
LPDB(-2)	30.75515 (25.9096) [1.18702]	12.93449 (16.0468) [0.80605]	11.53275 (12.3656) [0.93265]	-0.314581 (0.15163) [-2.07473]	0.822316 (0.26561) [3.09601]
LPDB(-3)	29.69287 (26.6966) [1.11223]	24.00594 (16.5342) [1.45190]	11.37374 (12.7412) [0.89267]	0.005271 (0.15623) [0.03374]	-0.298310 (0.27367) [-1.09002]
LPDB(-4)	-6.169979 (26.0438) [-0.23691]	3.957080 (16.1299) [0.24533]	-12.42589 (12.4296) [-0.99970]	1.180405 (0.15241) [7.74489]	-0.550555 (0.26698) [-2.06215]
LPDB(-5)	165.1188 (42.4942) [3.88568]	80.06967 (26.3182) [3.04237]	33.11811 (20.2807) [1.63298]	-0.931048 (0.24868) [-3.74396]	1.038498 (0.43562) [2.38397]
LIHK(-1)	28.38184 (25.7892) [1.10053]	9.395943 (15.9722) [0.58827]	7.571576 (12.3081) [0.61517]	-0.154411 (0.15092) [-1.02312]	0.829341 (0.26437) [3.13703]
LIHK(-2)	-48.37438 (28.1212) [-1.72021]	-11.01476 (17.4165) [-0.63243]	2.380952 (13.4211) [0.17740]	0.135441 (0.16457) [0.82301]	0.041128 (0.28828) [0.14267]
LIHK(-3)	-55.20648 (28.3453) [-1.94764]	-44.71436 (17.5553) [-2.54706]	-17.04879 (13.5281) [-1.26025]	-0.167859 (0.16588) [-1.01193]	0.071412 (0.29057) [0.24576]
LIHK(-4)	35.37218 (31.1684) [1.13488]	14.55456 (19.3037) [0.75398]	9.829473 (14.8754) [0.66079]	0.229265 (0.18240) [1.25693]	-0.191183 (0.31951) [-0.59835]

Lampiran 4. Estimasi VAR Pendahuluan (Lanjutan)

LIHK(-5)	20.20401 (26.9840) [0.74874]	17.47638 (16.7122) [1.04573]	-14.46110 (12.8783) [-1.12290]	-0.019213 (0.15791) [-0.12167]	0.151917 (0.27662) [0.54919]
C	-695.0604 (262.650) [-2.64634]	-481.0947 (162.669) [-2.95751]	-231.2045 (125.352) [-1.84444]	0.825459 (1.53705) [0.53704]	-3.262878 (2.69249) [-1.21185]
R-squared	0.970185	0.978635	0.983843	0.991977	0.997757
Adj. R-squared	0.937777	0.955412	0.966281	0.983256	0.995319
Sum sq. resids	208.9113	80.13378	47.58500	0.007155	0.021954
S.E. equation	3.013818	1.866568	1.438372	0.017637	0.030895
F-statistic	29.93658	42.14049	56.02092	113.7456	409.2564
Log likelihood	-105.0552	-81.57898	-68.81007	146.8516	119.3823
Akaike AIC	5.349191	4.390979	3.869799	-4.932720	-3.811524
Schwarz SC	6.353014	5.394802	4.873622	-3.928897	-2.807701
Mean dependent	15.57592	12.82714	18.42735	12.88008	4.488205
S.D. dependent	12.08204	8.839603	7.833083	0.136300	0.451573
Determinant Residual Covariance		2.27E-07			
Log Likelihood (d.f. adjusted)		27.11689			
Akaike Information Criteria		4.199311			
Schwarz Criteria		9.218426			

Lampiran 5. Stabilitas Sistem VAR

VAR Stability Check - Bank Pembangunan Daerah

Roots of Characteristic Polynomial

Endogenous variables: ISBI RDBPD RKBPD LPDB LIHK

Exogenous variables: C

Lag specification: 1 5

Date: 12/11/08 Time: 15:40

Root	Modulus
-0.994486	0.994486
0.985065	0.985065
0.980466	0.980466
-0.513531 + 0.780148i	0.933994
-0.513531 - 0.780148i	0.933994
0.875865 - 0.274158i	0.917770
0.875865 + 0.274158i	0.917770
-0.044025 + 0.904343i	0.905414
-0.044025 - 0.904343i	0.905414
0.696448 - 0.539222i	0.880795
0.696448 + 0.539222i	0.880795
-0.811836 + 0.334463i	0.878033
-0.811836 - 0.334463i	0.878033
0.265363 + 0.806232i	0.848781
0.265363 - 0.806232i	0.848781
0.753701	0.753701
-0.249867 + 0.641312i	0.688269
-0.249867 - 0.641312i	0.688269
0.634070	0.634070
0.337187 - 0.519663i	0.619471
0.337187 + 0.519663i	0.619471
-0.519026 + 0.223098i	0.564943
-0.519026 - 0.223098i	0.564943
-0.040551 - 0.424882i	0.426813
-0.040551 + 0.424882i	0.426813

No root lies outside the unit circle.

VAR satisfies the stability condition.

Lampiran 5. Stabilitas Sistem VAR (Lanjutan)

VAR Stability Check - Bank Persero

Roots of Characteristic Polynomial

Endogenous variables: ISBI RDPRS RKPRS LPDB LIHK

Exogenous variables: C

Lag specification: 1 5

Date: 12/12/08 Time: 05:25

Root	Modulus
0.996809	0.996809
-0.990553	0.990553
0.203338 - 0.919524i	0.941738
0.203338 + 0.919524i	0.941738
0.937585	0.937585
-0.023789 + 0.935735i	0.936038
-0.023789 - 0.935735i	0.936038
0.862549 + 0.337089i	0.926078
0.862549 - 0.337089i	0.926078
0.722109 + 0.545481i	0.904981
0.722109 - 0.545481i	0.904981
-0.859414 + 0.270857i	0.901086
-0.859414 - 0.270857i	0.901086
-0.338683 + 0.791371i	0.860798
-0.338683 - 0.791371i	0.860798
-0.553217 + 0.594994i	0.812445
-0.553217 - 0.594994i	0.812445
0.476713 + 0.606618i	0.771519
0.476713 - 0.606618i	0.771519
0.747857	0.747857
-0.531880 - 0.490790i	0.723720
-0.531880 + 0.490790i	0.723720
0.603095	0.603095
0.338922	0.338922
0.182675	0.182675

No root lies outside the unit circle.

VAR satisfies the stability condition.

Lampiran 5. Stabilitas Sistem VAR (Lanjutan)

VAR Stability Check - Bank Swasta Nasional

Roots of Characteristic Polynomial

Endogenous variables: ISBI RDSWN RKS WN LPDB LIHK

Exogenous variables: C

Lag specification: 1 5

Date: 12/12/08 Time: 04:50

Root	Modulus
-0.984611	0.984611
0.981148 - 0.006993i	0.981173
0.981148 + 0.006993i	0.981173
-0.012130 + 0.948355i	0.948433
-0.012130 - 0.948355i	0.948433
0.221464 + 0.908254i	0.934865
0.221464 - 0.908254i	0.934865
-0.295516 + 0.831946i	0.882873
-0.295516 - 0.831946i	0.882873
0.600842 + 0.636423i	0.875240
0.600842 - 0.636423i	0.875240
-0.551092 + 0.676480i	0.872541
-0.551092 - 0.676480i	0.872541
0.805198 - 0.300264i	0.859362
0.805198 + 0.300264i	0.859362
0.716036 - 0.430002i	0.835230
0.716036 + 0.430002i	0.835230
-0.778093 - 0.268194i	0.823017
-0.778093 + 0.268194i	0.823017
-0.799699	0.799699
-0.517539 - 0.502912i	0.721643
-0.517539 + 0.502912i	0.721643
0.626173	0.626173
0.500861	0.500861
0.341329	0.341329

No root lies outside the unit circle.

VAR satisfies the stability condition.

Lampiran 5. Stabilitas Sistem VAR (Lanjutan)

VAR Stability Check - Bank Swasta Nasional

Roots of Characteristic Polynomial

Endogenous variables: ISBI RDASC RKASC LPDB LIHK

Exogenous variables: C

Lag specification: 1 5

Date: 12/12/08 Time: 06:12

Root	Modulus
0.996577	0.996577
-0.993017	0.993017
0.936334	0.936334
0.837448 - 0.417200i	0.935615
0.837448 + 0.417200i	0.935615
-0.006043 + 0.909365i	0.909385
-0.006043 - 0.909365i	0.909385
0.384397 - 0.815000i	0.901103
0.384397 + 0.815000i	0.901103
0.629952 + 0.635490i	0.894811
0.629952 - 0.635490i	0.894811
0.841106 - 0.176488i	0.859423
0.841106 + 0.176488i	0.859423
-0.294951 - 0.786812i	0.840279
-0.294951 + 0.786812i	0.840279
-0.601184 - 0.572875i	0.830426
-0.601184 + 0.572875i	0.830426
-0.788881	0.788881
-0.730113 + 0.214294i	0.760912
-0.730113 - 0.214294i	0.760912
0.137940 - 0.690159i	0.703809
0.137940 + 0.690159i	0.703809
0.673744	0.673744
-0.377269 - 0.531539i	0.651817
-0.377269 + 0.531539i	0.651817

No root lies outside the unit circle.

VAR satisfies the stability condition.

Lampiran 6. Hasil Uji Kointegrasi

Johansen Cointegration Test Bank Pembangunan Daerah (Summary)

Date: 12/11/08 Time: 15:56

Sample: 1995Q1 2008Q2

Included observations: 48

Series: ISBI RDBPD RKBPD LPDB LIHK

Lags interval: 1 to 5

Data Trend:	None	None	Linear	Linear	Quadratic
Rank or No. of CEs	No Intercept No Trend	Intercept No Trend	Intercept No Trend	Intercept Trend	Intercept Trend
Selected (5% level) Number of Cointegrating Relations by Model (columns)					
Trace	4	4	4	5	4
Max-Eig	4	4	4	5	4
Log Likelihood by Rank (rows) and Model (columns)					
0	94.78207	94.78207	105.2163	105.2163	118.5583
1	124.2573	141.4619	150.4263	176.9259	189.9788
2	139.9719	162.0741	170.8972	197.4237	210.1898
3	153.2808	177.2192	183.9902	216.4840	226.2725
4	162.2534	188.9815	192.9590	227.9124	236.0254
5	164.1234	193.2492	193.2492	236.6104	236.6104
Akaike Information Criteria by Rank (rows) and Model (columns)					
0	1.259080	1.259080	1.032655	1.032655	0.685071
1	0.447613	-0.227577	-0.434428	-1.496915	-1.874115
2	0.209504	-0.628086	-0.870716	-1.892654	-2.299577
3	0.071635	-0.800801	-0.999592	-2.228499	-2.553023*
4	0.114443	-0.832563	-0.956624	-2.246348	-2.542725
5	0.453192	-0.552048	-0.552048	-2.150433	-2.150433
Schwarz Criteria by Rank (rows) and Model (columns)					
0	6.132000	6.132000	6.100491	6.100491	5.947824
1	5.710366	5.074159	5.023242	3.999738	3.778472
2	5.862090	5.102467	4.976787	4.032815	3.742843*
3	6.114055	5.358569	5.237745	4.125788	3.879231
4	6.546696	5.755624	5.670546	4.536755	4.279362
5	7.275279	6.464956	6.464956	5.061488	5.061488

Lampiran 6. Hasil Uji Kointegrasi (Lanjutan)

Johansen Cointegration Test Bank Pembangunan Daerah

Date: 12/11/08 Time: 16:04

Sample(adjusted): 1996Q3 2008Q2

Included observations: 48 after adjusting endpoints

Trend assumption: Quadratic deterministic trend

Series: ISBI RDBPD RKBPD LPDB LIHK

Lags interval (in first differences): 1 to 5

Unrestricted Cointegration Rank Test

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	5 Percent Critical Value	1 Percent Critical Value
None **	0.948996	236.1042	77.74	85.78
At most 1 **	0.569208	93.26327	54.64	61.24
At most 2 **	0.488349	52.84108	34.55	40.49
At most 3 *	0.333936	20.67568	18.17	23.46
At most 4	0.024080	1.169972	3.74	6.40

*(**) denotes rejection of the hypothesis at the 5%(1%) level

Trace test indicates 4 cointegrating equation(s) at the 5% level

Trace test indicates 3 cointegrating equation(s) at the 1% level

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Max-Eigen Statistic	5 Percent Critical Value	1 Percent Critical Value
None **	0.948996	142.8409	36.41	41.58
At most 1 **	0.569208	40.42219	30.33	35.68
At most 2 **	0.488349	32.16540	23.78	28.83
At most 3 *	0.333936	19.50571	16.87	21.47
At most 4	0.024080	1.169972	3.74	6.40

*(**) denotes rejection of the hypothesis at the 5%(1%) level

Max-eigenvalue test indicates 4 cointegrating equation(s) at the 5% level

Max-eigenvalue test indicates 3 cointegrating equation(s) at the 1% level

Unrestricted Cointegrating Coefficients (normalized by b*S11*b=I):

ISBI	RDBPD	RKBPD	LPDB	LIHK
-2.049259	1.319675	-2.790916	97.28366	96.62795
-0.219378	-0.411880	-2.034284	-71.35337	-29.23370
0.574250	1.719995	2.456022	-254.2709	-139.7246
0.842438	-1.362399	-2.662350	-25.75690	2.590788
-0.645920	-0.048443	-0.784896	3.170770	22.03347

Lampiran 6. Hasil Uji Kointegrasi (Lanjutan)

Unrestricted Adjustment Coefficients (alpha):

D(ISBI)	0.014173	1.449456	-0.482429	-0.464022	0.061375
D(RDBPD)	-0.418678	0.965376	-0.579165	-0.296725	0.112964
D(RKBPD)	0.415186	-0.086909	0.019118	0.017826	0.026966
D(LPDB)	-0.000635	-0.001833	0.000422	0.004687	-0.000395
D(LIHK)	0.001241	0.009938	0.004511	-0.001662	0.002230

1 Cointegrating Equation(s): Log likelihood 189.9788

Normalized cointegrating coefficients (std.err. in parentheses)

ISBI	RDBPD	RKBPD	LPDB	LIHK
1.000000	-0.643977 (0.05883)	1.361914 (0.11223)	-47.47259 (6.09110)	-47.15262 (3.20758)

Adjustment coefficients (std.err. in parentheses)

D(ISBI)	-0.029044 (1.02142)
D(RDBPD)	0.857979 (0.81032)
D(RKBPD)	-0.850825 (0.10691)
D(LPDB)	0.001302 (0.00406)
D(LIHK)	-0.002544 (0.00950)

2 Cointegrating Equation(s): Log likelihood 210.1898

Normalized cointegrating coefficients (std.err. in parentheses)

ISBI	RDBPD	RKBPD	LPDB	LIHK
1.000000	0.000000	3.382375 (0.65414)	47.72063 (36.7863)	-1.076381 (16.4874)
0.000000	1.000000	3.137476 (1.01270)	147.8209 (56.9503)	71.54955 (25.5248)

Adjustment coefficients (std.err. in parentheses)

D(ISBI)	-0.347023 (0.78043)	-0.578298 (0.52350)
D(RDBPD)	0.646196 (0.68280)	-0.950137 (0.45801)
D(RKBPD)	-0.831759 (0.09978)	0.583707 (0.06693)
D(LPDB)	0.001704 (0.00400)	-8.31E-05 (0.00268)
D(LIHK)	-0.004724 (0.00839)	-0.002455 (0.00563)

3 Cointegrating Equation(s): Log likelihood 226.2725

Lampiran 6. Hasil Uji Kointegrasi (Lanjutan)

Normalized cointegrating coefficients (std.err. in parentheses)

ISBI	RDBPD	RKBPD	LPDB	LIHK
1.000000	0.000000	0.000000	-323.5256 (42.1269)	-182.6876 (22.4312)
0.000000	1.000000	0.000000	-196.5454 (24.6698)	-96.91220 (13.1359)
0.000000	0.000000	1.000000	109.7590 (20.4412)	53.69340 (10.8843)

Adjustment coefficients (std.err. in parentheses)

D(ISBI)	-0.624058 (0.77659)	-1.408074 (0.80099)	-4.173017 (1.53827)
D(RDBPD)	0.313611 (0.65241)	-1.946299 (0.67292)	-2.217797 (1.29230)
D(RKBPD)	-0.820780 (0.10318)	0.616589 (0.10642)	-0.935000 (0.20437)
D(LPDB)	0.001946 (0.00414)	0.000642 (0.00427)	0.006538 (0.00821)
D(LIHK)	-0.002133 (0.00844)	0.005305 (0.00870)	-0.012600 (0.01671)

4 Cointegrating Equation(s): Log likelihood 236.0254

Normalized cointegrating coefficients (std.err. in parentheses)

ISBI	RDBPD	RKBPD	LPDB	LIHK
1.000000	0.000000	0.000000	0.000000	16.99691 (7.37133)
0.000000	1.000000	0.000000	0.000000	24.39835 (5.18702)
0.000000	0.000000	1.000000	0.000000	-14.05141 (2.10175)
0.000000	0.000000	0.000000	1.000000	0.617214 (0.03249)

Adjustment coefficients (std.err. in parentheses)

D(ISBI)	-1.014968 (0.79980)	-0.775891 (0.90208)	-2.937629 (1.74083)	32.57466 (98.3043)
D(RDBPD)	0.063639 (0.68437)	-1.542042 (0.77189)	-1.427812 (1.48960)	45.29437 (84.1170)
D(RKBPD)	-0.805764 (0.11051)	0.592304 (0.12464)	-0.982458 (0.24053)	41.27194 (13.5828)
D(LPDB)	0.005895 (0.00374)	-0.005744 (0.00422)	-0.005942 (0.00815)	-0.158896 (0.46029)
D(LIHK)	-0.003534 (0.00903)	0.007570 (0.01018)	-0.008174 (0.01965)	-1.692633 (1.10939)

Lampiran 6. Hasil Uji Kointegrasi (Lanjutan)

Johansen Cointegration Test Bank Persero (Summary)

Date: 12/12/08 Time: 05:41

Sample: 1995Q1 2008Q2

Included observations: 48

Series: ISBI RDPRS RKPRS LPDB LIHK

Lags interval: 1 to 5

Data Trend:	None	None	Linear	Linear	Quadratic
Rank or No. of CEs	No Intercept No Trend	Intercept No Trend	Intercept No Trend	Intercept Trend	Intercept Trend
Selected (5% level) Number of Cointegrating Relations by Model (columns)					
Trace	3	5	3	3	2
Max-Eig	2	3	2	3	2
Log Likelihood by Rank (rows) and Model (columns)					
0	120.7269	120.7269	133.0142	133.0142	151.5509
1	145.5111	148.9912	159.7523	162.6321	181.1465
2	161.2347	172.5511	180.7800	183.6744	199.0881
3	169.8156	183.8172	190.9339	201.5713	205.9448
4	174.9441	190.9798	195.9131	207.7001	212.0387
5	175.2790	195.9237	195.9237	212.6730	212.6730
Akaike Information Criteria by Rank (rows) and Model (columns)					
0	0.178048	0.178048	-0.125590	-0.125590	-0.689619
1	-0.437962	-0.541298	-0.823014	-0.901338	-1.506105
2	-0.676447	-1.064629	-1.282499	-1.319767	-1.837003*
3	-0.617315	-1.075717	-1.288913	-1.607139	-1.706033
4	-0.414338	-0.915826	-1.079713	-1.404170	-1.543278
5	-0.011624	-0.663486	-0.663486	-1.153041	-1.153041
Schwarz Criteria by Rank (rows) and Model (columns)					
0	5.050967	5.050967	4.942246	4.942246	4.573134
1	4.824791	4.760438	4.634656	4.595315	4.146481*
2	4.976140	4.665924	4.565004	4.605703	4.205416
3	5.425105	5.083653	4.948424	4.747148	4.726220
4	6.017915	5.672361	5.547457	5.378933	5.278809
5	6.810463	6.353518	6.353518	6.058879	6.058879

Lampiran 6. Hasil Uji Kointegrasi (Lanjutan)

Johansen Cointegration Test Bank Persero

Date: 12/12/08 Time: 05:45

Sample(adjusted): 1996Q3 2008Q2

Included observations: 48 after adjusting endpoints

Trend assumption: Quadratic deterministic trend

Series: ISBI RDPRS RKPRS LPDB LIHK

Lags interval (in first differences): 1 to 5

Unrestricted Cointegration Rank Test

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	5 Percent Critical Value	1 Percent Critical Value
None **	0.708628	122.2443	77.74	85.78
At most 1 **	0.526482	63.05293	54.64	61.24
At most 2	0.248509	27.16982	34.55	40.49
At most 3	0.224240	13.45639	18.17	23.46
At most 4	0.026084	1.268634	3.74	6.40

*(**) denotes rejection of the hypothesis at the 5%(1%) level

Trace test indicates 2 cointegrating equation(s) at both 5% and 1% levels

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Max-Eigen Statistic	5 Percent Critical Value	1 Percent Critical Value
None **	0.708628	59.19134	36.41	41.58
At most 1 **	0.526482	35.88311	30.33	35.68
At most 2	0.248509	13.71343	23.78	28.83
At most 3	0.224240	12.18776	16.87	21.47
At most 4	0.026084	1.268634	3.74	6.40

*(**) denotes rejection of the hypothesis at the 5%(1%) level

Max-eigenvalue test indicates 2 cointegrating equation(s) at both 5% and 1% levels

Unrestricted Cointegrating Coefficients (normalized by b'S11*b=1):

ISBI	RDPRS	RKPRS	LPDB	LIHK
0.654183	-1.855582	0.682247	152.1764	51.96142
6.509292	-6.144759	7.375715	-101.1507	-147.6343
-0.912675	1.263512	1.875775	-53.84011	-36.75591
0.892033	-0.146564	0.006509	-176.5945	-94.36432
0.900762	-0.279487	-0.255948	10.29209	-4.476095

Lampiran 6. Hasil Uji Kointegrasi (Lanjutan)

Unrestricted Adjustment Coefficients (alpha):

D(ISBI)	0.667543	-0.492610	0.010808	0.373024	-0.187866
D(RDPRS)	1.049504	-0.120045	-0.202005	0.582391	-0.215274
D(RKPRS)	-0.017908	-0.038173	-0.113197	0.085673	-0.005957
D(LPDB)	-0.000780	-0.000524	-0.000446	0.000691	0.001307
D(LIHK)	-0.001757	0.002225	0.003167	0.006789	-0.002115

1 Cointegrating Equation(s): Log likelihood 181.1465

Normalized cointegrating coefficients (std.err. in parentheses)

	ISBI	RDPRS	RKPRS	LPDB	LIHK
1.000000		-2.836489 (0.34682)	1.042900 (0.71403)	232.6207 (52.7897)	79.42954 (25.4380)

Adjustment coefficients (std.err. in parentheses)

D(ISBI)	0.436695 (0.23669)
D(RDPRS)	0.686567 (0.29013)
D(RKPRS)	-0.011715 (0.04353)
D(LPDB)	-0.000510 (0.00122)
D(LIHK)	-0.001149 (0.00303)

2 Cointegrating Equation(s): Log likelihood 199.0881

Normalized cointegrating coefficients (std.err. in parentheses)

	ISBI	RDPRS	RKPRS	LPDB	LIHK
1.000000		0.000000	1.178101 (0.38981)	-139.3248 (14.7359)	-73.61432 (8.20657)
0.000000	1.000000		0.047665 (0.38118)	-131.1289 (14.4098)	-53.95539 (8.02493)

Adjustment coefficients (std.err. in parentheses)

D(ISBI)	-2.769849 (2.25468)	1.788291 (2.21220)
D(RDPRS)	-0.094839 (2.89606)	-1.209794 (2.84149)
D(RKPRS)	-0.260196 (0.43172)	0.267795 (0.42359)
D(LPDB)	-0.003921 (0.01214)	0.004667 (0.01191)
D(LIHK)	0.013334 (0.03009)	-0.010412 (0.02952)

Lampiran 6. Hasil Uji Kointegrasi (Lanjutan)

3 Cointegrating Equation(s):	Log likelihood	205.9448		
Normalized cointegrating coefficients (std.err. in parentheses)				
ISBI	RDPRS	RKPRS	LPDB	LIHK
1.000000	0.000000	0.000000	-133.0832 (24.8297)	-59.03725 (11.8518)
0.000000	1.000000	0.000000	-130.8763 (14.1030)	-53.36561 (6.73172)
0.000000	0.000000	1.000000	-5.298064 (16.2232)	-12.37336 (7.74375)
Adjustment coefficients (std.err. in parentheses)				
D(ISBI)	-2.779713 (2.27646)	1.801947 (2.25460)	-3.157651 (2.63336)	
D(RDPRS)	0.089526 (2.90884)	-1.465030 (2.88091)	-0.548311 (3.36488)	
D(RKPRS)	-0.156884 (0.40256)	0.124769 (0.39870)	-0.506105 (0.46567)	
D(LPDB)	-0.003514 (0.01224)	0.004104 (0.01212)	-0.005233 (0.01416)	
D(LIHK)	0.010444 (0.03002)	-0.006411 (0.02973)	0.021153 (0.03473)	
4 Cointegrating Equation(s):	Log likelihood	212.0387		
Normalized cointegrating coefficients (std.err. in parentheses)				
ISBI	RDPRS	RKPRS	LPDB	LIHK
1.000000	0.000000	0.000000	0.000000	26.38598 (10.8870)
0.000000	1.000000	0.000000	0.000000	30.64109 (9.93173)
0.000000	0.000000	1.000000	0.000000	-8.972646 (1.59597)
0.000000	0.000000	0.000000	1.000000	0.641879 (0.07242)
Adjustment coefficients (std.err. in parentheses)				
D(ISBI)	-2.446963 (2.22883)	1.747275 (2.18812)	-3.155223 (2.55507)	84.95626 (86.8596)
D(RDPRS)	0.609038 (2.80397)	-1.550388 (2.75275)	-0.544520 (3.21439)	79.88138 (109.273)
D(RKPRS)	-0.080461 (0.38562)	0.112212 (0.37858)	-0.505548 (0.44207)	-7.898708 (15.0282)
D(LPDB)	-0.002898 (0.01231)	0.004003 (0.01208)	-0.005228 (0.01411)	-0.163748 (0.47968)
D(LIHK)	0.016500 (0.02855)	-0.007406 (0.02803)	0.021197 (0.03273)	-1.861784 (1.11271)

Lampiran 6. Hasil Uji Kointegrasi (Lanjutan)

Johansen Cointegration Test Bank Swasta Nasional (Summary)

Date: 12/12/08 Time: 04:57

Sample: 1995Q1 2008Q2

Included observations: 48

Series: ISBI RDSWN RKS WN LPDB LIHK

Lags interval: 1 to 5

Data Trend:	None	None	Linear	Linear	Quadratic
Rank or No. of CEs	No Intercept No Trend	Intercept No Trend	Intercept No Trend	Intercept Trend	Intercept Trend
Selected (5% level) Number of Cointegrating Relations by Model (columns)					
Trace	2	5	3	4	2
Max-Eig	2	3	3	3	2
Log Likelihood by Rank (rows) and Model (columns)					
0	121.8949	121.8949	129.3678	129.3678	147.1184
1	161.1137	164.4245	171.7383	180.7435	196.5375
2	178.6308	189.6448	195.7529	206.9150	222.7012
3	184.6408	206.7651	211.8462	223.3301	230.6466
4	189.9071	212.6418	217.4845	231.1931	236.3389
5	190.6722	217.5509	217.5509	236.8309	236.8309
Akaike Information Criteria by Rank (rows) and Model (columns)					
0	0.129377	0.129377	0.026341	0.026341	-0.504932
1	-1.088072	-1.184355	-1.322430	-1.655981	-2.147398
2	-1.401283	-1.776865	-1.906370	-2.288126	-2.820883*
3	-1.235034	-2.031878	-2.160260	-2.513754	-2.735275
4	-1.037795	-1.818407	-1.978521	-2.383044	-2.555788
5	-0.653008	-1.564621	-1.564621	-2.159619	-2.159619
Schwarz Criteria by Rank (rows) and Model (columns)					
0	5.002297	5.002297	5.094177	5.094177	4.757821
1	4.174681	4.117381	4.135240	3.840672	3.505189
2	4.251304	3.953688	3.941133	3.637344	3.221537*
3	4.807386	4.127492	4.077077	3.840532	3.696979
4	5.394458	4.769780	4.648649	4.400060	4.266299
5	6.169079	5.452383	5.452383	5.052302	5.052302

Lampiran 6. Hasil Uji Kointegrasi (Lanjutan)

Johansen Cointegration Test Bank Swasta Nasional

Date: 12/12/08 Time: 04:58

Sample(adjusted): 1996Q3 2008Q2

Included observations: 48 after adjusting endpoints

Trend assumption: Quadratic deterministic trend

Series: ISBI RDSWN RKS WN LPDB LIHK

Lags interval (in first differences): 1 to 5

Unrestricted Cointegration Rank Test

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	5 Percent Critical Value	1 Percent Critical Value
None **	0.872435	179.4250	77.74	85.78
At most 1 **	0.663835	80.58662	54.64	61.24
At most 2	0.281837	28.25933	34.55	40.49
At most 3	0.211151	12.36852	18.17	23.46
At most 4	0.020289	0.983868	3.74	6.40

*(**) denotes rejection of the hypothesis at the 5%(1%) level

Trace test indicates 2 cointegrating equation(s) at both 5% and 1% levels

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Max-Eigen Statistic	5 Percent Critical Value	1 Percent Critical Value
None **	0.872435	98.83836	36.41	41.58
At most 1 **	0.663835	52.32729	30.33	35.68
At most 2	0.281837	15.89081	23.78	28.83
At most 3	0.211151	11.38465	16.87	21.47
At most 4	0.020289	0.983868	3.74	6.40

*(**) denotes rejection of the hypothesis at the 5%(1%) level

Max-eigenvalue test indicates 2 cointegrating equation(s) at both 5% and 1% levels

Unrestricted Cointegrating Coefficients (normalized by b'S11*b=I):

ISBI	RDSWN	RKS WN	LPDB	LIHK
0.848930	-1.908580	-0.134360	121.4165	20.88944
2.264766	-4.163909	4.471012	6.842135	-44.72003
-0.163716	3.105921	-3.360877	-265.2937	-102.0670
1.360205	-0.502436	-1.283012	15.05298	-1.426639
0.739828	-2.718042	2.449840	46.81146	2.441405

Unrestricted Adjustment Coefficients (alpha):

D(ISBI)	1.015504	-0.176881	0.130366	-0.506638	0.020432
D(RDSWN)	1.503739	-0.325037	0.303557	-0.196732	0.071699

Lampiran 6. Hasil Uji Kointegrasi (Lanjutan)

D(RKSWN)	0.624134	-0.320511	0.239257	-0.092021	0.022248
D(LPDB)	-0.001999	0.000817	0.002080	0.002937	-0.000581
D(LIHK)	0.002104	0.002083	0.006155	-0.005748	0.001468

1 Cointegrating Equation(s): Log likelihood 196.5375

Normalized cointegrating coefficients (std.err. in parentheses)

ISBI	RDSWN	RKSWN	LPDB	LIHK
1.000000	-2.248219 (0.37299)	-0.158269 (0.50657)	143.0231 (28.8223)	24.60680 (11.1793)

Adjustment coefficients (std.err. in parentheses)

D(ISBI)	0.862091 (0.23206)
D(RDSWN)	1.276569 (0.21252)
D(RKSWN)	0.529846 (0.13142)
D(LPDB)	-0.001697 (0.00164)
D(LIHK)	0.001786 (0.00382)

2 Cointegrating Equation(s): Log likelihood 222.7012

Normalized cointegrating coefficients (std.err. in parentheses)

ISBI	RDSWN	RKSWN	LPDB	LIHK
1.000000	0.000000	11.54456 (1.38558)	-625.3114 (102.612)	-218.8024 (46.4220)
0.000000	1.000000	5.205379 (0.69908)	-341.7525 (51.7719)	-108.2676 (23.4218)

Adjustment coefficients (std.err. in parentheses)

D(ISBI)	0.461497 (0.65418)	-1.201653 (1.23891)
D(RDSWN)	0.540436 (0.57941)	-1.516583 (1.09729)
D(RKSWN)	-0.196036 (0.33189)	0.143368 (0.62854)
D(LPDB)	0.000154 (0.00464)	0.000412 (0.00880)
D(LIHK)	0.006503 (0.01082)	-0.012688 (0.02048)

3 Cointegrating Equation(s): Log likelihood 230.6466

Normalized cointegrating coefficients (std.err. in parentheses)

ISBI	RDSWN	RKSWN	LPDB	LIHK
1.000000	0.000000	0.000000	-171.2159 (29.0324)	-88.95835 (14.7408)
0.000000	1.000000	0.000000	-137.0034 (13.9294)	-49.72160 (7.07246)

Lampiran 6. Hasil Uji Kointegrasi (Lanjutan)

0.000000	0.000000	1.000000	-39.33414 (6.06237)	-11.24721 (3.07808)
Adjustment coefficients (std.err. in parentheses)				
D(ISBI)	0.440154 (0.65186)	-0.796747 (1.48815)	-1.365425 (1.50448)	
D(RDSWN)	0.490739 (0.55693)	-0.573759 (1.27143)	-2.675504 (1.28539)	
D(RKSWN)	-0.235206 (0.30632)	0.886482 (0.69931)	-2.320979 (0.70699)	
D(LPDB)	-0.000187 (0.00452)	0.006874 (0.01031)	-0.003070 (0.01042)	
D(LIHK)	0.005496 (0.01032)	0.006430 (0.02355)	-0.011658 (0.02381)	
<hr/>				
4 Cointegrating Equation(s):		Log likelihood	236.3389	
<hr/>				
Normalized cointegrating coefficients (std.err. in parentheses)				
ISBI	RDSWN	RKSWN	LPDB	LIHK
1.000000	0.000000	0.000000	0.000000	17.73572 (9.03883)
0.000000	1.000000	0.000000	0.000000	35.65274 (7.76425)
0.000000	0.000000	1.000000	0.000000	13.26406 (2.73006)
0.000000	0.000000	0.000000	1.000000	0.623155 (0.06162)
<hr/>				
Adjustment coefficients (std.err. in parentheses)				
D(ISBI)	-0.248977 (0.67789)	-0.542194 (1.35519)	-0.715402 (1.39986)	79.87705 (71.2655)
D(RDSWN)	0.223144 (0.62680)	-0.474914 (1.25304)	-2.423095 (1.29435)	96.86172 (65.8939)
D(RKSWN)	-0.360374 (0.34656)	0.932717 (0.69282)	-2.202915 (0.71566)	8.728520 (36.4334)
D(LPDB)	0.003809 (0.00485)	0.005398 (0.00969)	-0.006838 (0.01001)	-0.744841 (0.50952)
D(LIHK)	-0.002323 (0.01128)	0.009318 (0.02254)	-0.004282 (0.02328)	-1.449841 (1.18536)

Lampiran 6. Hasil Uji Kointegrasi (Lanjutan)

Johansen Cointegration Test Bank Asing dan Campuran (Summary)

Date: 12/12/08 Time: 06:18

Sample: 1995Q1 2008Q2

Included observations: 48

Series: ISBI RDASC RKASC LPDB LIHK

Lags interval: 1 to 5

Data Trend:	None	None	Linear	Linear	Quadratic
Rank or No. of CEs	No Intercept No Trend	Intercept No Trend	Intercept No Trend	Intercept Trend	Intercept Trend
Selected (5% level) Number of Cointegrating Relations by Model (columns)					
Trace	5	5	3	5	3
Max-Eig	5	3	2	3	3
Log Likelihood by Rank (rows) and Model (columns)					
0	92.53525	92.53525	103.2514	103.2514	110.7002
1	127.5373	130.7403	137.9836	138.0301	145.2997
2	141.2402	152.2624	158.9219	159.7661	166.4820
3	151.8071	163.4173	168.4320	179.0012	185.1651
4	158.2504	170.1682	175.0941	187.1491	193.2890
5	160.9190	175.9314	175.9314	193.8029	193.8029
Akaike Information Criteria by Rank (rows) and Model (columns)					
0	1.352698	1.352698	1.114526	1.114526	1.012491
1	0.310947	0.219153	0.084016	0.123746	-0.012488
2	0.156659	-0.219267	-0.371745	-0.323586	-0.478415
3	0.133037	-0.225719	-0.351333	-0.666716	-0.840212*
4	0.281232	-0.048677	-0.212252	-0.547878	-0.762040
5	0.586707	0.169525	0.169525	-0.366788	-0.366788
Schwarz Criteria by Rank (rows) and Model (columns)					
0	6.225617	6.225617	6.182362	6.182362	6.275244
1	5.573700	5.520889	5.541685	5.620399	5.640099
2	5.809246	5.511286	5.475758*	5.601884	5.564005
3	6.175457	5.933651	5.886004	5.687571	5.592041
4	6.713485	6.539510	6.414918	6.235226	6.060047
5	7.408794	7.186529	7.186529	6.845133	6.845133

Lampiran 6. Hasil Uji Kointegrasi (Lanjutan)

Johansen Cointegration Test Bank Asing dan Campuran

Date: 12/12/08 Time: 06:22

Sample(adjusted): 1996Q3 2008Q2

Included observations: 48 after adjusting endpoints

Trend assumption: Quadratic deterministic trend

Series: ISBI RDASC RKASC LPDB LIHK

Lags interval (in first differences): 1 to 5

Unrestricted Cointegration Rank Test

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	5 Percent Critical Value	1 Percent Critical Value
None **	0.763462	166.2054	77.74	85.78
At most 1 **	0.586292	97.00641	54.64	61.24
At most 2 **	0.540889	54.64191	34.55	40.49
At most 3	0.287157	17.27563	18.17	23.46
At most 4	0.021187	1.027910	3.74	6.40

*(**) denotes rejection of the hypothesis at the 5%(1%) level

Trace test indicates 3 cointegrating equation(s) at both 5% and 1% levels

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Max-Eigen Statistic	5 Percent Critical Value	1 Percent Critical Value
None **	0.763462	69.19899	36.41	41.58
At most 1 **	0.586292	42.36451	30.33	35.68
At most 2 **	0.540889	37.36628	23.78	28.83
At most 3	0.287157	16.24772	16.87	21.47
At most 4	0.021187	1.027910	3.74	6.40

*(**) denotes rejection of the hypothesis at the 5%(1%) level

Max-eigenvalue test indicates 3 cointegrating equation(s) at both 5% and 1% levels

Unrestricted Cointegrating Coefficients (normalized by b'S11*b=I):

ISBI	RDASC	RKASC	LPDB	LIHK
-0.638400	-1.298969	2.455377	32.72189	6.117147
-0.757834	2.771754	-0.452291	-164.8976	-54.34891
1.585716	-1.530586	-0.072156	-92.97093	-77.58381
2.160091	-3.151885	0.916294	-47.16635	-45.61009
-1.889136	2.787274	-0.820046	-100.1610	-17.59413

Unrestricted Adjustment Coefficients (alpha):

D(ISBI)	D(RDASC)	D(RKASC)	D(LPDB)	D(LIHK)
1.235543	0.680943	-1.432914	-0.006840	-0.127364
-1.432914	-0.907396	0.040635	0.015044	0.107871
0.040635	0.011075	-0.695902	0.540214	0.016572
0.011075	0.002744	0.540214	0.016572	0.002744

Lampiran 6. Hasil Uji Kointegrasi (Lanjutan)

D(LPDB)	0.000914	0.006465	-0.000477	0.002175	-0.000781
D(LIHK)	0.008297	-0.005645	0.006236	0.001671	0.002377
1 Cointegrating Equation(s):		Log likelihood	145.2997		
Normalized cointegrating coefficients (std.err. in parentheses)					
ISBI	RDASC	RKASC	LPDB	LIHK	
1.000000	2.034727 (0.55865)	-3.846143 (0.52828)	-51.25611 (43.1555)	-9.582000 (18.9584)	
Adjustment coefficients (std.err. in parentheses)					
D(ISBI)	-0.788771 (0.28938)				
D(RDASC)	-0.434714 (0.18027)				
D(RKASC)	-0.016330 (0.16691)				
D(LPDB)	-0.000584 (0.00155)				
D(LIHK)	-0.005297 (0.00294)				
2 Cointegrating Equation(s):		Log likelihood	166.4820		
Normalized cointegrating coefficients (std.err. in parentheses)					
ISBI	RDASC	RKASC	LPDB	LIHK	
1.000000	0.000000	-2.257966 (0.22215)	44.84563 (25.0341)	19.47875 (12.6358)	
0.000000	1.000000	-0.780536 (0.08021)	-47.23077 (9.03886)	-14.28238 (4.56230)	
Adjustment coefficients (std.err. in parentheses)					
D(ISBI)	0.297139 (0.31773)	-5.576617 (0.98152)			
D(RDASC)	0.252941 (0.19460)	-3.399604 (0.60116)			
D(RKASC)	0.511048 (0.20818)	-1.962095 (0.64310)			
D(LPDB)	-0.005483 (0.00192)	0.016730 (0.00595)			
D(LIHK)	-0.001019 (0.00439)	-0.026425 (0.01355)			
3 Cointegrating Equation(s):		Log likelihood	185.1651		
Normalized cointegrating coefficients (std.err. in parentheses)					
ISBI	RDASC	RKASC	LPDB	LIHK	
1.000000	0.000000	0.000000	-185.8386 (29.1494)	-107.7160 (15.1490)	

Lampiran 6. Hasil Uji Kointegrasi (Lanjutan)

0.000000	1.000000	0.000000	-126.9739 (16.8526)	-58.25117 (8.75831)
0.000000	0.000000	1.000000	-102.1646 (17.7748)	-56.33155 (9.23760)
Adjustment coefficients (std.err. in parentheses)				
D(ISBI)	0.286293 (0.59956)	-5.566148 (1.09737)	3.682313 (0.80089)	
D(RDASC)	0.276797 (0.36717)	-3.422630 (0.67202)	2.081295 (0.49046)	
D(RKASC)	1.367674 (0.32142)	-2.788940 (0.58828)	0.338577 (0.42934)	
D(LPDB)	-0.006238 (0.00363)	0.017460 (0.00664)	-0.000644 (0.00484)	
D(LIHK)	0.008871 (0.00786)	-0.035970 (0.01438)	0.022476 (0.01050)	
<hr/>				
4 Cointegrating Equation(s):	Log likelihood		193.2890	
<hr/>				
Normalized cointegrating coefficients (std.err. in parentheses)				
ISBI	RDASC	RKASC	LPDB	LIHK
1.000000	0.000000	0.000000	0.000000	107.0266 (30.0864)
0.000000	1.000000	0.000000	0.000000	88.47130 (21.3445)
0.000000	0.000000	1.000000	0.000000	61.72299 (16.7619)
0.000000	0.000000	0.000000	1.000000	1.155532 (0.17254)
<hr/>				
Adjustment coefficients (std.err. in parentheses)				
D(ISBI)	0.011174 (0.91246)	-5.164710 (1.48595)	3.565609 (0.84970)	283.3566 (63.1773)
D(RDASC)	0.509809 (0.55675)	-3.762629 (0.90668)	2.180136 (0.51846)	165.4227 (38.5489)
D(RKASC)	1.403472 (0.49098)	-2.841174 (0.79957)	0.353763 (0.45722)	64.58363 (33.9950)
D(LPDB)	-0.001541 (0.00536)	0.010605 (0.00873)	0.001348 (0.00499)	-1.094331 (0.37137)
D(LIHK)	0.012480 (0.01196)	-0.041237 (0.01947)	0.024007 (0.01114)	0.543750 (0.82798)

Lampiran 7. Hasil Uji Ordering Variabel

Residual Correlation Matrix Test

Bank Pembangunan Daerah

	ISBI	RDBPD	RKBPD	LPDB	LIHK
ISBI	1.000000	0.913239	0.018795	-0.811850	0.678827
RDBPD	0.913239	1.000000	-0.101362	-0.769685	0.738051
RKBPD	0.018795	-0.101362	1.000000	-0.102623	0.078432
LPDB	-0.811850	-0.769685	-0.102623	1.000000	-0.678080
LIHK	0.678827	0.738051	0.078432	-0.678080	1.000000

Bank Persero

	ISBI	R DPRS	RKPRS	LPDB	LIHK
ISBI	1.000000	0.954324	0.455953	-0.604656	0.619848
R DPRS	0.954324	1.000000	0.551372	-0.625127	0.685955
RKPRS	0.455953	0.551372	1.000000	-0.133482	0.370386
LPDB	-0.604656	-0.625127	-0.133482	1.000000	-0.584761
LIHK	0.619848	0.685955	0.370386	-0.584761	1.000000

Bank Swasta Nasional

	ISBI	RDSWN	RKSWN	LPDB	LIHK
ISBI	1.000000	0.723096	0.640249	-0.677704	0.754138
RDSWN	0.723096	1.000000	0.930941	-0.339302	0.807094
RKSWN	0.640249	0.930941	1.000000	-0.088369	0.749135
LPDB	-0.677704	-0.339302	-0.088369	1.000000	-0.444177
LIHK	0.754138	0.807094	0.749135	-0.444177	1.000000

Bank Asing dan Campuran

	ISBI	RDASC	RKASC	LPDB	LIHK
ISBI	1.000000	0.965515	0.609211	-0.587871	0.399394
RDASC	0.965515	1.000000	0.643119	-0.502035	0.407417
RKASC	0.609211	0.643119	1.000000	-0.547428	0.507771
LPDB	-0.587871	-0.502035	-0.547428	1.000000	-0.565524
LIHK	0.399394	0.407417	0.507771	-0.565524	1.000000

Lampiran 8. Hasil Uji Kausalitas

Pairwise Granger Causality Tests Bank Pembangunan Daerah

Date: 12/11/08 Time: 16:31

Sample: 1995Q1 2008Q2

Lags: 5

Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic	Probability
RDBPD does not Granger Cause ISBI	49	8.97957	1.1E-05
ISBI does not Granger Cause RDBPD		4.58264	0.00228
RKBPD does not Granger Cause ISBI	49	0.30157	0.90888
ISBI does not Granger Cause RKBPD		1.61479	0.17962
LPDB does not Granger Cause ISBI	49	7.07754	9.2E-05
ISBI does not Granger Cause LPDB		10.4335	2.4E-06
LIHK does not Granger Cause ISBI	49	5.64251	0.00055
ISBI does not Granger Cause LIHK		0.77157	0.57619
RKBPD does not Granger Cause RDBPD	49	0.25462	0.93485
RDBPD does not Granger Cause RKBPD		2.29823	0.06413
LPDB does not Granger Cause RDBPD	49	4.36176	0.00310
RDBPD does not Granger Cause LPDB		15.7487	2.2E-08
LIHK does not Granger Cause RDBPD	49	4.13953	0.00424
RDBPD does not Granger Cause LIHK		0.99673	0.43282
LPDB does not Granger Cause RKBPD	49	0.76817	0.57855
RKBPD does not Granger Cause LPDB		0.59761	0.70191
LIHK does not Granger Cause RKBPD	49	0.96790	0.44964
RKBPD does not Granger Cause LIHK		0.05888	0.99755
LIHK does not Granger Cause LPDB	49	5.26716	0.00090
LPDB does not Granger Cause LIHK		3.35981	0.01307

Lampiran 8. Hasil Uji Kausalitas (Lanjutan)

Pairwise Granger Causality Tests Bank Persero

Date: 12/12/08 Time: 06:05

Sample: 1995Q1 2008Q2

Lags: 5

Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic	Probability
RDPRS does not Granger Cause ISBI	49	23.5009	1.1E-10
ISBI does not Granger Cause RDPRS		7.38536	6.4E-05
RKPRS does not Granger Cause ISBI	49	1.10420	0.37432
ISBI does not Granger Cause RKPRS		6.45311	0.00020
LPDB does not Granger Cause ISBI	49	7.07754	9.2E-05
ISBI does not Granger Cause LPDB		10.4335	2.4E-06
LIHK does not Granger Cause ISBI	49	5.64251	0.00055
ISBI does not Granger Cause LIHK		0.77157	0.57619
RKPRS does not Granger Cause RDPRS	49	1.36297	0.25982
RDPRS does not Granger Cause RKPRS		4.85778	0.00156
LPDB does not Granger Cause RDPRS	49	3.53129	0.01016
RDPRS does not Granger Cause LPDB		21.1856	4.6E-10
LIHK does not Granger Cause RDPRS	49	2.64089	0.03819
RDPRS does not Granger Cause LIHK		1.60445	0.18240
LPDB does not Granger Cause RKPRS	49	7.50899	5.5E-05
RKPRS does not Granger Cause LPDB		1.41748	0.24009
LIHK does not Granger Cause RKPRS	49	3.91123	0.00587
RKPRS does not Granger Cause LIHK		0.19547	0.96237
LIHK does not Granger Cause LPDB	49	5.26716	0.00090
LPDB does not Granger Cause LIHK		3.35981	0.01307

Lampiran 8. Hasil Uji Kausalitas (Lanjutan)

Pairwise Granger Causality Tests Bank Swasta Nasional

Date: 12/12/08 Time: 05:17

Sample: 1995Q1 2008Q2

Lags: 5

Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic	Probability
RDSWN does not Granger Cause ISBI	49	14.3671	6.6E-08
ISBI does not Granger Cause RDSWN		11.7205	6.8E-07
RKSWN does not Granger Cause ISBI	49	3.07354	0.01996
ISBI does not Granger Cause RKSWN		5.98817	0.00035
LPDB does not Granger Cause ISBI	49	7.07754	9.2E-05
ISBI does not Granger Cause LPDB		10.4335	2.4E-06
LIHK does not Granger Cause ISBI	49	5.64251	0.00055
ISBI does not Granger Cause LIHK		0.77157	0.57619
RKSWN does not Granger Cause RDSWN	49	1.91597	0.11440
RDSWN does not Granger Cause RKSWN		8.08621	2.9E-05
LPDB does not Granger Cause RDSWN	49	3.67888	0.00820
RDSWN does not Granger Cause LPDB		20.4510	7.4E-10
LIHK does not Granger Cause RDSWN	49	2.75634	0.03209
RDSWN does not Granger Cause LIHK		2.24947	0.06905
LPDB does not Granger Cause RKSWN	49	4.05230	0.00480
RKSWN does not Granger Cause LPDB		5.02709	0.00124
LIHK does not Granger Cause RKSWN	49	6.81860	0.00013
RKSWN does not Granger Cause LIHK		0.60415	0.69706
LIHK does not Granger Cause LPDB	49	5.26716	0.00090
LPDB does not Granger Cause LIHK		3.35981	0.01307

Lampiran 8. Hasil Uji Kausalitas (Lanjutan)

Pairwise Granger Causality Tests Bank Asing dan Campuran

Date: 12/12/08 Time: 06:07

Sample: 1995Q1 2008Q2

Lags: 5

Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic	Probability
RDASC does not Granger Cause ISBI	49	2.40894	0.05423
ISBI does not Granger Cause RDASC		4.58514	0.00227
RKASC does not Granger Cause ISBI	49	3.79033	0.00698
ISBI does not Granger Cause RKASC		4.81878	0.00165
LPDB does not Granger Cause ISBI	49	7.07754	9.2E-05
ISBI does not Granger Cause LPDB		10.4335	2.4E-06
LIHK does not Granger Cause ISBI	49	5.64251	0.00055
ISBI does not Granger Cause LIHK		0.77157	0.57619
RKASC does not Granger Cause RDASC	49	3.04826	0.02073
RDASC does not Granger Cause RKASC		4.29338	0.00341
LPDB does not Granger Cause RDASC	49	5.80867	0.00044
RDASC does not Granger Cause LPDB		11.1750	1.1E-06
LIHK does not Granger Cause RDASC	49	6.29249	0.00024
RDASC does not Granger Cause LIHK		0.35935	0.87298
LPDB does not Granger Cause RKASC	49	3.00543	0.02209
RKASC does not Granger Cause LPDB		3.41016	0.01213
LIHK does not Granger Cause RKASC	49	3.81132	0.00677
RKASC does not Granger Cause LIHK		0.82316	0.54103
LIHK does not Granger Cause LPDB	49	5.26716	0.00090
LPDB does not Granger Cause LIHK		3.35981	0.01307

Lampiran 9. Hasil Estimasi VECM

Bank Pembangunan Daerah

Model : ISBI → RDBPD → LPDB → LIHK

Vector Error Correction Estimates

Date: 01/09/09 Time: 01:04

Sample(adjusted): 1996Q3 2008Q2

Included observations: 48 after adjusting endpoints

Standard errors in () & t-statistics in []

Cointegrating Eq:	CointEq1	CointEq2	CointEq3	
ISBI(-1)	1.000000	0.000000	0.000000	
RDBPD(-1)	0.000000	1.000000	0.000000	
LPDB(-1)	0.000000	0.000000	1.000000	
LIHK(-1)	10.03604 (8.42256) [1.19157]	18.53424 (6.59217) [2.81155]	0.568073 (0.05394) [10.5324]	
@TREND(95Q1)	0.111231	-0.102095	-0.025320	
C	-63.94112	-94.94659	-14.67115	
Error Correction:	D(ISBI)	D(RDBPD)	D(LPDB)	D(LIHK)
CointEq1	-1.210829 (0.76975) [-1.57301]	-0.264848 (0.62422) [-0.42428]	0.008606 (0.00382) [2.25373]	-0.007685 (0.00798) [-0.96297]
CointEq2	0.065300 (0.96504) [0.06767]	-1.111759 (0.78259) [-1.42062]	-0.002993 (0.00479) [-0.62523]	0.009660 (0.01000) [0.96550]
CointEq3	103.7811 (83.3168) [1.24562]	120.6852 (67.5651) [1.78621]	-0.891397 (0.41333) [-2.15660]	-0.596898 (0.86377) [-0.69104]
D(ISBI(-1))	0.224282 (0.72141) [0.31089]	-0.093516 (0.58502) [-0.15985]	-0.005766 (0.00358) [-1.61098]	0.006438 (0.00748) [0.86087]
D(ISBI(-2))	-0.310299 (0.66223) [-0.46857]	-0.556113 (0.53703) [-1.03553]	-0.005416 (0.00329) [-1.64849]	0.005364 (0.00687) [0.78123]
D(ISBI(-3))	-0.064212 (0.62568) [-0.10263]	-0.525072 (0.50739) [-1.03485]	0.000158 (0.00310) [0.05075]	0.006008 (0.00649) [0.92621]
D(ISBI(-4))	-0.279702 (0.50774) [-0.55087]	-0.488496 (0.41175) [-1.18639]	0.002074 (0.00252) [0.82320]	0.002490 (0.00526) [0.47306]

Lampiran 9. Hasil Estimasi VECM (Lanjutan)

D(ISBI(-5))	0.272407 (0.29720) [0.91656]	-0.354492 (0.24102) [-1.47083]	0.003554 (0.00147) [2.41058]	-0.001718 (0.00308) [-0.55754]
D(RDBPD(-1))	0.502546 (0.81732) [0.61487]	0.709136 (0.66280) [1.06991]	-0.000585 (0.00405) [-0.14425]	-0.001785 (0.00847) [-0.21064]
D(RDBPD(-2))	0.477730 (0.72321) [0.66057]	1.098211 (0.58648) [1.87255]	0.001623 (0.00359) [0.45223]	-0.000614 (0.00750) [-0.08192]
D(RDBPD(-3))	0.244200 (0.60570) [0.40317]	0.675592 (0.49119) [1.37542]	0.000630 (0.00300) [0.20953]	-0.007023 (0.00628) [-1.11842]
D(RDBPD(-4))	0.752568 (0.60999) [1.23374]	0.687307 (0.49467) [1.38944]	-0.001694 (0.00303) [-0.55982]	-0.002499 (0.00632) [-0.39520]
D(RDBPD(-5))	-0.774771 (0.43090) [-1.79802]	0.116208 (0.34944) [0.33256]	-0.005687 (0.00214) [-2.66041]	0.001308 (0.00447) [0.29275]
D(LPDB(-1))	-192.0285 (85.9092) [-2.23525]	-179.9699 (69.6673) [-2.58327]	0.361387 (0.42619) [0.84794]	0.115969 (0.89064) [0.13021]
D(LPDB(-2))	-74.25992 (105.229) [-0.70570]	-105.4739 (85.3348) [-1.23600]	0.170260 (0.52204) [0.32614]	1.296715 (1.09094) [1.18862]
D(LPDB(-3))	-87.58440 (96.7290) [-0.90546]	-102.1749 (78.4416) [-1.30256]	0.137512 (0.47987) [0.28656]	0.779083 (1.00282) [0.77690]
D(LPDB(-4))	-53.31771 (86.5380) [-0.61612]	-90.77358 (70.1773) [-1.29349]	1.094331 (0.42931) [2.54902]	0.079583 (0.89716) [0.08870]
D(LPDB(-5))	66.45507 (67.2800) [0.98774]	16.77418 (54.5602) [0.30744]	0.317549 (0.33378) [0.95139]	0.544465 (0.69751) [0.78058]
D(LIHK(-1))	60.52973 (40.1193) [1.50874]	48.59667 (32.5344) [1.49370]	-0.156280 (0.19903) [-0.78520]	0.082945 (0.41593) [0.19942]
D(LIHK(-2))	11.97287 (21.5393) [0.55586]	29.30367 (17.4671) [1.67765]	-0.082542 (0.10686) [-0.77246]	0.176430 (0.22330) [0.79009]

Lampiran 9. Hasil Estimasi VECM (Lanjutan)

D(LIHK(-3))	-23.16779 (19.8791) [-1.16544]	-1.783364 (16.1208) [-0.11063]	-0.184389 (0.09862) [-1.86970]	0.130771 (0.20609) [0.63453]
D(LIHK(-4))	14.78799 (22.4621) [0.65835]	14.23895 (18.2154) [0.78170]	-0.034749 (0.11143) [-0.31184]	0.127942 (0.23287) [0.54941]
D(LIHK(-5))	84.57089 (21.8736) [3.86634]	77.50972 (17.7382) [4.36964]	-0.197538 (0.10851) [-1.82038]	0.578493 (0.22677) [2.55102]
C	-8.160725 (3.85139) [-2.11890]	-8.928226 (3.12325) [-2.85863]	0.037458 (0.01911) [1.96046]	0.018851 (0.03993) [0.47212]
@TREND(95Q1)	0.215906 (0.14439) [1.49527]	0.258432 (0.11709) [2.20705]	-0.000910 (0.00072) [-1.27061]	-0.001481 (0.00150) [-0.98941]
R-squared	0.921613	0.895614	0.909488	0.808330
Adj. R-squared	0.839817	0.786689	0.815040	0.608326
Sum sq. resids	196.8520	129.4552	0.004845	0.021158
S.E. equation	2.925540	2.372443	0.014514	0.030330
F-statistic	11.26729	8.222306	9.629562	4.041579
Log likelihood	-101.9791	-91.92025	152.7161	117.3378
Akaike AIC	5.290795	4.871677	-5.321505	-3.847408
Schwarz SC	6.265379	5.846261	-4.346922	-2.872824
Mean dependent	-0.109583	-0.164167	0.008107	0.030508
S.D. dependent	7.309679	5.136756	0.033747	0.048463
Determinant Residual Covariance		4.25E-07		
Log Likelihood		150.2911		
Log Likelihood (d.f. adjusted)		79.66324		
Akaike Information Criteria		1.347365		
Schwarz Criteria		5.713501		

Lampiran 9. Hasil Estimasi VECM (Lanjutan)

Bank Persero

Model : ISBI → RDPRS → LPDB → LIHK

Vector Error Correction Estimates

Date: 01/09/09 Time: 01:18

Sample(adjusted): 1996Q3 2008Q2

Included observations: 48 after adjusting endpoints

Standard errors in () & t-statistics in []

Cointegrating Eq:	CointEq1	CointEq2		
ISBI(-1)	1.000000	0.000000		
RDPRS(-1)	0.000000	1.000000		
LPDB(-1)	-147.2863 (24.8591) [-5.92485]	-134.4830 (15.7173) [-8.55634]		
LIHK(-1)	-72.67990 (12.1149) [-5.99920]	-58.49317 (7.65977) [-7.63641]		
@TREND(95Q1)	3.811526	3.348922		
C	2093.506	1879.143		
Error Correction:	D(ISBI)	D(RDPRS)	D(LPDB)	D(LIHK)
CointEq1	-0.517736 (0.84618) [-0.61185]	0.491489 (1.00579) [0.48866]	0.006642 (0.00458) [1.45175]	-7.86E-05 (0.00975) [-0.00806]
CointEq2	-0.848296 (0.97804) [-0.86734]	-2.321448 (1.16251) [-1.99692]	-0.001734 (0.00529) [-0.32785]	0.002168 (0.01127) [0.19227]
D(ISBI(-1))	-0.441749 (0.86239) [-0.51224]	-1.098751 (1.02506) [-1.07189]	-0.002044 (0.00466) [-0.43829]	-0.003547 (0.00994) [-0.35679]
D(ISBI(-2))	-1.230434 (0.75055) [-1.63938]	-1.565701 (0.89212) [-1.75504]	-0.002000 (0.00406) [-0.49286]	-0.002343 (0.00865) [-0.27088]
D(ISBI(-3))	-0.677688 (0.72976) [-0.92865]	-1.566951 (0.86740) [-1.80648]	0.004597 (0.00395) [1.16519]	-0.001684 (0.00841) [-0.20023]
D(ISBI(-4))	-0.702390 (0.52313) [-1.34266]	-0.904504 (0.62181) [-1.45464]	0.003561 (0.00283) [1.25888]	0.000200 (0.00603) [0.03320]

Lampiran 9. Hasil Estimasi VECM (Lanjutan)

D(ISBI(-5))	-0.052639 (0.33737) [-0.15603]	-0.819129 (0.40100) [-2.04270]	0.004606 (0.00182) [2.52518]	-0.004386 (0.00389) [-1.12779]
D(RDPRS(-1))	1.323821 (0.88659) [1.49315]	1.713181 (1.05382) [1.62568]	-0.002282 (0.00479) [-0.47605]	0.006268 (0.01022) [0.61335]
D(RDPRS(-2))	1.506653 (0.79963) [1.88418]	2.523844 (0.95046) [2.65539]	-0.002641 (0.00432) [-0.61080]	0.008907 (0.00922) [0.96639]
D(RDPRS(-3))	1.001453 (0.67807) [1.47691]	1.795886 (0.80597) [2.22823]	-0.002418 (0.00367) [-0.65958]	-2.01E-05 (0.00782) [-0.00257]
D(RDPRS(-4))	1.014583 (0.61154) [1.65907]	1.142767 (0.72688) [1.57214]	-0.003479 (0.00331) [-1.05228]	-0.000999 (0.00705) [-0.14175]
D(RDPRS(-5))	-0.169865 (0.45817) [-0.37074]	0.722310 (0.54459) [1.32633]	-0.006231 (0.00248) [-2.51543]	0.004755 (0.00528) [0.90032]
D(LPDB(-1))	-240.5212 (76.7099) [-3.13546]	-299.2545 (91.1788) [-3.28206]	0.415254 (0.41476) [1.00120]	-0.372095 (0.88420) [-0.42083]
D(LPDB(-2))	-172.8106 (94.0933) [-1.83659]	-215.6868 (111.841) [-1.92851]	0.189598 (0.50875) [0.37268]	0.743584 (1.08457) [0.68560]
D(LPDB(-3))	-153.0589 (87.9144) [-1.74100]	-190.2278 (104.497) [-1.82042]	0.189390 (0.47534) [0.39843]	0.366229 (1.01335) [0.36140]
D(LPDB(-4))	-124.7302 (79.1704) [-1.57546]	-164.3070 (94.1034) [-1.74603]	1.140653 (0.42806) [2.66470]	-0.276921 (0.91256) [-0.30346]
D(LPDB(-5))	-5.044277 (61.5242) [-0.08199]	-16.74961 (73.1288) [-0.22904]	0.301841 (0.33265) [0.90738]	0.365325 (0.70916) [0.51515]
D(LIHK(-1))	21.56346 (32.7870) [0.65768]	12.70302 (38.9712) [0.32596]	-0.134346 (0.17727) [-0.75784]	-0.183575 (0.37792) [-0.48575]
D(LIHK(-2))	3.168174 (16.3573) [0.19369]	7.530124 (19.4426) [0.38730]	-0.074106 (0.08844) [-0.83791]	0.053671 (0.18854) [0.28466]

Lampiran 9. Hasil Estimasi VECM (Lanjutan)

D(LIHK(-3))	-37.33620 (15.5700) [-2.39796]	-9.277043 (18.5068) [-0.50128]	-0.213179 (0.08418) [-2.53229]	0.087005 (0.17947) [0.48479]
D(LIHK(-4))	-3.903492 (21.3308) [-0.18300]	-0.767423 (25.3542) [-0.03027]	0.059052 (0.11533) [0.51202]	-0.121802 (0.24587) [-0.49539]
D(LIHK(-5))	60.19827 (20.6193) [2.91951]	81.01568 (24.5085) [3.30562]	-0.153036 (0.11149) [-1.37270]	0.358649 (0.23767) [1.50903]
C	-3.409256 (3.21276) [-1.06116]	-5.397241 (3.81874) [-1.41336]	0.026625 (0.01737) [1.53274]	0.065939 (0.03703) [1.78060]
@TREND(95Q1)	0.272596 (0.13188) [2.06694]	0.351591 (0.15676) [2.24288]	-0.000762 (0.00071) [-1.06835]	-0.001513 (0.00152) [-0.99506]
R-squared	0.934868	0.861634	0.910668	0.803132
Adj. R-squared	0.872449	0.729032	0.825058	0.614467
Sum sq. resids	163.5655	231.0874	0.004782	0.021732
S.E. equation	2.610599	3.103005	0.014115	0.030091
F-statistic	14.97739	6.497935	10.63738	4.256915
Log likelihood	-97.53335	-105.8273	153.0310	116.6956
Akaike AIC	5.063889	5.409472	-5.376293	-3.862316
Schwarz SC	5.999490	6.345073	-4.440693	-2.926715
Mean dependent	-0.109583	-0.184167	0.008107	0.030508
S.D. dependent	7.309679	5.961065	0.033747	0.048463
Determinant Residual Covariance		3.42E-07		
Log Likelihood		151.4466		
Log Likelihood (d.f. adjusted)		84.90445		
Akaike Information Criteria		0.795648		
Schwarz Criteria		4.849917		

Lampiran 9. Hasil Estimasi VECM (Lanjutan)

Bank Swasta Nasional

Model : ISBI → RDSWN → LPDB → LIHK

Vector Error Correction Estimates

Date: 01/09/09 Time: 01:25

Sample(adjusted): 1996Q3 2008Q2

Included observations: 48 after adjusting endpoints

Standard errors in () & t-statistics in []

Cointegrating Eq:	CointEq1	CointEq2		
ISBI(-1)	1.000000	0.000000		
RDSWN(-1)	0.000000	1.000000		
LPDB(-1)	-156.2017 (24.9498) [-6.26063]	-135.0063 (12.3950) [-10.8920]		
LIHK(-1)	-77.37721 (12.2050) [-6.33980]	-49.54009 (6.06342) [-8.17033]		
@TREND(95Q1)	4.026078	3.134593		
C	2222.991	1851.319		
Error Correction:	D(ISBI)	D(RDSWN)	D(LPDB)	D(LIHK)
CointEq1	-0.367086 (0.62339) [-0.58886]	0.525485 (0.59952) [0.87651]	0.006523 (0.00342) [1.90958]	0.001580 (0.00763) [0.20700]
CointEq2	-0.644225 (0.64279) [-1.00224]	-2.074172 (0.61818) [-3.35530]	-0.002235 (0.00352) [-0.63450]	0.003629 (0.00787) [0.46122]
D(ISBI(-1))	-0.308431 (0.59917) [-0.51476]	-0.790603 (0.57623) [-1.37202]	-0.002638 (0.00328) [-0.80337]	-0.002234 (0.00734) [-0.30460]
D(ISBI(-2))	-1.247850 (0.53999) [-2.31088]	-1.540456 (0.51932) [-2.96632]	-0.001436 (0.00296) [-0.48536]	-0.004346 (0.00661) [-0.65745]
D(ISBI(-3))	-0.692585 (0.53681) [-1.29019]	-1.496660 (0.51626) [-2.89906]	0.004493 (0.00294) [1.52735]	-0.002418 (0.00657) [-0.36790]
D(ISBI(-4))	-0.715364 (0.41563) [-1.72117]	-0.925338 (0.39971) [-2.31500]	0.003289 (0.00228) [1.44397]	0.000417 (0.00509) [0.08193]

Lampiran 9. Hasil Estimasi VECM (Lanjutan)

D(ISBI(-5))	0.178113 (0.27294) [0.65258]	-0.589994 (0.26249) [-2.24770]	0.003707 (0.00150) [2.47854]	-0.001879 (0.00334) [-0.56223]
D(RDSWN(-1))	0.786462 (0.55635) [1.41361]	1.209090 (0.53505) [2.25978]	-0.000633 (0.00305) [-0.20769]	0.002474 (0.00681) [0.36323]
D(RDSWN(-2))	1.208351 (0.50982) [2.37014]	2.168511 (0.49030) [4.42279]	-0.001768 (0.00279) [-0.63272]	0.007105 (0.00624) [1.13831]
D(RDSWN(-3))	1.198390 (0.49952) [2.39908]	1.768122 (0.48040) [3.68054]	-0.003032 (0.00274) [-1.10764]	0.001987 (0.00612) [0.32485]
D(RDSWN(-4))	0.966928 (0.47981) [2.01522]	1.071137 (0.46144) [2.32128]	-0.003682 (0.00263) [-1.40058]	-0.000755 (0.00587) [-0.12845]
D(RDSWN(-5))	-0.564454 (0.35516) [-1.58928]	0.343773 (0.34157) [1.00646]	-0.004750 (0.00195) [-2.44058]	0.001143 (0.00435) [0.26290]
D(LPDB(-1))	-208.0124 (69.6842) [-2.98507]	-255.8826 (67.0164) [-3.81821]	0.286982 (0.38184) [0.75157]	-0.013500 (0.85310) [-0.01582]
D(LPDB(-2))	-150.4390 (89.3416) [-1.68386]	-218.9400 (85.9212) [-2.54815]	0.167410 (0.48956) [0.34196]	1.081531 (1.09375) [0.98883]
D(LPDB(-3))	-133.9630 (83.9065) [-1.59657]	-192.1114 (80.6941) [-2.38074]	0.173552 (0.45977) [0.37747]	0.655411 (1.02721) [0.63805]
D(LPDB(-4))	-106.0996 (75.4455) [-1.40631]	-155.2362 (72.5571) [-2.13950]	1.101519 (0.41341) [2.66447]	-0.013103 (0.92363) [-0.01419]
D(LPDB(-5))	16.57379 (61.9472) [0.26755]	-24.98891 (59.5755) [-0.41945]	0.359150 (0.33945) [1.05805]	0.553539 (0.75838) [0.72990]
D(LIHK(-1))	41.02848 (31.4827) [1.30321]	20.71697 (30.2774) [0.68424]	-0.162400 (0.17251) [-0.94138]	-0.030284 (0.38542) [-0.07857]
D(LIHK(-2))	2.033936 (15.8432) [0.12838]	29.05821 (15.2367) [1.90712]	-0.058912 (0.08681) [-0.67859]	0.115652 (0.19396) [0.59627]

Lampiran 9. Hasil Estimasi VECM (Lanjutan)

D(LIHK(-3))	-33.14514 (15.5354) [-2.13353]	7.869128 (14.9406) [0.52669]	-0.139736 (0.08513) [-1.64149]	-0.023451 (0.19019) [-0.12330]
D(LIHK(-4))	-5.817713 (18.8791) [-0.30816]	8.257467 (18.1563) [0.45480]	0.094072 (0.10345) [0.90935]	-0.234297 (0.23112) [-1.01372]
D(LIHK(-5))	49.04819 (20.1473) [2.43448]	70.54248 (19.3760) [3.64072]	-0.106481 (0.11040) [-0.96451]	0.252088 (0.24665) [1.02205]
C	-3.217453 (3.13869) [-1.02509]	-6.573283 (3.01853) [-2.17764]	0.017563 (0.01720) [1.02116]	0.074442 (0.03843) [1.93733]
@TREND(95Q1)	0.223112 (0.12734) [1.75215]	0.336611 (0.12246) [2.74871]	-0.000564 (0.00070) [-0.80900]	-0.002114 (0.00156) [-1.35640]
R-squared	0.943717	0.920917	0.920713	0.808093
Adj. R-squared	0.889778	0.845130	0.844730	0.624182
Sum sq. resids	141.3433	130.7278	0.004244	0.021184
S.E. equation	2.426789	2.333879	0.013298	0.029710
F-statistic	17.49622	12.15132	12.11729	4.393934
Log likelihood	-94.02883	-92.15504	155.8940	117.3081
Akaike AIC	4.917868	4.839793	-5.495582	-3.887838
Schwarz SC	5.853468	5.775394	-4.559981	-2.952238
Mean dependent	-0.109583	-0.204375	0.008107	0.030508
S.D. dependent	7.309679	5.930548	0.033747	0.048463
Determinant Residual Covariance		2.12E-07		
Log Likelihood		162.8911		
Log Likelihood (d.f. adjusted)		96.34893		
Akaike Information Criteria		0.318794		
Schwarz Criteria		4.373063		

Lampiran 9. Hasil Estimasi VECM (Lanjutan)

Bank Swasta Nasional

Model : ISBI → RKS WN → LPDB → LIHK

Vector Error Correction Estimates

Date: 01/09/09 Time: 01:30

Sample(adjusted): 1996Q3 2008Q2

Included observations: 48 after adjusting endpoints

Standard errors in () & t-statistics in []

Cointegrating Eq:	CointEq1	CointEq2		
ISBI(-1)	1.000000	0.000000		
RKS WN(-1)	0.000000	1.000000		
LPDB(-1)	-139.6347 (26.1564) [-5.33845]	-51.85350 (12.9252) [-4.01183]		
LIHK(-1)	-69.65179 (12.8224) [-5.43204]	-20.48527 (6.33617) [-3.23307]		
@TREND(95Q1)	3.657952	1.375812		
C	1985.968	698.7631		
Error Correction:	D(ISBI)	D(RKS WN)	D(LPDB)	D(LIHK)
CointEq1	-1.648495 (0.58360) [-2.82468]	0.185620 (0.21916) [0.84698]	-0.005776 (0.00231) [2.50529]	-0.002416 (0.00505) [-0.47834]
CointEq2	0.090905 (1.05429) [0.08622]	-1.529843 (0.39591) [-3.86415]	-0.003571 (0.00416) [-0.85742]	0.003392 (0.00912) [0.37181]
D(ISBI(-1))	0.899527 (0.45572) [1.97385]	-0.010694 (0.17113) [-0.06249]	-0.005182 (0.00180) [-2.87835]	0.006120 (0.00394) [1.55175]
D(ISBI(-2))	0.329955 (0.41639) [0.79242]	-0.195674 (0.15636) [-1.25141]	-0.004567 (0.00164) [-2.77638]	0.003265 (0.00360) [0.90620]
D(ISBI(-3))	0.513419 (0.39771) [1.29095]	0.000766 (0.14935) [0.00513]	-0.000269 (0.00157) [-0.17148]	0.002143 (0.00344) [0.62281]
D(ISBI(-4))	0.334815 (0.26696) [1.25417]	-0.236465 (0.10025) [-2.35876]	-0.000181 (0.00105) [-0.17196]	0.001634 (0.00231) [0.70742]

Lampiran 9. Hasil Estimasi VECM (Lanjutan)

D(ISBI(-5))	0.045092 (0.27726) [0.16263]	-0.141879 (0.10412) [-1.36267]	0.000522 (0.00110) [0.47628]	-0.001799 (0.00240) [-0.74997]
D(RKSWN(-1))	-0.212712 (0.68627) [-0.30995]	0.114359 (0.25771) [0.44375]	0.001348 (0.00271) [0.49713]	-0.004269 (0.00594) [-0.71885]
D(RKSWN(-2))	-0.315975 (0.56266) [-0.56157]	0.023652 (0.21129) [0.11194]	0.001126 (0.00222) [0.50653]	0.000156 (0.00487) [0.03195]
D(RKSWN(-3))	-0.250334 (0.35774) [-0.69976]	0.059157 (0.13434) [0.44036]	-0.001314 (0.00141) [-0.92976]	0.001203 (0.00310) [0.38856]
D(RKSWN(-4))	0.240683 (0.29071) [0.82790]	0.281530 (0.10917) [2.57883]	-0.001508 (0.00115) [-1.31286]	0.002203 (0.00252) [0.87576]
D(RKSWN(-5))	0.128316 (0.26004) [0.49345]	0.211758 (0.09765) [2.16854]	-0.002666 (0.00103) [-2.59524]	0.001959 (0.00225) [0.87046]
D(LPDB(-1))	-358.3231 (73.9178) [-4.84759]	-103.5085 (27.7577) [-3.72901]	0.230729 (0.29200) [0.79016]	-0.768362 (0.63967) [-1.20118]
D(LPDB(-2))	-145.8810 (93.9868) [-1.55214]	-40.31549 (35.2940) [-1.14228]	-0.218993 (0.37128) [-0.58983]	0.853265 (0.81335) [1.04908]
D(LPDB(-3))	-154.4345 (87.9769) [-1.75540]	-39.32141 (33.0371) [-1.19022]	-0.267618 (0.34754) [-0.77003]	0.390832 (0.76134) [0.51335]
D(LPDB(-4))	-84.08834 (84.7584) [-0.99209]	-25.68460 (31.8285) [-0.80697]	0.759353 (0.33483) [2.26789]	-0.048988 (0.73348) [-0.06679]
D(LPDB(-5))	112.1173 (75.7483) [1.48013]	39.00208 (28.4451) [1.37114]	-0.085417 (0.29923) [-0.28545]	0.719027 (0.65551) [1.09689]
D(LIHK(-1))	0.130223 (43.9158) [0.00297]	13.38062 (16.4913) [0.81137]	-0.222298 (0.17348) [-1.28137]	-0.037257 (0.38004) [-0.09803]
D(LIHK(-2))	-4.514319 (25.5363) [-0.17678]	32.21638 (9.58941) [3.35958]	-0.024480 (0.10088) [-0.24267]	0.084009 (0.22099) [0.38016]

Lampiran 9. Hasil Estimasi VECM (Lanjutan)

D(LIHK(-3))	-37.76794 (28.3804) [-1.33078]	16.56434 (10.6574) [1.55426]	-0.174093 (0.11211) [-1.55284]	0.058978 (0.24560) [0.24014]
D(LIHK(-4))	-1.066148 (26.7634) [-0.03984]	31.11641 (10.0502) [3.09609]	-0.023909 (0.10573) [-0.22614]	-0.038793 (0.23161) [-0.16749]
D(LIHK(-5))	89.33913 (31.1122) [2.87152]	48.73654 (11.6833) [4.17148]	-0.250264 (0.12290) [-2.03625]	0.525851 (0.26924) [1.95310]
C	-4.764093 (4.80056) [-0.99240]	-6.296262 (1.80271) [-3.49267]	0.036818 (0.01896) [1.94148]	0.036601 (0.04154) [0.88103]
@TREND(95Q1)	0.286262 (0.12913) [2.21684]	0.110404 (0.04849) [2.27679]	-0.000397 (0.00051) [-0.77880]	-0.001071 (0.00112) [-0.95852]
R-squared	0.871619	0.936972	0.906006	0.781277
Adj. R-squared	0.748588	0.876570	0.815928	0.571667
Sum sq. resids	322.3989	45.46333	0.005031	0.024144
S.E. equation	3.665145	1.376338	0.014479	0.031718
F-statistic	7.084532	15.51224	10.05805	3.727287
Log likelihood	-113.8192	-66.80597	151.8102	114.1690
Akaike AIC	5.742466	3.783582	-5.325424	-3.757042
Schwarz SC	6.678066	4.719182	-4.389824	-2.821441
Mean dependent	-0.109583	-0.158750	0.008107	0.030508
S.D. dependent	7.309679	3.917545	0.033747	0.048463
Determinant Residual Covariance		1.06E-06		
Log Likelihood		124.1735		
Log Likelihood (d.f. adjusted)		57.63136		
Akaike Information Criteria		1.932027		
Schwarz Criteria		5.986296		

Lampiran 9. Hasil Estimasi VECM (Lanjutan)

Bank Swasta Nasional

Model : ISBI → RDSWN → RKS WN → LPDB → LIHK

Vector Error Correction Estimates

Date: 01/09/09 Time: 01:41

Sample(adjusted): 1996Q3 2008Q2

Included observations: 48 after adjusting endpoints

Standard errors in () & t-statistics in []

Cointegrating Eq:	CointEq1	CointEq2			
ISBI(-1)	1.000000	0.000000			
RDSWN(-1)	0.000000	1.000000			
RKS WN(-1)	11.54456 (1.42157) [8.12099]	5.205379 (0.71724) [7.25750]			
LPDB(-1)	-625.3114 (105.278) [-5.93965]	-341.7525 (53.1168) [-6.43398]			
LIHK(-1)	-218.8024 (47.6279) [-4.59399]	-108.2676 (24.0302) [-4.50547]			
@TREND(95Q1)	15.97507	8.330528			
C	8312.820	4518.831			
Error Correction:	D(ISBI)	D(RDSWN)	D(RKS WN)	D(LPDB)	D(LIHK)
CointEq1	0.461497 (0.67118) [0.68759]	0.540436 (0.59446) [0.90913]	-0.196036 (0.34051) [-0.57571]	0.000154 (0.00477) [0.03229]	0.006503 (0.01110) [0.58601]
CointEq2	-1.201653 (1.27109) [-0.94537]	-1.516583 (1.12580) [-1.34712]	0.143368 (0.64487) [0.22232]	0.000412 (0.00902) [0.04568]	-0.012688 (0.02102) [-0.60372]
D(ISBI(-1))	-0.911391 (0.80830) [-1.12755]	-0.671374 (0.71590) [-0.93780]	0.229697 (0.41007) [0.56014]	0.002750 (0.00574) [0.47921]	-0.008765 (0.01336) [-0.65583]
D(ISBI(-2))	-1.934905 (0.75294) [-2.56980]	-1.504722 (0.66687) [-2.25639]	-0.365890 (0.38199) [-0.95785]	0.002066 (0.00535) [0.38638]	-0.009615 (0.01245) [-0.77229]
D(ISBI(-3))	-1.913158 (0.79985) [-2.39188]	-2.139681 (0.70842) [-3.02034]	-0.476793 (0.40579) [-1.17497]	0.008907 (0.00568) [1.56841]	-0.012814 (0.01323) [-0.96894]

Lampiran 9. Hasil Estimasi VECM (Lanjutan)

D(ISBI(-4))	-1.795382 (0.62315) [-2.88112]	-1.663830 (0.55192) [-3.01461]	-0.756804 (0.31615) [-2.39385]	0.005949 (0.00442) [1.34457]	-0.009635 (0.01030) [-0.93510]
D(ISBI(-5))	-0.867256 (0.48498) [-1.78822]	-1.635800 (0.42954) [-3.80822]	-0.307919 (0.24605) [-1.25146]	0.007980 (0.00344) [2.31741]	-0.010717 (0.00802) [-1.33645]
D(RDSWN(-1))	1.469494 (1.09470) [1.34238]	1.051010 (0.96956) [1.08400]	-0.355635 (0.55537) [-0.64035]	-0.005645 (0.00777) [-0.72629]	0.017692 (0.01810) [0.97745]
D(RDSWN(-2))	1.253635 (1.04749) [1.19680]	1.444394 (0.92775) [1.55688]	0.045601 (0.53142) [0.08581]	-0.003908 (0.00744) [-0.52540]	0.016502 (0.01732) [0.95277]
D(RDSWN(-3))	2.130427 (1.03274) [2.06288]	1.897476 (0.91469) [2.07445]	0.591894 (0.52394) [1.12969]	-0.005329 (0.00733) [-0.72670]	0.013564 (0.01708) [0.79435]
D(RDSWN(-4))	2.667539 (0.95700) [2.78741]	2.314166 (0.84760) [2.73024]	0.712271 (0.48551) [1.46704]	-0.008703 (0.00679) [-1.28082]	0.016957 (0.01582) [1.07164]
D(RDSWN(-5))	0.027280 (0.63607) [0.04289]	0.925649 (0.56336) [1.64309]	0.108588 (0.32270) [0.33650]	-0.007452 (0.00452) [-1.65019]	0.012277 (0.01052) [1.16739]
D(RKSWN(-1))	-0.714041 (0.80222) [-0.89008]	-0.381915 (0.71052) [-0.53752]	0.150097 (0.40699) [0.36880]	0.003871 (0.00570) [0.67954]	-0.014595 (0.01326) [-1.10036]
D(RKSWN(-2))	-0.045679 (0.60037) [-0.07608]	0.024432 (0.53174) [0.04595]	0.116731 (0.30459) [0.38324]	0.003060 (0.00426) [0.71785]	-0.008684 (0.00993) [-0.87485]
D(RKSWN(-3))	-0.208173 (0.36880) [-0.56446]	-0.204536 (0.32665) [-0.62617]	-0.084172 (0.18711) [-0.44987]	0.000990 (0.00262) [0.37794]	-0.003931 (0.00610) [-0.64461]
D(RKSWN(-4))	-0.441719 (0.26114) [-1.69148]	-0.382747 (0.23129) [-1.65482]	-0.062520 (0.13249) [-0.47190]	0.000930 (0.00185) [0.50152]	-0.001641 (0.00432) [-0.38015]
D(RKSWN(-5))	0.065259 (0.19317) [0.33783]	0.052538 (0.17109) [0.30708]	0.046310 (0.09800) [0.47254]	-0.001306 (0.00137) [-0.95211]	0.000346 (0.00319) [0.10831]
D(LPDB(-1))	-170.8525 (54.1292) [-3.15638]	-201.4484 (47.9418) [-4.20194]	-78.55612 (27.4614) [-2.86060]	-0.050017 (0.38432) [-0.13014]	-0.866503 (0.89500) [-0.96816]

Lampiran 9. Hasil Estimasi VECM (Lanjutan)

D(LPDB(-2))	-162.7403 (74.0557) [-2.19754]	-208.9201 (65.5905) [-3.18522]	-76.03141 (37.5708) [-2.02369]	-0.132771 (0.52580) [-0.25251]	-0.199570 (1.22447) [-0.16299]
D(LPDB(-3))	-169.7172 (74.4495) [-2.27963]	-205.3830 (65.9393) [-3.11473]	-75.73363 (37.7706) [-2.00510]	-0.048920 (0.52860) [-0.09255]	-0.588916 (1.23098) [-0.47841]
D(LPDB(-4))	-139.5127 (67.8499) [-2.05620]	-162.6932 (60.0940) [-2.70731]	-59.65843 (34.4224) [-1.73313]	0.970629 (0.48174) [2.01483]	-0.976653 (1.12186) [-0.87057]
D(LPDB(-5))	-21.02009 (56.2367) [-0.37378]	-61.20908 (49.8083) [-1.22889]	-15.30964 (28.5306) [-0.53660]	0.184776 (0.39929) [0.46276]	-0.157312 (0.92984) [-0.16918]
D(LIHK(-1))	90.25835 (26.7951) [3.36846]	58.92418 (23.7322) [2.48288]	34.28630 (13.5940) [2.52216]	-0.348763 (0.19025) [-1.83320]	0.133616 (0.44304) [0.30159]
D(LIHK(-2))	43.46324 (16.4515) [2.64190]	71.61873 (14.5710) [4.91516]	38.59541 (8.34638) [4.62421]	-0.231095 (0.11681) [-1.97842]	0.208837 (0.27202) [0.76773]
D(LIHK(-3))	16.80628 (21.7588) [0.77239]	64.09616 (19.2716) [3.32594]	26.90146 (11.0389) [2.43696]	-0.352544 (0.15449) [-2.28198]	0.104262 (0.35977) [0.28980]
D(LIHK(-4))	22.56738 (24.1328) [0.93513]	46.49335 (21.3742) [2.17520]	29.82557 (12.2433) [2.43606]	-0.018409 (0.17135) [-0.10744]	-0.251757 (0.39902) [-0.63093]
D(LIHK(-5))	76.67202 (23.2662) [3.29542]	107.6742 (20.6067) [5.22521]	43.09472 (11.8037) [3.65096]	-0.236525 (0.16519) [-1.43181]	0.341807 (0.38469) [0.88852]
C	-10.40726 (4.03556) [-2.57889]	-14.85515 (3.57426) [-4.15614]	-7.785332 (2.04737) [-3.80261]	0.042126 (0.02865) [1.47020]	0.055458 (0.06673) [0.83113]
@TREND(95Q1)	0.292368 (0.09416) [3.10498]	0.391982 (0.08340) [4.70016]	0.165833 (0.04777) [3.47143]	-0.000264 (0.00067) [-0.39457]	-0.000388 (0.00156) [-0.24945]
R-squared	0.972034	0.966672	0.974940	0.933857	0.826063
Adj. R-squared	0.930821	0.917558	0.938009	0.836382	0.569736
Sum sq. resids	70.23066	55.09239	18.07632	0.003540	0.019200
S.E. equation	1.922589	1.702821	0.975390	0.013651	0.031789
F-statistic	23.58548	19.68207	26.39910	9.580509	3.222686
Log likelihood	-77.24306	-71.41650	-44.67069	160.2439	119.6678
Akaike AIC	4.426794	4.184021	3.069612	-5.468497	-3.777826

Lampiran 9. Hasil Estimasi VECM (Lanjutan)

Schwarz SC	5.557312	5.314538	4.200130	-4.337979	-2.647308
Mean dependent	-0.109583	-0.204375	-0.158750	0.008107	0.030508
S.D. dependent	7.309679	5.930548	3.917545	0.033747	0.048463
Determinant Residual		6.61E-09			
Covariance					
Log Likelihood	222.7012				
Log Likelihood (d.f. adjusted)	111.4897				
Akaike Information Criteria	1.812927				
Schwarz Criteria	7.855347				



Lampiran 9. Hasil Estimasi VECM (Lanjutan)

Bank Asing dan Campuran

Model : ISBI → RDASC → LPDB → LIHK

Vector Error Correction Estimates

Date: 01/09/09 Time: 01:44

Sample(adjusted): 1996Q3 2008Q2

Included observations: 48 after adjusting endpoints

Standard errors in () & t-statistics in []

Cointegrating Eq:	CointEq1	CointEq2	CointEq3	
ISBI(-1)	1.000000	0.000000	0.000000	
RDASC(-1)	0.000000	1.000000	0.000000	
LPDB(-1)	0.000000	0.000000	1.000000	
LIHK(-1)	6.935126 (9.06781) [0.76481]	14.38441 (6.92052) [2.07852]	0.524337 (0.05934) [8.83643]	
@TREND(95Q1)	0.205694	-0.087339	-0.023988	
C	-52.84194	-74.77006	-14.51461	
Error Correction:	D(ISBI)	D(RDASC)	D(LPDB)	D(LIHK)
CointEq1	-0.994366 (0.88547) [-1.12298]	-0.022166 (0.54849) [-0.04041]	0.004042 (0.00440) [0.91930]	-0.002927 (0.00959) [-0.30517]
CointEq2	-0.919880 (1.12374) [-0.81859]	-1.285076 (0.69608) [-1.84617]	0.004987 (0.00558) [0.89373]	-0.002608 (0.01217) [-0.21426]
CointEq3	198.3864 (81.2380) [2.44204]	113.6955 (50.3213) [2.25939]	-1.169616 (0.40336) [-2.89969]	0.099002 (0.87986) [0.11252]
D(ISBI(-1))	0.015437 (0.75107) [0.02055]	-0.033475 (0.46523) [-0.07195]	-0.001949 (0.00373) [-0.52271]	0.003790 (0.00813) [0.46593]
D(ISBI(-2))	-0.295265 (0.72023) [-0.40996]	-0.426738 (0.44613) [-0.95654]	-0.004087 (0.00358) [-1.14288]	0.002753 (0.00780) [0.35298]
D(ISBI(-3))	0.274879 (0.69835) [0.39361]	0.129142 (0.43258) [0.29854]	0.001618 (0.00347) [0.46673]	0.004640 (0.00756) [0.61341]
D(ISBI(-4))	-1.366724 (0.52862) [-2.58544]	-0.635908 (0.32744) [-1.94203]	0.002417 (0.00262) [0.92074]	-0.002622 (0.00573) [-0.45802]

Lampiran 9. Hasil Estimasi VECM (Lanjutan)

D(ISBI(-5))	0.121083 (0.43473) [0.27852]	-0.146718 (0.26928) [-0.54484]	0.005568 (0.00216) [2.57969]	-0.004144 (0.00471) [-0.88012]
D(RDASC(-1))	1.288174 (1.04306) [1.23499]	0.682156 (0.64610) [1.05580]	-0.005825 (0.00518) [-1.12479]	0.004380 (0.01130) [0.38770]
D(RDASC(-2))	0.507879 (1.03453) [0.49093]	0.772943 (0.64082) [1.20618]	0.000259 (0.00514) [0.05033]	0.001709 (0.01120) [0.15250]
D(RDASC(-3))	-0.082710 (0.91071) [-0.09082]	-0.036437 (0.56412) [-0.06459]	-0.001313 (0.00452) [-0.29035]	-0.006742 (0.00986) [-0.68349]
D(RDASC(-4))	2.408469 (0.72850) [3.30608]	1.189671 (0.45125) [2.63637]	-0.004027 (0.00362) [-1.11321]	0.006170 (0.00789) [0.78205]
D(RDASC(-5))	-0.528724 (0.69689) [-0.75869]	0.042803 (0.43167) [0.09916]	-0.008629 (0.00346) [-2.49372]	0.004650 (0.00755) [0.61602]
D(LPDB(-1))	-278.8634 (82.2431) [-3.39072]	-161.6376 (50.9438) [-3.17286]	0.794808 (0.40835) [1.94639]	-0.643404 (0.89075) [-0.72232]
D(LPDB(-2))	-193.2672 (98.4802) [-1.96250]	-107.7653 (61.0016) [-1.76660]	0.627586 (0.48897) [1.28349]	0.200141 (1.06661) [0.18764]
D(LPDB(-3))	-175.8168 (83.4894) [-2.10586]	-91.97251 (51.7158) [-1.77842]	0.563104 (0.41454) [1.35839]	-0.175555 (0.90425) [-0.19415]
D(LPDB(-4))	-138.0624 (75.6814) [-1.82426]	-64.50920 (46.8793) [-1.37607]	1.437031 (0.37577) [3.82424]	-0.788267 (0.81968) [-0.96168]
D(LPDB(-5))	19.07539 (67.2659) [0.28358]	21.10189 (41.6665) [0.50645]	0.477990 (0.33399) [1.43117]	0.015380 (0.72854) [0.02111]
D(LIHK(-1))	55.77771 (40.5301) [1.37621]	29.79845 (25.1056) [1.18693]	-0.158919 (0.20124) [-0.78970]	0.240252 (0.43897) [0.54731]
D(LIHK(-2))	-3.270119 (23.2096) [-0.14090]	13.96488 (14.3767) [0.97135]	-0.036224 (0.11524) [-0.31434]	0.187953 (0.25138) [0.74770]

Lampiran 9. Hasil Estimasi VECM (Lanjutan)

D(LIHK(-3))	-29.56730 (24.6215) [-1.20087]	-18.05788 (15.2513) [-1.18402]	-0.167287 (0.12225) [-1.36841]	0.115671 (0.26667) [0.43376]
D(LIHK(-4))	23.63208 (26.1243) [0.90460]	8.165384 (16.1822) [0.50459]	-0.026620 (0.12971) [-0.20523]	0.156553 (0.28294) [0.55330]
D(LIHK(-5))	62.79623 (23.2749) [2.69802]	44.78513 (14.4172) [3.10637]	-0.244446 (0.11556) [-2.11525]	0.580693 (0.25208) [2.30357]
C	-6.507854 (4.23635) [-1.53619]	-4.414602 (2.62412) [-1.68232]	0.032995 (0.02103) [1.56865]	0.002705 (0.04588) [0.05896]
@TREND(95Q1)	0.324248 (0.10756) [3.01471]	0.182511 (0.06662) [2.73947]	-0.001329 (0.00053) [-2.48955]	7.01E-05 (0.00116) [0.06015]
R-squared	0.922893	0.925513	0.910816	0.794228
Adj. R-squared	0.842433	0.847787	0.817755	0.579509
Sum sq. resids	193.6375	74.29745	0.004774	0.022714
S.E. equation	2.901555	1.797310	0.014407	0.031426
F-statistic	11.47025	11.90742	9.787283	3.698925
Log likelihood	-101.5839	-78.59406	153.0710	115.6339
Akaike AIC	5.274330	4.316419	-5.336292	-3.776415
Schwarz SC	6.248914	5.291003	-4.361708	-2.801831
Mean dependent	-0.109583	-0.142708	0.008107	0.030508
S.D. dependent	7.309679	4.606779	0.033747	0.048463
Determinant Residual Covariance		1.15E-07		
Log Likelihood		181.6750		
Log Likelihood (d.f. adjusted)		111.0472		
Akaike Information Criteria		0.039702		
Schwarz Criteria		4.405837		

Lampiran 9. Hasil Estimasi VECM (Lanjutan)

Bank Asing dan Campuran

Model : ISBI → RKASC → LPDB → LIHK

Vector Error Correction Estimates

Date: 01/09/09 Time: 01:48

Sample(adjusted): 1996Q3 2008Q2

Included observations: 48 after adjusting endpoints

Standard errors in () & t-statistics in []

Cointegrating Eq:	CointEq1	CointEq2	CointEq3	
ISBI(-1)	1.000000	0.000000	0.000000	
RKASC(-1)	0.000000	1.000000	0.000000	
LPDB(-1)	0.000000	0.000000	1.000000	
LIHK(-1)	8.762017 (9.00321) [0.97321]	10.12784 (5.70510) [1.77523]	0.555850 (0.05368) [10.3557]	
@TREND(95Q1)	0.150041	0.065437	-0.024948	
C	-59.38098	-65.84837	-14.62741	
Error Correction:	D(ISBI)	D(RKASC)	D(LPDB)	D(LIHK)
CointEq1	-2.486500 (0.68032) [-3.65491]	0.407589 (0.38793) [1.05069]	0.002724 (0.00305) [0.89189]	-0.003640 (0.00657) [-0.55397]
CointEq2	1.596921 (0.84096) [1.89892]	-1.041517 (0.47953) [-2.17197]	0.002926 (0.00377) [0.77508]	0.005921 (0.00812) [0.72910]
CointEq3	167.1711 (81.8849) [2.04154]	-16.65169 (46.6919) [-0.35663]	-0.743805 (0.36756) [-2.02364]	-0.557547 (0.79080) [-0.70504]
D(ISBI(-1))	1.449081 (0.51973) [2.78814]	-0.201747 (0.29636) [-0.68076]	-0.002305 (0.00233) [-0.98802]	0.005961 (0.00502) [1.18758]
D(ISBI(-2))	0.770106 (0.41519) [1.85481]	-0.242837 (0.23675) [-1.02571]	-0.002028 (0.00186) [-1.08804]	0.004073 (0.00401) [1.01568]
D(ISBI(-3))	0.883413 (0.33923) [2.60418]	0.097566 (0.19343) [0.50439]	0.002035 (0.00152) [1.33643]	0.002556 (0.00328) [0.78009]
D(ISBI(-4))	0.391371 (0.21166) [1.84909]	-0.260424 (0.12069) [-2.15780]	0.001421 (0.00095) [1.49610]	0.001316 (0.00204) [0.64367]

Lampiran 9. Hasil Estimasi VECM (Lanjutan)

D(ISBI(-5))	0.548362 (0.27410) [2.00059]	0.044096 (0.15630) [0.28213]	0.000902 (0.00123) [0.73347]	0.000101 (0.00265) [0.03812]
D(RKASC(-1))	-0.315266 (0.46086) [-0.68408]	0.211900 (0.26279) [0.80636]	-0.004317 (0.00207) [-2.08703]	-0.001526 (0.00445) [-0.34276]
D(RKASC(-2))	-0.502853 (0.41325) [-1.21684]	-7.70E-05 (0.23564) [-0.00033]	-0.001328 (0.00185) [-0.71569]	-0.001147 (0.00399) [-0.28739]
D(RKASC(-3))	-0.603598 (0.27181) [-2.22067]	-0.103350 (0.15499) [-0.66682]	-0.000767 (0.00122) [-0.62873]	-0.002524 (0.00263) [-0.96135]
D(RKASC(-4))	-0.195471 (0.21423) [-0.91244]	0.094511 (0.12216) [0.77370]	-0.000396 (0.00096) [-0.41130]	-0.001442 (0.00207) [-0.69682]
D(RKASC(-5))	-0.102052 (0.20141) [-0.50669]	0.070887 (0.11485) [0.61723]	-0.002220 (0.00090) [-2.45506]	0.000691 (0.00195) [0.35514]
D(LPDB(-1))	-348.6645 (80.0142) [-4.35753]	-26.31794 (45.6252) [-0.57683]	0.360215 (0.35916) [1.00294]	-0.471281 (0.77274) [-0.60989]
D(LPDB(-2))	-182.9289 (96.2480) [-1.90060]	47.32450 (54.8819) [0.86230]	0.016970 (0.43203) [0.03928]	0.891738 (0.92952) [0.95936]
D(LPDB(-3))	-183.6207 (80.2550) [-2.28796]	30.96363 (45.7625) [0.67662]	0.014153 (0.36024) [0.03929]	0.329864 (0.77506) [0.42560]
D(LPDB(-4))	-143.3963 (74.7865) [-1.91741]	22.05390 (42.6443) [0.51716]	1.006401 (0.33570) [2.99796]	-0.353269 (0.72225) [-0.48912]
D(LPDB(-5))	76.12339 (69.6843) [1.09240]	63.52304 (39.7349) [1.59867]	0.051649 (0.31279) [0.16512]	0.674615 (0.67298) [1.00243]
D(LIHK(-1))	-37.91916 (51.1344) [-0.74156]	34.98724 (29.1575) [1.19994]	-0.325307 (0.22953) [-1.41729]	0.083638 (0.49383) [0.16937]
D(LIHK(-2))	-6.470683 (27.0546) [-0.23917]	29.30039 (15.4269) [1.89930]	-0.050897 (0.12144) [-0.41911]	0.185264 (0.26128) [0.70906]

Lampiran 9. Hasil Estimasi VECM (Lanjutan)

D(LIHK(-3))	-50.95365 (25.2257) [-2.01991]	8.537397 (14.3840) [0.59353]	-0.180717 (0.11323) [-1.59600]	0.126600 (0.24362) [0.51967]
D(LIHK(-4))	-13.67787 (24.3254) [-0.56229]	38.70342 (13.8707) [2.79031]	-0.007912 (0.10919) [-0.07246]	0.011218 (0.23492) [0.04775]
D(LIHK(-5))	45.15838 (31.6735) [1.42575]	43.80663 (18.0607) [2.42553]	-0.268536 (0.14217) [-1.88879]	0.467727 (0.30589) [1.52908]
C	-0.652825 (5.13449) [-0.12714]	-6.467185 (2.92776) [-2.20892]	0.041557 (0.02305) [1.80312]	0.023262 (0.04959) [0.46911]
@TREND(95Q1)	0.301302 (0.10655) [2.82771]	0.015880 (0.06076) [0.26136]	-0.000701 (0.00048) [-1.46527]	-0.000923 (0.00103) [-0.89673]
R-squared	0.905695	0.886668	0.910854	0.799901
Adj. R-squared	0.807290	0.768409	0.817831	0.591102
Sum sq. resids	236.8261	77.00245	0.004772	0.022088
S.E. equation	3.208861	1.829736	0.014404	0.030990
F-statistic	9.203721	7.497668	9.791778	3.830958
Log likelihood	-106.4160	-79.45232	153.0810	116.3049
Akaike AIC	5.475669	4.352180	-5.336710	-3.804370
Schwarz SC	6.450253	5.326764	-4.362126	-2.829786
Mean dependent	-0.109583	-0.165833	0.008107	0.030508
S.D. dependent	7.309679	3.802135	0.033747	0.048463
Determinant Residual Covariance		1.49E-06		
Log Likelihood		120.1263		
Log Likelihood (d.f. adjusted)		49.49840		
Akaike Information Criteria		2.604233		
Schwarz Criteria		6.970369		

Lampiran 9. Hasil Estimasi VECM (Lanjutan)

Bank Asing dan Campuran

Model : ISBI → RDASC → RKASC → LPDB → LIHK

Vector Error Correction Estimates

Date: 01/09/09 Time: 01:50

Sample(adjusted): 1996Q3 2008Q2

Included observations: 48 after adjusting endpoints

Standard errors in () & t-statistics in []

Cointegrating Eq:	CointEq1	CointEq2	CointEq3		
ISBI(-1)	1.000000	0.000000	0.000000		
RDASC(-1)	0.000000	1.000000	0.000000		
RKASC(-1)	0.000000	0.000000	1.000000		
LPDB(-1)	-185.8386 (30.7262) [-6.04821]	-126.9739 (17.7642) [-7.14776]	-102.1646 (18.7363) [-5.45276]		
LIHK(-1)	-107.7160 (15.9685) [-6.74554]	-58.25117 (9.23207) [-6.30966]	-56.33155 (9.73729) [-5.78514]		
@TREND(95Q1)	5.187833	3.143072	2.908854		
C	2706.130	1789.892	1463.171		
Error Correction:	D(ISBI)	D(RDASC)	D(RKASC)	D(LPDB)	D(LIHK)
CointEq1	0.286293 (0.63199) [0.45300]	0.276797 (0.38703) [0.71518]	1.367674 (0.33880) [4.03679]	-0.006238 (0.00382) [-1.63204]	0.008871 (0.00828) [1.07097]
CointEq2	-5.566148 (1.15673) [-4.81198]	-3.422630 (0.70838) [-4.83166]	-2.788940 (0.62011) [-4.49752]	0.017460 (0.00700) [2.49560]	-0.035970 (0.01516) [-2.37273]
CointEq3	3.682313 (0.84421) [4.36186]	2.081295 (0.51699) [4.02580]	0.338577 (0.45257) [0.74813]	-0.000644 (0.00511) [-0.12620]	0.022476 (0.01106) [2.03141]
D(ISBI(-1))	-1.531178 (0.95395) [-1.60509]	-0.662764 (0.58420) [-1.13449]	-1.170123 (0.51140) [-2.28808]	0.006982 (0.00577) [1.21002]	-0.018810 (0.01250) [-1.50450]
D(ISBI(-2))	-2.241323 (0.90174) [-2.48555]	-1.449910 (0.55222) [-2.62558]	-1.752377 (0.48341) [-3.62502]	0.001264 (0.00545) [0.23182]	-0.020763 (0.01182) [-1.75685]
D(ISBI(-3))	-0.734983 (0.88112) [-0.83414]	-0.317596 (0.53960) [-0.58858]	-1.249512 (0.47236) [-2.64527]	0.005928 (0.00533) [1.11226]	-0.014753 (0.01155) [-1.27754]

Lampiran 9. Hasil Estimasi VECM (Lanjutan)

D(ISBI(-4))	-1.492982 (0.60515) [-2.46713]	-0.626630 (0.37059) [-1.69089]	-1.343318 (0.32441) [-4.14077]	0.004538 (0.00366) [1.23985]	-0.011837 (0.00793) [-1.49249]
D(ISBI(-5))	0.089150 (0.73094) [0.12197]	-0.162764 (0.44762) [-0.36362]	-0.739181 (0.39184) [-1.88642]	0.007367 (0.00442) [1.66639]	-0.018200 (0.00958) [-1.89985]
D(RDASC(-1))	5.280368 (1.60548) [3.28896]	2.676898 (0.98319) [2.72267]	2.019392 (0.86068) [2.34629]	-0.016913 (0.00971) [-1.74178]	0.048239 (0.02104) [2.29261]
D(RDASC(-2))	5.376779 (1.59002) [3.38157]	3.529299 (0.97372) [3.62454]	2.997975 (0.85239) [3.51714]	-0.006484 (0.00962) [-0.67425]	0.048267 (0.02084) [2.31621]
D(RDASC(-3))	2.650711 (1.26334) [2.09817]	1.330608 (0.77367) [1.71987]	2.303484 (0.67726) [3.40118]	-0.007010 (0.00764) [-0.91735]	0.027623 (0.01656) [1.66832]
D(RDASC(-4))	3.066473 (1.02895) [2.98019]	1.391896 (0.63013) [2.20891]	1.820502 (0.55161) [3.30036]	-0.008617 (0.00622) [-1.38469]	0.025664 (0.01349) [1.90309]
D(RDASC(-5))	1.190123 (1.20695) [0.98606]	1.087743 (0.73913) [1.47165]	1.514277 (0.64703) [2.34036]	-0.010689 (0.00730) [-1.46432]	0.034001 (0.01582) [2.14950]
D(RKASC(-1))	-1.573734 (0.62337) [-2.52456]	-0.795157 (0.38175) [-2.08293]	-0.667772 (0.33418) [-1.99824]	0.002202 (0.00377) [0.58411]	-0.016923 (0.00817) [-2.07146]
D(RKASC(-2))	-1.589060 (0.53731) [-2.95743]	-0.885419 (0.32905) [-2.69086]	-0.608997 (0.28804) [-2.11424]	0.002675 (0.00325) [0.82301]	-0.014176 (0.00704) [-2.01314]
D(RKASC(-3))	-0.967388 (0.39633) [-2.44090]	-0.607764 (0.24271) [-2.50410]	-0.488806 (0.21246) [-2.30065]	0.000741 (0.00240) [0.30904]	-0.011072 (0.00519) [-2.13162]
D(RKASC(-4))	-0.295207 (0.24923) [-1.18449]	-0.201347 (0.15263) [-1.31923]	-0.133092 (0.13361) [-0.99615]	-0.000382 (0.00151) [-0.25327]	-0.005295 (0.00327) [-1.62116]
D(RKASC(-5))	-0.092971 (0.17471) [-0.53216]	-0.080203 (0.10699) [-0.74963]	-0.052078 (0.09366) [-0.55606]	-0.002452 (0.00106) [-2.32041]	-0.000945 (0.00229) [-0.41251]
D(LPDB(-1))	-427.5923 (71.1742) [-6.00769]	-255.2425 (43.5868) [-5.85596]	-99.67177 (38.1555) [-2.61225]	0.857194 (0.43048) [1.99125]	-2.116353 (0.93280) [-2.26883]

Lampiran 9. Hasil Estimasi VECM (Lanjutan)

D(LPDB(-2))	-383.2264 (89.9024) [-4.26269]	-233.0359 (55.0559) [-4.23272]	-98.63434 (48.1954) [-2.04655]	0.416860 (0.54375) [0.76663]	-1.438292 (1.17824) [-1.22071]
D(LPDB(-3))	-327.0277 (77.6141) [-4.21351]	-191.5223 (47.5306) [-4.02946]	-92.73512 (41.6078) [-2.22879]	0.394538 (0.46943) [0.84046]	-1.605166 (1.01720) [-1.57803]
D(LPDB(-4))	-274.6770 (70.8920) [-3.87458]	-155.4020 (43.4140) [-3.57954]	-83.15418 (38.0042) [-2.18803]	1.276324 (0.42877) [2.97668]	-2.069442 (0.92910) [-2.22737]
D(LPDB(-5))	-47.06344 (58.5864) [-0.80332]	-31.21697 (35.8781) [-0.87008]	-23.82857 (31.4073) [-0.75869]	0.067129 (0.35435) [0.18944]	-0.452614 (0.76782) [-0.58948]
D(LIHK(-1))	-46.76071 (39.7838) [-1.17537]	-37.20856 (24.3634) [-1.52723]	23.19426 (21.3275) [1.08753]	-0.307629 (0.24062) [-1.27847]	-0.293273 (0.52140) [-0.56247]
D(LIHK(-2))	-44.63773 (21.3604) [-2.08974]	-8.805033 (13.0810) [-0.67311]	27.03355 (11.4510) [2.36080]	-0.025012 (0.12919) [-0.19360]	0.121577 (0.27995) [0.43429]
D(LIHK(-3))	-108.3575 (26.3469) [-4.11271]	-68.22476 (16.1348) [-4.22843]	-13.45556 (14.1242) [-0.95266]	-0.169970 (0.15935) [-1.06662]	-0.443499 (0.34530) [-1.28439]
D(LIHK(-4))	-49.34810 (27.3295) [-1.80567]	-37.06186 (16.7365) [-2.21443]	-1.569684 (14.6510) [-0.10714]	-0.017655 (0.16530) [-0.10681]	-0.506446 (0.35818) [-1.41396]
D(LIHK(-5))	-4.469631 (26.3521) [-0.16961]	5.268754 (16.1379) [0.32648]	8.141772 (14.1270) [0.57633]	-0.329988 (0.15938) [-2.07039]	0.297323 (0.34537) [0.86089]
C	12.46358 (4.71315) [2.64443]	6.837370 (2.88631) [2.36889]	0.561096 (2.52665) [0.22207]	0.029639 (0.02851) [1.03975]	0.144136 (0.06177) [2.33345]
@TREND(95Q1)	0.280462 (0.08418) [3.33168]	0.178057 (0.05155) [3.45394]	0.061901 (0.04513) [1.37167]	-0.000819 (0.00051) [-1.60813]	-0.000473 (0.00110) [-0.42918]
R-squared	0.960697	0.962890	0.958252	0.932545	0.846420
Adj. R-squared	0.897375	0.903101	0.890991	0.823867	0.598985
Sum sq. resid	98.70102	37.01575	28.36549	0.003611	0.016953
S.E. equation	2.341664	1.434026	1.255333	0.014163	0.030689
F-statistic	15.17168	16.10487	14.24678	8.580826	3.420776
Log likelihood	-85.41051	-61.87247	-55.48439	159.7726	122.6550
Akaike AIC	4.808771	3.828020	3.561849	-5.407193	-3.860626

Lampiran 9. Hasil Estimasi VECM (Lanjutan)

Schwarz SC	5.978272	4.997520	4.731350	-4.237693	-2.691125
Mean dependent	-0.109583	-0.142708	-0.165833	0.008107	0.030508
S.D. dependent	7.309679	4.606779	3.802135	0.033747	0.048463
Determinant Residual Covariance		4.14E-08			
Log Likelihood		185.1651			
Log Likelihood (d.f. adjusted)		67.46558			
Akaike Information Criteria		4.063934			
Schwarz Criteria		10.49619			



Lampiran 9. Hasil Estimasi VECM (Lanjutan)

Bank Asing dan Campuran

Model : ISBI → RKASC → RDASC → LPDB → LIHK

Vector Error Correction Estimates

Date: 01/09/09 Time: 01:52

Sample(adjusted): 1996Q3 2008Q2

Included observations: 48 after adjusting endpoints

Standard errors in () & t-statistics in []

Cointegrating Eq:	CointEq1	CointEq2	CointEq3		
ISBI(-1)	1.000000	0.000000	0.000000		
RKASC(-1)	0.000000	1.000000	0.000000		
RDASC(-1)	0.000000	0.000000	1.000000		
LPDB(-1)	-185.8386 (30.7262) [-6.04821]	-102.1646 (18.7363) [-5.45276]	-126.9739 (17.7642) [-7.14776]		
LIHK(-1)	-107.7160 (15.9685) [-6.74554]	-56.33155 (9.73729) [-5.78514]	-58.25117 (9.23207) [-6.30966]		
@TREND(95Q1)	5.187833	2.908854	3.143072		
C	2706.130	1463.171	1789.892		
Error Correction:	D(ISBI)	D(RKASC)	D(RDASC)	D(LPDB)	D(LIHK)
CointEq1	0.286293 (0.63199) [0.45300]	1.367674 (0.33880) [4.03679]	0.276797 (0.38703) [0.71518]	-0.006238 (0.00382) [-1.63204]	0.008871 (0.00828) [1.07097]
CointEq2	3.682313 (0.84421) [4.36186]	0.338577 (0.45257) [0.74813]	2.081295 (0.51699) [4.02580]	-0.000644 (0.00511) [-0.12620]	0.022476 (0.01106) [2.03141]
CointEq3	-5.566148 (1.15673) [-4.81198]	-2.788940 (0.62011) [-4.49752]	-3.422630 (0.70838) [-4.83166]	0.017460 (0.00700) [2.49560]	-0.035970 (0.01516) [-2.37273]
D(ISBI(-1))	-1.531178 (0.95395) [-1.60509]	-1.170123 (0.51140) [-2.28808]	-0.662764 (0.58420) [-1.13449]	0.006982 (0.00577) [1.21002]	-0.018810 (0.01250) [-1.50450]
D(ISBI(-2))	-2.241323 (0.90174) [-2.48555]	-1.752377 (0.48341) [-3.62502]	-1.449910 (0.55222) [-2.62558]	0.001264 (0.00545) [0.23182]	-0.020763 (0.01182) [-1.75685]
D(ISBI(-3))	-0.734983 (0.88112) [-0.83414]	-1.249512 (0.47236) [-2.64527]	-0.317596 (0.53960) [-0.58858]	0.005928 (0.00533) [1.11226]	-0.014753 (0.01155) [-1.27754]

Lampiran 9. Hasil Estimasi VECM (Lanjutan)

D(ISBI(-4))	-1.492982 (0.60515) [-2.46713]	-1.343318 (0.32441) [-4.14077]	-0.626630 (0.37059) [-1.69089]	0.004538 (0.00366) [1.23985]	-0.011837 (0.00793) [-1.49249]
D(ISBI(-5))	0.089150 (0.73094) [0.12197]	-0.739181 (0.39184) [-1.88642]	-0.162764 (0.44762) [-0.36362]	0.007367 (0.00442) [1.66639]	-0.018200 (0.00958) [-1.89985]
D(RKASC(-1))	-1.573734 (0.62337) [-2.52456]	-0.667772 (0.33418) [-1.99824]	-0.795157 (0.38175) [-2.08293]	0.002202 (0.00377) [0.58411]	-0.016923 (0.00817) [-2.07146]
D(RKASC(-2))	-1.589060 (0.53731) [-2.95743]	-0.608997 (0.28804) [-2.11424]	-0.885419 (0.32905) [-2.69086]	0.002675 (0.00325) [0.82301]	-0.014176 (0.00704) [-2.01314]
D(RKASC(-3))	-0.967388 (0.39633) [-2.44090]	-0.488806 (0.21246) [-2.30065]	-0.607764 (0.24271) [-2.50410]	0.000741 (0.00240) [0.30904]	-0.011072 (0.00519) [-2.13162]
D(RKASC(-4))	-0.295207 (0.24923) [-1.18449]	-0.133092 (0.13361) [-0.99615]	-0.201347 (0.15263) [-1.31923]	-0.000382 (0.00151) [-0.25327]	-0.005295 (0.00327) [-1.62116]
D(RKASC(-5))	-0.092971 (0.17471) [-0.53216]	-0.052078 (0.09366) [-0.55606]	-0.080203 (0.10699) [-0.74963]	-0.002452 (0.00106) [-2.32041]	-0.000945 (0.00229) [-0.41251]
D(RDASC(-1))	5.280368 (1.60548) [3.28896]	2.019392 (0.86068) [2.34629]	2.676898 (0.98319) [2.72267]	-0.016913 (0.00971) [-1.74178]	0.048239 (0.02104) [2.29261]
D(RDASC(-2))	5.376779 (1.59002) [3.38157]	2.997975 (0.85239) [3.51714]	3.529299 (0.97372) [3.62454]	-0.006484 (0.00962) [-0.67425]	0.048267 (0.02084) [2.31621]
D(RDASC(-3))	2.650711 (1.26334) [2.09817]	2.303484 (0.67726) [3.40118]	1.330608 (0.77367) [1.71987]	-0.007010 (0.00764) [-0.91735]	0.027623 (0.01656) [1.66832]
D(RDASC(-4))	3.066473 (1.02895) [2.98019]	1.820502 (0.55161) [3.30036]	1.391896 (0.63013) [2.20891]	-0.008617 (0.00622) [-1.38469]	0.025664 (0.01349) [1.90309]
D(RDASC(-5))	1.190123 (1.20695) [0.98606]	1.514277 (0.64703) [2.34036]	1.087743 (0.73913) [1.47165]	-0.010689 (0.00730) [-1.46432]	0.034001 (0.01582) [2.14950]
D(LPDB(-1))	-427.5923 (71.1742) [-6.00769]	-99.67177 (38.1555) [-2.61225]	-255.2425 (43.5868) [-5.85596]	0.857194 (0.43048) [1.99125]	-2.116353 (0.93280) [-2.26883]

Lampiran 9. Hasil Estimasi VECM (Lanjutan)

D(LPDB(-2))	-383.2264 (89.9024) [-4.26269]	-98.63434 (48.1954) [-2.04655]	-233.0359 (55.0559) [-4.23272]	0.416860 (0.54375) [0.76663]	-1.438292 (1.17824) [-1.22071]
D(LPDB(-3))	-327.0277 (77.6141) [-4.21351]	-92.73512 (41.6078) [-2.22879]	-191.5223 (47.5306) [-4.02946]	0.394538 (0.46943) [0.84046]	-1.605166 (1.01720) [-1.57803]
D(LPDB(-4))	-274.6770 (70.8920) [-3.87458]	-83.15418 (38.0042) [-2.18803]	-155.4020 (43.4140) [-3.57954]	1.276324 (0.42877) [2.97668]	-2.069442 (0.92910) [-2.22737]
D(LPDB(-5))	-47.06344 (58.5864) [-0.80332]	-23.82857 (31.4073) [-0.75869]	-31.21697 (35.8781) [-0.87008]	0.067129 (0.35435) [0.18944]	-0.452614 (0.76782) [-0.58948]
D(LIHK(-1))	-46.76071 (39.7838) [-1.17537]	23.19426 (21.3275) [1.08753]	-37.20856 (24.3634) [-1.52723]	-0.307629 (0.24062) [-1.27847]	-0.293273 (0.52140) [-0.56247]
D(LIHK(-2))	-44.63773 (21.3604) [-2.08974]	27.03355 (11.4510) [2.36080]	-8.805033 (13.0810) [-0.67311]	-0.025012 (0.12919) [-0.19360]	0.121577 (0.27995) [0.43429]
D(LIHK(-3))	-108.3575 (26.3469) [-4.11271]	-13.45556 (14.1242) [-0.95266]	-68.22476 (16.1348) [-4.22843]	-0.169970 (0.15935) [-1.06662]	-0.443499 (0.34530) [-1.28439]
D(LIHK(-4))	-49.34810 (27.3295) [-1.80567]	-1.569684 (14.6510) [-0.10714]	-37.06186 (16.7365) [-2.21443]	-0.017655 (0.16530) [-0.10681]	-0.506446 (0.35818) [-1.41396]
D(LIHK(-5))	-4.469631 (26.3521) [-0.16961]	8.141772 (14.1270) [0.57633]	5.268754 (16.1379) [0.32648]	-0.329988 (0.15938) [-2.07039]	0.297323 (0.34537) [0.86089]
C	12.46358 (4.71315) [2.64443]	0.561096 (2.52665) [0.22207]	6.837370 (2.88631) [2.36889]	0.029639 (0.02851) [1.03975]	0.144136 (0.06177) [2.33345]
@TREND(95Q1)	0.280462 (0.08418) [3.33168]	0.061901 (0.04513) [1.37167]	0.178057 (0.05155) [3.45394]	-0.000819 (0.00051) [-1.60813]	-0.000473 (0.00110) [-0.42918]
R-squared	0.960697	0.958252	0.962890	0.932545	0.846420
Adj. R-squared	0.897375	0.890991	0.903101	0.823867	0.598985
Sum sq. resids	98.70102	28.36549	37.01575	0.003611	0.016953
S.E. equation	2.341664	1.255333	1.434026	0.014163	0.030689
F-statistic	15.17168	14.24678	16.10487	8.580826	3.420776
Log likelihood	-85.41051	-55.48439	-61.87247	159.7726	122.6550
Akaike AIC	4.808771	3.561849	3.828020	-5.407193	-3.860626

Lampiran 9. Hasil Estimasi VECM (Lanjutan)

Schwarz SC	5.978272	4.731350	4.997520	-4.237693	-2.691125
Mean dependent	-0.109583	-0.165833	-0.142708	0.008107	0.030508
S.D. dependent	7.309679	3.802135	4.606779	0.033747	0.048463
Determinant Residual		4.14E-08			
Covariance					
Log Likelihood	185.1651				
Log Likelihood (d.f. adjusted)	67.46558				
Akaike Information Criteria	4.063934				
Schwarz Criteria	10.49619				



Lampiran 10. Hasil Uji Stabilitas VECM

Bank Pembangunan Daerah

Model : ISBI → RDBPD → LPDB → LIHK

Roots of Characteristic Polynomial

Endogenous variables: ISBI RDBPD LPDB LIHK

Exogenous variables:

Lag specification: 1 5

Date: 01/09/09 Time: 16:41

Root	Modulus
1.000000	1.000000
-0.966894 + 0.090893i	0.971157
-0.966894 - 0.090893i	0.971157
-0.422189 + 0.831101i	0.932187
-0.422189 - 0.831101i	0.932187
-0.768319 - 0.520114i	0.927811
-0.768319 + 0.520114i	0.927811
-0.045833 + 0.926270i	0.927404
-0.045833 - 0.926270i	0.927404
0.854180 + 0.359197i	0.926631
0.854180 - 0.359197i	0.926631
0.130595 - 0.901604i	0.911013
0.130595 + 0.901604i	0.911013
0.883970 - 0.209981i	0.908567
0.883970 + 0.209981i	0.908567
0.704245 + 0.518330i	0.874430
0.704245 - 0.518330i	0.874430
0.592432 - 0.637607i	0.870356
0.592432 + 0.637607i	0.870356
0.390999 + 0.703389i	0.804758
0.390999 - 0.703389i	0.804758
-0.562690 + 0.459743i	0.726624
-0.562690 - 0.459743i	0.726624
-0.654400	0.654400

VEC specification imposes 1 unit root(s).

Lampiran 10. Hasil Uji Stabilitas VECM (Lanjutan)

Bank Persero

Model : ISBI → RDPRS → LPDB → LIHK

Roots of Characteristic Polynomial

Endogenous variables: ISBI RDPRS LPDB LIHK

Exogenous variables:

Lag specification: 1 5

Date: 01/09/09 Time: 16:48

Root	Modulus
1.000000	1.000000
1.000000	1.000000
-0.991608 - 0.084047i	0.995164
-0.991608 + 0.084047i	0.995164
-0.016413 + 0.948078i	0.948220
-0.016413 - 0.948078i	0.948220
0.878447 - 0.356254i	0.947938
0.878447 + 0.356254i	0.947938
-0.419314 - 0.841698i	0.940361
-0.419314 + 0.841698i	0.940361
0.151178 - 0.919718i	0.932060
0.151178 + 0.919718i	0.932060
-0.739592 - 0.503580i	0.894757
-0.739592 + 0.503580i	0.894757
0.676716 + 0.584098i	0.893932
0.676716 - 0.584098i	0.893932
0.480064 + 0.683388i	0.835153
0.480064 - 0.683388i	0.835153
-0.572390 - 0.518007i	0.771986
-0.572390 + 0.518007i	0.771986
-0.710710	0.710710
0.673216	0.673216
0.470524 + 0.332519i	0.576161
0.470524 - 0.332519i	0.576161

VEC specification imposes 2 unit root(s).

Lampiran 10. Hasil Uji Stabilitas VECM (Lanjutan)

Bank Swasta Nasional

Model : ISBI → RDSWN → LPDB → LIHK

Roots of Characteristic Polynomial

Endogenous variables: ISBI RDSWN LPDB LIHK

Exogenous variables:

Lag specification: 1 5

Date: 01/09/09 Time: 16:52

Root	Modulus
-1.006191 + 0.048554i	1.007362
-1.006191 - 0.048554i	1.007362
1.000000	1.000000
1.000000	1.000000
-0.016091 + 0.963189i	0.963323
-0.016091 - 0.963189i	0.963323
-0.437265 + 0.829532i	0.937723
-0.437265 - 0.829532i	0.937723
0.868837 + 0.339863i	0.932944
0.868837 - 0.339863i	0.932944
0.171732 - 0.911581i	0.927616
0.171732 + 0.911581i	0.927616
0.682146 + 0.590322i	0.902110
0.682146 - 0.590322i	0.902110
-0.758976 + 0.482728i	0.899483
-0.758976 - 0.482728i	0.899483
0.490923 + 0.712447i	0.865209
0.490923 - 0.712447i	0.865209
-0.754215	0.754215
-0.489515 - 0.507089i	0.704815
-0.489515 + 0.507089i	0.704815
0.584848 - 0.177300i	0.611132
0.584848 + 0.177300i	0.611132
0.270202	0.270202

VEC specification imposes 2 unit root(s).

Lampiran 10. Hasil Uji Stabilitas VECM (Lanjutan)

Bank Swasta Nasional

Model : ISBI → RKS WN → LPDB → LIHK

Roots of Characteristic Polynomial

Endogenous variables: ISBI RKS WN LPDB LIHK

Exogenous variables:

Lag specification: 1 5

Date: 01/09/09 Time: 16:57

Root	Modulus
1.000000	1.000000
1.000000	1.000000
-0.995616	0.995616
0.879278 + 0.329896i	0.939128
0.879278 - 0.329896i	0.939128
0.717375 - 0.605775i	0.938930
0.717375 + 0.605775i	0.938930
-0.035367 + 0.935010i	0.935678
-0.035367 - 0.935010i	0.935678
-0.842503 + 0.340329i	0.908645
-0.842503 - 0.340329i	0.908645
0.182941 + 0.888189i	0.906834
0.182941 - 0.888189i	0.906834
-0.421897 + 0.730759i	0.843805
-0.421897 - 0.730759i	0.843805
0.432070 - 0.676787i	0.802947
0.432070 + 0.676787i	0.802947
-0.333783 + 0.713944i	0.788116
-0.333783 - 0.713944i	0.788116
0.704793	0.704793
-0.611389 + 0.294775i	0.678740
-0.611389 - 0.294775i	0.678740
-0.068086 - 0.415195i	0.420741
-0.068086 + 0.415195i	0.420741

VEC specification imposes 2 unit root(s).

Lampiran 10. Hasil Uji Stabilitas VECM (Lanjutan)

Bank Swasta Nasional

Model : ISBI → RDSWN → RKS WN → LPDB → LIHK

Roots of Characteristic Polynomial

Endogenous variables: ISBI RDSWN RKS WN LPDB LIHK

Exogenous variables:

Lag specification: 1 5

Date: 01/09/09 Time: 17:01

Root	Modulus
-1.008585 + 0.003727i	1.008592
-1.008585 - 0.003727i	1.008592
1.000000	1.000000
1.000000	1.000000
1.000000	1.000000
-0.003206 + 0.953283i	0.953289
-0.003206 - 0.953283i	0.953289
0.195840 - 0.908718i	0.929582
0.195840 + 0.908718i	0.929582
0.867221 - 0.319713i	0.924278
0.867221 + 0.319713i	0.924278
0.710150 + 0.560153i	0.904481
0.710150 - 0.560153i	0.904481
-0.375958 - 0.814321i	0.896919
-0.375958 + 0.814321i	0.896919
-0.833603 + 0.304676i	0.887537
-0.833603 - 0.304676i	0.887537
-0.587743 + 0.650422i	0.876636
-0.587743 - 0.650422i	0.876636
0.519381 - 0.703336i	0.874322
0.519381 + 0.703336i	0.874322
-0.650739 - 0.460680i	0.797300
-0.650739 + 0.460680i	0.797300
-0.034398 - 0.780984i	0.781741
-0.034398 + 0.780984i	0.781741
0.164789 - 0.701187i	0.720291
0.164789 + 0.701187i	0.720291
0.705474	0.705474
0.441636 - 0.223748i	0.495081
0.441636 + 0.223748i	0.495081

VEC specification imposes 3 unit root(s).

Lampiran 10. Hasil Uji Stabilitas VECM (Lanjutan)

Bank Asing dan Campuran

Model : ISBI → RDASC → LPDB → LIHK

Roots of Characteristic Polynomial

Endogenous variables: ISBI RDASC LPDB LIHK

Exogenous variables:

Lag specification: 1 5

Date: 01/09/09 Time: 17:07

Root	Modulus
1.000000	1.000000
-0.917812 + 0.029389i	0.918283
-0.917812 - 0.029389i	0.918283
-0.737441 - 0.519766i	0.902206
-0.737441 + 0.519766i	0.902206
0.814397 - 0.382924i	0.899930
0.814397 + 0.382924i	0.899930
0.408100 + 0.777138i	0.877775
0.408100 - 0.777138i	0.877775
0.825849 - 0.203549i	0.850564
0.825849 + 0.203549i	0.850564
0.067053 + 0.843939i	0.846599
0.067053 - 0.843939i	0.846599
-0.053391 - 0.835870i	0.837573
-0.053391 + 0.835870i	0.837573
-0.402029 - 0.723990i	0.828123
-0.402029 + 0.723990i	0.828123
0.539254 - 0.626572i	0.826673
0.539254 + 0.626572i	0.826673
0.675390 + 0.317742i	0.746399
0.675390 - 0.317742i	0.746399
-0.518464 + 0.196239i	0.554359
-0.518464 - 0.196239i	0.554359
-0.124118	0.124118

VEC specification imposes 1 unit root(s).

Lampiran 10. Hasil Uji Stabilitas VECM (Lanjutan)

Bank Asing dan Campuran

Model : ISBI → RKASC → LPDB → LIHK

Roots of Characteristic Polynomial

Endogenous variables: ISBI RKASC LPDB LIHK

Exogenous variables:

Lag specification: 1 5

Date: 01/09/09 Time: 17:10

Root	Modulus
1.000000	1.000000
-0.971632	0.971632
0.883858 - 0.223454i	0.911667
0.883858 + 0.223454i	0.911667
-0.094759 - 0.905446i	0.910391
-0.094759 + 0.905446i	0.910391
0.791152 + 0.410403i	0.891264
0.791152 - 0.410403i	0.891264
0.079604 + 0.887164i	0.890728
0.079604 - 0.887164i	0.890728
0.432980 - 0.763740i	0.877935
0.432980 + 0.763740i	0.877935
0.632356 + 0.605723i	0.875657
0.632356 - 0.605723i	0.875657
-0.811711 - 0.325261i	0.874454
-0.811711 + 0.325261i	0.874454
-0.416752 + 0.757052i	0.864181
-0.416752 - 0.757052i	0.864181
-0.501033 - 0.528045i	0.727919
-0.501033 + 0.528045i	0.727919
0.506914	0.506914
-0.402993 + 0.306047i	0.506032
-0.402993 - 0.306047i	0.506032
-0.169505	0.169505

VEC specification imposes 1 unit root(s).

Lampiran 10. Hasil Uji Stabilitas VECM (Lanjutan)

Bank Asing dan Campuran

Model : ISBI → RDASC → RKASC → LPDB → LIHK

Roots of Characteristic Polynomial

Endogenous variables: ISBI RDASC RKASC LPDB LIHK

Exogenous variables:

Lag specification: 1 5

Date: 01/09/09 Time: 17:14

Root	Modulus
-1.077153	1.077153
1.000000	1.000000
1.000000	1.000000
-0.056869 + 0.938957i	0.940678
-0.056869 - 0.938957i	0.940678
-0.918952 + 0.181444i	0.936694
-0.918952 - 0.181444i	0.936694
0.397421 - 0.847355i	0.935924
0.397421 + 0.847355i	0.935924
0.833460 + 0.384687i	0.917954
0.833460 - 0.384687i	0.917954
-0.780809 - 0.480902i	0.917022
-0.780809 + 0.480902i	0.917022
-0.381828 + 0.820492i	0.904986
-0.381828 - 0.820492i	0.904986
0.057267 + 0.890456i	0.892296
0.057267 - 0.890456i	0.892296
0.658564 + 0.598978i	0.890214
0.658564 - 0.598978i	0.890214
-0.564425 - 0.659824i	0.868299
-0.564425 + 0.659824i	0.868299
0.847108 + 0.179224i	0.865860
0.847108 - 0.179224i	0.865860
0.553512 + 0.623289i	0.833586
0.553512 - 0.623289i	0.833586
-0.684581	0.684581
0.132475 + 0.527971i	0.544337
0.132475 - 0.527971i	0.544337
0.343512	0.343512
-0.009557	0.009557

VEC specification imposes 2 unit root(s).

Lampiran 10. Hasil Uji Stabilitas VECM (Lanjutan)

Bank Asing dan Campuran

Model : ISBI → RKASC → RDASC → LPDB → LIHK

Roots of Characteristic Polynomial

Endogenous variables: ISBI RKASC RDASC LPDB LIHK

Exogenous variables:

Lag specification: 1 5

Date: 01/09/09 Time: 17:18

Root	Modulus
-1.077153	1.077153
1.000000	1.000000
1.000000	1.000000
-0.056869 + 0.938957i	0.940678
-0.056869 - 0.938957i	0.940678
-0.918952 + 0.181444i	0.936694
-0.918952 - 0.181444i	0.936694
0.397421 - 0.847355i	0.935924
0.397421 + 0.847355i	0.935924
0.833460 + 0.384687i	0.917954
0.833460 - 0.384687i	0.917954
-0.780809 - 0.480902i	0.917022
-0.780809 + 0.480902i	0.917022
-0.381828 + 0.820492i	0.904986
-0.381828 - 0.820492i	0.904986
0.057267 + 0.890456i	0.892296
0.057267 - 0.890456i	0.892296
0.658564 + 0.598978i	0.890214
0.658564 - 0.598978i	0.890214
-0.564425 - 0.659824i	0.868299
-0.564425 + 0.659824i	0.868299
0.847108 + 0.179224i	0.865860
0.847108 - 0.179224i	0.865860
0.553512 + 0.623289i	0.833586
0.553512 - 0.623289i	0.833586
-0.684581	0.684581
0.132475 + 0.527971i	0.544337
0.132475 - 0.527971i	0.544337
0.343512	0.343512
-0.009557	0.009557

VEC specification imposes 2 unit root(s).

Lampiran 11. Impulse Response Function

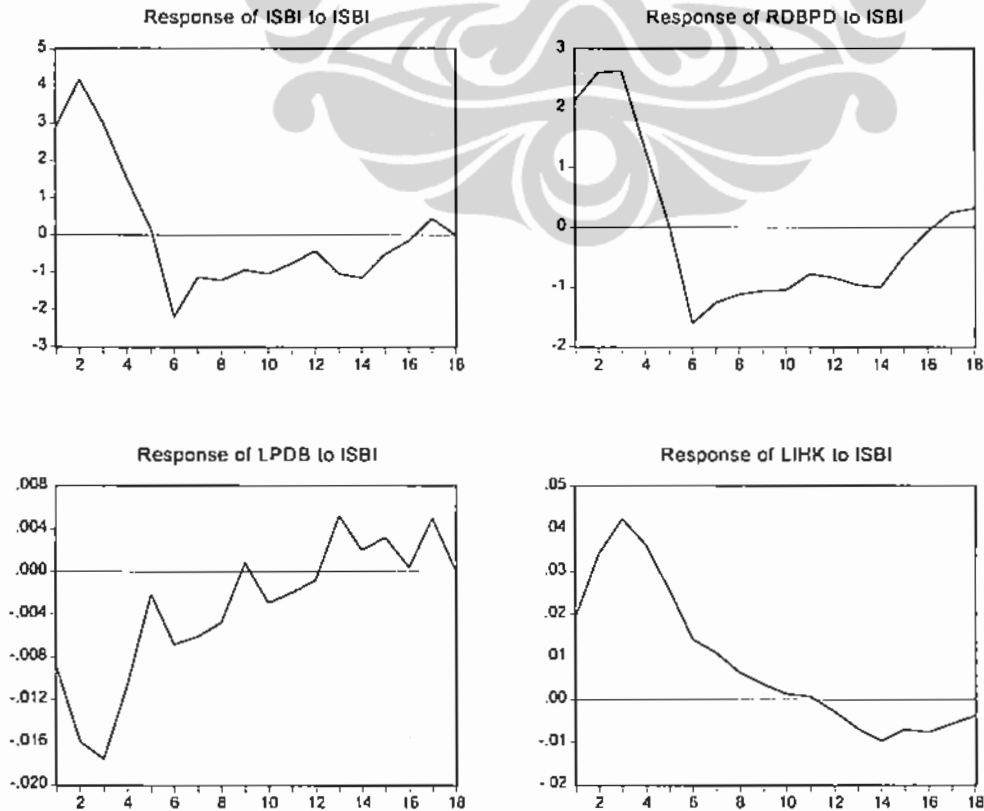
Bank Pembangunan Daerah

Model : ISBI → RDBPD → LPDB → LIHK

Period	ISBI	RDBPD	LPDB	LIHK
1	2.925540	2.141744	-0.009014	0.019565
2	4.174608	2.602359	-0.015949	0.034102
3	3.014337	2.637011	-0.017577	0.042352
4	1.507986	1.296544	-0.010641	0.036129
5	0.139668	0.022072	-0.002161	0.025416
6	-2.209212	-1.615751	-0.006833	0.014066
7	-1.138056	-1.256625	-0.006117	0.011040
8	-1.209917	-1.116078	-0.004787	0.006330
9	-0.948039	-1.066433	0.000825	0.003531
10	-1.039401	-1.043945	-0.002967	0.001223
11	-0.748704	-0.776054	-0.002017	0.000730
12	-0.427283	-0.838605	-0.000840	-0.002875
13	-1.049981	-0.957455	0.005243	-0.006991
14	-1.154848	-1.003068	0.002002	-0.009712
15	-0.516548	-0.481733	0.003181	-0.007049
16	-0.158624	-0.067147	0.000402	-0.007673
17	0.433520	0.243088	0.004990	-0.005795
18	-0.001151	0.316057	9.80E-05	-0.003953

Cholesky Ordering: ISBI RDBPD LPDB LIHK

Response to Cholesky One S.D. Innovations



Lampiran 11. Impulse Response Function (Lanjutan)

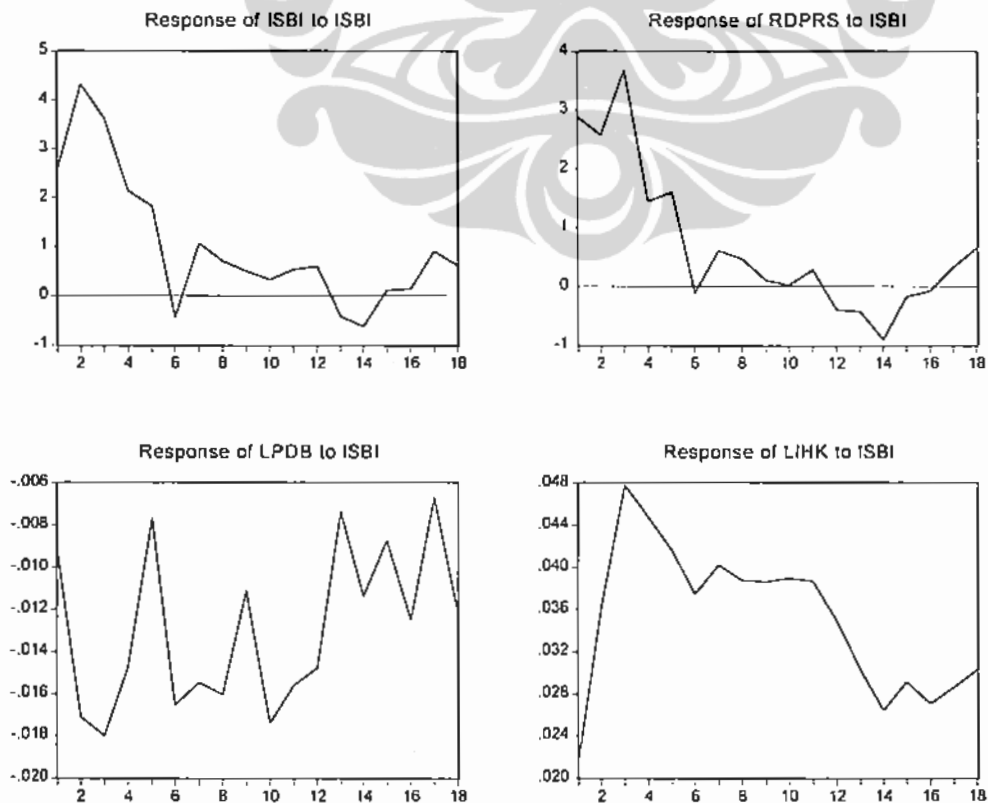
Bank Persero

Model : ISBI → RDPRS → LPDB → LIHK

Period	ISBI	RDPRS	LPDB	LIHK
1	2.610599	2.872888	-0.009371	0.021945
2	4.330071	2.571946	-0.017129	0.036140
3	3.618618	3.685116	-0.018012	0.047771
4	2.149178	1.446776	-0.014742	0.044733
5	1.837170	1.603623	-0.007673	0.041561
6	-0.430978	-0.107954	-0.016560	0.037411
7	1.083838	0.600510	-0.015491	0.040227
8	0.704580	0.467411	-0.016051	0.038806
9	0.502323	0.105529	-0.011126	0.038601
10	0.341086	0.017399	-0.017426	0.038947
11	0.538356	0.289434	-0.015620	0.038666
12	0.601855	-0.400434	-0.014787	0.034899
13	-0.414879	-0.432857	-0.007357	0.030312
14	-0.625518	-0.907808	-0.011395	0.026350
15	0.120872	-0.178840	-0.008723	0.029099
16	0.143593	-0.081669	-0.012508	0.027044
17	0.917289	0.326766	-0.006709	0.028541
18	0.623918	0.643366	-0.012126	0.030224

Cholesky Ordering: ISBI RDPRS LPDB LIHK

Response to Cholesky One S.D. Innovations



Lampiran 11. Impulse Response Function (Lanjutan)

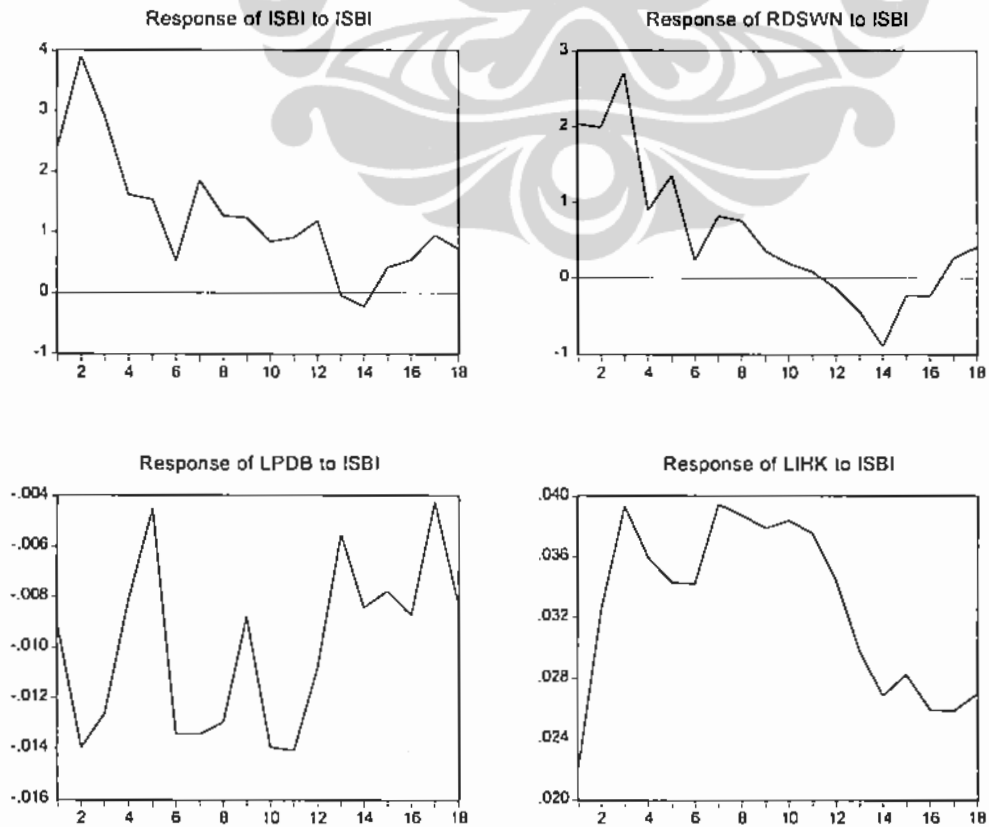
Bank Swasta Nasional

Model : ISBI → RDSWN → LPDB → LIHK

Period	ISBI	RDSWN	LPDB	LIHK
1	2.426789	2.042095	-0.009158	0.022138
2	3.904885	1.995989	-0.013964	0.032527
3	2.928235	2.722516	-0.012623	0.039354
4	1.628847	0.897536	-0.008097	0.035949
5	1.547640	1.355685	-0.004509	0.034309
6	0.527451	0.233220	-0.013406	0.034223
7	1.861885	0.824521	-0.013435	0.039486
8	1.277108	0.764821	-0.012954	0.038740
9	1.242840	0.360485	-0.008773	0.037897
10	0.854890	0.195196	-0.013940	0.038395
11	0.911510	0.089956	-0.014075	0.037534
12	1.189379	-0.132749	-0.010812	0.034444
13	-0.047954	-0.445208	-0.005533	0.029796
14	-0.216281	-0.900117	-0.008425	0.026828
15	0.428195	-0.225109	-0.007777	0.028241
16	0.553966	-0.235115	-0.008721	0.025894
17	0.960529	0.269002	-0.004255	0.025824
18	0.734800	0.415296	-0.008287	0.026922

Cholesky Ordering: ISBI RDSWN LPDB LIHK

Response to Cholesky One S.D. Innovations



Lampiran 11. Impulse Response Function (Lanjutan)

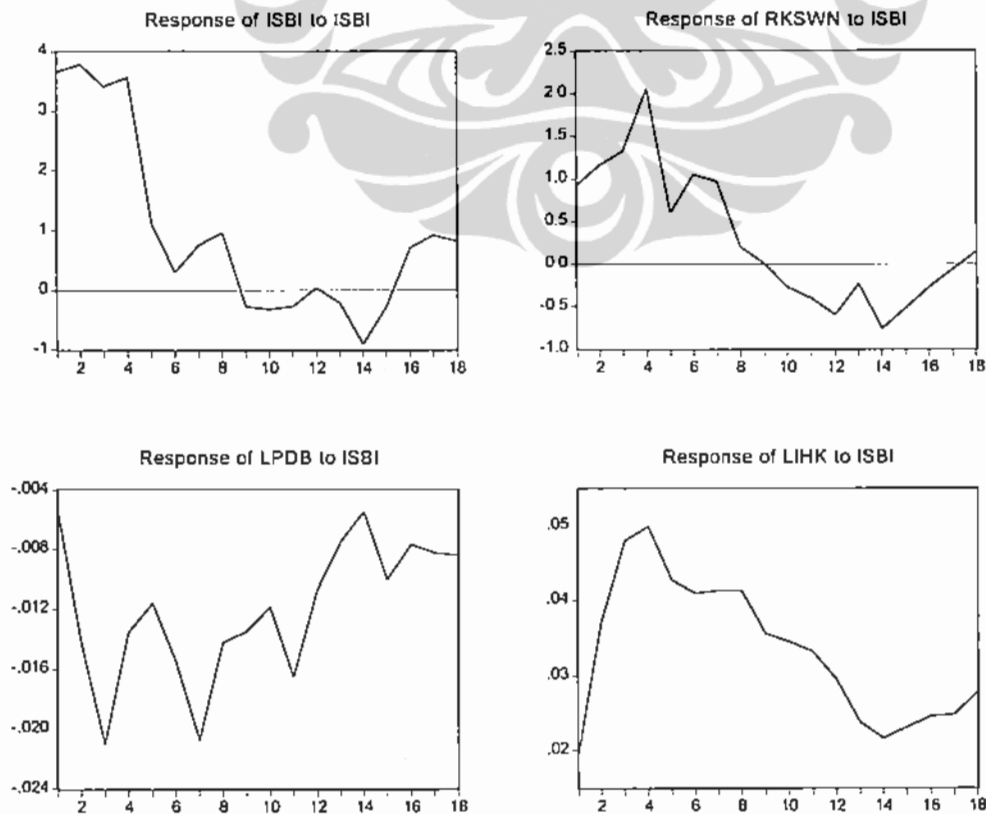
Bank Swasta Nasional

Model : ISBI → RKS WN → LPDB → LIHK

Period	ISBI	RKS WN	LPDB	LIHK
1	3.665145	0.930175	-0.005623	0.019730
2	3.785006	1.163605	-0.014197	0.037116
3	3.422043	1.323794	-0.020978	0.047943
4	3.567519	2.058587	-0.013533	0.049930
5	1.112641	0.595888	-0.011614	0.042725
6	0.302717	1.046824	-0.015393	0.040946
7	0.756374	0.968200	-0.020753	0.041316
8	0.970425	0.198234	-0.014194	0.041275
9	-0.280657	0.007158	-0.013473	0.035627
10	-0.320918	-0.269087	-0.011858	0.034532
11	-0.264448	-0.406193	-0.016511	0.033248
12	0.042660	-0.597783	-0.010699	0.029535
13	-0.214389	-0.237485	-0.007492	0.023715
14	-0.908760	-0.762172	-0.005463	0.021599
15	-0.279590	-0.524521	-0.010050	0.023100
16	0.709332	-0.270514	-0.007695	0.024505
17	0.922966	-0.061587	-0.008222	0.024751
18	0.833000	0.135288	-0.008410	0.027673

Cholesky Ordering: ISBI RKS WN LPDB LIHK

Response to Cholesky One S.D. Innovations



Lampiran 11. Impulse Response Function (Lanjutan)

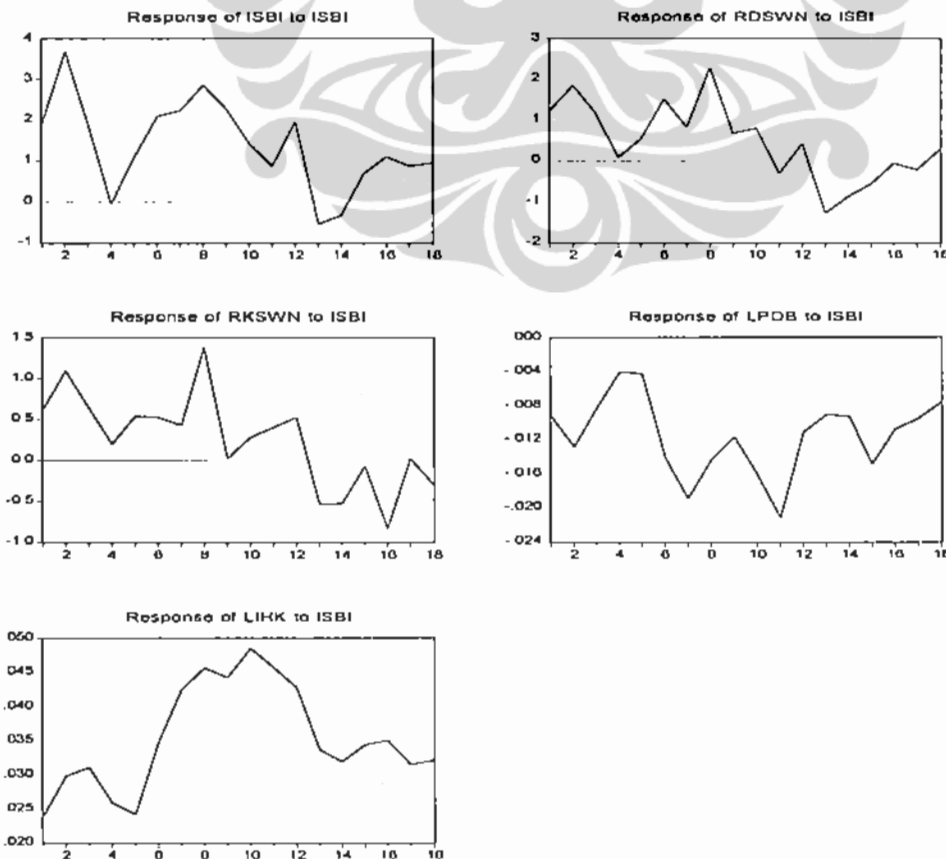
Bank Swasta Nasional

Model : ISBI → RDSWN → RKSWN → LPDB → LIHK

Period	ISBI	RDSWN	RKSWN	LPDB	LIHK
1	1.922589	1.231303	0.624493	-0.009251	0.023973
2	3.675513	1.843347	1.098401	-0.012826	0.029855
3	1.889367	1.177142	0.642194	-0.008402	0.031053
4	-0.063888	0.071695	0.195637	-0.004126	0.025894
5	1.087395	0.536904	0.536697	-0.004205	0.024169
6	2.088546	1.510466	0.530295	-0.014113	0.034701
7	2.234178	0.811755	0.432107	-0.018955	0.042468
8	2.848676	2.289500	1.381140	-0.014391	0.045630
9	2.278488	0.664719	0.023217	-0.011670	0.044190
10	1.427443	0.792649	0.276659	-0.016115	0.048484
11	0.870626	-0.319448	0.401796	-0.021195	0.045690
12	1.957583	0.415661	0.520366	-0.011169	0.042776
13	-0.559428	-1.292542	-0.531846	-0.009053	0.033667
14	-0.336545	-0.887459	-0.526276	-0.009286	0.031960
15	0.685710	-0.579531	-0.071097	-0.014925	0.034414
16	1.094222	-0.082741	-0.832291	-0.010794	0.035073
17	0.864046	-0.226734	0.019385	-0.009529	0.031510
18	0.947892	0.275617	-0.302374	-0.007591	0.032148

Cholesky Ordering: ISBI RDSWN RKSWN LPDB LIHK

Response to Cholesky One S.D. Innovations



Lampiran 11. Impulse Response Function (Lanjutan)

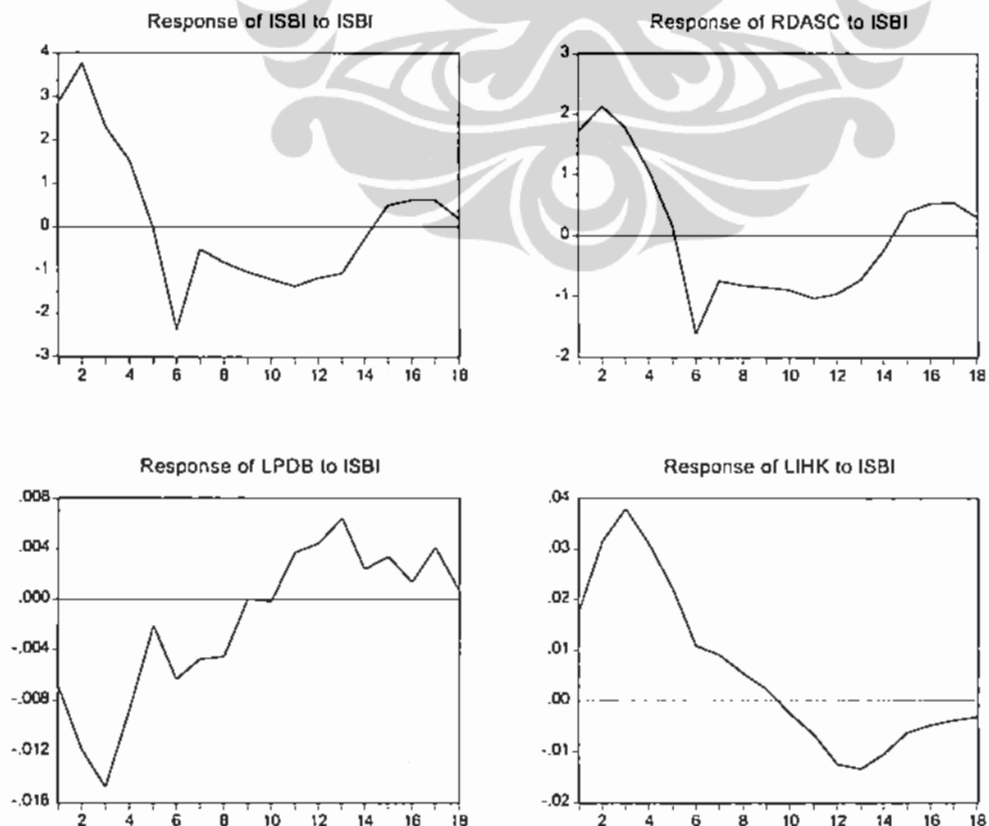
Bank Asing dan Campuran

Model : ISBI → RDASC → LPDB → LIHK

Period	ISBI	RDASC	LPDB	LIHK
1	2.901555	1.736078	-0.006959	0.017966
2	3.769936	2.133098	-0.011816	0.031547
3	2.309508	1.793657	-0.014774	0.037953
4	1.524293	1.075677	-0.008744	0.030958
5	-0.058317	0.171432	-0.002059	0.022151
6	-2.381118	-1.617401	-0.006318	0.010942
7	-0.510105	-0.751413	-0.004721	0.009085
8	-0.834012	-0.817285	-0.004511	0.005506
9	-1.045203	-0.852392	2.78E-05	0.002292
10	-1.217050	-0.899347	-0.000148	-0.002373
11	-1.375662	-1.038132	0.003734	-0.006557
12	-1.188166	-0.955798	0.004454	-0.012567
13	-1.083638	-0.729434	0.006456	-0.013374
14	-0.296875	-0.245590	0.002417	-0.010487
15	0.497917	0.392934	0.003422	-0.006238
16	0.620904	0.528065	0.001363	-0.004770
17	0.624752	0.557631	0.004126	-0.003811
18	0.195737	0.306623	0.000772	-0.003195

Cholesky Ordering: ISBI RDASC LPDB LIHK

Response to Cholesky One S.D. Innovations



Lampiran 11. Impulse Response Function (Lanjutan)

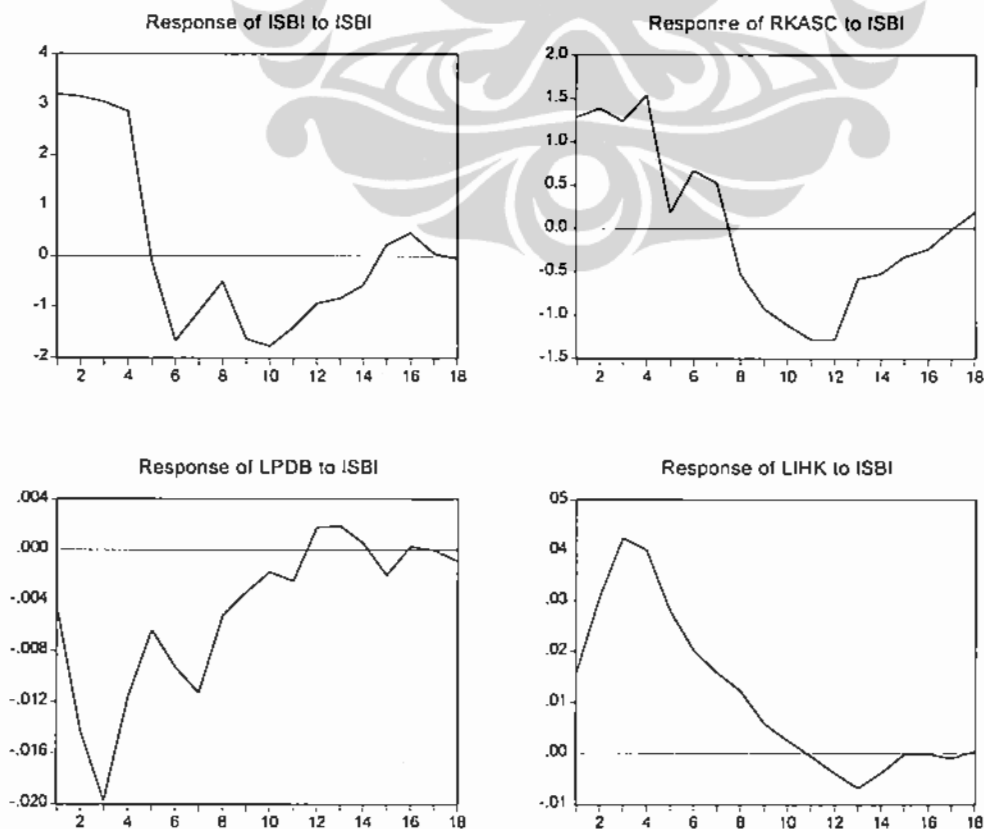
Bank Asing dan Campuran

Model : ISBI → RKASC → LPDB → LIHK

Period	ISBI	RKASC	LPDB	LIHK
1	3.208861	1.277587	-0.004721	0.015977
2	3.163314	1.380702	-0.014293	0.030732
3	3.064713	1.235705	-0.019753	0.042371
4	2.865001	1.540687	-0.011611	0.040122
5	-0.087134	0.178215	-0.006386	0.027917
6	-1.671416	0.669758	-0.009208	0.020279
7	-1.082314	0.520125	-0.011263	0.015952
8	-0.497589	-0.522476	-0.005248	0.012274
9	-1.632044	-0.929571	-0.003336	0.005869
10	-1.776766	-1.119147	-0.001751	0.002544
11	-1.406442	-1.290050	-0.002488	-0.000574
12	-0.928659	-1.286161	0.001772	-0.003965
13	-0.830052	-0.582486	0.001869	-0.006818
14	-0.576094	-0.529114	0.000563	-0.003900
15	0.231134	-0.330556	-0.002007	-0.000193
16	0.462954	-0.241918	0.000293	-0.000248
17	0.071046	-0.021943	-2.07E-05	-0.001006
18	-0.044035	0.173658	-0.000888	0.000359

Cholesky Ordering: ISBI RKASC LPDB LIHK

Response to Cholesky One S.D. Innovations



Lampiran 11. Impulse Response Function (Lanjutan)

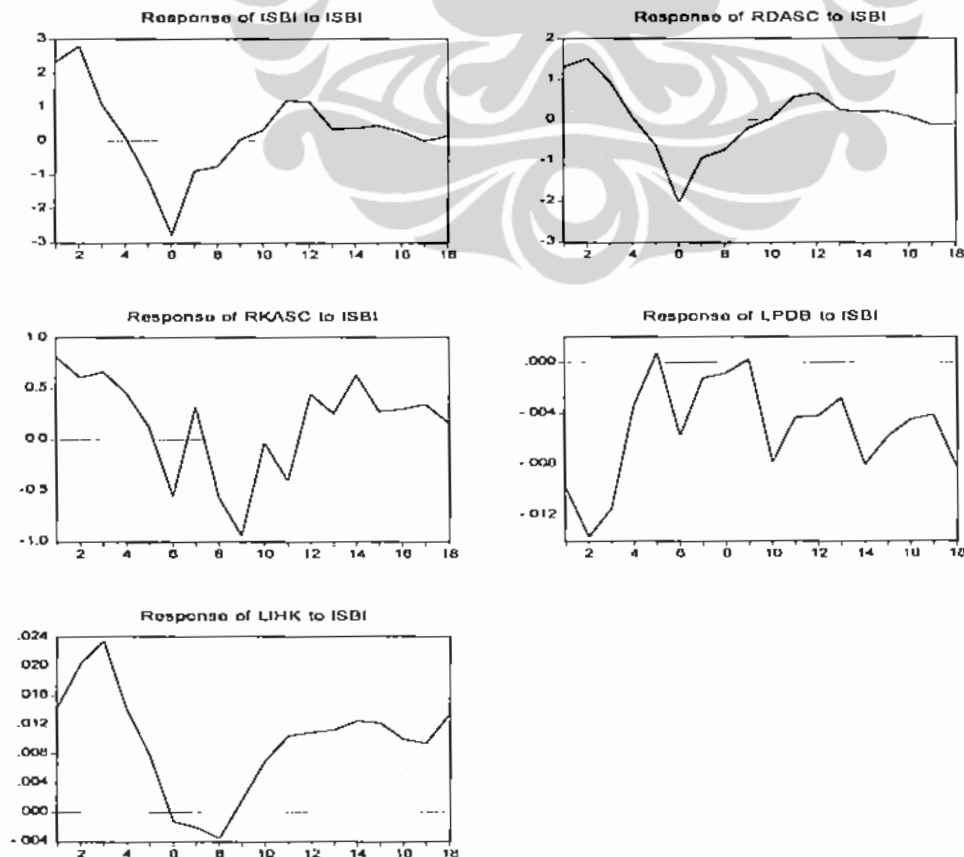
Bank Asing dan Campuran

Model : ISBI → RDASC → RKASC → LPDB → LIHK

Period	ISBI	RDASC	RKASC	LPDB	LIHK
1	2.341664	1.311268	0.806497	-0.009847	0.014423
2	2.797247	1.519071	0.610115	-0.013699	0.020372
3	1.069145	0.952486	0.667517	-0.011473	0.023496
4	0.086310	0.054092	0.451599	-0.003329	0.013960
5	-1.141878	-0.627220	0.118882	0.000805	0.007831
6	-2.778572	-2.037027	-0.557020	-0.005748	-0.001267
7	-0.888755	-0.940076	0.323013	-0.001222	-0.002061
8	-0.753948	-0.734725	-0.565858	-0.000836	-0.003587
9	0.024584	-0.207769	-0.946927	0.000225	0.001664
10	0.317871	0.026947	-0.028711	-0.007832	0.006927
11	1.184652	0.565381	-0.408147	-0.004341	0.010433
12	1.141634	0.653297	0.443245	-0.004206	0.010938
13	0.333935	0.240187	0.254581	-0.002801	0.011311
14	0.360022	0.195051	0.630709	-0.008030	0.012507
15	0.446699	0.203690	0.274990	-0.005841	0.012244
16	0.261740	0.074259	0.295085	-0.004499	0.009991
17	-0.007863	-0.131721	0.346190	-0.004107	0.009391
18	0.135033	-0.094451	0.160088	-0.008231	0.013381

Cholesky Ordering: ISBI RDASC RKASC LPDB LIHK

Response to Cholesky One S.D. Innovations



Lampiran 11. Impulse Response Function (Lanjutan)

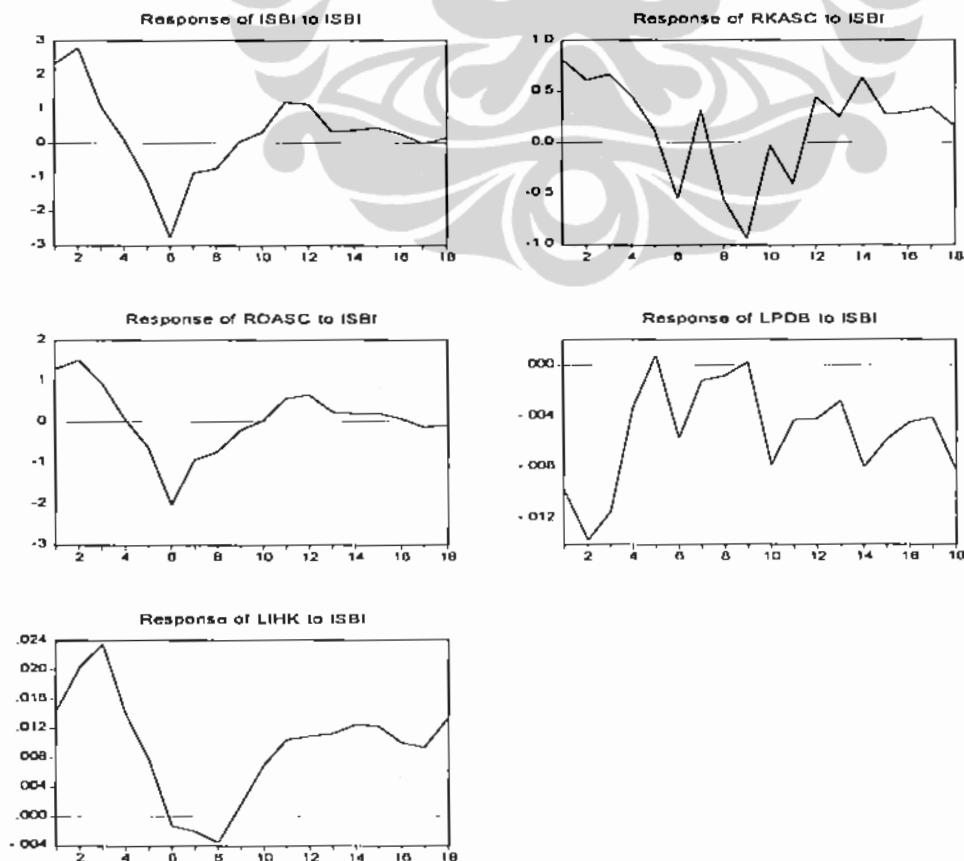
Bank Asing dan Campuran

Model : ISBI → RKASC → RDASC → LPDB → LIHK

Period	ISBI	RKASC	RDASC	LPDB	LIHK
1	2.341664	0.806497	1.311268	-0.009847	0.014423
2	2.797247	0.610115	1.519071	-0.013699	0.020372
3	1.069145	0.667517	0.952486	-0.011473	0.023496
4	0.086310	0.451599	0.054092	-0.003329	0.013960
5	-1.141878	0.118882	-0.627220	0.000805	0.007831
6	-2.778572	-0.557020	-2.037027	-0.005748	-0.001267
7	-0.888755	0.323013	-0.940076	-0.001222	-0.002061
8	-0.753948	-0.565858	-0.734725	-0.000836	-0.003587
9	0.024584	-0.946927	-0.207769	0.000225	0.001664
10	0.317871	-0.028711	0.026947	-0.007832	0.006927
11	1.184652	-0.408147	0.565381	-0.004341	0.010433
12	1.141634	0.443245	0.653297	-0.004206	0.010938
13	0.333935	0.254581	0.240187	-0.002801	0.011311
14	0.360022	0.630709	0.195051	-0.008030	0.012507
15	0.446699	0.274990	0.203690	-0.005841	0.012244
16	0.261740	0.295085	0.074259	-0.004499	0.009991
17	-0.007863	0.346190	-0.131721	-0.004107	0.009391
18	0.135033	0.160088	-0.094451	-0.008231	0.013381

Cholesky Ordering: ISBI RKASC RDASC LPDB LIHK

Response to Cholesky One S.D. Innovations



Lampiran 12. Variance Decomposition

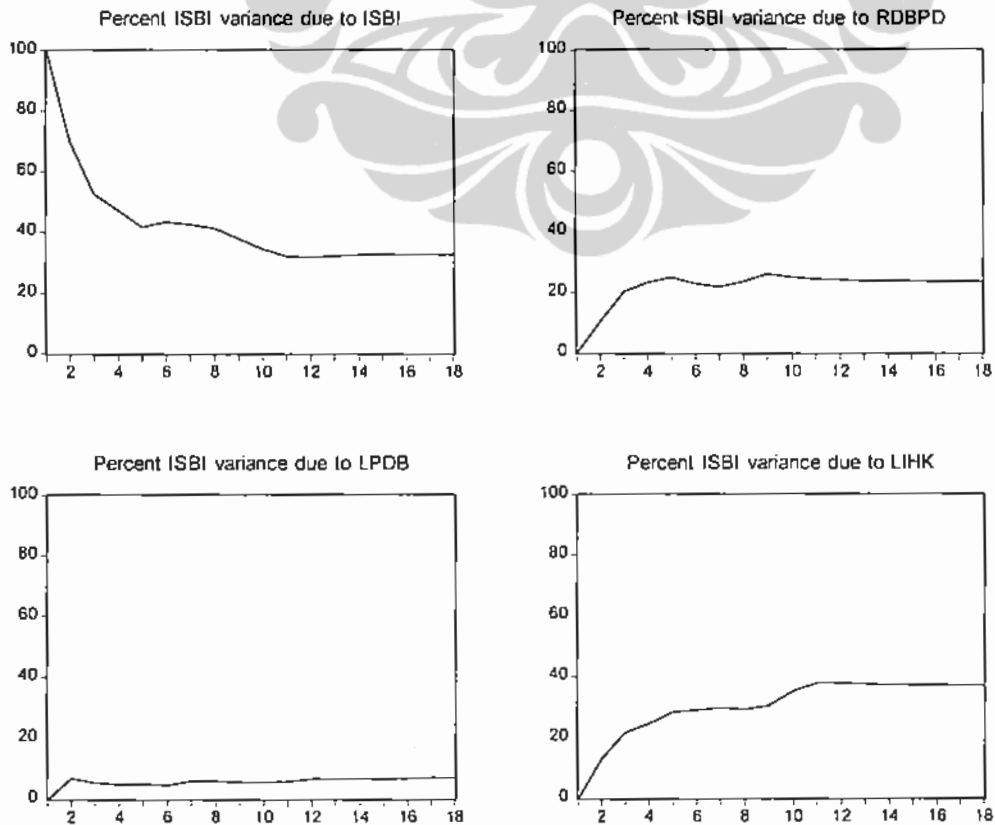
Bank Pembangunan Daerah

Model : ISBI → RDBPD → LPDB → LIHK

Period	S.E.	ISBI	RDBPD	LPDB	LIHK
1	2.925540	100.0000	0.000000	0.000000	0.000000
2	6.090858	70.04624	10.40039	6.704947	12.84842
3	8.144563	52.87246	20.28119	5.238511	21.60783
4	8.878101	47.38146	23.24643	4.760555	24.61155
5	9.458233	41.76912	24.92552	4.976293	28.32907
6	9.864993	43.41075	22.91920	4.591869	29.07818
7	10.12187	42.49952	21.80275	5.931029	29.76670
8	10.44410	41.25952	23.55909	6.021058	29.16033
9	10.98424	38.04644	26.09130	5.494676	30.36758
10	11.70176	34.31265	24.93492	5.505292	35.24714
11	12.18604	32.01710	24.44244	5.799693	37.74077
12	12.28141	31.64282	24.10717	6.588802	37.66121
13	12.34913	32.01967	23.84461	6.593027	37.54269
14	12.40987	32.57300	23.66992	6.567619	37.18946
15	12.42718	32.65509	23.68954	6.549381	37.10599
16	12.45006	32.55141	23.61205	6.788788	37.04775
17	12.47856	32.52358	23.63797	6.959638	36.87881
18	12.48474	32.49139	23.63139	6.975256	36.90196

Cholesky Ordering: ISBI RDBPD LPDB LIHK

Variance Decomposition



Lampiran 12. Variance Decomposition (Lanjutan)

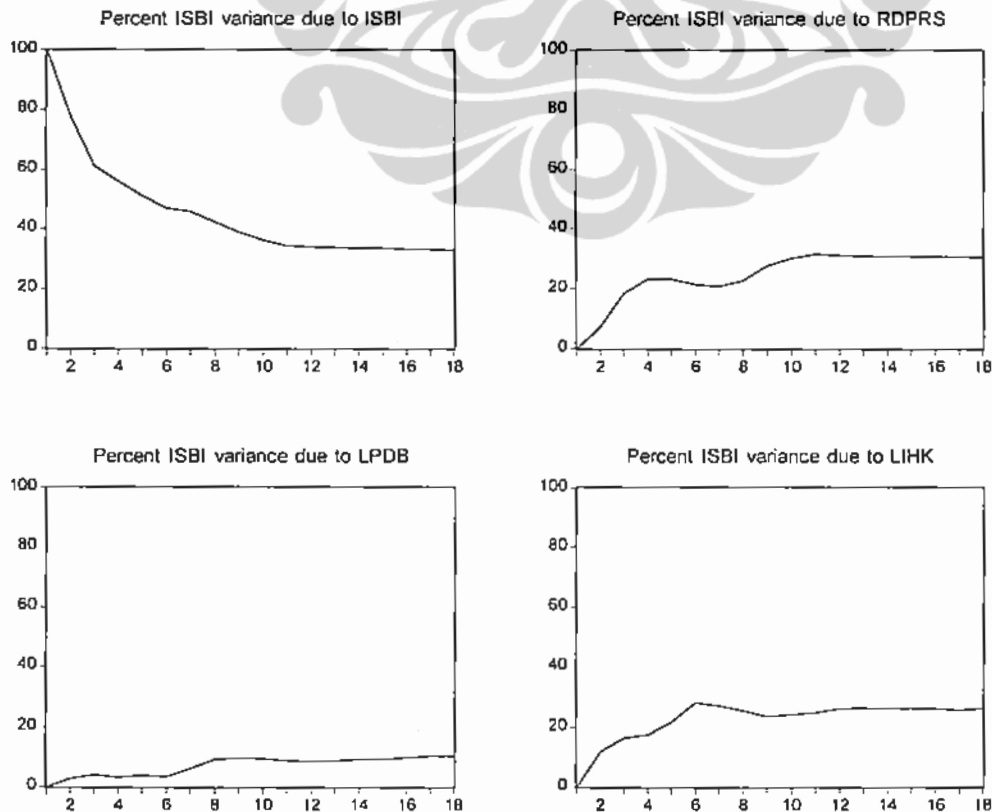
Bank Persero

Model : ISBI → RDPRS → LPDB → LIHK

Period	S.E.	ISBI	RDPRS	LPDB	LIHK
1	2.610599	100.0000	0.000000	0.000000	0.000000
2	5.722680	78.06252	7.252905	2.850355	11.83422
3	7.953835	61.10814	18.40671	4.046203	16.43894
4	8.800777	55.87613	23.38864	3.345608	17.38962
5	9.550076	51.15273	23.37238	3.775870	21.69902
6	9.994363	46.89190	21.36610	3.535950	28.20605
7	10.23351	45.84760	20.84350	6.178093	27.13081
8	10.69830	42.38414	22.79494	9.400804	25.42011
9	11.18983	38.94384	27.70069	9.829642	23.52583
10	11.60324	36.30469	30.16890	9.439383	24.08703
11	11.93811	34.49984	31.71295	8.922040	24.86516
12	12.06877	34.00558	31.21686	8.773124	26.00444
13	12.11310	33.87447	30.99387	8.826799	26.30487
14	12.19939	33.65984	30.81954	9.378208	26.14241
15	12.21046	33.60867	30.88510	9.410557	26.09568
16	12.29118	33.18232	30.86111	9.930671	26.02590
17	12.38592	33.22509	30.79267	10.33277	25.64947
18	12.48948	32.92593	30.73238	10.27973	26.06196

Cholesky Ordering: ISBI RDPRS LPDB LIHK

Variance Decomposition



Lampiran 12. Variance Decomposition (Lanjutan)

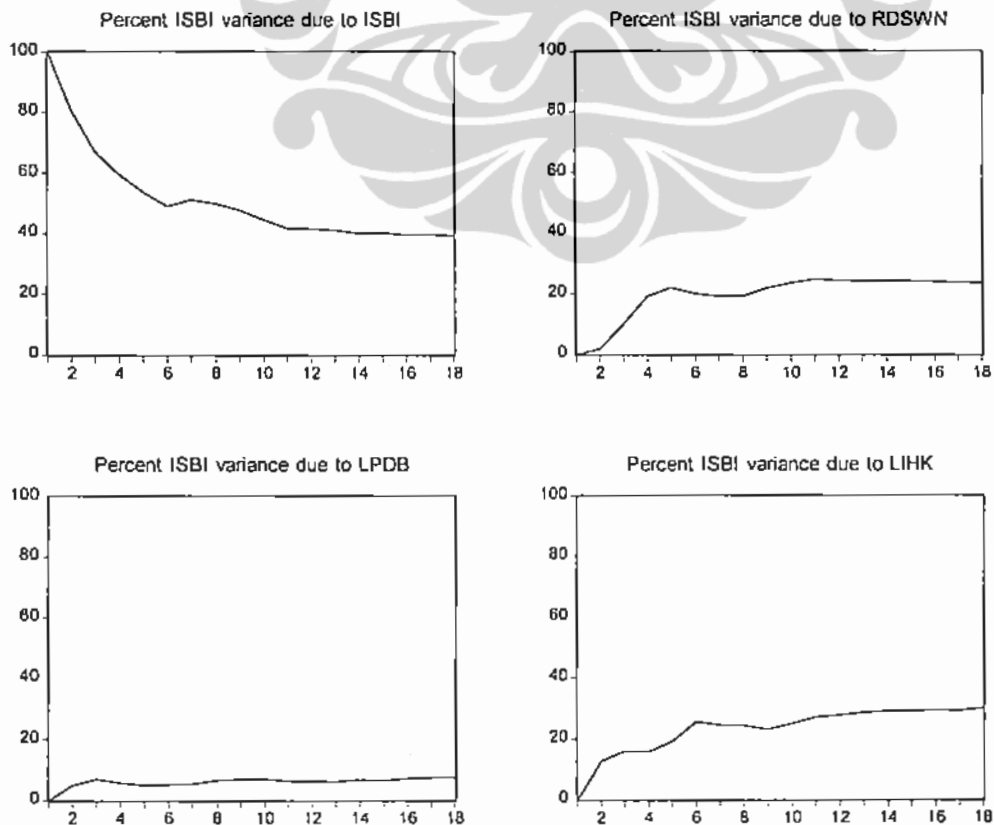
Bank Swasta Nasional

Model : ISBI → RDSWN → LPDB → LIHK

Period	S.E.	ISBI	RDSWN	LPDB	LIHK
1	2.426789	100.0000	0.000000	0.000000	0.000000
2	5.116671	80.73788	1.809469	4.849237	12.60342
3	6.658534	67.01541	9.977694	6.990833	16.01607
4	7.379832	59.42710	19.16635	5.698820	15.70773
5	8.030607	53.89980	22.05268	4.827854	19.21966
6	8.447753	49.09797	20.01340	5.230090	25.65854
7	8.676068	51.15322	19.04814	5.286305	24.51234
8	8.968120	49.90371	19.12161	6.565692	24.40898
9	9.329276	47.88949	21.82465	7.065147	23.22071
10	9.749678	44.61743	23.44932	6.951002	24.98224
11	10.18005	41.72637	24.80893	6.413975	27.05073
12	10.35810	41.62276	24.37228	6.195897	27.80907
13	10.42367	41.10283	24.07068	6.199469	28.62702
14	10.55581	40.12216	24.18033	6.702685	28.99482
15	10.56550	40.21288	24.14082	6.690785	28.95552
16	10.70272	39.45623	23.86521	7.205960	29.47260
17	10.77711	39.70779	23.72216	7.424117	29.14593
18	10.91142	39.18973	23.47816	7.359359	29.97275

Cholesky Ordering: ISBI RDSWN LPDB LIHK

Variance Decomposition



Lampiran 12. Variance Decomposition (Lanjutan)

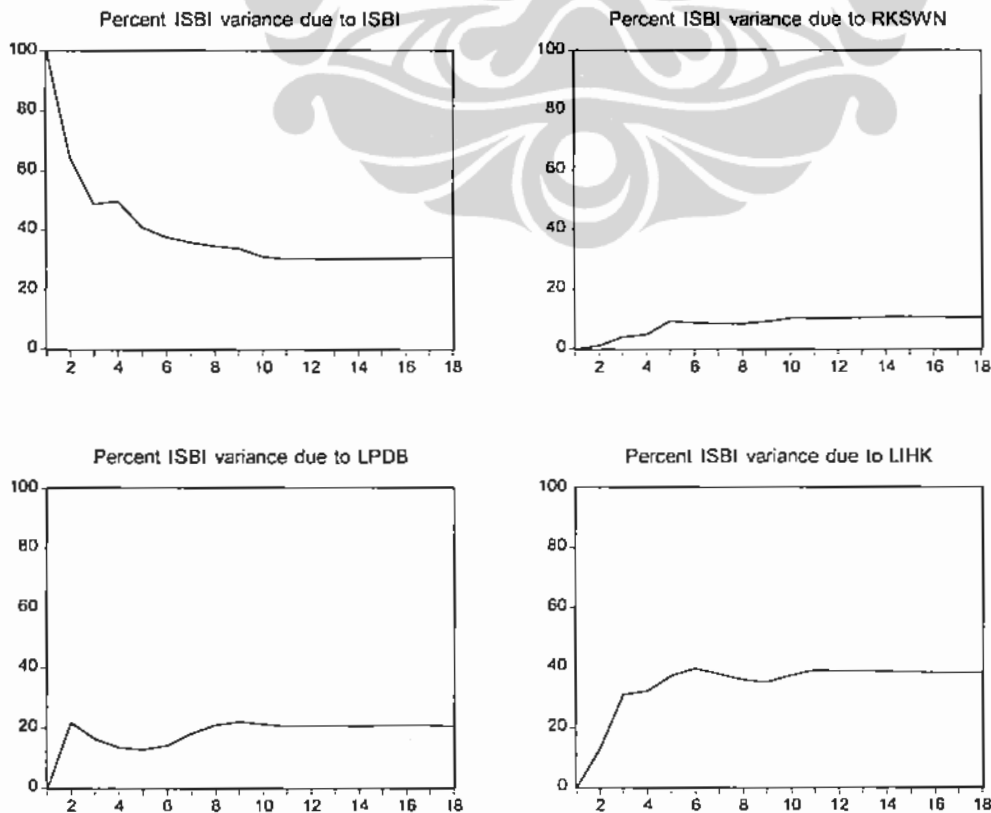
Bank Swasta Nasional

Model : ISBI → RKS WN → LPDB → LIHK

Period	S.E.	ISBI	RKS WN	LPDB	LIHK
1	3.665145	100.0000	0.000000	0.000000	0.000000
2	6.566792	64.37333	0.838794	21.93239	12.85548
3	9.009901	48.62129	3.781770	16.50214	31.09480
4	10.25706	49.61361	4.767921	13.58245	32.03602
5	11.43614	40.85710	9.220728	12.81611	37.10606
6	11.93988	37.54660	8.762625	14.06120	39.62957
7	12.27886	35.88158	8.389597	18.02222	37.70660
8	12.59562	34.69318	8.326678	21.10827	35.87187
9	12.76516	33.82605	9.084066	22.07285	35.01703
10	13.31711	31.13827	10.15265	21.30666	37.40243
11	13.52636	30.22053	10.16558	20.68162	38.93226
12	13.53600	30.17852	10.25010	20.68256	38.88883
13	13.54399	30.16796	10.25278	20.73611	38.84315
14	13.60452	30.34631	10.47828	20.66598	38.50944
15	13.63811	30.23905	10.57489	20.77224	38.41382
16	13.67333	30.35258	10.52525	20.84464	38.27753
17	13.72818	30.56254	10.44367	20.73699	38.25680
18	13.76293	30.77473	10.39263	20.63246	38.20018

Cholesky Ordering: ISBI RKS WN LPDB LIHK

Variance Decomposition



Lampiran 12. Variance Decomposition (Lanjutan)

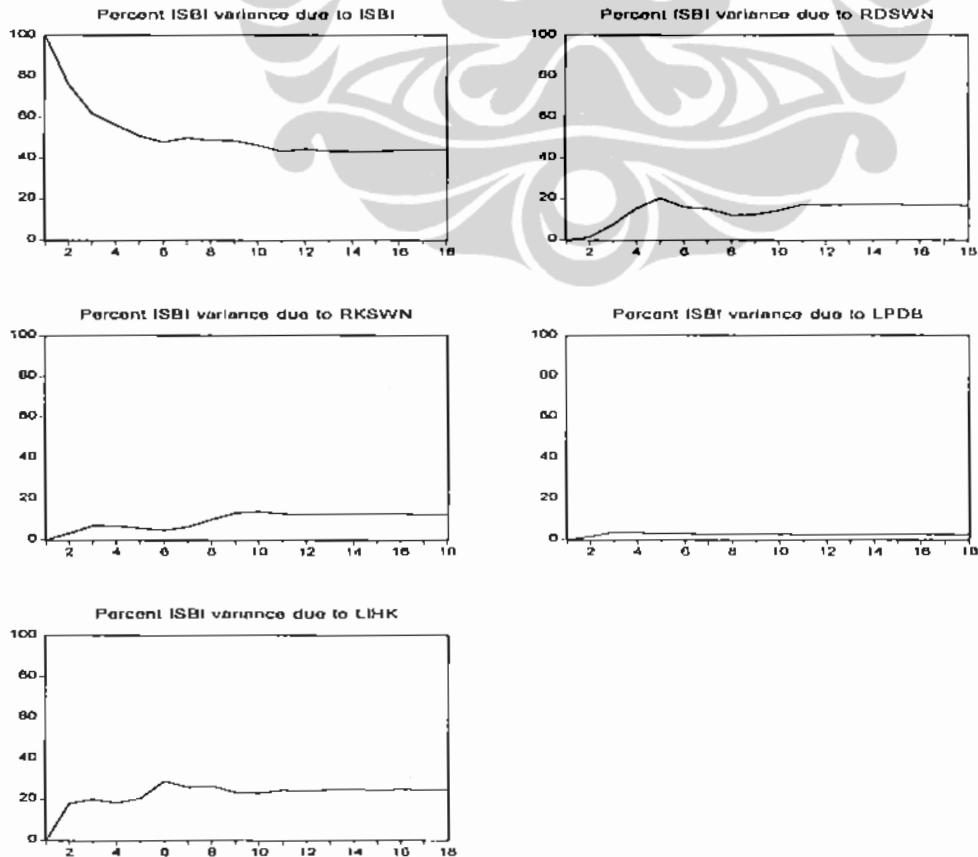
Bank Swasta Nasional

Model : ISBI → RDSWN → RKSWN → LPDB → LIHK

Period	S.E.	ISBI	RDSWN	RKSWN	LPDB	LIHK
1	1.922589	100.0000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
2	4.749961	76.25941	1.214136	3.150176	1.357271	18.01900
3	5.784222	62.09557	7.414050	6.886231	3.586832	20.01732
4	6.073161	56.33862	15.24839	6.674742	3.384148	18.35410
5	6.576368	50.78074	20.23674	5.720002	2.887242	20.37527
6	7.433677	47.63699	15.92520	4.537240	2.796293	29.10428
7	7.918533	49.94252	15.12764	6.330310	2.508937	26.09060
8	8.989845	48.78967	11.81865	9.887701	2.763695	26.74028
9	9.594516	48.47334	12.32864	12.96780	2.685092	23.54512
10	10.02073	46.46670	14.13427	13.88673	2.534683	22.97761
11	10.48035	43.17056	17.24739	12.79623	2.338846	24.44697
12	10.73132	44.50255	16.88773	12.25388	2.309333	24.04651
13	10.89860	43.41045	17.19660	12.46085	2.258659	24.67344
14	10.90923	43.42102	17.16322	12.51227	2.269290	24.63420
15	10.96174	43.39734	17.14127	12.71112	2.337017	24.41325
16	11.06799	43.54555	16.82554	12.47082	2.295586	24.86250
17	11.10586	43.85438	16.76930	12.38660	2.289243	24.70048
18	11.19665	43.86279	16.65933	12.38849	2.259772	24.82962

Cholesky Ordering: ISBI RDSWN RKSWN LPDB LIHK

Variance Decomposition



Lampiran 12. Variance Decomposition (Lanjutan)

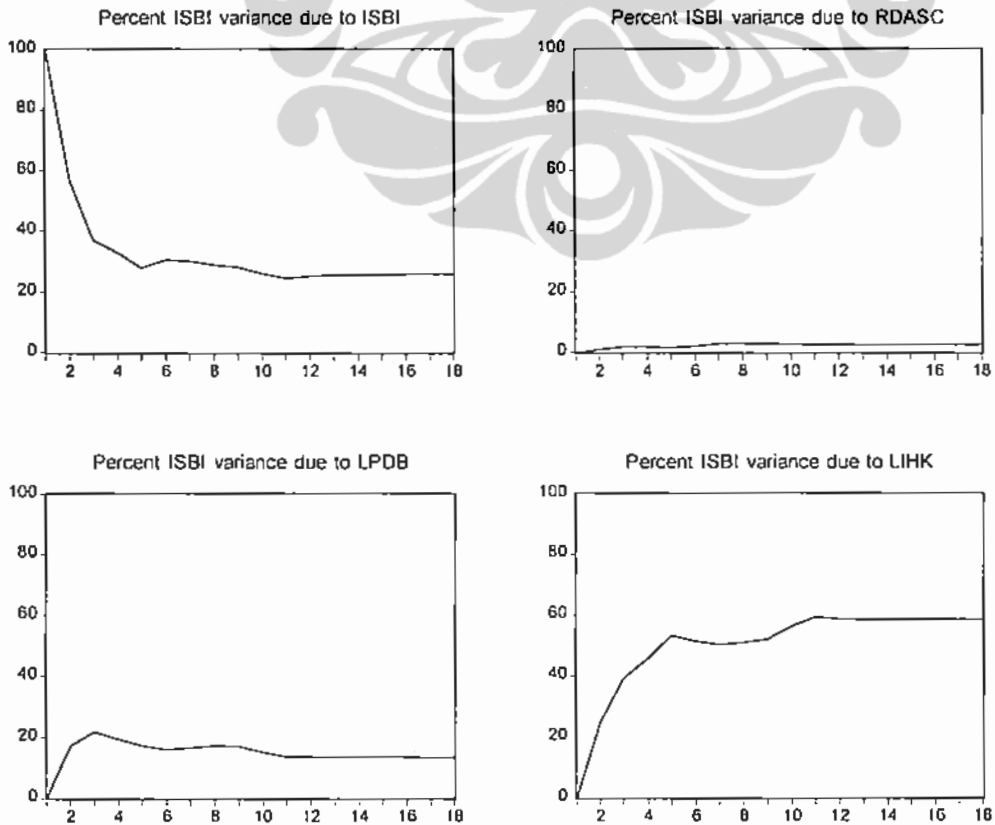
Bank Asing dan Campuran

Model : ISBI → RDASC → LPDB → LIHK

Period	S.E.	ISBI	RDASC	LPDB	LIHK
1	2.901555	100.0000	0.000000	0.000000	0.000000
2	6.307102	56.89216	0.956562	17.25658	24.89470
3	8.669752	37.20536	1.682761	21.86469	39.24719
4	9.575349	33.03482	1.695950	19.36240	45.90683
5	10.41220	27.94120	1.584140	17.29242	53.18223
6	10.82701	30.67785	1.917357	16.01950	51.38529
7	10.95364	30.18950	2.874164	16.64171	50.29462
8	11.27879	29.02078	2.909461	17.18430	50.88546
9	11.60770	28.21025	2.749913	17.03704	52.00280
10	12.33083	25.97269	2.612617	15.12896	56.28574
11	12.96147	24.63322	2.401354	13.71339	59.25203
12	13.03529	25.18587	2.401248	13.67549	58.73739
13	13.10426	25.60524	2.388656	13.55115	58.45496
14	13.12416	25.57884	2.389135	13.51017	58.52185
15	13.13821	25.66777	2.384279	13.50330	58.44465
16	13.17181	25.75921	2.372386	13.43883	58.42957
17	13.21778	25.80375	2.369017	13.34576	58.48147
18	13.22699	25.78971	2.369715	13.32945	58.51112

Cholesky Ordering: ISBI RDASC LPDB LIHK

Variance Decomposition



Lampiran 12. Variance Decomposition (Lanjutan)

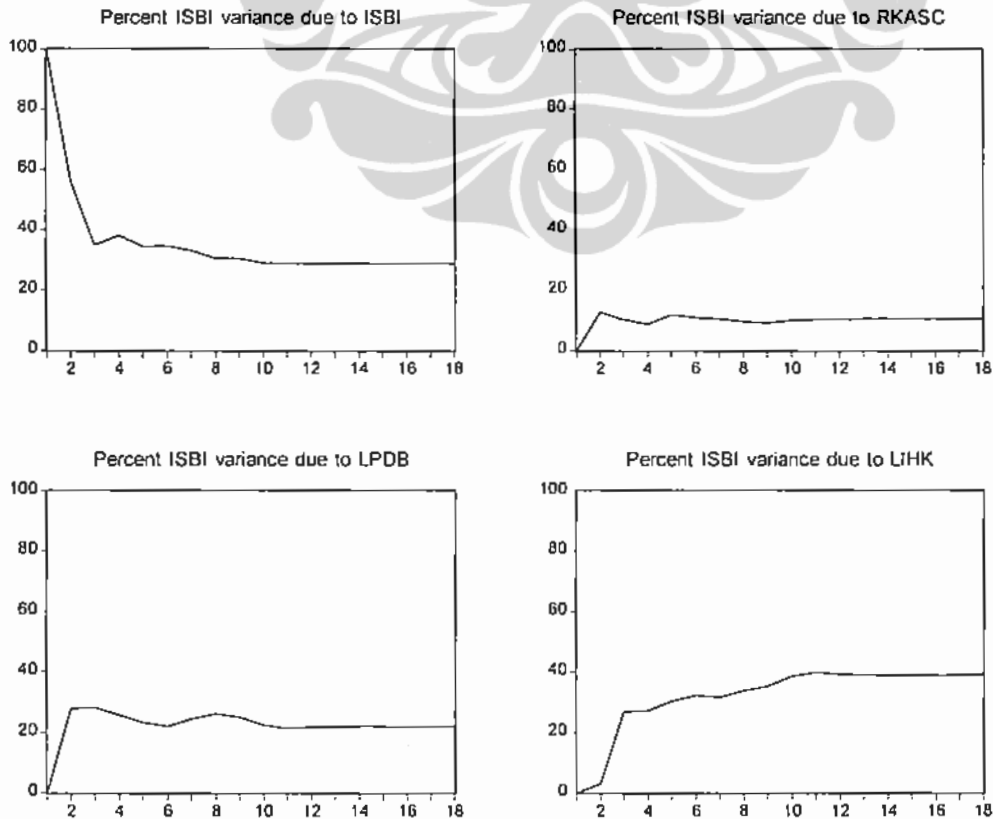
Bank Asing dan Campuran

Model : ISBI → RKASC → LPDB → LIHK

Period	S.E.	ISBI	RKASC	LPDB	LIHK
1	3.208861	100.0000	0.000000	0.000000	0.000000
2	6.008988	56.22957	12.73824	27.93413	3.098063
3	9.232309	34.83970	10.06043	28.31043	26.78944
4	9.967977	38.14797	8.688849	25.77635	27.38683
5	10.49948	34.39035	11.73126	23.36041	30.51798
6	10.83008	34.70463	11.07950	21.99459	32.22128
7	11.22054	33.26169	10.38381	24.58784	31.76667
8	11.76375	30.43971	9.488422	26.34649	33.72538
9	12.13899	30.39450	9.078522	25.19506	35.33192
10	12.87126	28.94002	9.897082	22.46322	38.69968
11	13.19108	28.69050	10.07122	21.45766	39.78062
12	13.28436	28.77770	10.21094	21.76089	39.25047
13	13.36176	28.83117	10.33341	21.92281	38.91262
14	13.39578	28.86988	10.32081	22.04178	38.76754
15	13.41986	28.79600	10.35628	21.99310	38.85462
16	13.43944	28.83084	10.32614	21.93149	38.91152
17	13.46131	28.74000	10.32656	21.88227	39.05117
18	13.46935	28.70678	10.31983	21.96765	39.00574

Cholesky Ordering: ISBI RKASC LPDB LIHK

Variance Decomposition



Lampiran 12. Variance Decomposition (Lanjutan)

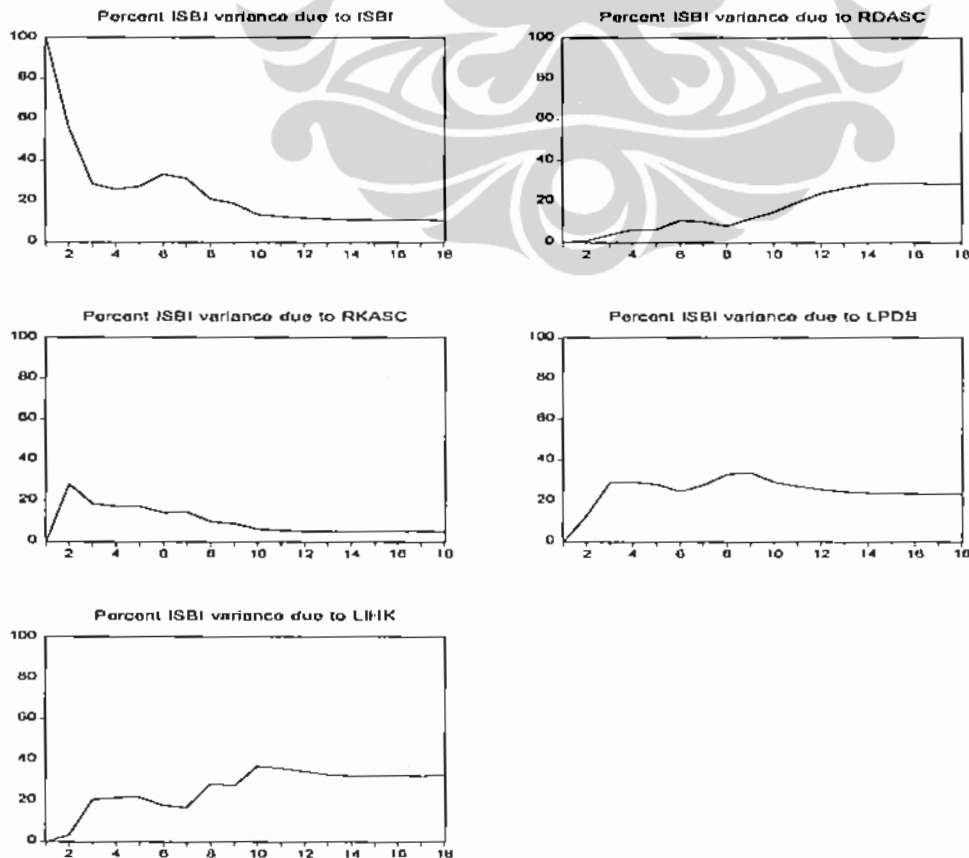
Bank Asing dan Campuran

Model : ISBI → RDASC → RKASC → LPDB → LIHK

Period	S.E.	ISBI	RDASC	RKASC	LPDB	LIHK
1	2.341664	100.0000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
2	4.887901	55.70154	0.523767	27.92732	12.82694	3.020428
3	7.127504	28.44621	3.461848	18.40669	29.05236	20.63289
4	7.471156	25.90285	6.161546	17.30757	29.10095	21.52708
5	7.613780	27.19075	6.001936	17.12532	28.04508	21.63692
6	8.421284	33.11266	10.61828	14.09111	24.42709	17.75086
7	8.833498	31.10665	9.936687	14.51788	27.72662	16.71217
8	10.83586	21.15658	7.913015	9.796745	32.84563	28.28803
9	11.48238	18.84164	11.50154	8.742741	33.70963	27.20445
10	13.67343	13.34107	14.68983	6.183604	28.91077	36.87473
11	14.65752	12.26301	19.38190	5.386430	27.11113	35.85753
12	15.40816	11.64626	23.78047	4.932079	25.33542	34.30578
13	15.73404	11.21387	26.44771	5.058660	24.36952	32.91024
14	15.99339	10.90380	28.40053	4.904543	23.64118	32.14994
15	16.08369	10.85885	28.76195	5.013638	23.37667	31.98889
16	16.15365	10.79125	28.73298	4.970328	23.35214	32.15330
17	16.17937	10.75699	28.64996	5.138580	23.28764	32.16683
18	16.28606	10.62338	28.66061	5.073760	23.10766	32.53459

Cholesky Ordering: ISBI RDASC RKASC LPDB LIHK

Variance Decomposition



Lampiran 12. Variance Decomposition (Lanjutan)

Bank Asing dan Campuran

Model : ISBI → RKASC → RDASC → LPDB → LIHK

Period	S.E.	ISBI	RKASC	RDASC	LPDB	LIHK
1	2.341664	100.0000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
2	4.887901	55.70154	22.57771	5.873381	12.82694	3.020428
3	7.127504	28.44621	13.10728	8.761258	29.05236	20.63289
4	7.471156	25.90285	13.55474	9.914374	29.10095	21.52708
5	7.613780	27.19075	13.35852	9.768732	28.04508	21.63692
6	8.421284	33.11266	11.16920	13.54019	24.42709	17.75086
7	8.833498	31.10665	12.14305	12.31152	27.72662	16.71217
8	10.83586	21.15658	8.070032	9.639727	32.84563	28.28803
9	11.48238	18.84164	7.509164	12.73512	33.70963	27.20445
10	13.67343	13.34107	6.240657	14.63277	28.91077	36.87473
11	14.65752	12.26301	6.266958	18.50137	27.11113	35.85753
12	15.40816	11.64626	6.026240	22.68631	25.33542	34.30578
13	15.73404	11.21387	5.786767	25.71960	24.36952	32.91024
14	15.99339	10.90380	5.815640	27.48944	23.64118	32.14994
15	16.08369	10.85885	5.762838	28.01275	23.37667	31.98889
16	16.15365	10.79125	5.735480	27.96783	23.35214	32.15330
17	16.17937	10.75699	5.857988	27.93055	23.28764	32.16683
18	16.28606	10.62338	5.806800	27.92757	23.10766	32.53459

Cholesky Ordering: ISBI RKASC RDASC LPDB LIHK

Variance Decomposition

